Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

Kaba Minang

R.M. Rangkoto

223 1
N

n Pendidikan dan Kebudayaan

PPS/Mn/2/81

Milik Dep. P dan K
Tidak diperdagangkan

KABA MINANG

Oleh
R.M. RANGKOTO

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1982

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

23 Maret 2010
H
070 | BBP | 2010 | K | L | J

KATA PENGANTAR

Bahagialah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalian karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalian sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahan pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antardaerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antarsuku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seirama dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Minang, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1982

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

DAFTAR ISI

Kata Pengantar 9
Ringkasan Cerita Niniak Tumangguang Putiah 11
Ringkasan Cerita Siti Fatimah 17
Ringkasan Cerita Karatau Madang di Hulu 21

Kaba Niniak Tumangguang Putiah

1. Urang Baduo Badusanak 27
2. Nan Turun ka Koto Gadang 31
3. Anak Cucu Si Ganti Murin 38
4. Ingin Merantau 43
5. Pancang di Ampalu 51
6. Puti Ganto Sari Dunia 54
7. Puti Ganto Suri 60
8. Tumangguang Sati Rajo V Koto 65
9. Tumangguang Putiah Barpulang ka Rahmatullah 71
10. Sapaningga Niniak Tumangguang Putiah 77

Kaba Siti Fatimah

1. Pulang Marantau 85
2. Mato Palingan Setan 88
3. Arok Dek Buruang Tabang Tinggi 95
4. Dimabuak Jando 106
5. Hukum Putuih Badan Tabuang 111
6. Buruak Bunyi Pacah Barito 114
7. Hilang Bacari Luluih Basalam 123
8. Baranang-ranang ka Tapian 138

Kaba Karatau Madang di Hulu

1. Mangana Untuang 145
2. Sangsaro Badan 149
3. Tak Kayo Barani Pakai 155
4. Karatau Madang di Hulu 163
5. Kironyo Hujan Tangah Hari 168

6. Adat Hiduik Tolong Manolong 174
7. Dapek Karajo Jadi Polisi 180
8. Dikacak-kacak Nan Punyo 185
9. Kinilah Baru Kasampaian 197
10. Anak Lahia Pangkaik Pun Naiak 201
11. Taragak Pulang Ka kampuang 206
12. Jaksa Sutan Mansur 216

KATA PENGANTAR

Kaba adalah salah satu jenis prosa dalam sastra Minangkabau. *Kaba* sama dengan *pantun* dalam sastra Sunda yaitu suatu cerita yang ditulis dengan bahasa berirama. Dengan demikian *kaba* termasuk prosa liris atau prosa berirama. Kaba ini dapat pula disamakan dengan hikayat dalam sastra Indonesia lama (sastra Melayu). Isinya pada umumnya sama dengan cerita penglipur lara yaitu cerita yang biasanya berakhir dengan *happy end*.

Kaba banyak kita jumpai dalam sastra Minangkabau ini dan dapat dikatakan hasil sastra yang khas dan menonjol dalam sastra Minangkabau. *Kaba* yang terkenal yaitu *Kaba Cindua Mato, Kaba nan Tongga Magek Jabang, Kaba Rancak di Labuah, Kaba Umbuik Mudo dengan Puti Galang Banyak, Kaba Malin Deman*, dan sebagainya.

Biasanya *kaba* ini disampaikan secara lisan, didendangkan atau dilagukan sesuai dengan susunan kalimat yang disusun dengan berirama. Kemudian *kaba* itu dituliskan dengan huruf Arab-Melayu dan Latin dan beberapa di antaranya sudah dicetak. Penulis atau penyalin *kaba* yang terkenal ialah Syamsudin Sutan Rajo Endah. Dia telah menyalin sekitar tiga puluh *kaba*. Penulis *kaba* yang kedua ialah Sutan Pangaduan, ia telah menyalin sekitar delapan *kaba*.

Kali ini kita mengenal penulis *kaba* N.M. Rangkoto yang sekaligus menyajikan tiga kaba yaitu (1) "Kaba Niniak Tumanguang Putiah," (2) "Karatau Madang di Hulu," dan (3) "Kaba Siti Fatimah." Hal ini merupakan sumbangan yang berharga untuk menambah perbendaharaan sastra Minangkabau. Sebelumnya ketiga *kaba* ini belum kita kenal.

Ketiga *kaba* ini dicetak menjadi satu buku karena jumlah halamannya tidak begitu banyak dan pengarangnya seorang pula. Masing-masing *kaba* itu kami sajikan ringkasan isi ceritanya untuk memudahkan kita mengenal isinya.

Mudah-mudahan usaha ini ada manfaatnya dalam rangka pembinaan dan pengembangan sastra daerah.

Jakarta, Februari 1982 Penyunting

Ringkasan Isi Cerita NINIAK TUMANGGUANG PUTIAH

Datuak Tumanggung Putiah adalah nenek-moyang orang IV Koto. Negeri IV Koto terletak di daerah Luhak Agam. Negeri IV Koto itu terdiri atas nagari Koto Gadang, Canduang Koto Laweh, Pandai Sikek. Datuak Tumangguang Putiah berasal dari negeri Pariangan Padang Panjang, negeri asal Minangkabau. Ia adalah cucu Datuak Katumanggungan. Ia mempunyai adik perempuan bernama Ganti Murin. Ganti Murin kawin dengan Makhudum Sati, orang Padang Tarok, Luhak Agam.

Pada masa pemerintahan Sultan Sri Maharaja Diraja, raja selalu menganjurkan mencari daerah baru. Cati Bilang Pandai menemukan daerah baru yaitu Bunga Satangkai atau Sungai Tarab. Raja pindah ke sana. Demikian pula Datuak Suri Dirajo, Datuak Katumanggungan dan Datuak Perpatih nan Sabatang. Datuak Katumanggungan menemukan sebuah daerah yang kemudian diberi nama Padang Bandaharo karena di sana yang memerintah Datuak Bandaharo. Juga ditemukannya daerah Kampuang Tanah Rajo dan Baso.

Datuak Perpatih nan Sabatang menemukan daerah yang diberi nama Dusun Tuo. Juga daerah Lima Kaum. Di sana memerintah Datuak nan Balimo. Negeri itu kemudian disebut Limo Kaum Dua Belas Koto. Di samping itu ditemukan negeri Tanjung Balik dan Sungayang (Sungai nan Mangiang). Datuak Sari Maharajo nan Bankgo-nego menemukan daerah yang kemudian diberinya nama Kampuang Sialahan dan Kampuang Koto Tuo.

Datuak nan batigo beserta Sari Maharajo, dan Cati Bilang Pandai pergi ke puncak Gunung Merapi melihat daerah yang baik untuk ditempati. Dari puncak Gunung Merapi terlihat tiga jurai yang kemudian menjadi daerah asal Minangkabau yaitu Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, dan Luhak Lima Puluh Koto. Anak cucu raja pindah ke sana.

Datuak Tumanggung Putiah dengan saudaranya Ganti Murin pindah ke daerah lain. Dari negeri VI Koto, Koto Laweh Pandai Sikek mereka berpindah ke Padang Tarok V Koto, Canduang Koto Laweh sampai ke Agam Balai Gurah dan Biaro, Sungai Pua, Salo

Bukik Kamang, Cupak Sungai Tanang, dan IV Koto, Koto Gadang, Gantiang Ladang Laweh.

Diceritakan anak Ganti Murin dengan Makhudum Sati tujuh orang perempuan yaitu Upiak Rantang, Gadih Tapih, Puti Bulan, Upiak Bintang, Si Dayang, Si Tinah, dan Puti Reno Sari Dunia. Ketujuh anak itu diajari adat-istiadat, sopan-santun dalam pergaulan masyarakat. Keempat anaknya yang tua itu telah bersuami dan masing-masing mempunyai anak seorang, yaitu Majo Lelo anak Upiak Rantang, Pado Putiah anak Gadih Tapih, Tumangguang Sati anak Puti Bulan, Rajo nan Batuah Maharajo Lelo anak Upiak Bintang.

Tersebutlah anak-cucu Tumanggung Putiah telah tersebar ke Sariak Sungai Pua, Batagak Batu Palano, Biaro Balai Gurah, Salo Bukik Kamang, Kurai Banuhampu, Tilatang Kapau, Padang Tarok V Koto, Baso. Cucu-cucu Tumangguang Putih juga tersebar, Upiak Rantang dengan suami dan anak-anaknya tinggal di Canduang Koto Laweh Ampek Angkek; Gadih Tapih sekeluarga dan Upiak Bintang sekeluarga tinggal di IV Koto, Koto Gadang; sedang Si Dayang, Si Tinah, dan Puti Sari Dunia mengikuti Datuak Tumangguang Putih ke daerah Bukit Kapanasan, Sianok, Koto Hilalang, Koto Subarang, dan Pahambatan.

Selanjutnya Puti Dayang dengan suaminya Perpatih tinggal di Sigiran Kampung Malalak, Mudiak Padang; Si Tinah dengan suaminya Bandaharo tinggal di Tandikek Batu Kalang; Puti Sari Dunia tinggal di Batang Ampalu. Dengan demikian pintu IV Koto yaitu janjang di Malalak, surambi di Mudiak Padang, dan pancang di Ampalu, Ampalu nan VII Koto, timbangan Luhak Agam. Ibu negeri IV Koto ialah Koto Gadang, penghulu nan XXIV, III Jurai, dan IV Suku. Penghulunya berempat yaitu Datuak Tumangguang Putiah, Datuak Makhudum Sati, Datuak Maharajo Kayo, dan Datuak Malakewi. Negeri IV Koto itu yaitu Sianok, Koto Gadang, Guguak, dan Tabek Sarojo. Delapan mimbar di dalam yaitu: Guguak Tabek Sarojo, Cupak Sungai Tanang, Cingkariang Sungai Landai, Koto Tuo Koto Hilalang, Sungai Jariang Sungai Landia, dan Malalak Pahambatan.

Datuak Tumangguang Putiah mengembara melihat daerah

mulai dari Sungai Solok, Taluak Tuban, Batang Pariaman, Tiku, terus sampai ke Aceh. Sampai di Aceh Datuak Tumangguang Putiah kawin dengan putri Aceh dan mempunyai anak seorang bernama Gonbang Incek Malin Hatta.

Setelah anaknya cukup besar Datuak Tumangguang Putiah kembali pulang melalui Tiku, Pariaman, Sungai Solok, dan Taluak Tuban. Datuak Tumangguang Putiah mencarikan jodoh kemenakannya Puti Reno Sari Dunia. Setelah diadakan keramaian mencari jodoh, dapatlah Datuak Sinaro Panjang anak orang Kurai Banuhampu. Dari perkawinan itu mereka beroleh seorang anak bernama Basa Rajo Kinayan.

Diceritakan, pada masa dahulu daerah Minangkabau terdiri atas tiga luhak dan dua lareh yaitu Lareh Koto Piliang dan Lareh Bodi Caniago. Lareh Bodi Caniago pusatnya Lima Kaum Dua Belas Koto panurangan Gajah Patah Gadiang; sedang Lareh Koto Piliang pusatnya Sungai Tarab Darussalam, *salapan* batu di dalamnya sampai ke riak *nan badabua*.

Datuak Perpatih nan Sabatang memerintah Lareh Bodi Caniago. Lareh Bodi Caniago mempunyai tiga *lubuak* yaitu Lubuak Sikarah, Lubuak Sipunai, dan Lubuak Simawang. Juga mempunyai tiga tanjuang yaitu Tanjuang Barulak, Tanjuang Alam, dan Tanjuang Sungayang. Daerahnya jajaran pesisir timur, sampai ke Kuantan, Batang Hari, Siak Indragiri, Palembang, Jambi, Deli, Asahan, Pangkalan Koto Baru, Kuok, dan Bangkinang.

Datuak Katumangguangan memerintah Lareh Koto Piliang. Daerahnya meliputi *lauik nan sadidih* sampai gunung melintang hilir, Sialang Balantak Basi, Sikilang Aia Bangih sampai ke Bengkulu mudik. Lareh Koto Piliang mempunyai luhak yang tiga, koto yang tiga, tujuah langgam, rantau tengah dan rantau mudik yaitu sepanjang pesisir barat.

Adat yang terpakai enam hal yaitu *cupak nan asali, cupak buatan, kato pusako, kato mufakat, kato dahulu kalo, kato kemudian*. Pada masa pemerintahan Sultan Paduko Basa dengan Sultan Indra Alam, Lareh Koto Piliang, dan Bodi Caniago mendirikan kerajaan di Bukik Batu Patah, Limo Kaum; Sungai Tarab, Kurimbang Batu Balang; Sumaniak; Batang Rantau Tiku Pariaman (Ta-

luak Tuban Sungai Salak); Banda Padang (Banda Lako), Kualo Aia Batu, Pulau Ranggosuai; Jambi; Palembang; Siak; Rimbo Tambusai; dan Aceh.

Pada masa Sultan Abdul Jalil Alamsyah, anaknya Sultan Maharaja Dewi dinobatkan menjadi Sultan nan Salapan di Pesisir barat dan timur. Di Aceh memerintah Sultan Seri Mara Peto Rahim; di Bantan, Riau, Bangka, dan Taranggano memerintah Sultan Mahjabat; di Jambi Siak, Kuantan, Batang Hari, Deli serta Asahan memerintah Sultan Baginda Tuan; di Palembang, Musi, Rejang, Tebing Tinggi sampai ke Bugis Makasar memerintah Sultan Indra Rahim dan seterusnya.

Sultan Maharaja Dewi kawin dengan Puti Ambun Suri berputra tiga orang yaitu Bagindo Maharajo, Ganto Suri, dan Suto Suri. Ganto Suri kawin dengan Basa Rajo Kinayan berputra seorang yaitu Abdurrahman bergelar Nan Tongga Magek Jabang.

Tumangguang Putiah anak Puti Bulan, cucu Tumangguang Putiah menjadi raja di V Koto, Suatu hari Tumangguang Sati minta nasihat kepada Datuak Tumangguang Putiah. Dinasihatkan oleh Datuak Tumangguang Putiah cara hidup di atas dunia yaitu empat hal (1) hidup di atas bumi kuat ke sawah dan ke ladang, (2) hidup di laut sampan dan pendayung harus kuat, tahu tentang ombak dan musim, (3) hidup di awang-awang jangan lupa di daratan, dan (4) hidup di langit cinta kepada yang baik, kuat menuntut ilmu, iman kuat.

Sesudah itu Tumangguang Sati kembali ke daerah baru yaitu Gantiang Rambahan. Negeri ini menjadi lima koto yaitu Gunuang Koto Tinggi, Sambuang Sialahan, Sikucua Koto Hilalang, Tahi Sungai Basa, dan Gantiang Parambahan.

Tidak lama sesudah memberi nasihat pada Tumangguang Sati, Datuak Tumangguang Putiah berpulang ke rahmatullah. Basa Rajo Kinayan cucu Datuak Tumangguang Putiah, anak Puti Sari Dunia dengan Datuak Sinaro Panjang diangkat jadi raja di Ampalu VII Koto. Diceritakan asal negeri Koto Marapak dan Pakandangan nan VI Lingkuang. Sultan Maharajo Dewi mengangkat tiga orang raja yaitu Rajo Angek V Koto di Gantiang Parambahan Tumangguang pembesarnya; Rajo Kinayan di Ampalu VII Koto Bandaharo Pu-

tiah pembesarnya; dan Rajo Kuaso nan Gundano di Pakandangan nan VI Lingkuang Rangkayo Basa pembesarnya.

Setelah lama Datuak Tumangguang Putiah meninggal dunia, Rajo Kinayan raja negeri VII Koto hendak pergi ke IV Koto ziarah ke kuburan Tumangguang Putiah. Dihimpunkannya semua saudaranya Rajo Angek di Gantiang Parambahan, surambi di Mudiak Padang, janjang di Malalak. Di Gantiang Parambahan, Tumangguang gelar dipakainya; di Ampalu, Bandaharo Putiah; di Mudiak Padang, Majalelo; dan di Pakandangan, Rangkayo Basa gelar dipakainya. Semua itu anak cucu Datuak Tumangguang Putiah.

Demikianlah kisah Niniak Tumangguang Putiah.

Ringkasan Isi Cerita SITI FATIMAH

Di Kampuang Dalam, Bukittinggi, Luhak Agam, Siti Fatimah, tokoh utama cerita kaba ini ialah anak Siti Zainab. Siti Fatimah ini bersuami dengan Sutan Karangan, seorang saudagar kaya di Medan. Dari perkawinannya itu, mereka mempunyai seorang anak laki-laki bernama Sabirin.

Siti Fatimah tinggal di kampung, sedang suaminya Sutan Karangan tinggal di rantau, Medan. Hal seperti ini biasa terjadi di Minangkabau pada waktu itu. Seorang laki-laki sehabis menikah, pergi ke rantau sendiri mencari uang. Siti Fatimah digambarkan sebagai seorang wanita desa yang sopan-santun, pemalu, taat kepada agama, patuh kepada suami, dan pandai memasak. Berbeda dengan suaminya, Sutan Karangan, seorang pemuda yang sudah lama tinggal di kota, tidak begitu mengindahkan lagi adat-istiadat, adat dianggapnya sudah kolot, ia berpikiran modern dan tidak begitu mengindahkan perintah atau ajaran agama.

Sekali peristiwa, Sutan Karangan pulang ke kampung menjumpai istri, anak, dan sanak-keluarga. Rindunya terhadap istri, anak, dan kaum keluarganya cepat hilang karena situasi dan suasana kampung tidak cocok lagi baginya, lebih-lebih sifat dan tingkah-laku Siti Fatimah yang dianggapnya kolot. Ia cepat bosan dan cepat-cepat pula kembali ke Medan. Dibanding-bandingkannya istrinya dengan gadis kota, caranya berpakaian, caranya bergaul, caranya berjalan dengan suaminya, caranya berbicara, semuanya sangat berbeda dan ketinggalan zaman.

Sampai di Medan, ia mulai sibuk lagi dengan dagangannya dan tidak terpikir lagi baginya istri dan anaknya. Ia banyak berkenalan dengan gadis-gadis yang berbelanja ke tokonya. Salah seorang di antaranya, seorang putri Sunda, bernama Nilasari. Ia jatuh cinta kepadanya. Karena pergaulan yang sangat bebas, Nilasari hamil dan Sutan Karangan terpaksa menikahinya.

Perkawinan mereka rupanya tidak bahagia. Mulanya mereka tinggal bersama dengan orang tua Nilasari. Hal ini tidak bisa bertahan lama, mereka akhirnya berpisah tempat tinggal dan mereka tinggal di sebuah rumah yang disewanya. Nilasari hidup royal, suka

jalan-jalan, nonton, dan suka hidup mewah. Ternyata pengeluaran jauh lebih besar dari pendapatan dagang Sutan Karangan. Lama-lama dagangannya menjadi berkurang dan akhirnya bangkrut sama sekali. Bahkan biaya untuk melahirkan anaknya saja tidak bisa lagi ia mengusahakannya.

Terjadilah pertengkaran yang mengakibatkan Nilasari minta cerai dan kembali kepada orang tuanya. Perceraian tidak bisa dielakkan lagi. Mereka bercerai, Nilasari kembali kepada orang tuanya dan Sutan Karangan tinggal terkatung-katung dalam kemiskinan dan banyak hutang.

Setelah cerai, Nilasari ternyata masih banyak penggemarnya karena ia cantik. Ia dilamar oleh Amir Hasan, seorang guru dan anak seorang pedagang kaya. Mereka akhirnya kawin.

Pada suatu hari, Sutan Karangan melihat Nilasari dengan suaminya yang baru itu bergandengan berjalan berdua. Karena tidak tahan melihat hal yang menyakitkan hatinya itu, Nilasari dan suaminya itu ditikam oleh Sutan Karangan. Amir Hasan mati, tetapi Nilasari luka parah. Sutan Karangan segera ditangkap polisi dan diajukan ke pengadilan. Sutan Karangan dihukum dua tahun penjara dan dibuang ke Betawi. Bermacam-macam pula derita yang dialaminya selama dalam penjara. Ia mulai insyaf dan menyesali kesalahannya terhadap istri dan keluarganya.

Setelah lama dalam tahanan di Betawi, dikirimnya surat kepada ibunya menceritakan peristiwa yang dialaminya selama ini. Hal itu diketahui oleh istrinya Siti Fatimah. Siti Fatimah tidak menaruh benci kepadanya tetapi ingin membelanya. Ia tetap cinta kepada Sutan Karangan. Setelah disetujui oleh keluarganya, ia bersiap pergi ke Betawi menjemput suaminya Sutan Karangan itu.

Di Betawi, Siti Fatimah tinggal di rumah pamannya. Di sana ia dengan sabar menunggu suaminya lepas dari tahanan. Tak lama berakhirlah masa tahanan Sutan Karangan. Dijemputnya suaminya dan bertemulah Sutan Karangan dengan istrinya yang setia, Siti Fatimah dan anaknya, Sabirin. Sutan Karangan menyesali semua kesalahannya dan minta maaf kepada Siti Fatimah. Mereka saling bermaaf-maafan dan memadu cinta kembali. Dibawanya Sutan Karangan ke rumah pamannya, mereka tinggal beberapa lamanya

di sana beristirahat, baru kemudian pulang kampung bertemu kembali dengan sanak-keluarganya.

Tidak lama Sutan Karangan di kampung, ia bermaksud memulai hidup baru, berdagang dengan baik dan selalu memperhatikan keluarganya. Ia pergi merantau ke Bangkinang. Rupanya di sana ia berhasil dan mulai hidup baik. Dibelinya sebuah rumah untuk tempat tinggal bersama anak dan istrinya. Segera ia pulang menjemput istri dan anaknya untuk tinggal bersama di rantau di Bangkinang. Sekarang hiduplah mereka dengan bahagia dan rezekinya pun dimurahkan oleh Allah.

Ringkasan Isi Cerita KARATAU MADANG DI HULU

Cerita ini terjadi pada zaman penjajahan Belanda. Tokoh utama cerita kaba ini ialah bujang Mansun. Ia mempunyai seorang saudara perempuan bernama Upiak Boneh. Mereka berasal dari Kampuang Dalam, Luhak Agam. Mereka hidup dalam kemiskinan.

Pada suatu hari, ia bersama orang kampung lainnya disuruh menghadap kepala kampung Datuak Mantiko di kantor. Oleh kepala kampung diperintahkan bekerja paksa (rodi) selama sebulan di suatu daerah dengan syarat membawa perbekalan sendiri untuk makan.

Bujang Mansun tidak bisa pergi karena tidak punya perbekalan karena ia miskin. Kepala kampung Datuak Mantiko marah dan menghukum bujang Mansun masuk tahanan selama tiga bulan di Bukittinggi. Banyak penderitaan dan pengalaman yang dialaminya dalam tahanan itu. Sekali ia berkelahi dengan orang Madura yang suka mengganggu orang. Dalam perkelahian itu, bujang Mansun dapat mengalahkannya dan menghajarnya sampai pingsan dan terpaksa dirawat di rumah sakit. Sejak peristiwa itu bujang Mansun disegani orang dalam tahanan.

Setelah habis masa tahanannya selama tiga bulan, bujang Mansun kembali pulang ke kampungnya. Di kampung, kepala kampung menyambutnya dengan baik dan ramah karena ia bermaksud hendak meminang adik bujang Mansun Upiak Boneh. Bujang Mansun menolaknya karena ia tidak mau menikahkan adiknya dengan orang tua bangka. Kepala kampung marah, sehingga terjadilah perkelahian. Mula-mula dengan hulubalang kepala kampung itu, kemudian dengan kepala kampung Datuak Mantiko itu sendiri. Keduanya dapat dikalahkan oleh bujang Mansun. Hulubalang dan kepala kampung itu jatuh pingsan.

Dalam keadaan pingsan keduanya itu, bujang Mansun melarikan diri dan membawa sepasang pakaian dan sebuah uang ringgit emas kepala kampung. Ia tidak berani pulang lagi dan terus pergi ke Betawi dengan menumpang kapal laut. Di atas kapal ia berkenalan dengan Amai Nuriah dengan anak gadisnya Dalipah yang kebetulan juga hendak ke Betawi menemui suaminya yang bekerja di sana.

Sejak perkelahiannya dengan bujang Mansun, kepala kampung jatuh sakit. Di samping itu ia terjebak pula pemeriksaan kas negeri. Rupanya banyak uang negeri yang dibelanjakannya, sehingga hartanya disita pemerintah. Ia dipecat sebagai kepala kampung. Sekarang orang kampung banyak yang benci kepadanya.

Dalam keadaan melarat itu, tak lama sesudah itu, bujang Mansun mengirimkan uang kepadanya sebanyak satu ringgit emas sebagai pengganti uang yang dilarikannya dulu. Bukan main gembira hati Datuak Mantiko menerima uang yang tidak dikiranya ada itu. Ia memuji kejujuran bujang Mansun.

Di Betawi, bujang Mansun mula-mula menumpang di rumah Amai Nuriah istri opseter Sutan Salim yang dulu dikenalnya di atas kapal. Di Betawi ia berdagang tembakau dan rokok. Sekali terjadi keributan di pasar, orang gila mengamuk dan hendak menukul anak kecil. Orang banyak berlarian dan takut menangkap orang gila itu. Bujang Mansun memberanikan diri dan berhasil menangkap orang gila itu. Orang banyak heran melihat keberanian bujang Mansun. Rupanya anak kecil itu anak residen dan kebetulan pula ada di tempat itu. Residen itu mengucapkan terima kasih kepada Mansun dan memberinya uang empat ratus rupiah, di samping surat penghargaan atas keberaniannya. Uang itu digunakan oleh Mansun untuk pembayar hutangnya kepada kepala kampung dulu.

Lama-lama Mansun bosan berdagang rokok karena tidak ada kemajuan. Ia bersama temannya Hasan melamar jadi polisi. Kebetulan nasib baik baginya ia diterima karena ia masih muda, tegap badannya dan ditambah pula ada surat penghargaan residen atas keberaniannya.

Setelah jadi polisi. Mansun rajin bekerja dan menambah ilmu dengan jalan kursus. Sejak jadi polisi itu, ia mulai hidup sendiri dan menyewa rumah sendiri, tidak jauh dari rumah Dalipah. Hubungannya dengan Dalipah semakin erat juga. Dalipah pernah sekali merawatnya ketika Mansun sakit keras. Akhirnya Mansun kawin dengan Dalipah, gadis yang dikenalnya di atas kapal dulu itu.

Sutan Salim, bapak Dalipah, pindah ke Bukittinggi, sehingga

Dalipah dengan Mansun menempati rumah orang tuanya itu. Tak lama Dalipah melahirkan seorang anak laki-laki dan pangkat Mansun pun naik beberapa kali. Ia sudah menjadi orang yang berpangkat tinggi. Hidupnya sudah makmur. Sekarang timbul keinginannya hendak pulang kampung menemui orang tua dan adiknya Upiak Boneh.

Bukan main gembira hati orang kampungnya melihat Mansun sukses dan sekarang sudah menjadi polisi yang berpangkat tinggi, lebih-lebih lagi adiknya Upiak Boneh. Upiak Boneh hidupnya masih melarat, miskin, dan belum bersuami. Mansun kasihan melihatnya dan membawanya ke Betawi. Di Betawi, Upiak Boneh dikawinkannya dengan temannya. Mulai pulalah ia hidup bahagia.

Mansun pandai bergaul, rendah hati dan aktif dalam organisasi masyarakat, banyak membantu orang melarat, orang dagang yang kesusahan. Ia disegani oleh masyarakat. Ia tidak hanya memikirkan anak istrinya tetapi juga adik dan kemenakannya.

Setelah lama di Betawi, Mansun dipindahkan ke Medan. Di Medan pun ia banyak membantu orang yang kesusahan. Demikianlah kisah pemuda Mansun yang giat bekerja dan belajar hingga ia sukses.

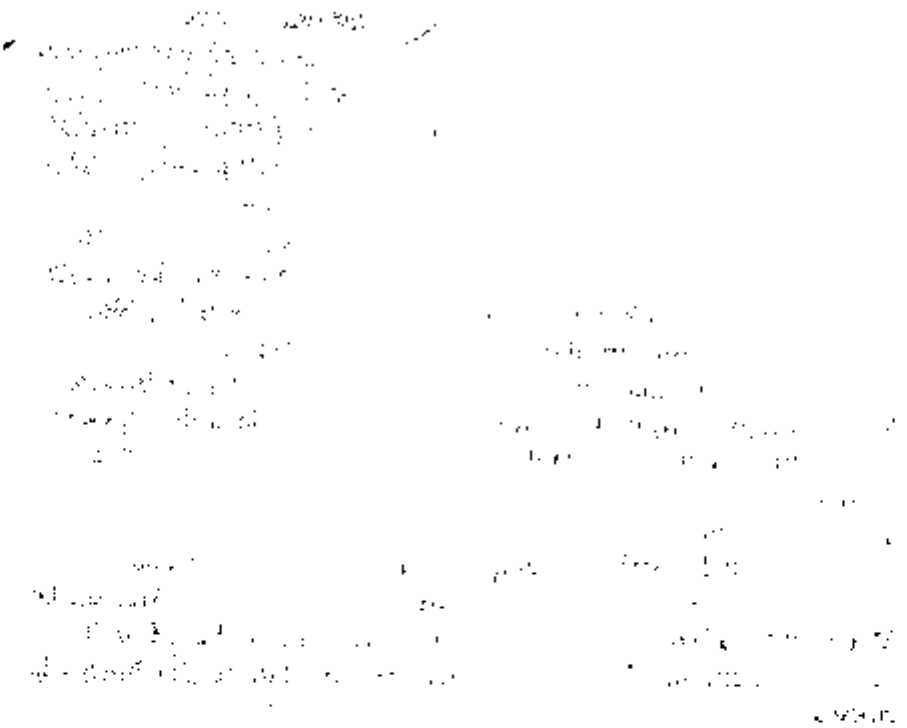

Kaba Niniak Tumangguang Putiah

Susunan
N.M. RANGKOTO

I. URANG BADUO BADUNSANAK

Gunuang Marapi jo Singgalang
sumarak koto jo nagari
Dangan bismillah kaba dikarang
mangabakan tambo urang nyok ari

Pariangan nagari asa
tasabuik di dalam tambo
tambo disimpan rajo-rajo
Mamintak maaf hambo bakaba
Tumangguang Putiah namo kabanyo
niniak muyang urang IV Koto

Rajo banamo Rajo Kinayan
anak dek Reno Sari Dunia
di VII Koto Pariaman
Kaba nan lamo kami kabakan
kalau tadapek salah jo jangga
tolong dek Tuan mambatuakan

Barmulo di hari nan dahulu–di dalam alam Minangkabau–dalam daerah Luhak Agam–koto banamo VI Koto– di nagari Canduang Koto Laweh Pandai Sikek–tasabuik DatuakTumangguang putiah panghulu di kampuang Koto–panghulu nan gadang basa batuah. Adapun baliau nantun–katurunan nan dari Pariangan–nagari asa sajak saisuak–tatkalo maso dahulu–niniak muyang urang Malayu bakeh bahimpun jo bakumpua–sabalun bapindah-pindah tampat–nan sakuliliang gunuang Marapi.

Birawari baliau nantun–pihak di anak kamanakan–ka pai bakeh batanyo–ka pulang bakeh babarito–urang cadiak candokio–lagi jauhari bijaksano–bak ibarat baringin tumbuah di tangah padang–ureknyo paguah ka bumi-pucuak malembai ka udaro–urek nan tampek baselo–batang nan tampek basanda–daun rindang bakeh balinduang–bakeh balinduang kapanasan–bakeh bata-

duah kahujanan. Manih muluik bakato-kato–disagani urang nan banyak–lubuak aka rangkiang budi–tahu diangin nan basaluak–tahu di karang nan malintang–tahu di ukua panjangkoan–pandai di hereng dangan gendeng. Baliau manjadi acang-acang– arih di bayang kato sampai–tinggi budi katuju baso–pandai menenggang hati urang–luruih nan bukan alang-alang–bana tak buliah angin lalu. Adapun akan baliau nantun–jokok dikaji asa usuanyo-silsilah dari niniak muyang–nan turun dari Pariangan Padang Panjang–anak cucu Katumanggungan.

Tatkalo di maso itu–nan bapulai nan bamunggu–nan basasok bajarami–baliau baduo badunsanak–iyo nan bagai anak balam–sikua jantan sikua batino–nan laki-laki Mangkutak Mangkuto Alam–bagala Datuak Tumangguang Putiah–nan padusi si Ganti Murin–anak gadih nan jolong gadang.

Kononlah si Ganti Murin–elok rupo bukan kapalang–tinggi tidak randah pun bukan–sadarhano samporono bisai–muko nan bagai bulan panuah–pipinyo pauah dilayang–kaniangnyo kiliran taji–abuak batikam indak jadi. Panjang abuak samundam panuah–bibianyo asam sauleh–lidahnyo ampalam masak–gigi bakilek gewang kaco–lihianyo janjang bahunyo leba-pinggang rampiang dadonyo bidang–langannyo ataran anyuik–batihnyo bak paruik padi–bunyi tutua nan lamak manih–mancameh anak mudo-mudo.

Pihak kapado parangainyo–budi baiak paham katuju–elok baso bukan kapalang–anak batunjuak baajai–pandai manakat manarawang–atau manyulam jo mangayam. Anak gadih elok tatatik–haromat kapado nan tuo-tuo–indak panah bajalan surang–walaupun mandi ka tapian–tatap inyo ado bakawan–kalau ado nan ka dituruik–inyo salalu mintak ijin–ka bakeh nan tuo ateh rumah–indak nyo pai-pai sajo. Ganti Murin namonyo gadih–leh ketek masak pangaja–sajak paningga mandeh bapaknyo–tingga jo urang nan saparuik–dijagoi dunsanak kanduang–itulah niniak mamaknyo–bagala Datuak Tumangguang Putiah.

Sajak lah gadang si Ganti Murin–banyaklah urang nan manyuruah–mamintak si Ganti Murin–mamintak handak sumando–tapi dek Datuak Tumangguang Putiah-alun ado nan batarimo. Sabab inyo sadang bapikia juo–mancari urang ka sumando–ma-

nimbang buruak dangan baiak–mangaji elok dangan patuik–sarato mularat mupaatnyo–nan ka tumbuah kamudian. Dikaji urang nan datang–dipiliah juo dalam hati–nan sajudu jo adiak kanduang–nan samo tingkah taratiknyo–indak mamiliah kayo mulia–asa leh baiak tingkah lakunyo–baitu kahandak hati.

Allah Taala menggarakkan–pintak nan sadang ka balaku–kahandak nan sadang ka buliah–lah datang urang nan katuju–iyo dek Datuak Tumangguang Putiah–anak rang Agam Padang Tarok–anak cucu si Murai Randin–kamanakan Alang Manjau Ari–nan bagala Makudum Sati. Sungguah di hati lah katuju–dirapekkan juo nan saparuik–niniak mamak sarato nan tuo-tuo–bakumpua di rumah gadang–sanan bakato Datuak Tumangguang Putiah, "Manolah niniak dangan mamak–sarato urang tuo-tuo–sado nan hadia di rumah gadang ko–nan ka tangah di hambo kini–tantangan si Ganti Murin–inyo kan iyo alah gadang–lah patuik inyo bakawan. Nan sakarang kini nangko–lah ado urang nan mamintak–handak manjadi rang sumando–anak rang Agam Padang Tarok–anak cucu si Murai Randin–kamanakan Alang Manjau Ari–nan bagala Makudum Sati. Kok kato alun bajawab–kok gayuang alun basambuik–batapo ka sipat kito–mak tantu kito bapambari."

Mandanga kato nan bak kian-manjawab saurang urang tuo–nan bagala Bagindo Kayo, "Manolah Datuak kato hambo–salorong kato Datuak nantun–itulah kato sabananyo–pihak kapado kamanakan kito–nan banamo si Ganti Murin–dari ketek inyo lah gadang–kok gadang lah patuik basuami. Maniliak kato Datuak tadi–kini lah ado urang datang–handak ka jadi rang sumando–kami mumulangkan bakeh Datuak–patuik indaknyo urang nantun–kan jodoh si Ganti Murin. Sabab baalah dek baitu–tipak di badan diri kami–sado nan hadia kini nangko–tantangan rundingan itu–atau nan lain pado itu–di kami indak barubah. Datuak nan lah kami tinggikan sarantiang–nan lah kami dahulukan salangkah–pai ka bakeh batanyo–pulang ka bakeh babarito–kok lah katuju dek Datuak–kami pun satarimo pulo. Baapo nan elok kato Datuak–kami pun manuruik sajo–asa leh baban ka babao–inusiki ka mano kato Datuak–manuruik sajo diri kami–ma nan katuju dek Datuak–itu katuju dek kami–usahlah Datuak panjang angan-

angan–indaklah kami manyalahi."

Mandanga jawab Bagindo Kayo–bakato Datuak Tumangguang Putiah, "Nan sapanjang kato Mamak nantun–itulah kato nan sabananyo–bagai pun baitu sakali–manuruik pandapek hambo–pihak kapado rundiangan nang ko–usahlah pulang mamulangkan sajo–untuang elok dapek di nan salasai–tapi kok tibo di angin kusuik–kok basalahan kito kasudahannyo."

Maningkah pulo Bagindo Kayo, "Satantangan kato Datuak nantun–itu pun kato sabananyo–batanyo juo kami saketek–pihak kapado urang nantun–nan datang ka sumando–batapo pulo pandapek Datuak–tarangkan malah bakeh kami–mak siang bak hari tarang bak bulan."

Manjawab pulo Datuak Tumangguang Putiah, "Kalau itu nan Mamak tanyokan–pihak di urang nan datang ko–adolah turunan baiak-baiak–sapadan rasonyo jo si Ganti Murin–bak kapuran jo saoknyo–bak dalamak jo tuduangnyo."

Mandanga kato nan bak kian–lorong kapado Bagindo Kayo–alah dipahilia pamudiakkan–rundiang nan indak dipanjangkan–alah dikaji buruak baiak–nan sahari-hari nantun–alah sakato hanyo lai–sagalo urang nan duduak tu–manjodohkan si Ganti Murin–iyo jo Makudum Sati–anak rang Agam Padang Tarok–anak cucu si Murai Randin–kamanakan Alang Manjau Ari. Sadang dek Tumangguang Putiah–sananglah hati maso itu–mandapek kabulatan kato rapek–picak lah buliah dilayangkan–bulek lah buliah digolongkan.

Indak lamo antaronyo-dibuek pulo paretongan–iyo jo pihak nan sabalah–barundiang jo urang Padang Tarok. Pado maso duaso itu–samo disabuik nan taraso–disudahi rundingan nantun-uliah nan duo balah pihak–alah lalu batimbang tando–dilabuahkan janji alek kawin–bajanji tigo kali tujuah–tigo pakan dang kalamonyo.

Kamudian dari pado itu–bakokoh kaduo balah pihak–mano nan tidak lah dicari–apo nan kurang lah diadokan–alah cukuik alat samonyo–lah sampai janji kutikonyo–lah ganok tigo kali tujuah–lalu baralek hanyo lai. Adapun alek baralek gadang–alek salamo tujuah hari–alek mambantai maso nantun–dipanggia karik jo barik–sarato simpang jo balahan–diimbau ipa dangan bisan–dijamu malah isi nagari. Baralek di rumah gadang–rumah gadang si

Ganti Murin–mandirikan sapanjang adat–adat urang sumando manyumando–panjang pendeknyo tak disabuik. Alah kawin si Ganti Murin–junjungan bagala Makudum Sati–tantangan adat parkawinan–nan tapakai di nagari–cukuiklah itu kasamonyo–lorong dek Datuak Tumangguang Putiah–adat urang basumando–sabuah indak nan tingga–indak ado cacek salahnyo.

Kan iyo si Ganti Murin–lah ado kini bajunjungan–salasai pulo alek gadangnyo–alah sahari duo hari–lah sampai garan tigo hari–alah badamai jo suami–nan bagala Makudum Sati–bakasiah-kasiahan kaduonyo. Kununlah si Ganti Murin–sangat haromat ka suami–bajalan salangkah mintak ijin–bakato sapatah basitinah–tabuokan adat dangan budi–indak panah manupang kato. Apo nan kato Makudum Sati–dituruik balako dek Ganti Murin–bapantang bakato kasa–barundiang salalu ambiak bawah–baitu ajaran tuannyo–nan bagala Datuak Tumangguang Putiah. Kan iyo Makudum Sati–maliek laku si Ganti Murin–sarato rupo nan elok pulo–bak basi baiak diringgiti–sangatlah sayang ka bininy̆o. Bakasiah-kasiahan kaduonyo–sapantun aua dangan tabiang–sanda manyanda kaduonyo.

Ganti Murin namonyo puti
Makudum Sati gala suaminyo
Kok tapakaikan adat balaki bini
sinan rumah tanggo mangko santoso

Bukiktinggi tanah rang Kurai
basimpang jalan ka Panganak
Balaki bini kalau tak sasuai
minyak abih samba tak lamak

II. NAN TURUN KA KOTO GADANG

Kok tagak maninjau jarah
bajalan manjapuik labo
Panghulu basipat murah
bungka ganok manahan cubo

Karambia sabatang tinggi
babuah sarangkai duo
Hukum adia adat badiri
pangka saiyo jo sakato

Birawari Datuak Tumangguang Putiah–lah lapeh inyo basumando–alah batambah sanang hatinyo–duduaklah inyo dangan tanang–hukum adia bukan kapalang–musahua kian ku mari. Tahu di adat jo limbago–pandai di hereng dangan gendeng–lubuak aka rangkiang budi–kalau maulch tak mangasan–mambuhua indak mambuku–paham dalam timbangan aluih. Kononlah inyo mamarentah–mahukum di dalam kampuang–indaklah ado nan maupek–sagalo anak buahnyo–laki-laki jo parampuan–abih mamuji ka sadonyo–bacampua takuik jo sayang–baitu urang ka sadonyo.

Kononlah Datuak Tumangguang Putiah–urang nan arih tahu bana–jokok tak pandai mamagang hulu–patah puntiang karih bamato. Panghulu nan ampek dikatahuinyo–aso "panghulu" dang namonyo–hujan paneh bakeh balinduang–kaduo "pangalah" dang namonyo–suko maracik anak buah–bak mangalah di batang aia–gadang ketek ikan nan dapek–katigo "pangaluah" dang namonyo–indak tantu di cupak gantang–kaampek "pangaliah" dang namonyo–jalan nan luruih suko maanjak. Pakaian panghulu banamo adat–basipat bana lautan alimu–panghulu cadiak adia manimbang–saba nan indak tatumbuak mamang–pandirian taguah tak baranjak–baalam laweh bapadang lapang. Panghulu kayo suko baragiah–kayonyo kayo di adat–malatakkan sasuatu di tampeknyo. Takjlek sajo roman ikan–lah nyato ikan dalam aia–lah tantu jantan batinonyo–alun diliek alah paham–sarupo jimat dalam tubuah.

Ado kapado suatu hari–baliau Datuak Tumangguang Putiah–tapikia di dalam hati–maliek kampuang batambah rami–mancaliak rakyat batambah kambang–handak mancari kato mupakat–untuak mancari tanah lain–kan tampek urang bapindah.

Sabab baalah dek baitu–mancaliak contoh kanan sudah–maliek tuah ka nan manang–dikana riwayaik niniak muyang–takalo maso dahulunyo–takalo sumua ka dikalj–samaso nagari ka

dicacak–di alam Pulau Paco nangko. Pado maso kutiko itu–ciek nagari baru nan ado–iyolah Pariangan Padang Panjang–salabiah-nyo hutan jo rimbo–basambuang jo lauik basa–ado bapulau ciek-ciek–nan alun barisi urang.

Kononlah rajo maso itu–iyolah Sari Maharajo Dirajo–inamarentahkan Cati Bilang Pandai–naiak ka puncak Gunuang Marapi–supayo mamandang hilia jo mudiak–maliek kiri jo kanan–pandang jauah balayangkan–pandang dakek batukiakkan–nan saedaran Gunuang Marapi. Lah nampak tanah nan elok–tanah data leh laweh pulo–dipareso dek Cati Bilang Pandai–sarato dangan kawan-kawannyo–ado katuju dalam hati–lalu disampaikan kapado rajo.

Mandanga kaba tanah nantun–sangatlah gadang hati rajo–dipareso pulo sakali lai–ado bakanan di hati rajo–mako pindahlah rajo nantun–dangan sabaleh urang kariknyo–sarato anam baleh urang lai–nan di lua karik rajo–langkok laki-laki padusinyo. Konon nagari baru nantun–dinamoi Bungo Satangkai–sabab kutiko rajo tibo–kan iyo di nagari baru tu–rajo mandapek bungo satangkai–itulah asa namo nagari–mako banamo Bungo Satangkai

Lamolah pulo antaronyo–didirikan Datuak salapan urang–rajo babaliak ka Pariangan Padang Panjang–sarato Cati Bilang Pandai–tinggallah Datuak Nan Salapan–salapan pulo batu kagadang-annyo–dinamoi Datuak Nan Salapan Batu–dalam nagari Bungo Satangkai. Allah Taala mantakadiakan–di halaman tampek tingga rajo–kan iyo di Bungo Satangkai–kalua sabuah anak sungai–nan datang dari rumpun tarok–sabab kajadian nan bak kian–Bungo Satangkai dialiah namo–banamo dangan Sungai Tarab–sampai sakarang kini nangko.

Lah lamo pulo antaronyo–gadanglah Datuak Katumanggungan–sarato Datuak Parpatiah nan Sabatang–tigo jo Datuak Sari Maharajo Nan Barnago-nago–baru diangkek jadi panghulu–akan jadi kulipah rajo. Sadangkan Cati Bilang Pandai–duo jo Datuak Sari Dirajo–kulipah pulo dari nan batigo tu–baruliah hidayat hiduik-hiduik–cadiak nan bukan alang-alang–lagi jauhari bijaksano.

Ado kapado suatu hari–mupakat Datuak Katumanggungan–duo jo Datuak Parpatiah Nan Sabatang–tigo jo Datuak Sari Maharajo Nan Banago-nago–sarato Cati Bilang Pandai–dangan Datuak

Suri Dirajo–basamo jo Datuak Bandaharo Kayo–dangan Datuak Maharajo Basa–handak mancari tampek pindah–supayo laweh juo alam nang ko.

Putuih mupakat maso nantun–bajalan Datuak Katumanggungan–mandaki Gunuang Marapi–manurun ka baliak gunuang–lah sampai inyo ka bawahnyo–basuo padang sabuah–padang nan elok untuak koto–babuek koto inyo di sanan–dinamoi Padang Bandaharo. Diparentahkan sabahagian anak buah–untuak maluinyi kampuang nantun–ditanam pulo panghulunyo–bagala Datuak Bandaharo. Adapun kamudian daripado itu–lah kambang pulo urang di sanan–iyo di padang Bandaharo–pindah sabahagian ka tanah lain–tanah tunjuakkan Katumanggungan juo–lalu dinamoi kampuang nantun–iyo jo kampuang Tanah Rajo–sabab tunjuakkan rajo Katumanggungan. Karono laweh tanah tunjuakkan–barulah sasak Tanah Rajo–pindah ka tanah tunjuakkan lain–walaupun sagan urang pindah–sabab salalu dilamun ampuah–akia kalaknyo pindah juo–karano tapaso mancari–mangko banamo nagari nantun–nagari Ampuah dangan Baso–sampai sakarang iko kini.

Pihak Parpatiah Nan Sabatang–bajalan pulo hanyo lai–sarato urang sapuluah urang–laki-laki jo parampuan–tadapek pulo satumpak tanah–leba nan bukan alang-alang–tanah nan data bak ditampo–lalu bakampuang inyo di sanan–dinamoi kampuang Dusun Tuo. Lah kambang pulo urang di situ–banyak pulo datang kudian–dikarajankan nan balimo–bagala Datuak Nan Balimo–itulah datuak nan Limo Kaum–limo kaum sanan bakambang. Mako di tampek karajan nantun–itulah medan nan bamulo–di dalam koto Limo Kaum–di dalam kampuang Dusun Tuo–dinamoi malah Tanah Karajan. Dek lamo bakalamoan–dibuek koto duo baleh–sabab urang lah kambang juo–jadi nagari Limo Kaum–Limo Kaum Duo Baleh Koto–puncaknyo Parpatiah Nan Sabatang. Babaliak Parpatiah Nan Sabatang–iyo ka dalam Pariangan–dipindahkan pulo tujuah kaluarga–ka satumpak tanah nan manjorok–dibuek kampuang babalik–dinamoi pulo Tanjuang Balik. Antah barapo kalamonyo–mangiang sungai di mudiak–iyo di mudiak Tanjuang Balik–dek lah pindah pulo urang ka sanan–iyo ka arah

sungai nan mangiang–babuek kampuang pulo di situ–dinamoi Sungai Nan Mangiang–kudian disabuik Sungayang sajo. Baru lah rami kaduonyo–Tanjuang Balik jo Sungayang–itulah namo sampai kini–namo nan tidak barubah-rubah. Mako ditanan pulo panghulu batujuah–urang nan mulo-mulo datang–ka nagari Sungayang nantun–bagala Datuak nan Batujuah–dalam nagari Tanjuang Sungayang.

Kononlah Datuak Siri Maharajo Nan Banago-nago–bajalan ka baruah Pariangan–dialahkannyo rimbo sakampuang–mambuek kampuang pulo di sanan–dinamoi kampuang Sialahan–ado nan taruih ka hilianyo–dinamoinyo kampuang Koto Tuo.

Sadanglah Cati Bilang Pandai–bapak Datuak Parpatiah Nan Sabatang–bajalan pulo kian ku mari–mancari tampek urang ka pindah–mak leba juo alam nangko. Dek lamo bakalamoan–lah banyak tanah nan dapek–sabab lauik manyentak juo–Pulau Paco batambah laweh. Kononlah Cati Bilang Pandai–dijapuik urang ka Sungai Tarab–sarato ka Limo Kaum–sarato Tanjuang Sungayang. Dibagi-bagi urang nantun–di ma nan ado tanah elok–disuruah hunyi ka samonyo–mako tasabuik kamudian–urang nan asa dari tigo nagari tu–ado juo dari Pariangan–ado juo dari Koto Tuo. Mako sananglah hati Datuak nan batigo–sarato Cati Bilang Pandai–lah banyak nagari nan bahunyi–hampia batunggu ka samonyo–lalulah sibuak dek karajo–manimbang buruak dangan baiak–mancari alua dangan patuik–nan ka pamaliharo urang banyak–supayo salamaik alam nangko.

Kamudian daripado itu–kononlah datuak nan batigo–Katumanggungan dan Parapatiah–sarato Sari Maharajo–basamo Cati Bilang Pandai–mandaki Gunuang Marapi kaampeknyo–sampai bana ka puncaknyo–lalu manandang kiri-kanan–malick jauah jo ampiang–pandang jauah balayangkan–pandang dakek batukiakkan–nampaklah jurai tigo jurai–sajurai hadok ka Tanah Data–sajurai hadok ka Lubuak Agam–sajurai hadok ka Limo Puluah. Dek lauik basentak turun–dek Pulau Paco batambah leba–malick banyak tanah nan kosong–nan balun dihunyi urang–satantangan nan tigo jurai nantun–lalu mupakat katigonyo–sarato Cati Bilang Pandai–bandak bajalan manareso–tanah nan tigo jurai nantun.

Niat mukasuik dalam hati –mancari juo tampek pindah–pamindahan panduduak nan marato–mambuek koto nagari baru -alam samangkin laweh juo. Putuih mupakat maso nantun–iyo di atch Gunuang Marapi–lalu babaliak hanyo lai–ka Pariangan Padang Panjang.

Dibuek parahu tigo buah--iyo dek datuak nan batigo–sarato Cati Bilang Pandai–ciek-ciek parahu nantun–limo puluah urang samo isinyo–balaki-laki baparampuan–lalu balaja hanyo lai. Dibagi-bagi malah urang nantun–kapado tiok-tiok tanah babagai-bagai urang banyaknyo· ado nan ampek dalam sakoto--ado nan limo dalam sakoto--ado nan anam sampai duo baleh–masiang-masiang sakoto nantun–maniliak laweh tanahnyo. Itulah asa Luhak Nan Tigo–Luhak Tanah Data jo Luhak Agam–sarato Luhak Limo Puluah Koto–di dalam alam Minangkabau nangko.

Birawari Datuak Tumangguang Putiah–alah sahari dalam bapikia–lah duo sampai tigo hari–mamikiakkan kampuang tambah rami--maliek rakyaik tambah kambang--handak mupakat dalam koto–niniak mamak nan tuo-tuo–sarato dangan cadiak pandai–mancari mupakat nan basamo--handak mancari tanah lain–kan tampek pindah rakyaik sabahagian. Karano lah warih dek niniak muyang–sajak samulo dahulunyo–kalau lah rami satu kampuang--pindah sabahagian ka nan lain–itulah warih nan dijawek–dari Katumanggungan jo Parapatiah--supayo alam batambah leba–karano rakyaik samangkin kambang–hiduik nan sampik kok leh lapang. Sasuai jo anjuran pamarentah kini--di jaman Indonesia lah mardeka--maso banamo orde baru diadokan malah transmigrasi–pamindahan panduduak antar daerah–baiak pun transmigrasi lokal–dalam daerah masiang-masiang.

Kununlah Datuak Tumangguang Putiah--dihimpunkan malah niniak mamak–sarato urang tuo-tuo--cadiak pandai di dalam koto–mampakatokan niat mukasuik hati--karano lingkaran manurut adat–pasuntiang kato limbago-kato dibao bamupakat-rundiang dibao jo baiyo.

Samotalah bakumpua urang nan banyak--lah rapek papek kasadonyo--niniak mamak urang tuo-tuo--sarato dangan cadiak pandai-dirundiangkan malah mukasuik nantun--iyo dek Datuak

Tumangguang Putiah—basamo sidang nan rapek. Pihak hadirin ka sadonyo—indak surang pun anan manupang—niat baiak mukasuik elok—bak basi baiak diringgiti. Putuih mupakat maso nantun—akan bapindah sabahagian—dibawah pimpinan Tumangguang Putiah—mancari tanah nan lain—arah ka mato hari mati—sabalah ka kaki Gunuang Singgalang—karano di sinan tanah nan kosong—manuruik kabanan tadanga. Indak lamo doh antaronyo—lah ditantukan rombongan nan ka pai-sarato dangan nan ka tingga—di antaro rombongan nan ka pai—tamasuak dunsanak kanduang—adiak dek Datuak Tumangguang Putiah—nan banamo si Ganti Murin—sarato dangan suaminyo—nan bagala Makudum Sati.

Itulah asa mulonyo—katurunan Tumangguang Putiah—takalo darek ka barantau—iyolah rantau ka badarek—nan turun dari VI Koto—Koto Laweh Pandam Sikek—ka Padang Tarok V Koto—iyo ka Canduang Koto Laweh—nan banamo Padang Tarok—turun ka Agam Balai Gurah—banamo Biaro Balai Gurah—turun ka Sariak Sungai Pua—turun ka Salo Bukik Kamang—turun ka Cupak Sungai Tanang—turun ka IV Koto—mancancang mafateh di dalam nagari Koto Gadang—banamo Gantiang Ladang Laweh—nan turun dari Pariangan Padang Panjang—anak cucu Katumanggungan—Mangkutak Mangkuto Alam—nan bagala Tumangguang Putiah.

Mulo partamo nagari asa
Iyolah Pariangan Padang Panjang
Batambah kambang manusia
dicancang lateh kayu ditabang

Kalau basuo tampek nan rancak
bak puncak bukik tiado bakayo
Asa mulo badiri taratak
ka tampek kaum duo jo tigo

Taratak ketek batambah juo
banyaklah kaum nan mahunyi
Taratak barubah dusun namonyo
ampek limo rumah tadiri

Samporono rabah batang nan tagak
ado barumah ampek jo limo
Taratak batuo rumah bamamak
dusun kok gadang banamo koto

Gadang dusun manjadi koto
dari koto jadi nagari
Nan ampek jinih pun ado pulo
balukih batuangan basasap bajarami

Mangkutak Mangkuto Alam
bagala Tumangguang Putiah
Talatak sabanta kalam
kiro-kiro sakpua siriah

III. ANAK CUCU SI GANTI MURIN

Niniak bagala Tumangguang Putiah
si Ganti Murin namo adiaknyo
Kalam taranti sakapua siriah
kini ko kito sambuang pulo

Ulak alaiuyo kaba nantun —kononlah Datuak Tumangguang Putiah- duo jo adiak Ganti Murin—Ganti Murin dangan suaminyo—bagala Makudum Sati—sarato urang nan maikuik—lah turun sampai ka Koto Gadang—tanah nan data bukan kapalang—tahampa di kaki bukik—di bawah kaki gunuang Singgalang-dalam daerah Luhak Agam. Mancancang lateh baliau di sanan--dari taratak manjadi dusun—dari dusun manjadi koto—koto manjadi koto gadang—karano gadang bangun kotonyo.

Lah lamo pulo antaronyo--sampailah hamil Ganti Murin—sambilan bulan ka lamonyo—lahialah anak parampuan—anak nan suluang padusi pulo—rancak nan bukan alang kapalang—dibari namo dek bapak mandeh—"Rantang" namonyo anak nantun.

Adapun kamudian daripado itu—Allah Taala manggarakkan—lahia pulo adiak si Rantang—saurang anak parampuan—dibari pulo malah banamo—si Tapih namonyo nan kaduo. Adapun kamudian daripado itu—lahia pulo adiak si Tapih—surang anak parampuan

juo—anak nan katigo dek Ganti Murin rancak bak bulan ampek baleh—dinamoi pulo jo si Bulan. Adapun kamudian daripado itu—dek maso bajalan juo—rahmat nan datang dari Tuhan—lahia pulo adiak si Bulan—surang anak parampuan juo—anak nan kaampek dek mandehnyo—roman elok bacayo-cayo—bak bintang di malam hari—dibari namo jo si Bintang. Adapun kamudian daripado itu—Allah Taala kayo sungguah—sakian pulo maso bajalan—lahia pulo adiak si Bintang—surang anak parampuan juo—elok roman bak dayang puti—anak kalimo dek Ganti Murin—dinamoi dangan si Dayang. Adapun kamudian daripado itu—untuang ka elok dek Ganti Murin—rahmat nan datang batimpo-timpo—tibo pulo maso malahiakan—malahiakan anak nan kaanam—adiak kanduang dek si Dayang—surang anak parampuan juo—dibari namo dangan Tinah. Adapun kamudian daripado itu Ganti Murin lah hamil pulo—ganok bulannyo sambilan bulan—lahialah pulo adiak si Tinah—surang anak parampuan juo—dinamoi Reno Sari Dunia.

Itulah anak Ganti Murin—dangan suaminyo Makudum Sati—kamanakan kontan Tumangguang Putiah—banyaknyo batujuah urang—parampuan sajo katujuahnyo—tandonyo rumah leh ka baunyi—tandonyo badan leh kakambang. Pihak di manak Tumanggung Putiah—sarato mandeh si Ganti Murin—tigo jo bapak Makudum Sati. Lorong kapado anak kamanakan nantun—lai batunjuak baajai—masak pangaja pagi patang—caro manjadi anak padusi—limpapeh rumah nan gadang—iyo bana bak pantun urang.

Alim pandito dalam nagari
saluah nan tarang jadi palito
Sipat parampuan pulo dikaji
parhiasan alam dan rumah tanggo

Rang Lasi pai baburu
dapeklah ruso balang kaki
Padusi kalau tak bamalu
ibarat kapa tak bakamudi

Dek ribuik runduaklah padi
di cupak Datuak Tumangguang

Parampuan kok indak baaka budi
duduak tagak kumari tangguang

Tabang barabah duo kali lapan
digaro anak puti-puti
Elok rumah dek parampuan
patuah satia ka suami

Dek ulah tajam pisau sirauik
batang nan tuo dikarek-karek
Parampuan sipatnyo lunak lambuik
ganggamnyo taguah janjinyo arek

Rang Kurai rang Bukittinggi
luhak banamo Luhak Agam
Parampuan nan pandai manjago diri
kunci nan arek biliak nan dalam

Mamak manunjuak maajai—nan jadi sipat di parampuan—supayo bahati saba—manuruik sagalo parentah suami-sarato ibu dangan bapo baiak niniak sarato mamak--atau pun urang tuo-tuo—marandahkan diri bakato-kato—itu tandonyo urang babudi. Diaja pulo taratik sopan—sarato parangai nan baiak—maindakan parangai buruak—nan ka jadi cacek calo--baiak taradok diri sandiri—atau taradok ka suami—atau kapado kaum kirabat-sarato niniak dangan mamak. Ditunjuakkan adab basopan santun--antaro sasamo hambo Allah—patuik bana bakasiah—kasiahan—dangan sahabat dan kanalan—dangan dunsanak saudaro--sarato kaum jo kirabat. Caro haromat ka ibu bapo—sarato sagalo guru-guru—baiak pun mamak dangan niniak—sarato urang mulia-mulia. Nan tuo wajib dimuliakan—nan mudo patuik dikasihi—samo gadang dipabasokan—baitu adab paragaulan. Ditambahkan pulo palajaran--caro bakorong jo bakampuang--adat bakaum bakirabat--kok suko samo tagalak—kalau duko samo manangih—batolong-tolongan di nan kabaikan—usah batolong-tolongan di nan buruak—jalan maksiat atau aniayo. Usah mamakai kijik kianat—sarato lobo dangan tamak—usah pulo badangki-dangkian—antarao sasamo hambo Allah—usah bamasam-masam muko--antaro sagalo manusia—itulah

adab nan patuik jadi pakaian tiok hari.

Diajakan pulo caro taratik baiak taradok rajo-rajo taradok urang basa mulia atau ka urang tuo-tuo ibu bapo sagalo guru-- taradok niniak dangan mamak--jokok manjawek sasuatu--latakkan tangan nan suok di ateh tangan nan kida. Jokok maonyokkan sasuatu barang duduak maadok jo basimpuah kalau bajalan mangudian--mintaklah ijin kok nak dahulu. Kok tibo ukatu minum-minun sarato dangan makan--dangan sagalo nan tuo-tuo handaklah makan mangudian usah mamacah-macah nasi atau mangalatiak-ngalatiakkan tangan labiahkan manakua dari maningadah atau pun dalam bakato-kato--handaklah dangan lamah lambuik. Kalau tapakai nan bak kian--adab taratik sopan santun- tapaliharo dari upek jo cacek--babudi elok baparbasaan -bapakaikan adat di nagari--atau di dalam alam nangko.

Lah lamo pulo antaronyo -namun hari bajalan juo--nan ketek kini lah gadang--di antaro gadih nan batujuah baranam lah patuik basuami nan tuo si upiak Rantang--kaduo si gadih Tapih katigo si puti Bulan kaampek si upiak Bintang--kalimo si puti Dayang kaanam si gadihTimah. Allah Taala mantakadiakan -dapeklah jodoh kaanamnyo--disingkekkan sajo malah kabu- alah basuami kaanamnyo pihak di mandeh Ganti Murin- sarato bapak Makudum Sati anak nan anam jadi duo baleh--duo baleh dangan ninantu -sangatlah gadang suko hati taraso kayo badan diri. Tinggalah surang anak nan bungsu--nan bulun lai bapasuamikan- sabab dek ketek mudo matah--balun lai elok bajunjuangan- nan bananno Reno Sari Dunia.

Nasib ka elok dek Ganti Murin indak lamo pulo antaronyo - barakat rahmat dari Tuhan -lah hamil anak nan tuo nan bananno si upiak Rantang--lah ganok kandungan sambilan bulan di hari baiak bulan baiak--malahiakan malah si upiak Rantang- saurang anak laki-laki. Alangkah gadang bana hati--Ganti Murin jo Makudum Sati- sarato dangan Tunangguang Putiah- mandapek cucu nan paratamo -cucu ditimang lakeh gadang baitu bana nan kandak hati.

Indak lamo pulo antaronyo -hamil pulo si gadih Tapih anak si Ganti nan kaduo dari sabulan ka sabulan kandungan samangkin

gadang juo ganoklah sampai sambilan bulan tibo ukatu pacah katuban—malahiakan si gadih Tapih—saurang anak laki-laki.—Pihak kapado Ganti Murin—sarato suami Makudum Sati—baitu pulo Tumangguang Putiah—batambah sanang juo hati mandapek cucu surang lai lah duo bilangan cucu kanduang—laki-laki kaduonyo.

Indak lamo pulo antaronyo—hamillah anak nan katigo nan banamo si puti Bulan- kandungan basentak naiak—dari sabulan ka duo bulan—tigo ampek limo anam sampailah cukuik bilangan hari- bulan ganok masonyo tibo -sambilan bulan sapuluah hari- tibo ukatu malahiakan baranak malah si puti Bulan—lahialah anak laki-laki. Batambah suko ibu bapo- ibu bapo dek puti Bulan—sarato niniak Tumangguang Putiah baruliah cucu nan katigo—alah batigo laki-laki.

Indak lamo pulo antaronyo—tibo geleran di nan kaampek anak kaampek dek Ganti Murin—sarato dengan Makudum Sati—nan banamo si upiak Bintang manganduang pulo paja nantun—kian bulan batambah barek sampai pulo maso kutikonyo—kan iyo sambilan bulan—dek hatta takadia Allah- malahiakan pulo surang anak—jinihnyo anak laki-laki. Cucu kaampek disambuik pulo—dangan hati suci muko janiah pihak kapado niniak-niniak-nyo—tamasuak Datuak, Tumangguang Putiah.

Kononlah Tumangguang Putiah- lah ampek urang cucu lahia—kaampeknyo cucu laki-laki—anak kamanakan nan barampek—si Rantang jo si Tapih si Bulan jo si Bintang - taniat bana dalam hati—sajak ketek handak diaja—sagalo alimu nan patuik diajakan- tamasuak alimu silek manyilek—untuak pamaga badan diri—sakiro bahayo datang manimpo. Karano musuah indak dicari-cari—basuo pantang mailakkan- itu tandonyo laki-laki- nan tahu di harago diri.

Ulak alainyo kato nantun—baru lah gadang cucu-cucu—lah patuik ditunjuak diajai—ditabuih niat jo karajo—ditunjuak diajai kaampeknyo—alimu lahia sarato batin diaja pulo bapancak silek - dibuek sasaran nan tartantu—diaja pulo caro baradat adat bakaum bakaluargo—adat bakoto banagari. Apo karajo dalam kampuang-kok suko samo tagalak kok duko samo manangih umpamo basa-wah jo baladang—atau kok tumbuah kamatian tibo nan baiak

baimbauan—tibo nan buruak baambauan. Kok paikarano suruah—kalau baranti karano tagah—sagalo karajo nan dikakok—handaklah satahu panghulu juo—atau pun urang tuo-tuo—sarato dunsanak nan patuik-patuik. Itulah adat bakaum bakaluargo—adat bahapak baranak—baipa babisan baindu basuku- batali jo adat limbago—nan basaluak urek bajumbai aka—balembai pucuak namonyo—jokok manyuruak samo bungkuak—kalau malompek samo patah kok ka aia samo basah—kalau ka api samo latuik—saciok bak ayam—sadanciang bak basi.

Ladang babintalak
kok rimbo barajoki
Adat babuhua sintak
syarak babuhua mati

Babarih babalabeh
baukua jo bajangko
Bapikia manurutik barih balabeh
barih diukua balabeh dijangko

Barih baukua jo papatah
iyolah barih nan baanggo
Balabeh baukua jo patitih
iyolah balabeh nan batanggo

Tumangguang Putiah mambari nasihat
taradok kapado cucu-cucunyo
Lah patuik pulo kito istirahat
baranti kito sakiro-kiro

IV. INGIN MERANTAU

Kambang nagari di IV Koto
Koto Gadang nagari asa
Alah baranti sakiro-kiro
disambuang pulo kaba nan lingga

Adapun nagari Koto Gadang kiau samo tambah ramai sam-

pai ado nan tigo jurai satu Sianok kaduo Guguak–katigo Tabek Sarojo–bainduak ka Koto Gadang–itu banamo IV Koto.

Birawari Datuak Tumangguang Putiah–handak bajalan hanyo lai–maninjau tanah nan leba–mamareso hutan nan laweh–sabalah mato hari mati–arah ka kaki Gunuang Singgalang–rimbo nan rawan maso nantun. Pado kutiko hari baiak–sadang bulan pun baiak pulo lalu bajalan maso itu–Tumangguang Putiah jo pangiriang–manuruik sakandak hati–indaklah ado tujuan nyato. Dek lamo bakalamoan–bajalan juo maso nantun–tibo di lurah lah diturunі–tibo di bukik lah didaki–bajalan juo bajalan juo–makan tidak minumpun tidak–dek lamo lambek di jalan–tampak sabuah padang nan laweh–laweh nan bukan alang kapalang. Kononlah Tumangguang Putiah–lalu dituju padang nantun–dek lamo bakalamoan–barakat yakin inyo bajalan–lah tibo inyo di sanan–iyo di padang laweh nantun–bukan kapalang ka lawehnyo.

Pado maso kutiko itu–hari panch bukan kapalang–bagai ka pacah ubun-ubun–bagai ka ratak ampu kaki–sabuah indak palinduangan– angek panch badantiang-dantiang–Allahu Rabbi nan ka tahu. Ado sabanta antaronyo–tasabuik Datuak Tumangguang Putiah–inyo manampak sabuah batu–batu hampa rancak bataduah–lalu ditingkek batu nantun–nak buliah tampek balinduang–endah batu bukan kapalang–sanang saketek dalam hati.

Alah sahari nan bak kian–lah duo hari nan bak kian–duduak di ateh batu hampa–bagai urang sadang batapa–tagarak pulo handak bajalan–mukasuik sangajo dalam hati–manaruihkan pajalanan maso itu. Mako tagaklah Tumangguang Putiah–pandang dilapeh kiri jo kanan–pandang jauah balayangkan–pandang dakek batukiakkan–tampak sabatang kayu gadang–rimbun rampak bukan kapalang–lalu tapikia dalam hati–handak manuju kayu nantun. Bulek pikiran maso itu–sanan bajalan hanyo lai–batang kayu jadi tujuan–kayu rimbun kayu nan rampak–sambia bapikia-pikia juo–kayu apolah namonyo garan–mungkin ikolah kayu "ampalu"–kayu ampalu janyo urang.

Kononlah Tumangguang Putiah–tabik pangana nak mamanjek–mako dipanjek kayu nantun–dipanjek lalu ka pucuaknyo. Alah tibo di puncak kayu–mahingo inyo kiri kanan–pandang

jauah balayangkan—pandang dakek batukiakkan- antaro sasayuik mato mamandang--tampak candonyo lautan basa—batamu dangan tapi langik—antaro lauik jo tapi langik—ado kalompok gadang ketek—mahitam nampak dari jauah—disangko gosong bukan gosong—antah apo ikolah garan--antah pulau banyak baserak. Lalu dihetong pulau nantun--kurang aso dari duo puluah--ado di tangah tigo basilang—disangko ujuang bukannyo ujuang--endah nan bukan alang-alang—tacangang inyo mamandangi. Dek lamo lambek mancaliak—lah pueh raso mamandangi--lalulah turun maso itu—turun ka bawah batang kayu. Lah sampai inyo di bawah—mako dirambah kiri kanan—sambia bapikia dalam hati—tumbuah pangana maso itu—iyolah Datuak Tumangguang Putiah.

Apolah garan jadi pangana--pikiran baiak maso itu—kok iyo darek ka barantau--kok iyo rantau nak badarek--rancak dibaiki tampek nantun. Alah sapakan duo pakan--pakan barubah jadi bulan—Tumangguang Putiah barado di sinan—bamukasuik inyo handak pulang—babaliak ka Koto Gadang--handak manjapuik anak kamanakan—nama nan amuah manuruikkan--kok lai namuah pindah tampek. Mako bajalan Tumangguang Putiah--sarato dangan pangiriangnyo--pulang kumbali ka Koto Gadang—alah sarantang pajalanan—lah duo rantang pajalanan--kok bukik alah didaki—kok lurah alah dituruni--dek lamo lambek di jalan—jauah basarang dakek juo—lah tibo baliau babaliak—iyo dinagari Koto Gadang.

Ado sahari duo hari—ado sapakan duo pakan -sampai sabulan duo bulan--kan iyo Tumangguang Putiah--mupakat inyo maso itu—basamo-samo adiak kanduangnyo--adiak kandungnyo si Ganti Murin arato dangan urang sumandonyo—nan bagala Makudum Sati—tamasuak anak minantunyo--sarato dangan sanak famili. Apolah garan buah mupakat--iyo kok darek nak barantau--kok rantau nak badarek - mancari tampek pindah sabahagian--sabahagian tingga di Koto Gadang. Dek lamo pikia jo mupakat--dapek kabulatan maso nantun--kok bulek lah buliah digolongkan - kok picak lah buliah dilayangkan--raso nan tidak ka barubah lai--kato harek janjian taguah--satuju sagalo sanak sudaro.

Pacahlah kaba maso itu--pacah di nagari IV Koto- malimpah ka IV Niniak--iyo ka Sariak Sungai Pua--Batagak Batu Palano--

sarato Biaro Balai Gurah -iyolah Lambah jo Panampuang—lalu ka Salo Bukik Kamang—di Magek galanggang rami—nan sa Lareh Koto Piliang—lalu pulo sampai ka sanan—ka Lareh Bodi Caniago—lalu ka Kurai Banuhampu—ka hulu Tilatang Kapau—ka Padang Tarok V Koto—ka Baso jalan ka Lasi—mangelok ka Canduang IV Angkek. Barang nan suko nak manuruik—barang nan namuah nak nyo pai—etongan nan sudah dipabuek—sado urang nan nak pai nantun—nan lah bamukasuik dalam hati—nak saayun nak sapakuak—nak sapijak nak satampuah—suko jo duko nak saraso—nak pai jo Datuak Tumangguang Putiah—ka rantau jauah nak dijalang. Bulek sagolek picak satapiak—kok hiduik nak samo hiduik—kok mati nak samo mati—janji harek buatan taguah—iyolah urang nan banyak—basumpah satia basamo-samo—sabalun tibo maso barangkek—bakumpua dahulu di Koto Gadang.

Kononlah Tumangguang Putiah—mako diadokan dahulu alek—niat mambari gala cucu—cucu laki-laki nan barampek—anak si Rantang jo si Tapih—sarato si Bulan jo si Bintang. Alek nan rami bukan kapalang—sambia bakatua malapeh niat—salamat bapisah jo nan tainggea—nan pai salamat pulo—usah ado maro malintang—sampai ka tampek nan dituju. Mako dibari bagala cucu kaampeknyo—cucu kanduang Tumangguang Putiah—anak si Rantang bagala Majo Lelo—anak si Tapih bagala Pado Putiah—anak si Bulan bagala Tumangguang Sati—anak si Bintang bagala Rajo Nan Batuah Maharajo Lelo. Alah salasai karajo nantun—sananglah hati Tumangguang Putiah—cucu lah bagala kaampeknyo—lah tantu pulo kamanakan nan ka pai—sarato dangan nan ka tingga.

Adapun kamanakan nan paling tuo—si Rantang sarato suaminyo—pulang ka Canduang Koto Laweh—Koto Laweh IV Angkek sadang si Tapih jo suaminyo—dangan si Bintang jo suaminyo—manatap tingga di Koto Gadang. Nan pai basamo Tumangguang Putiah—iyolah kamanakannyo nan batigo—yaitu si Dayang dangan suaminyo—Parapatiah suku Caniago—si Tinah dangan suaminyo—Bandaharo suku Piliang—sarato si Reno Sari Dunia—sadang gadih parawan ketek.

Lah tibo maso nan ditantukan—lah bakumpua urang nan ka pai—iyo di nagari Koto Gadang—lah dihetong hari nan baiak—da-

ngan sagalo urang banyak—sarato anak kamanakan—kan iyo di maso nantun—ado satangah sanak famili—bamukasuik handak maantakan—sagalo urang nan ka pai tu—sampai ka bukik jolong nampak—dinamoi bukik Kapanasan-kapanasan dek mato hari—mato hari nan jolong tabik.

Birawari di maso itu—barangkek malah rombongan—bajalan basamo-samo—maninggakan nagari Koto Gadang—manuju arah Gunuang Singgalang—Gunuang Singgalang sabalah barat—dikapaloi Datuak Tumangguang Putiah—sarato urang patuik-patuik—jalan ditampuah turun naiak—kadang-kadang ado mandata—basuo lurah lah dituruni basuo bukik lah didaki sampai di bukik Kapanasan.

Lah tibo di puncak bukik—diparentahkan dek Datuak Tumangguang Putiah—baranti dahulu basamo-samo—baranti balapeh panek—sagalo urang nan maanta—lah jadi sampai di siko sajo. Tibolah maso pacaraian—di sinan baragiah kasiah sayang—habih manangih ka samonyo—karano jbo ka bacarai—dangan sanak jo saudaro—sarato ipa dangan bisan—kaum famili kasadonyo—nan ka tingga babaliak pulang—babaliak pulang ka Koto Gadang—samo baurai aia mato.

Sulasiah di ujung pulai
capo nan tumbuah ateh munggu
Sadang kasiah badan bacarai
musin pabilo ka batamu

Malam hari urang basuluah
habih minyak cayonyo hilang
Nan pai bahati rusuah
nan tingga hati tak sanang

Allah Taala mantakadiakan—kononlah di maso itu—iyo di Bukik kapanasan—batamu batu sabuah—panjangnyo duo ruch kaki—diputuihkan dek Datuak Tumangguang Putiah—batu dibao dek rombongan—nantik-nantiknyo kok paguno. Sadang mamandang-mandang juo—di puncak Bukik Kapansan maninjau daerah nan ka ditampuah—tampaklah sungai ado sabuah—itu banamo batang Sianok—asa nan dari Gunuang Singgalang. Sabalah katch

sungai nantun—arah sabalah kaki gunuang—tabantang rimbo hilalang—akia-akianyo rimbo nantun—kini manjadi Koto Hilalang—kaputusan Datuak Tumangguang Putiah—ditampuah rimbo sabalah suok—sabalah suok rimbo hilalang.

Mako bajalan maso itu—rombongan Datuak Tumangguang Putiah—turun bukik masuak lurah—lah tibo di batang aia—lalu disubarangi batang aia nantun—Batang Sianok itu namonyo—karano mahilia ka Sianok—ditantang panyubarangan batang aia—kini banamo kampuang Subarang—lalu lah mulai manampuah rimbo—manampuah rimbo nan panjang.

Dek hatta takadia Allah—sadang bajalan dalam rimbo—takajuik urang nan di muko—mancaliak ado nan mahadang—mahambek mahampang bakeh lalu -antah jihin antah moh setan—antahnyo anak biopari—bantuak saurang parampuan—parampuan gadih sarato jombang—rancak nan bukan alang kapalang—tagak mahadang bakacak pinggang.

Adapun anak bujang nan di muko—maliek urang nan manantang—lalu basiap hanyo lai—sambia bakato ka parampuan nantun, "Manolah Puti nan jombang—apo mukasuik tagak mahadang—curai papakan pado kami—supayo sanang paratian."

Mandanga kato nan bak kian—sanan manyahuik rang parampuan—sambia tasanyum inyo bakato, "Manolah Bujang nan lalu ko—sabalum tanyo hambo jawab—labiah dahulu hambo batanyo—indak koh ado mandanga-danga—rimbo nangko tak buliah ditampuah—rimbo larangan iko namonyo—siapo urang barani lalu—iyo bacubo agak sajamang—mak tantu di padeh lado—mak tahu di masin garam."

Kato sudah inyo malompek—baniat manangkok anak bujang—bujang mailak jo langkahnyo—tainda tangkok anak gadih—tajadi malah pancak silek—antarao bujang dangan gadih—nan samo sigap kaduonyo. Adapun pihak anak bujang—diparo-paro kapandaian—indak dilayani basungguah-sungguah—sipat manyarang tak dipakai—manaruah hibo ka nan gadih—tagah dek baa mangatokan—si gadih juo nan mamangkai—mancari-cari lantai tajungkek. Kononlah pihak anak gadih—inyo nan tahu diagiah hati—patuik mambaleh tak mambaleh—diagiah umpan tak nyo

masuak—awak basangkan nak manyarang—inyo mailak-ilak sajo-lalu bapikia dalam hati—kok dapek junjungan nan bak nangko-dapek bakawan dalam rimbo—pado tualang hiduik surang.

Pado maso di maso itu—sadang bacubo gadih jo bujang—ajuak maajuk kapandaian—hati nan mulai basintuhan—heboh lah urang nan malick—lalu dibari tahukan ka panghulu—kapalo Rombongan Tumangguang Putiah.

Kononlah Tumangguang Putiah—baru mancaliak cakak kalahi—antaro bujang dangan gadih—galak tasanyum dalam hati—cakak sarupo anak-anak—antaro kaduo balah pihak—indak marupo kasungguahan—lalu dilarai maso nantun—disuruah baranti kaduonyo. Pihak kapado anak bujang—malick panghulu nan lah darang—datang manghadap hanyo lai—dicaritokan asa mulonyo—mangko tajadi cakak kalahi.

Adapun akan anak gadih nantun—maliek bujang pai manghadap—manghadap panghulu kapalo rombongan—sarato taratik mujilihnyo—inyo mahiriang di balakang—sambia manyambah jo basimpuah—sarato dangan taazimnyo—ditakuakan kapalo nan satu—disusun jari nan sapuluah. Mancaliak kaadaan nan bak kian—gadih rancak manyambah manyimpuah—tahu haromat baso basi—sambia galak Tumangguang Putiah—lalu disuruah malah tagak—tagak badiri gadih nantun—bakato-kato jo haromatnyo, "Manolah Tuan panghulu kami bari luruih hambo batanyo—dari mano handak ka mano—iyolah Tuan nan banyak nangko—mangkonyo sampai lalu di siko."

Mandanga kato nan bak kian—sanan manyahuik Tumangguang Putiah, "Mano rang gadih nan batanyo—kami nangko handak ka rantau—datang nan dari IV Koto—koto banamo Koto Gadang—dari sinan kami basamo-samo."

Bakato pulo parampuan nantun, "Kalau Tuan handak ka rantau—Tuan tinggakan hasia rimbo ko—ka rimbo babungo kayu ka sawah babungo ampiang—kok tidak Tuan tinggakan—Tuan nan tidak buliah bajalan,"—katonyo parampuan gadih—bakato lantang tak ragu-ragu.

Kononlah Tumangguang Putiah—alun bakilek lah bakalam—tujuan mukasuik gadih nantun—sungguahpun baitu bana—manna

kato nan lah paham--dihengongkan juo suok kida--kapado urang nan tuo-tuo--dilawan mupakat jo bapancia--manarangkan mukasuik parampuan nantun--kato tasirek jadi padoman--sarato kurenah jo baenah--handak mamintak anak bujang--ka kawan hiduik tingga di siko. Lalu diimbau anak bujang--ditanyoi basamo-samo · laikoh namuah jadi junjungan--jadi suami parampuan nantun - nak tingga basamo-samo--ka kawan hiduiknyo di tampek nangko. Memang di Tuhan sagalo murah--kalau lah jodoh ka ma ka pai--iyo bak kato buah pantun,

Sitinjau Lanik namonyo tanjuang
Solok Salayo namonyo koto
Ikan di lauik asam di gunuang
dalam balango batamu juo

Mako manyahuik anak bujang, "Ampunlah hambo di panghulu--jokok digantuang hambo tinggi--kalau dibuang hambo jauah--kalau baitu ka eloknyo--partimbangan niniak dangan mamak--pulang maalumka nan basamo."

Kato sudah putusan dapek--bulek lah buliah digolongkan--picaklah buliah dilayangkan--dipulangkan kato ka parampuan--nan manuntuik rimbo babungo kayu--atau pun sawah babungo ampiang--iyo dek Datuak Tumangguang Putiah--kok ka bukik lai ka dapek angin- ka lurah lai ka dapek aia--kandak nan lai ka balaku.

Disingkekkan sajo malah kaba- dinikahkan malah bujang jo gadih--lalu bakawir maso itu· sangatlah suko parampuan nantun--pintak buliah kandak balaku -jokok nan mukasuik alah sampai ·kalau nan diama alah pacah. Mako tinggalah bujang jo bininyo--laki bini bakasiah-kasiahan -Tumangguang Putiah bajalan hanyo lai- sarato dangan rombongannyo. Adapun tampat kajadian nantun--dinamoi dek Datuak Tumanggu· g Putiah--sasuai dangan kajadian--iyo "Pahambatan" kan namonyo- sampai sakarang iko kini--lakek Pahambatan namo kotonyo.

Lamo hiduik banyak dirasai
jauah bajalan banyak diliek
Sadang bagaluik garan marapulai
usahlah kawan sato maliek

'Alah bajalan Tumangguang Putiah
maninggakan rimbo pahambatan
Karano bakaba lah agak latiah
samantaro dahulu kito hantikan

V. PANCANG DI AMPALU

Cancang talerek jadi ukia
kato sabuah jadi kaba
Lah dapek kopi sacangkia
disambuang malah kaba nan tingga

Lah tingga rimbo Pahambatan
handak manampuah rimbo gadang
Tumangguang putiah sadang bajalan
jauah lai rantau nan ka dijalang

Bajalan juo bajalan juo–barakat lamo di jalan–basuo lurah dituruni–basuo bukik lah didaki–lah sampai Tumangguang Putiah–sarato dangan rombongannyo–ka sabuah tampat nan elok–bakeh baranti maso nantun–lalu baranti inyo di sanan–sarato dangan urang banyak.

Kononlah Tumangguang Putiah–dipandang lilia dangan mudiak–diliek-liek suok kida–dilayangkan pandangan jauah–ditukiakkan pandangan dakek–iyo di tampek baranti nantun–tanahnyo elok raso katujo–rancak ka bakeh tampek diam–tanahnyo data cukuik aia–lalu bapikia maso nantun–handak manjadikan tampek diam–sabagian dari pangikuiknyo.

Alah sahari duo hari–dapek katatapan dalam hati–sanan bakato Tumangguang Putiah–ka bakeh urang nan basamo, "Mano dunsanak sudaro hambo–rimbo ko patuik kito ramikan–tinggalah

kito saparampek–sarato dangan kamanakan hambo–nan banamo si puti Dayang–dangan suaminyo Parapatiah."

Kan iyo urang nan banyak–baru mandanga kato nantun–lalu basiap maso itu–bahagian nama nan ka tingga–bakameh-kameh hanyo lai. Mako batangih-tangihanlah urang nan banyak–sabab dek kasiah ka bacarai–musim pabilo ka batamu–baitu puto si puti Dayang–dangan dunsanaknyo nan baduo–si Tinah sarato Reno Sari Dunia. Pihak kapado Tumangguang Putiah–dinamoi malah tampek nantun–Sigiran kampuang Malalak–yaitu janjang ka rantau. Alah salasai batangih-tangihan–antaro sanak saudaro–sarato anak kamanakan–antaro nan pai jo nan ka tingga–aia mato nan alun kariang–pihak di urang nan ka pai–basegeh-segeh hanyo lai–manunggu parentah dari panghulu–parentah jatuah sugiro barangkek–maninggakan Sigiran kampuang Malalak–dinamoi janjang di Malalak–yaitu janjang ka rantau.

Alah bajalan pulo Tumangguang Putiah–sarato rombongan nan patuik pai–alah sabanta pajalanan–lah duo banta pajalanan–cukuik katigo rantang panjang–nan jauah basarang dakek–dek dakek tibolah garan–iyolah di satu tampek–nan dinamoi jo Mudiak Padang–iyo Surambi di Mudiak Padang.

Dek lamo lambek baranti–bajalan pulo hanyo lai–rombongan Tumangguang Putiah–alah sarantang pajalanan–lah duo rantang pajalanan–cukuik katigo rantang panjang–mako tibolah di padang nan sangaik laweh–padang nan dakek batu hampa–lalu baranti pulo di sanan. Takana maso dahulu–iyo dek Datuak Tumangguang Putiah–padang nan laweh babatu hampa–batu hampa tampeknyo duduak–sampai sahari duo hari.

Indak lamo antaron –lah duo hari rombongan baranti–jatuah parentah Tumangguang Putiah–sanan bakato hanyo lai–taradok kapado nan basamo, "Manolah Tuan samo sakali–sagalo dunsanak sudaro hambo–tampek ko patuik pulo diramikan–tingga di siko sapatigo–sarato kamanakan hambo si Tinah–dangan suaminyo Bandaharo–kito namoi rimbo nangko–iyo Tandikek Batu Kalang."

Birawari urang nan banyak–baru mandanga kato nantun–basiap pulo maso itu–mano rombongan nan ka tingga–batangih-

tangihan pulo di sinan–antaro nan ka tingga jo nan ka pai. Baitu juo si gadih Tinah–manangihi adiak nan ka pai–si Upiak bungsu kasayangan–iyolah Reno Sari Dunia. Nan ka tingga bahibo hati–baitu pulo nan ka pai–tagah baalah mangatokan–suratan alah sajak dahulu–tak dapek dirubah lai.

Lah tibo pulo masonyo–rombongan bajalan hanyo lai–diparentahkan Datuak Tumangguang Putiah–dek lamo lambek di jalan–jauah basarang dakek juo–lah tibo malah di Batang Ampalu–di sinan rombongan baranti pulo–baranti untuak manatap–mambuek tampek nan baru. Jatuah parentah Tumangguang Putiah–mananam batu maso itu–batu nan dari bukik Kapanasan–bukik Kapanasan di Luhak Agam–kini lah sampai ka tanah rantau.

Mako dirambahlah maso itu–kiri jo kanan tampek nantun–sagalo urang nan banyak–mambuek tampek surang-surang–karano kini alah sampai–ka tampek tujuan salamo ko. Kan iyo Tumangguang Putiah–lalu dinamoi Pancang di Ampalu–Ampalu nan VII Koto-koto nan tujuah buah parutik–timbangan urang Luhak Agam–dibuek patatah jo patitih–dari darek lalu ka rantau–dinamoi Pintu IV Koto–kaduo Janjang di Malalak–katigo Surambi di Mudiak Padang–kaampek Pancang di Ampalu–timbangan urang Luhak Agam.

Adapun nan jadi ibu nagari IV Koto–iyolah banamo Koto Gadang–iyolah nan dinamokan panghulu nan XXIV–nan III Jurai nan IV Suku. Itulah panghulu nan mahkaram–dangan sarato kato pusako–iyolah baranam panghulu di Sianok–duo baleh di dalam nagari Guguak–baranam di Tabek Sarojo–jumlahnyo panghulu nan XXIV–nan III Jurai nan IV Suku. Adapun nan akan lawannyo–banyak panghulu di nagari–iyo di nagari Koto Gadang–yaitu panghulu nan XXIV pulo–dalam nagari Koto Gadang. Junjuang adatnyo iyolah panghulu nan barampek–partamo Datuak Tumangguang Putiah–kaduo Datuak Makudum Sati–katigo Datuak Maharajo Kayo–kaampek Datuak Malakewi. Itulah panghulu nan mahkaram–samo diangkek oleh Dunlat Nan Dipartuan di Pagaruyuang–sarato Baso Ampek Balai.

Adapun nan dinamokan nagari IV Koto–iyolah Sianok Koto Gadang–Guguak Tabek Sarojo. Nan dinamokan nan salapan mim-

ba di dalam–Guguak Tabek Sarojo–Cupak Sungai Tanang–Cingkariang Sungai Landia–Koto Tuo Koto Hilalang–Sungai Jariang Sungai Landia–Malalak Pahambatan–itulah anak mimba nan salapan–dalam nagari IV Koto.

Adapun Gantiang Ladang Laweh–di dalam nagari IV Koto–Itulah nan dinamokan Kunci IV Koto–tatkalo maso dahulunyo. Itulah pintu turun ka rantau–nan dinamokan Pintu IV Koto–Janjang Malalak–Surambi di Mudiak Padang–Pancang di Ampalu. Itulah mulo banamo nagari VII Koto–Sungai Sariak Sungai Durian–Tandikek Batu Kalang–Koto Dalam Koto Baru–tujuah jo Ampalu. Mimbanyo salapan–Guguak Barangan Rambai–Pungguang Ladiang–Kampuang Paneh Parian Sonsang–tujuah jo Ampalu. Duo mimba di dalam–satu mimba Ampalu–duo mimba Lubuak Pua. Anak mimbanyo anam–Guguak Barangan Rambai–Pungguang Ladiang Kampuang Paneh–Parian Sonsang. Timbangan urang Luhak Agam–amban puruak urang VII Lurah–kunci nagari VII Koto –parmato mimba nan salapan–Pariaman sabatang panjang–Pilubang ujuang Piaman–Bungo Satangkai gandolayua. Nan banamo VII Lurah–Ulakan Pakandangan–Tiku Pariaman–Duo baleh V Koto–tujuah jo Ampalu.

Ampalu di VII Koto
di sinan pancang ditagakkan
Tasabuik dahulu dalam tambo
kini ko baru dibukakkan

Sianok jo Koto Gadang
Guguak Tabek Sarojo
Samantaro koto batanang
baiko dimbuang pulo

VI. PUTI RENO SARI DUNIA

Adapun kunci IV Koto
iyolah Gantiang Ladang Laweh
Disambuang lai kaba nan cako
kok untuang nak samo-samo jaleh

Lah sampai Tumangguang Putiah
mambuek nagari di Ampalu
Hati suci muko pun janiah
baru tacapai nan dituju

Kononlah Datuak Tumangguang Putiah–urang badarah parantauan–lah lamo lambek di Ampalu–tapikia pulo dalam hati–mukasuik handak bajalan. Bajalan sakali nangko–mahedari Pasisia Panjang–Sungai Salak dang namonyo–taluak banamo Taluak Tuban–hiliakan Batang Pianan–nagari baru ka rami–banamo Tiku Pariaman. Mako dibuek parahu sabuah–gadang tidak ketek pun bukan–sakiro muatan salapan urang–dek lamo lambek mambuek–mako sudahlah parahu nantun–langkok jo tali-tumalinyo–sarato sauah jo layianyo. Dihetong-hetong hari nan baiak–mukasuik handak balayia–hari baiak bulan pun baiak–handak mahadang lautan basa–maliek-liek nagari urang–iyo ka Aceh Tigo Sagi.

Pado maso kutiko nantun–tibolah maso kutikonyo–hari baiak ukatu elok–lalu balayia Tumangguang Putiah–sarato dangan tujuah urang–basamo pulo Lakcumano–layia takambang angin tibo–laju parahu di lautan–kancang lajunyo bukan kapalang–nan bak malapeh piluru badia. Dek lamo lambek balayia–pagi bajawek dangan patang–patang bajawek dangan malam–malam batuka dangan siang–siang malam ateh parahu–alah sahari duo hari–alah sapakan duo pakan–lah sakian pulo ka lamonyo–tiok taluak dilaluitiok kualo dimasuaki–dek hatta takadia Allah–sampai ka taluak Tapak Tuan–ka Tarumun Aceh Tigo Sagi.

Adapun akan Tumangguang Putiah–dek lamo lambek di tanah Rencong–Allah Taala mantakadiakan–batamu paruntuangan maso nantun–dangan puti urang Aceh–mako bakawin baliau di sanan–dangan puti urang Aceh tu. Lah sampai pulo maso kutikonyo–lah hamia padusi Tumangguang Putiah–alah sabulan duo bulan–lah tigo bulan ampek bulan–sampai ganok bilangan bulan–iyo sambilan bulan sapuluah hari. Mako malahiakan padusi nantun–saurang anak laki-laki–rancak nan bukan alang-alang–dibari namo anak nantun–Gombang Incek Mulin Hatta.

Birawari Tumangguang Putiah–adolah pado suatu hari–datang pangana tibo pikiran–lah lamo badan di rantau urang–

lah taragak pulang ka kampuang–Minang maimbau lah tadanga–baakoh garan kamanakan–salamo bapisah ditinggakan. Talabiah pangana ka si Reno–puti Reno Sari Dunia–kamanakan nan gadih ditinggakan–baakoh garan nasibnyo kini–laikoh inyo sehat sajo–dek kaba indak barito indak–karano tampek bajauahan. Kok lai sihat salamat sajo–taraso kamanakan lah gadih gadang–lah patuik garan basuami–siakoh urang kajudunyo–mamak lah jauah di rantau urang–dunsanak kanduang baitu pulo–jo sia badan ka babiri–laikoh rang kampuang manjagoi.

Baitu pulo si Tinah jo Bandaharo–kamanakan baduo laki bini–iyo di Tandikek Batu Kalang–sarato si Dayang jo Parapatiah–nan tingga di Sigiran kampuang Malalak–antah bak apolah tu kini. Panjang pangana maso nantun–ka bakeh si Bintang jo si Bulan–bakeh si Tapih jo si Rantang–anak kamanakan nan ampek lai–baitu pun cucu nan barampek–Majo Lelo jo Pado Putiah–Tumangguang Sati jo Rajo nan Batuah Maharajo Lelo. Tabayang pulo adiak kanduang–adiak kanduang si Ganti Murin–dangan suaminyo Mangkudun Sati–adiak surang si sado nantun–awak baduo badunsanak–mandeh baranak bak anak balam–sikua jantan sikua batino–kini ko tak tahu manahu–antah sakik antah moh sanang–wallahu alam nan ka tahu. Lah banyak marupo anak kamanakan–sarato sanak jo famili–taratak kampuang dusun nagari–eten di ranah Minangkabau–raso maimbau manyuruah pulang.

Karano sabab nan bak kian–lalu diimbau mandeh si Gombang–sanan bakato Tumangguang Putiah, "Mano Diak Kanduang mandeh si Gombang–adapun nan akan hambo sampaikan–iyo satantangan badan diri hamb- bamukasuik handak pulang ka kampuang–eten ka ranah Minangkabau–karano taragak sanak famili–dunsanak sarato kaman. kan–sarato kampuang jo halaman. Pihak kapado diri Adiak–sarato anak kito si Gombang–eloklah kito nak samo pai–baa pikiran pandapek adiak."

Mandanga kato nan bai. kian–sanan manjawab mandeh si Gombang. "Manolah Tuan Tumangguang Putiah–satantangan mukasuik Tuan nantun–di hambo sang .k satuju–hambo pun ingin nak pai pulo–iyo ka ranah Minangkabau–taragak tacinto dalam hati–handak pai basamo Tuan–rindu basato jo mintuo–atau-

pun bako anak kanduang."

Mandanga jawab mandeh si Gombang-galak tasanyum Tumangguang Putiah-sanan bakato hanyo lai, "Kalau baitu kato Adiak-itulah kato sabananyo-bisiap malah kini-kini-amak sugiro kito barangkek."

Disingkekkan sajo malah kaba-alah salasai parsiapan-lah dibari tahu sanak jo famili-urang kampuang nan patuik-patuik-lah tantu urang nan ka mairiang-lah segeh parahu nan ka mambaok-lah tibo hari nan baiak-lah tibo kutiko nan elok-lah rami urang di palabuahan-handak malapeh Tumangguang Putiah-sarato dangan padusinyo-tigo jo anak nan si Gombang-langkok jo urang nan kan mairiangkan. Lah tibo saat ka barangkek-maso bapisah nan lah datang-banyaklah urang nan manangih-malapeh bini Tumangguang Putiah-sanak famili nan ka tingga-baitu pulo nan ka pai. Tapi baalah mangatokan-urang ka pai jo suaminyo-handak manjalang rumah mintuo-mampatamukan anak jo bakonyo-itulah kato nan sabananyo-tak dapek diungkai lai.

Pihak dek Datuak Tumangguang Putiah-dikambangkan malahlayia parahu-lah naiak sado nan ka pai-sarato bareh jo bakanyo-lah sarek malah parahu nantun-parahu barangkek banyo lai-maninggakan palabuahan tanah Aceh-mahadang lauik baharul-lah manuju ranah Minangkabau. Alah sahari duo hari-alah sapakan duo pakan-alah sabulan duo bulan-parahu balayia di lautan-sarang ari dituruikkan angin-tiok taluak inyo lah masuak-tiok kualo inyo lah singgah-dek lamo lambek balayia-jauah basarang dakek juo-kok dakek tibolah garan-sampai ka Tiku Pariaman-nagari banamo Sungai Salak-taluak banamo taluak Tuban. Dibongka malah isi parahu-lah turun Tumangguang Putiah-sarato dangan padusinyo-tigo jo anak nan si Gombang-Gombang Incek Malin Hatta-basamo urang mairiangkan.

Disingkekkan sajo malah kaba-lah bajalan maso itu-Tumangguang Putiah sarato rombongannyo-dek lamo lambek di jalan-jauah basarang dakek juo-lah tibo sampai di nagari-batamo dunsanak jo sudaro-sarato anak jo kamanakan-sukolah hati urang kampuang-kini lah tibo panghulunyo-sarato dangan anak buahnyo. Tulabiah bana Puti Reno Sari Dunia-gadanglah hati ku-

tiko tu–mamak kanduang nan alah pulang–sarato mambaok amai pulo–batigo dangan anaknyo. Baitu pulo Tumangguang Putiah–dicaliak Reno leh sihat sajo–kamanakan iyo lah gadang–jombang sarato jo rancaknyo.

Alah sahari duo hari–alah sabulan duo bulan–kononlah Tumangguang Putiah–diliek-liek dipandangi–kamanakan iyo lah gadang–lah patuik pulo basuami–lalu mupakat maso itu–dangan dunsanak jo famili–sarato urang tuo-tuo–mukasuik handak baralek–handak mangawinkan kamanakan–nan banamo Reno Sari Dunia. Mako dapeklah kato kabulatan–bulek lah buliah digolongkan–picaklah buliah dilayangkan–niniak-mamak sarato urang tuo-tuo–sanak famili ka sadonyo–alah langkok alek paralatan–malapeh panggia sano-sini–mambari tahu ka Luhak Agam–sarato Luhak Nan Tigo–sarato urang Rantau Panjang. Pado hari nan ditantukan–nan di darek alah manurun–nan di pasia alah mandaki–karajo dimuloi hanyo lai–dipancang galanggang maso itu–iyo galanggang tigo jorong–urang manapa hanyo lai.

Dek lamo galanggang rami–alah sahari duo hari–lah tigo hari lah ampek hari–cukuik sapakan galanggang rami–alah basuo nan di hati–alah lah dapek nan katuju–nan kandak hati katuju di mato –siapolah garan urang nantun–anak rang Kurai Banuhampu–bagala Sinaro Panjang. Kan iyo di maso nantun–lah dapek tunangan Reno Sari–kamanakan Tumangguang Putiah–karajo bamulai hanyo lai–dibantai kabau tigo kali tujuah–diramikan halek maso itu–calempong babunyi sarato aguang–rami nan bukan alang kapalang –Allahu Rabbi nan ka tahu.

Panjang pendeknyo [illegible] disabuik–lah kawin Reno Sari Dunia–dangan Datuak Sinaro Panjang–tantangan adat parkawinan–nan tapakaikan di nagari–cukuik balako ka samonyo–indak ado cacek salahnyo. Alah sahari duo hari–sampailah garan tigo hari–alah badamai si Reno Sari–dangan suaminyo Sinaro Panjang–alah bakasiah-kasiahan kaduonyo. Sadanglah Reno Sari Dunia–sangat haromat ka suami–bajalan salangkah mamintak ijin–bakato sapatah basitinah–bapakaikan adat basuami–indak panah manupang kato–apo nan kato suaminyo–dituruiknyo itu balako–bapantang bakato kasa–barundiang salalu ambiak bawah–baitu ajaran dek

mamaknyo. Maliek laku si Reno Sari–sarato rupo baiak pulo–sangaikiah kasiah suaminyo–iyolah Datuak Sinaro Panjang–kapado Reno Sari Dunia–bakasiah-kasiahan kaduonyo–sapantun aua dangan tabiang.

Tasabuik Tumangguang Putiah–lah lapeh inyo basumando–mangawinkan kamanakan Reno Sari–dangan Datuak Sinaro Panjang–suko naimat dalam hati. Didirikan pulo maso itu–kalawan sabandiang duduak–ka lawan sajamba makan–iyolah rang tuo nan barampek–sarato panglimo nan barampek–iyo Manti panangku Rajo–iyolah Bandaro Panjang–iyo urang suko hiduik–sanang santoso nagari tu. Nagari leba hanyo lai–diatua nagari maso itu–koto nan tujuah buah paruik–tujuah paruik tujuah kotonyo–manuruik barih nan dipahek–manuruik kato nan dahulu. Dek lamo bakalamoan–limpah maamur nagari tu–batahun babilang musim–alah baranak malah si Reno–dangan Datuak Sinaro Panjang–laki-laki jo parampuan–nan tuo iyolah laki-laki–nan banamo si Basa–bagala Rajo Kinayan.

Limpah mamur nagari tu–batahun babilang musim–anak cucu si Reno Sari Dunia–nan manjadi Rajo di Tiku–basa nan babingkah tanah–gadang nan balingkuang aua–di Ampalu VII Koto–kamanakan Tumangguang Putiah. Bamnulo si Reno Sari Dunia–parampuan Datuak Sinaro Panjang–kaduo anaknyo si Basa Rajo Kinayan–katigo adiaknyo si Colok Bandaro Putiah–kaampek si Katah–kalimo si Laut–kaanam si Dina–katujuah si Daerah–kasalapan si Kalit–kasambilan si Eceh parampuan–kasampuluah si Dayat–kasabaleh si Wangku–kanduo baleh si Matali–katigo baleh Saidina Ali–kaampek baleh si Adil–kalimo baleh si Gamuak–kaanam baleh si Rodi–katujuah baleh si Tahir–wallahu alam bissawab.

Adapun bapangkat naiak–adat dalam nagari VII Koto–di Sungai Sariak panghulu nan anam suku–batujuah jo Pamuncak. Adapun di Sungai Durian–panghulu nan duo buah suku–Bandaharo di dalam suku Jambak–Datuak Mudo di dalam suku Piliang. Adapun di Batu Kalang–panghulu nan ka Ampek Suku–balimo jo Majo Lelo. Adapun di dalam Tandikek–panghulu nan ka Ampek Suku–balimo jo Majo Lelo–baranam jo Datuak Basa–sarato da-

ngan urang tuo adat. Di Solok Koto Dalam–satu pucuak Panghulu–baduo dangan Pamuncak–lain panghulu hindu–tuo hindu jo tuo adat jo Datuak Sati. Adapun di Koto Baru–panghulu ka Ampek Suku–balimo dangan Urang Kayo–urang tuo adat di satu satu dusun. Adapun di Ampalu–panghulu nan ka Ampek Suku–balimo dangan Bandaharo Panjang–baranam dangan Bandaharo Putiah–batujuah jo Rajo–salapan Pamuncak di bawahnyo. Di Guguak urang tuo adat bapangkat Rajo–bagala Datuak Baranam–di Rambai urang tuo adat bapangkat Rajo–di Pungguang Ladiang urang tuo adat bapangkat Rajo–di Kampuang Paneh urang tuo adat bapangkat Rajo–di Pincuran Sonsang urang tuo adat bapangkat Rajo–anak mimba nan baranam. Di Limau Hantu urang tuo adat bapangkat Rajo–di Toboh Mandailiang urang tuo adat bapangkat Panghulu Tuo Adat–di Sungai Tareh urang tuo adat–bapangkat Panghulu Tuo Adat–di Kampuang Dama Sikilia–iyolah Pamuncak sajo–salabiahnyo bapangkat Datuak–tuo hindu jo buah paruik.

Lah kawin Reno Sari Dunia
dangan Datuak Sinaro Panjang
Abih hutang karano babayia
di sinan mamak bahati sanang

Anak nan tuo dek Reno Sari
si Basa bagala Rajo Kinayan
Buek samantaro kaba taranti
baiko pulo kito taruihkan

VII. PUTI GANTO SURI

Tasabuik kaba Bundo Kanduang
inyo baranak Dang Tuanku
Sungguahpun kaba kito sambuang
Reno Sari Dunia tingga dahulu

Tatkalo maso dahulunyo–nagari sudah baluhak–kampuang nan sudah bajorong–darek nan sudah barantau–lah ado baginyo

dek niniak kito–iyolah Datuak Katumanggungan–Datuak Parpatiah Nan Sabatang–sarato Datuak Suri Dirajo–nan dinamokan Lareh nan Duo–yaitu Lareh Koto Piliang–dan Lareh Bodi Caniago. Di dalam nan tigo gala tu–nan tatingkuang Lareh Bodi Caniago–Limo Kaum XII Koto–pamurangan Gajah Patah Gadiang–nan talingkuang Lareh Koto Piliang–manamoi Sungai Tarab Darussalam–salapan batu di dalamnyo–lalu ka riak nan badabua.

Adapun pamarentahan Parpatiah Nan Sabatang–Lareh Bodi Caniago–mampunyoi Lubuak nan tigo–partamo Lubuak Sikarah–kaduo Lubuak Sipunai–katigo Lubuak Simawang. Manonyo tanjuang nan tigo–punyo Lareh Bodi Caniago–partamo Tanjuang Barulak–kaduo jo Tanjuang Alam–katigo Tanjuang Sungayang. Jajaran Pasisia Timua–ka Kuantan ka Batang Hari–lalu ka Siak Indogiri–hinggo Palembang dangan Jambi–sampai ka Deli ka Asahan–ka Pangkalan Koto Baru–sampai ka Kuok ka Bangkinang.

Adapun pamarentahan Datuak Katumanggungan–banamo Lareh Koto Piliang–sampai ka lauik nan sadidih–hinggo Gunuang Malintang hilia–hinggo Sialang balantak basi–hinggo Sikilang Aia Bangih–nan sahinggo Bangkahulu Mudiak. Adapun Lareh Koto Piliang–ba luhak nan tigo–ba koto nan tigo–ba Koto Piliang Nan Tujuah Langgam–ba Rantau Tangah ba Rantau Mudiak–nan dinamokan Pasisia Barat. Adapun nan tigo itu–nan tasabuik dalam hadis Malayu:

Ramo-ramo si kumbang janti
bari batali banang suaso
Patah-tumbuah hilang baganti
namun pusako baitu juo

Pado maso Datuak Katumanggungan–Datuak Parpatiah Nan Sabatang–tigo jo Datuak Suri Dirajo–pado maso niniak nan batigo–iyo di alam Minangkabau–tapakai adat nan anam parkaronan dipaturun naikkan adat limbagonyo–dek anak cucu turun-tamurun–siliah baganti mamakaikan.

Manonyo adat limbago tu–partamo cupak nan usali–kaduo cupak nan buatan–katigo kato pusako–kaampek kato mupakat–kalimo kato dahulu kalo–kaanam kato kamudian. Mako mupakat-

lah niniak nan batigo tu–samaso dahulu kalo–mandirikan adat di nagari–maagak maagiah mampadamaikan–mamparesokan Lareh Koto Piliang–dangan Lareh Bodi Caniago.

Adapun Lareh Koto Piliang–sainggan Tanjuang Gadang mudiak–sainggan Sigalundi mudiak–sampai ka lauik nan sadidih–hinggo Marapalam mudiak–iyolah Lareh Koto Piliang. Adapun Lareh Bodi Caniago–nan sainggan Mua hilia–sainggan pantangan ka hilia juo. Itulah pikiran Datuak Parpatiah Nan Sabatang–daerah Lareh Koto Piliang–nan takuruang juo handaknyo–dek Lareh Bodi Caniago.

Mako baparanglah datuak nan baduo–Datuak Parpatiah jo Katumanggungan–bukan baparang jo sinjato–hanyo baparang muluik sajo–kato mangato pambagian–dangan mambuek adat-istiadat–manamoi korong jo kampuang–lurah bukik rimbo jo padang–akan dijadikan nagari-nagari–uliah niniak nan batigo tu.

Satalah sudah maagak maagiah–ba Luhak banagari sarato Rantau-nyo–yaitu Rantau Pasisia Barat–Rantau Lareh Koto Piliang–Rantaunyo tabagi tigo. Nan dinamokan Rantau Hilia–Bayang Puluik-puluik Taratak–Tarusan Lumpo Salido–Painan Batang Kapeh Surantiah–Ampiang Parak Kambang Lakitan Palangai–Sungai Nyalo Punggasan Aia Haji–sampai-sampai ka Indopuro–Tapan tigo dangan Silaut.

Nan dinamokan Rantau Tangah–Padang tigo lurah–Tanjuang Saba Koto di Hulu–Pauah mahadang Koto Tangah–Nanggalo jo Ujuang Karang–Bungus Lubuak Kilangan–Aia Manis Batu Basurek.

Nan dinamokan Rantau Mudiak–Ulakan jo Pakandangan–Tiku jo Pariaman–XII Koto jo V Koto–tujuah jo Ampalu. Nan dinamokan Pasisia Panjang–Tujuah Lurah Pasisia Panjang–inggan bateh Ujuang Rajo–ujuang Rajo mahadok Tiku–Tiku mahadok Pariaman. Sahinggo Anai-anai Bubuih–lalu ka Sintuak Lubuak Aluang–sampai ka Toboh Pakandangan–parwatasan Luhak Agam jo Pasaman–inggan Sikilang Aia Bangih–Panti Rao Lubuak Sikapiang–lalu ka Batu Basurek–ka Sialang Palantak Basi–hinggo Gunuang Patah Sambilan–inggan Durian Ditakuak Rajo–hinggo itulah parentah Lareh Koto Piliang.

Adapun samaso Sultan Paduko Basa–duo jo Sultan Indera Alam–mako Lareh nan duo maso itu–Koto Piliang jo Bodi Caniago–mandirikan karajaan di dalam daerah Pulau Paco–yaitu tanah Andaleh–ado sapuluah karajaan.

Partamo iyolah karajaan–di Bukik Batu Patah Limo Kaum–aluran Lareh Bodi Caniago–kaduo karajaan di Sungai Tarab–Kurimbang Batu Balang–aluran Lareh Koto Piliang–katigo di Sumaniak–kaampek di batang Rantau–banamo Tiku Pariaman–maso banamo Taluak Tuban Sungai Salak. Kalimo di banda Padang–maso banamo banda Lako–kualo banamo kualo Aia Batu–pulau banamo Ranggosuai–kaanam di tanah Jambi–katujuah di Palembang–kasalapan di Siak–kasambilan di rimbo Tambusai kasapuluah di tanah Aceh.

Adapun samaso Sultan Abdul Jalil Alamsyah–Rajo Basa di alam Minangkabau–Yang Dipartuan Rajo di Pagaruyuang–mako anak baliau Sultan Maharajo Dewi–dinobatkan manjadi Sultan nan Salapan–sambilan dangan Bandaharo–untuak kakuatan alam Minangkabau–di Pasisia Barat dan Timua. Manolali inyo daerah kakuasaan–dari Sultan Maharajo Dewi–iyolah Rantau Panjang Mudiak–Sungai Salak Taluak Tuban–sarato Tiku Pariaman.

Mako di dalam Banda Aceh–sasidang Aceh nan Tigo Sagi–lalu ka Tarumun Taluak Tapak Tuan–sarato dangan Aceh Basa–nan badaulat di dalam nagari itu–iyolah Sultan Seri Mara Pelo Rahim. Mako di dalam nagari Bantan–Riau Bangka jo Taranggano–nan badaulat di dalam nagari itu–iyolah Sultan Mulhjabat namonyo. Mako di dalam nagari Jambi–Siak Kuantan Batang Hari–Deli sarato jo Asahan–nan badaulat di dalam nagari itu–iyolah Sultan Baginda Tuan namonyo. Mako di dalam nagari Palembang–Musi Rejang Tabingtinggi–lalu ka Bugis Makassar–nan badaulat di dalam nagari itu–iyolah Sultan Indera Rahim namonyo. Mako di dalam nagari Inderapura–Tapan Kurinci Aia Haji–Lamptung Muko-muko Bangkahulu–nan badaulat di dalam nagari itu–iyolah Sultan Muhammad Syah. Mako di dalam nagari Inderagiri–Kuantan Pangkalan Jambu–Kampar Kiri Kampar Kanan–Tapuung Kiri Tapuung Kanan–nan badaulat di dalam nagari itu–iyolah Sultan Srikali namonyo. Mako di Rantau Panjang Hilia

Sungai Pagulalu ka Tarusan Sungai Pagu Kurinci–sampai ka Banda nan Sapuluah–nan badaulat di dalam nagari itu–iyolah Sultan Besar–bagombak putiah bajangguik merah. Mako di banda Padang –saedaran nan tigo lurah–Tanjuang Saba Koto Di hulu–Pauah mahadang Koto Tangah–sarato dangan Rantau Tangah–nan badaulat di dalam nagari itu–Bandaharo, Sultan Malik Besar namonyo. Itulah nan sambilan karajaan–mamagang hak daciang pangaluaran–ubua-ubua gantuang kamudi–samaso di bawah Daulat Nan Dipartuan–Sultan Abdul Jalil Alamsyah–Maharajo Dirajo di dalam nagari Paganuyuang–sarato parmaisuri Tuan Putri Jamilan.

Adapun akan Sultan Maharajo Dewi–karajaan di Rantau Panjang–Tiku jo Pariaman–bakawin dangan Puti Ambun Suri–Anak cucu si Murai Randin–dangan Alang Majau Ari–nan turun dari Agam Padang Tarok. Mako di dalam parkawinan nantun–baranaklah Puti Ambun Suri–anak sabanyak tigo urang–hanyo saurang laki-laki–baduo urang parampuan. Kononlah anak nan laki-laki–lah gadang lalu dibari gala–bagala Bagindo Maharajo–dirajokan di Natal Langgogayur. Mako anak nan parampuan–dibari banamo kaduonyo–nan gadang banamo Ganto Sori–nan ketek banamo Suto Sori.

Pihak kapado Puti Ganto Sori–baru lah gadang cukuik umua–lah patuik pulo bajunjungan–dicarikan jodoh dek bapak mandeh–mako dapeklah nan ka jodohnyo–iyolah rajo VII Koto–banamo Basa Rajo Kinayan–anak dek Reno Sari Dunia–kamanakan Datuak Tumangguang Putiah. Mako baranaklah Puti Ganto Sori–saurang anak laki-laki–dibari namo kutiko tu–banamo si Abdurrahman–bagala Nr Tungga Magek Jabang. Sadangkan adiak si Ganto Sori–nan banamo si Suto Sori–Allah Taala mantakadiakan–indak ado n. ndapek jodoh–indak basuami salamonyo–sampailah mati puti nantun. Itulah katurunan Ambun Sori–sampai nan Tungga Magek Jabang–asanyo dari Padang Tarok–Padang Tarok di Luhak Agam–turun ka Kurai Banuhampu–banamo nagari Tigo baleh–kampuang banamo Padusunan–Padusunan sampai kini nangko–nan ado di Pariaman.

Sultan banamo Maharajo Dewi
Ambun Suri namo parampuannyo

Baranak saurang laki-laki
nan padusi ado baduo

Nan laki-laki bagala Bagindo Maharajo
nan parampuan banamo si Ganto Sori
nan bungsu banamo si Suto Sori
Tasabuik di dalam tambo
adapun si Ganto Sori
Rajo Kinayan namo suami

Kononlah Rajo Kinayan
iyolah rajo VII Koto
Di siko puto kaba dihantikan
balapeh panek sakutiko

VIII. TUMANGGUANG SATI RAJO V KOTO

Kaba baraliah hanyo lai
sungguah baraliah sanan juo
Aliah kapado Tumangguang Sati
eten di ranah IV Koto

Birawari Tumangguang Sati–anak kanduang si Puti Bulan–si Bulan anak Ganti Murin–si Bulan kamanakan Tumangguang Putiah–nan tingga di Koto Gadang–koto banamo IV Koto–luhak banamo Luhak Agam.

Alo kapado suatu hari–lalu dijalang angku kanduang–niniak Datuak Tumangguang Putiah–gadang mukasutik dalam hati–mamintak sipat nan ka elok–pihak kapado badan diri.

Lorong kapado Tumangguang Putiah–maliek cucu nan lah datang–duduak bakisa maso nantun–ka tanggah rumah nan gadang. Lah duduak di ruang tangah–basanda ka tiang panjang–dikunyah sirieh sakapua–digeleng rokok sabatang. Sadang manca-tuih catuih api–cucu lah tibo ateh rumah–duduak di muko Tumangguang Putiah–taratik duduak baselo katak. Dalam maisok kalamakan–rokok nan sadang dapek raso–andai tibo rundiang

mandatang–nan ka disabuik maso itu–sanan bakato Tumangguang Sati, "Manolah Niniak kanduang hambo–ampun jo maaf hambo mintak–sabab hambo datang ka mari–gadang mukasuik jo sangajo. Mako dituruik mamak kini–adolah niat nan dikanduang –aka abih paham talatak–maagak nasib awak di kampuang. Banyak di hambo nan mamusiang–patuik disabuik pado Angku–laikoh mungkin kini barundiang–mananti ijin dari Angku."

Mandanga kato Tumangguang Sati–iyo dek diri Tumangguang Putiah–tak rago bapikia bana–kato bajawab maso itu–lalu bakato hanyo lai, "Cucu kanduang Tumangguang Sati–kamanakan kanduang badan di hambo–pikiran nyaman hati pun sunyi–sadang tabukak kiro-kiro. Elok langkah buyuang ka mari–rancak kutiko Tumangguang tibo–apo taniat dalam hati–eloklah sabuk pado hambo."

Mandanga jawab niniak kanduang–lah mujua Tumangguang Sati–sanang hati bukan kapalang–raso ka buliah nan diagak–lalu bakato inyo sakali, "Manolah Niniak dangakan malah–lai moh elok palangkahan–lai moh buliah ijin sapatah–danga dek Niniak dirundiangkan. Tantangan badan diri hambo–lah rintang duduak bapikia–mabuak jo mamang tiok hari. Angan lanteh paham tatumbuak–aka ado usaho kurang–langkah singkek nan mahalangi –senteng kok iyo nak mintak bilai. Kok lamo bak caro nangko–akia kalaknyo kamudian–mungkin dikicuah angan-angan–namuah dilancuang agak-agak–nan bak ibarat bida rang tuo-tuo.

Sanang tak mambari diam
seso tak mambari bakeh
Dek alimu kapalang paham
apo karajo hilang laleh

Lai hambo turuik kato Niniak–tatumbuak biduak dikelokkan–tatumbuak kato dipikiri–tapi baalah mangatokannyo–dek aka baiun pandapek kurang–haram lilah kusuik salasai–sangkuik pauik batambah dalam. Nan bak maheto kain saruang–tak kunjuang ado bakasudahan–rintang babaliak sinau juo. Itulah sabab hambo ka siko–mamintak bana pado Angku–baa kok hambo ka rantau pulo –pangana tatutuik kok leh tabukak."

Mandanga rundiang nan taunjuak–kato nan dari cucu kanduang–nan indak disangko-sangko–payah baliau dek bapikia–duduak tamanuang sakutiko–baru rundingan baliau jawab, "Manolah Cucu kanduang hambo–kok itu kato nan dibincang–balun jadi kusuik dibaco–lah nak mancinto tantau urang. Kini bak nang ko malah nan elok–manuruik kato papatah juo–patitih sacaro adat–jokok kato tantu baasa–limbago hujan jo bapuhun. Asa usua buliah nak tantu–cubo curaikan pado hambo–apokoh sabab karanonyo-bamulo paham dek ragu–nan jadi manusiang bana–sampai manyingguang nak ka rantau. Malah di sabuik pado hambo–samo ditimbang buruak baiak–kok untuang bana mandatang–nan bak papatah patitihnyo

Asa leh undang dikarasai
cicia anak samo-samo dipiliah
Bapantang kusuik tak salasai
tak ado karuah nan tak janiah."

Baru mandanga kato nantun–dek diri Tumangguang Satibasambuik guyuang niniak kanduang–sanan manjawab hanyo lai, "Ampunlah hambo Niniak kanduang–asa mulo paliamka talantak–basabab ragu ka tibo–rusuah mamandang di nan tampak. Cubo lah Angku bao bapikia–di ma ka sanang dalam hati–dek ulah Maharajo Kayo–nan saincek handak dipaduo–nak samo gadang jo inyo–inyo nak samo tinggi juo–pihak kapado Maharajo Kayo nantun. Pikia dek Angku dalam-dalam–kalau bak caro iko kini–sangketo tumbuah dek harato–langkah kok tidak hambo asak–mamado di nan bak caro iko–kok sansai nan ketek mawarisi. Akia kalaknyo kamudian–arang abih basi binaso–tukang lah payah dek manitik–mato lah padiah kanai abu–niniak lah payah dek manyusun–payah maatak maatunkan–namun usaho tak bajaso–itu dek hambo nan marisau. Dalam di bimbang nan bak kian–bana takana pado Niniak–nan ka suri tuladan kain–nan ka cupak tuladan gantang–kok langkah iyo nak maasak–kok rantau iyo nakbajalang–niat manuka pamandangan–malieh dunia caro kini–tampek maniru manuladan–untuak marubah nasib diri–sarato sanak jo pamili Nak tampak alun nan leba–nak tahu di

padang lapang–dek Niniak ijinkan baa-buliah diliek rantau urang."

Mandanga kato Cucu kanduang–tamanuang Datuak Tumangguang Putiah–lai bapaham malah cucu–lai moh panjang pangananyo–tak bapikia untuak kini sajo–ado pangana ka balakang. Tapi walaupun baitu–mamancuang indak sapancuang putuih–bakato indak sapatah sudah–bajalan indak salangkah sampai–sanan manjawab pulo Tumangguang Putiah, "Cucu kanduang Tumangguang Sati–kalau itu nan taraso–sungguah di alam kabanaran–tapi samantang pun baitu–kok iko baru kusuik ranyahnyo–dapek di hambo manyalasaikan–kok indak bana pai marantau. Sabab baa dek baitu–bia di rantau bia di kampuang–tanamo awak urang kampuang–kasiah ka pangkua jo tambilang–suko batanam nan bapucuak–manaliharo nan banyawo. Handaknyo usah tajadi–pandang jauah sajo balayangkan–nan dakek indak batinjau–talonsong tinjauan paham–aka panjang mangabek diri. Kalau dipakai nan bak itu–angan-angan mambaok gilo–paham sangko mambaok lalai–talampau leba dek maukua–tulalu panjang dek maagak–hinggo talantak dek panjuluak–tapi tak sampai dek kaitan.

Dangakan malah niniak curaikan–umanat nan ka dipacik taguah–sarato warih nan ka dijawek–caro hiduik di ateh dunia–iyolah ampek parakaro. Partamo hiduik di bumi–itu nan hambo katokan tadi–kuek ka sawah jo ka ladang–suko badugo jo batahun. Usahlah tangguang mangapalang–basawah ladang laweh-laweh–mancancang iyo putuih-putuih–mudo tinaman dek basiang–gadangnyo nyato dek bapupuak.

Kaduo hiduik di lauik–sampai pangayuah kagadangan–langkok jo alat jo pakakeh–tahu di ombak nan badabua–ingek di badai nan ka turun. Samaso usaho ado–samaso tulang leh kuek–bapantang karam di lauik–untah kok mumuak di kalangan–tagak batukang tu namonyo.

Katigo hiduik di awang-awang–kutiko kapak leh rimbun–ikua panjang sayok tajumbai–tabang nak ka baliak langik hijau–nak mancapai bintang jo bulan. Indak dikana sungguah-sungguah –siang jo malam tatap baganti–kok patah kapak nan rimbun–sayok nan laweh jadi rumpang–ka tabang sayok maranggeh–ka inggok kuku lah ngilu–akia kalaknyo nan tasuo–jatuah ka bumi

handam karam–itu nan dagang baniago.

Kaampek hiduik di langik–sungguah mancinto ka nan baiak–kuek ka amal jo alimu–iman taguah amalan taat–napasu di kungkuang aka budi–mungkin jo patuik nan mambateh–pandang ka dunia baukuran. Kok lai tapakai nan bak kian–mungkin bapadi pandai pulang–namuah baameh pandai datang–bak nantun bana mukasuiknyo–nan dikatokan hiduik di langik. Dek sabab karano itu–pikia dahulu nak ka rantau–kayo mikin atau mularaik–usahlah kampuang disalahkan–kok kurang rukun jo sarat–di rantau bana ka seso juo."

Habih rundingan Tumangguang Putiah–barisi nasihat jo umanat–disangko kamanakan ka barubah–dari pandirian nan mulo-mulo–tapi saketek tak baranjak–mukasuik hati nak ditaruihkan juo. Lah panek malah dek barundiang–lah panjang maso dek batutua–antaro mamak jo kamanakan–mancari ka elok ka baiknyo. Kononlah Tumangguang Putiah,

> Ditarah indak tatarah
> ditutuah juo nan jadi
> Ditagah indak tatagah
> disuruah juo nan jadi

Disingkekkan sajo malah kaba–pihak kapado Tumangguang Putiah–putuih mupakat maso nantun–alah sahari duo hari–alah sapakan duo pakan–lah dapek ijin dari niniak–niniak Datuak Tumangguang Putiah–lalu bajalan hanyo lai–sarato rombongan nan manuruik–iyo ka daerah parantauan. Dek lamo lambek di jalan–basuo tanah nan elok–padang laweh maranjano–ranjano mato mamandang–sanan baranti Tumangguang Sati–dipandang hilia jo mudiak–dihingo kiri jo kanan–lalu diputuihkan maso nantun–handak maunyi tampek itu.

Kononlah Tumangguang Sati–malateh inyo di sanan–marambah rambahan panjang–lalu bakabun jo baladang–huma jo sawah dipabuek–banyaklah sudah tataruko–dinamoi malah tampek nantun–iyolah Gantiang Rambahan–rambahan Tumangguang Sati. Dek lamo bakalamoan–lai kanuju tampek nantun–dijapuik sanak jo kamanakan–sarato dangan anak bini–baitu pun urang dalam

kampuang–nama nan amuah manuruik–pindah ka Gantiang Rambahan–lalu manatap malah di sanan.

Lah tibo di tampek baru–iyo di Gantiang Parambahan–rambahan Tumangguang Sati–dibagi limo nagari tu–manjadi limo buah koto–partamo Gunuang Koto Tinggi–kaduo Sambuang Sialahan–katigo Sikucua Koto Hilalang–kaampek Tahi Sungai Basa–limo jo Gantiang Parambahan–nan turun dari IV Koto–di koto nan ampek buah paruik–limo jo Datuak Basa Nagari.

Mako tataplah Tumangguang Sati–dangan dunsanak kamanakan–turun-tamurun hanyo lai–gadang nan babingkah tanah–basa nan balingkuang aua–manjadi rajo maso itu–di dalam limo buah koto–kamanakan Tumangguang Sati–gala Tuanku Rajo Angek–sanang santoso nagari tu.

Ramo-ramo si kumbang jati
bari baikua bakapalo
Patah tumbuah hilang baganti
pusako tatap baitu juo

Badiri Basa nan barampek–di dalam nan limo buah koto–partamo di Gunuang Koto Tinggi–Majolelo gadang babingkah tanah–duo Sikucua koto Hilalang–Rangkayo Basa gadang babingkah–tigo di Tahi Sungai Basa–Maharajo Sati gadang babingkah-ampek di Gantiang Parambahan–Tumangguang gadang babingkah–Rajo Angek lingkuang auanyo. Kamudian di maso parang–anak baiak nan batujuah–pindahlah rajo dari Gantiang Parambahan–iyo ka Tahi Sungai Basa–bagala Sati Pahlawan.

Adapun nagari V Koto–dangan nagari IV Koto–sawah nan tidak bapamatang–ladang nan tidak babintalak–IV Koto manjadi limo-limo jo Gantiang Parambahan–itulah sabab badirinyo–Datuak Majo Palimo di Gantiang Ladang Laweh–yaitu limo di ateh limo di baruah. Nan jadi limo di ateh–Datuak Tumangguang Datuak Putiah–Datuak Batuah Datuak Dinagari–limo jo Datuak Majo Palimo. Limo di baruah–Gunuang Koto Tinggi–Sambuang Sialahan–Sikucua Koto Hilalang–Tahi Sungai Basa–limo jo Gantiang Parambahan

Tanjuang Saba Koto Di Hulu
Pauah mahadang Koto Tangah
Bandaharo rajo di Padang
Baranti sabanta kito dahulu
untuak palapeh-lapeh rangah
bakaba baiko kito ulang

IX. TUMANGGUANG PUTIAH BARPULANG KA RAHMATULLAH

Puluik-puluik ambiak ka tuga
panugakan buah kacang panjang
Dijapuik kaba nan tingga
Reno Sari jo Datuak Sinaro Panjang

Birawari kamanakan Datuak Tumangguang Putiah–nan banamo Puti Reno Sari Dunia–sajaklah sudah basuanti–iyo jo Datuak Sinaro Panjang–sananglah hati kaduonyo–hiduik baduo rukun damai–bakasiah-kasian kaduonyo. Lah lahia pulo anak surang–anak nan tuo laki-laki–iyo si Basa dang namonyo–bagala Rajo Kinayan.

Adapun si Basa Rajo Kinayan–gadangnyo bak diambuih-ambuih–badan sihat leh kuat pulo–masak pangaja pagi patang–sagalo alimu dibarikan–dilatiah pulo bapancak silek–hati nan tarang bukan kapalang–cick diajakan duo dapek–langkok disalin kapandaian–dari niniaknyo Tumangguang Putiah. Baru lah gadang si Basa nantun–lalu diangkek manjadi rajo–rajo di Ampalu VII Koto.

Disabuik sabalun itu–cten di dakek Batu Kalang–samaso dialalikan gajah banyak–abihlah urang kasamonyo–urang bajalan sano-sini–tinggalah kampuang maso itu–kampuang sunyi nagari langang–banamo koto nan alah–alah di gajah maso itu–anak-cucu dek Bandaharo–bajalan pulo dari sanan–di mano sanang di hati–di mano sanang tampek diam–dinamoi pulo kampuang nantun–Koto Marapak ka namonyo. Dipaga kampuang maso itu–dek takuik kapado gajah–iyo banamo Pakandangan–dek untuang urang

di sanan–anak-cucu Tumangguang Putiah–Rangkayo Basa manjadi Basa di nagari–pucuak aua rajo kuaso–Rajo Kuaso rajo usali–di Pakandangan nan VI Lingkuang.

Tatkalo darek ka barantau–tatkalo maso dahulunyo–samo diangkek katigonyo–uliah Rajo Pagaruyuang–di atch galanggang tigo jorong–uliah Pamangku Sultan Nan Salapan–nan bagala Sultan Maharajo Dewi. Manolah rajo nan batigo–nan samo-samo diangkek nantun–partamo Rajo Angek V Koto–Tumangguang jadi basa-nyo–di Gantiang Parambahan–kaduo Rajo Kinayan–di Ampalu VII Koto–Bandaharo Putiah namo basanyo–katigo Rajo Kuaso nan Gundano–Rangkayo Basa jadi basanyo–di Pakandangan nan VI Lingkuang–itulah rajo nan usali. Tatkalo darek ka barantau–iyo di Luhak Rantau Agam–banamo Tiku Pariaman–itulah mulo karanonyo–mangko bacamin ka Pariaman–puncak dek rajo nan batigo–iyolah Sultan Maharajo Dewi–pucuak bulek bungka satahia–pusek jalo pumpunan ikan.

Lamolah pulo antaronyo–kononlah Datuak Tumangguang Putiah–dek karano badan lah tuo–tacinto di dalam hati–handaklah pulang ka nagari–ka Koto Gadang IV Koto–nak lalu ka VI Koto–iyolah Canduang Koto Laweh. Pado kutiko hari baiak–alah bajalan maso itu–basamo urang mairiangkan–dek lamo lambek di jalan–alah sahari duo hari–lah babilang hari nan lampau–jauah basarang dakek juo–lah dakek tibolah garan–alah lah sampai maso itu–iyo di ranah Koto Gadang–batamu dunsanak kamanakan–sanang santoso dalam hati.

Abih hari baganti hari–abih pakan baganti pakan–abih bulan baganti bulan–lah labiah pulo satahun maso–sakiklah Datuak Tumangguang Putiah–sabijo nasi tak tamakan–aia diminun tak taraguak–jariah bacampua dangan kuhua. Ditiduakan badan tak sanang–dibao duduak batambah labiah–batimbun ubek dangan tawa–siang-malam indak baranti–baralah banyak urang manyilau–usah ka sanang batambah labiah–namonyo panyakik urang tuo.

Mancaliak rupo nan bak kian–lah seso anak kamanakan–mancari dukun pandai tawa–mancari urang pandai ubek–pai batanuang kian-ku mari–walau di mano kadangaran–urang nan pandai-

pandai ubek–dijalang dek anak kamanakan–Allah Taala mantakadiakan–satu pun tidak manolongi–ijankan kurang batambah labiah–panyakik baliau Tumangguang Putiah.

Sampailah garan tujuah hari–hari nan malam maso itu–kirokiro pukua salapan–uranglah sudah sambayang Isya–jatuah pangsan Tumangguang Putiah–indak nan tahu di diri lai–dihimbau baliau tak babunyi–alah bakumuah ateh lapiak–angok kalua satusatu–bakaruah-karuah dari dado–badan lah mulo bak dingin aia–tulang lah lamah bak batang taleh–baitu kaadaan baliau nantun.

Pukua ampek hari ka siang–alah sakali ayam bakukuak–kaadaan Datuak Tumangguang Putiah–kian batambah laruik juo–diimbuau baliau tak babunyi–hangok lah turun-turun naiak–inyo nan tidak maliek lai-diimbau sakali lai–namun baliau tak juo manyahuik. Dalam sabanta itu juo–Tuhan babuek sakahandak-Nyo

Tak buliah sukatan padi
sukatan balah parahu
Tak buliah kahandak hati
Kahandak Allah nan balaku

Panjang palapah singkek rumbio–panjang langkah lah singkek paminto. Sampailah aja Tumangguang Putiah–nyawo barangkek dari badan–mangucap kamanakan nan malapeh–ditutuikkan malah matonyo–dikatuikkan malah muluiknyo-tangan disusun ateh dado–dipaeloki pulo malah tiduanyo.

Barulah tahu urang banyak–dalam sabanta itu juo–sagalo karik dangan baik–sanan manangih hanyo lai–alah banduang dek bunyi ratok–alah basilang tampa di dado–rabo-raboi kian-ku mari–baguliang-guliang ateh rumah–hiruak-pikuak indak karuan–namonyo urang kamatian. Birawari di maso nantun–alah sasaat sakutiko–lah rado ratok jo tangih–ditatiang maik ka tangah rumah–dititiduakan di ateh kasua–di ateh hamparan tilam bungo–dicari kain nan elok-elok–lalu disalimuiki hanyo lai. Mako bakokoh malah urang kampuang–kaum sarato jo sukunyo–mamo nan indak lah dicari–apo nan kurang lah ditambah–alah bakameh ka sadonyo –laki-laki sarato parampuan. Diharasiahkan rumah duo tigo–

kan tampek urang manjanguak–ditabang pariang sabatang–ditagakkan malah bandera putiah–dikambangkan pulo payuang gadang–banamo payuang ubua-ubua–kan iyo di halaman rumah gadang. Dikambangkan pulo kain jajakan–iyo di dakek hantakan janjang–di ateh batu tapakan–disangkuikkan kain tarantang–tarantang dari rumah ka rangkiang.

Adapun sagalo parampuan–alah basegeh ateh rumah–dikambangkan malah tilam bungo–tahampa lapiak parmadani–dari tangah lalu ka tapi–salo manyalo lapiak sirah–sarato dangan lapiak rumpuik–tapasang pulo tabia gadang–dari ujuang lalu ka pangka–di ateh batabia pulo–tagantuang kulambu suto–dibari batirai balangik-langik. Alah tarantang tirai nan panjang–tonggak bapaluik kasamonyo–tiang timban bapaluik cindai–tiang panjang dangan sakalat–iyo sakalat ainal banat–diisi carano duo tigo–batirai balako kasamonyo.

Tampek maik pulo dipasegeh–di ruang tangah rumah gadang–garai dihampiri jo kasua panjang–bapaluik jo kain sarat–langkok jo banta kalang hulu–di bawah kulambu nan batirai–baitu adat maso nantun–kalau panghulu nan maningga–urang gadang basa batuah–baitu adat limbagonyo. Mako dilatuihkan pulo badia–pambari tahu isi nagari–bahaso panghulu nan lah mati–bunyi badia bagaikan luluih–gumanta ka tangah koto–tatumbuak tibo di bukik–gamuruah ka dalam lurah–takajuik urang dalam koto–tagampa urang dalam kampuang–mandanga bunyi badia nantun–bunyi badia babuah-buah. Tanyo batanyo urang banyak–di mano pulo badia babunyi–siapo kolah garan nan mati–datuak di mano sampai hukum–baitu buah tanyo urang–dalam nagari Koto Gadang.

Ado sabanta antaronyo–dibuek pulo kacangpali–kacang pali jadi usungan–ka pausuang panghulu nan maningga–dilatakkan tangah halaman–manjalang urang datang manjanguak. Kiro-kiro tagelek matohari–ramilah urang datang manjanguak–sapantun anai-anai bubuih–datanglah pihak pasukuan bako–nan samo pindah dahulunyo–anak pinak karik jo barik–mambao kapan salampih surang–dulang paha bakalai gadang–batirai-tirai badalamak–dulang bajujuang di kapalo–dipayungi jo payuang gadang–payuang

banamo ubua-ubua–rami mairiang korong kampuang–sarato dangan niniak-mamak–balaki-laki baparampuan–mamakai sapanjang adat–bajalan badombai-dombai–sampai ka tampek kamatian. Sato tibo urang manyonsong–payuang bajawek dek sipangka–ditagakkan di tangah laman–dulang dijawek ateh rumah–diduduakkan di ruang tangah–talatak siriah di carano. Lah panuah rumah nan gadang–dek panghulu jo niniak mamak–dangan urang nan patuik-patuik–dinaikkan pulo ka sabalah–jadilah panuah kasadonyo.

Samantaro duduak urang manjanguak–lah makan siriah sakapura surang–mako tajadilah sambah manyambah–panyambahan kapan pihak tamu–kapado pihak sipangka–kapan nan mintak ditarimo–jo hati suci muko nan janiah–kapan adat itu namonyo–ado nan dari pihak bako–atau sagalo anak panca–karik barik simpang balahan–kabuang karatan dalam nagari. Alah salasai sambah-manyambah–kapan disarah tarimokan–lalu sagalo pasumandan–diajak turun ka halaman–dek parampuan nana sipangkalan–mamanuahi adat manyahok–manyahok kacang pali tu namonyo-manyahok baganti-ganti–ann patuik dahulu dahulu juo–patuik kudian kudia juo. Babagai macam kain panyahok–suto jo makau banang ameh–sagalo kain kaamusan–ado balako kasamonyo. Disahokkan ka kacang pali-puncaknyo bapatuik candai–batutuik pulo dangan dalamak.

Samantaro urang barundiang–barundiang di ateh rumah–konon sabagian urang siak–sarato imam dangan katik–ataupun pakiah dangan maulano–alah bakokoh kasamonyo–dimandikan Datuak Tumangguang Putiah–alah samporono dimandikan–dijawekkan aia sambayang.

Salasai mandi jo manjawek–salu dikapani hanyo lai–disambayangkan basamo-samo-sudah pulo disambahyangkan–dilatak ateh usungan–masuak ka dalam kacang pali. Lah sudah pulo nan bak kian–maik diarak hanyo lai–adok ka pandam pakuburan–diarak barami-rami–dangan ratik dan jikianyo–Alladu rabbi ka rami urang. Kononlah pulo maso nantun–sapanjang jalan maarak maik–baserakkan pitih dek bako–baserak kiri jo kanan–baitu pulo maso itu–adat nan lajim dipakaikan.

Lah sampai di pandam pakuburan–iyolah di Balai Gadang–dilatakkan usuangan elok-elok–dikatuakan maik hanyo lai–dari dalam usuangan nantun–dimasuakkan ka liang lahat–didindiang pulo dangan papan–baru ditimbun padek-padek. Salasai pulo nan bak kian–tanah tatimbun alah rato–diapuang pulo tanah badan–ditagakkan pulo batu nisan–sabuah tantang ka pulo–sabuah tantang kakinyo–lalu dibacokan doa talakin–dikambangkan pulo unduang-unduang–baru salasai di pakuburan–barulah urang habih pulang.

Lembak nan daripado itu–namun sahari-hari nantun–sado panghulu dalam nagari–taruih barundiang maso nantun–mancari panghulu nan ka ganti–manggantikan Datuak Tumangguang Putiah–caro nan lajim dipakaikan–patah-tumbuah hilang baganti.

Ramo-ramo si kumbang janti
Katik Endah pulang bakudo
Patah tumbuah hilang baganti
pusako panghulu baitu juo

Biriak-biriak tabang ka sasak
dari sasak tabang ka laman
Dari niniak turun ka mamak
dari mamak ka kamanakan

Asa batang mancalago
asa bijo ka tumbuah juo
Walau lah indak panghulu nan tuo
panghulu mudo nan kan silialunyo

Lah barpulang niniak Tumangguang Putiah
di antaro niniak muyang rang IV Koto
Sadang pambaco bahati sadiah
taranti pulo kaba samantaro

X. SAPANINGGA NINIAK TUMANGGUANG PUTIAH

Jaman baraliah maso batuka
babilang tahun pulo ka lamonyo
Disambuang kini kaba nan tingga
nak jaleh di kito nan basamo

Kaba baraliah hanyo lai–sungguah baraliah sanan juo–aliah kapado Rajo Kinayan–rajo nagari VII Koto–habih tahun babilang tahun–habih musim baganti musim–lah takana pulo di dalam hati–handak pulang ka IV Koto–nak lalu ka Koto Laweh–maliek pandam pakuburan–pakuburan niniak Tumangguang Putiah. Lalu dikatokan mukasuik nantun–kapado Datuak Bandaro Panjang–jabatan pamangku Manti–sarato dubalang nan barampek–sarato urang tuo-tuo–rundiang tajadi hanyo lai.

Mako dapeklah mupakat maso itu–bulek lah buliah digolongkan–picak lah buliah dilayangkan–bahaso ka pai ka IV Koto–nak lalu ka Koto Laweh–malick pusaro niniak muyang–almarhum Datuak Tumangguang Putiah. Dicari malah hari nan elok–dihetong-hetong kutiko nan baiak–lah tibo maso nan ditantukan–barangkek rombongan maso itu–iyolah Rajo Kinayan–rajo nagari VII Koto–basarato dangan pangiriangnyo–maninggakan nagari VII Koto–handak manuju IV Koto–nak lalu ka Koto Laweh. Dibao kabau nan saikua–sarato bareh nan saratuih–langkok jo asam jo garamnyo–langkok jo siriah jo pinangnyo–manampuah pajalanan panjang.

Dek lamo bakalamoan–dek lamo lambek bajalan–jauah basarang dakek juo–lah sampai ka IV Koto–iyolah Rajo Kinayan–sarato dubalang dan pangiriang–tibo di Gantiang Koto Laweh–takajuik urang dalam kampuang–maliek rajo nan datang–elok rupo tampan tabao–langkok dubalang jo pangiriang–sarato kabau nan saikua–bagadiang gajah jo bulalai–bamacam-macam pambaoan. Dalam urang sabanyak nantun–iyo di Gantiang Koto Laweh–

tagak saurang-urang tuo–bagala Datuak Majo Palimo–inyo batanyo maso itu–kapado rombongan nan baru tibo, "Manolah urang nan banyak nangko–dari mano handak ka mano–mangko sarupo damikian–tolong kabakan bakeh kami–nak samo sanang paratian."

Mandanga tanyo nan bak kian–lalu manjawab malah dubalang–dubalang Rajo Kinayan, "Manolah Datuak nan batanyo–adapun kami nan datang nangko–iyolah datang dari rantau–rantau banamo VII Koto–handak pai ka IV Koto–iyo ka Canduang Koto Laweh–Koto Laweh Pandam Sikek–mukasuik maliek pakuburan–pakuburan niniak Tumangguang Putiah–itu nan niat sangajo kami."

Mandanga jawab dubalang nantun–kononlah Datuak Majo Palimo–sanan bakato pulo inyo, "Manolah Tuan nan banyak nangko–mano inyo manti dubalang–mano inyo Rajo Kinayan–iyolah pancang lah tacabuik–Surambi di mano tampek duduaknyo–Janjang mano tampek naiak–di mano Gantiang Parambahan–adokoh datang basamo-samo."

Mandanga rundiang nan taunjuak–kato nan dari datuak ikonan indak disangko-sangko–manjawab pulo malah dubalang, "Adapun kami ka mari nangko–kami nan indak singgah manyinggahi–takana di kami sajo–dari Ampulu VII Koto."

Birawari Datuak Majo Palimo–orang jauhari bijaksano–tahu di hereng dangan gendeng–alun bakilek lah bakalam-sanan bakato hanyo lai, "Jokok pintu ka dibukak–ataupun tutuik ka basingkok–adokan janjang jo surambinyo–sarato Gantiang Parambahan. Satantangan niniak Tumangguang Putiah-makam nan tidak di VI Koto–tapi kuburan baliau nantun–iyolah di IV Koto–bakubua di Koto Gadang–kan iyo di Balai Gadang–kubua baparik kiri kanan. Sungguah pun baitu bana–dek karano hari lah patang juo–marilah kito ka dangau buruak–buliah bacurai jo bapapa–mak jaleh duduak masaalahnyo."

Kononlah Rajo Kinayan–sarato dubalang jo pangiriang–jatuah tamanuang mangiroi–mandanga rundiang Datuak Majo Palimo. Sabaklah mato Rajo Kinayan–sarato dubalang jo pangiriang–nan bak papatah urang tuo–malu batanyo sasek di jalan–sagan bagalah hanyuik sarantau–disangko murah manggalamai–kurang aru

cirik kambingan–talampau aru bapantiangan. Untuak mancari nan ka elok-kok kusuik buliah nak salasai–kok karuah buliah nak janiah–elok dituruik kandak rang tuo–iyolah Datuak Majo Palimo nantun.

Pado maso kutiko itu–bajalanlah Rajo Kinayan–sarato pangiriang jo rombongan–urang nan banyak basamo-samo–dibao dek Datuak Majo Palimo–iyo ka Gantiang Ladang Laweh–dek lamo lambek di jalan–tibolah garan di sanan–iyo di rumah Datuak Majo Palimo–hari pun malam hanyo lai. Adapun sagalo rombongan nantun–lalu dijamu minum-makan–iyo dek Datuak Majo Palimo–salasai pulo minum jo makan–rombongan istirahat balapeh panek.

Namun samalam-malam nantun–kononlah Rajo Kinayan–rintang bacurai jo bapapa–dangan Datuak Majo Palimo–mako lah dapek paretongan–handak manjapuik Gantiang Parambahan–manjapuik Janjang di Malalak–manjapuik Surambi Mudiak Padang –sarato Pancang di Ampalu.

Disingkekkan sajo malah kaba–alah dijapuik kasadonyo–alah sahari duo hari–alah sapakan duo pakan–lah babilang pakan kalamonyo–jokok nan dijapuik alah lah tibo–jokok nan diimbau alah lah datang–alah bakumpua ka samonyo–kan iyo di Gantiang Ladang Laweh nantun. Kononlah Datuak Majo Palimo–disuruah pulo urang manjapuik–koto nan barampek buah paruik–nan tinggo di Koto Gadang–amak bahimpun kasamonyo–nak samo tahu di nan matah. Indak lamo antaronyo–lah tibo pulo nan dijapuik–koto nan barampek di Koto Gadang–Datuak Tumangguang Datuak Putih–katigo Datuak Batuah–koampek Datuak Rangkayo Basa di Nagari–lah hadia malah kasadonyo–anak-cucu Tumangguang Putiah. Indak juo sanang dalam hati–dijapuik pulo maso itu –nan gadang di IX Koto VI Lingkuang–Koto Marapak Pakandangan.

Lah sudah bahimpun kasadonyo–nan sani niak nan sanuyang –kononlah Datuak Majo Palimo–mambari tahu hanyo lai–kapado dunsanak jo sudaro–mangatokan handak barulek–maminta doa salamat–iyolah Rajo Kinayan–dari Ampalu VII Koto–sarato dangan Rajo Angek–iyo di Gantiang Parambahan–sarato Surambi di Mudiak Padang–basamo Janjang di Malalak–handak ka kubua

niniak muyang–iyolah niniak Tumangguang Putiah. Mako dapeklah kato mupakat–tantangan alek ka dibuek–dicari hari nan baiak –dicari kutiko nan elok–dimuloi malah karajo nantun–mambari tahu hanyo lai–ka dunsanak jo sudaro–sarato isi nagari Koto Gadang–panghulu nan duo puluah ampek–nan tigo jurai nan ampek suku–urang nan ampek buah paruik–sarato nan IV Koto–sarato imam dangan katik–sarato pakiah jo pandito.

Lah sudah salasai kasamonyo–pado maso kutiko itu–di hari baiak bulan baiak–alah baralek maso itu–baralek babantai kabau–dibantai kabau nan saikua–dipacah bareh nan saratuih–indak sadang dek itu sajo–ditambah kabau ampek limo–sarato bareh mambareh–alek jadi tak tangguang-tangguang–rami urang bukan kapalang–nan masuak ka Balai Gadang–indak tahisab maso itu.

Birawari alek nan rami–hari nan baiak bulan pun baiak–lah sudah garan minum makan–tarangah urang kasadonyo–sagalo urang nan datang tu. Dihimbaukan tuah maso nantun–Koto nan ampek buah paruik–kapado dunsanak nan di rantau–nan basa babingkah tanah–nan gadang balingkuang aua–iyolah di Gantiang Parambahan–Tumangguang gala dipakainyo–iyolah pulo di Ampalu–Bandaro Putiah gala dipakainyo–iyolah di Mudiak Padang–Majolelo gala dipakainyo–iyolah di Pakandangan–Rangkayo Basa gala dipakainyo–anak-cucu Tumangguang kalimonyo.

Lah sudah pulo karajo nantun–alek salasai hanyo lai–jokok nan diama alah pacah–kalau nan diagak alah jadi. Kononlah anak kamanakan–basanang hati kasadonyo–karajo abih maso itu–pulang ka tampek masiang-masiang.

Baitu pulo Rajo Kinayan–sarato dubalang jo pangiriang–niat lapeh kaua pun sampai–lalu mupakat hanyo lai–handak kumbali ka VII Koto. Rundiang masak etongan dapek–barangkek rombongan Rajo Kinayan–iyo ka nagari VII Koto.

Rajo Angek baitu pulo–iyo ka Gantiang Parambahan–ado ka Janjang di Malalak–ka Surambi Mudiak Padang–baitu pulo nan gadang di IX Lingkuang–Koto Marapak Pakandangan. Kok jauah cinto mancinto–kok dakek jalang-manjalang–sagalo sanak jo sudaro–nan saniniak nan samuyang–anak-cucu Tumangguang Putiah.

Hinggo iko kaba ditulih
tangan panek jari lah lamah
Dawat kariang karateh abih
Tumangguang Putiah kaba lah sudah

Tumangguang Putiah namonyo niniak
Ganti Murin namo dunsanak
Kaba ditulih tambo dicaliak
supayo nak tahu urang nan banyak

Niniak nan turun ka IV Koto
mancancang lateh di Koto Gadang
Mukasuik dikarang kaba nangko
supayo sajarah usahnyo hilang

Di Ampalu managakkan pancang
Ampalu nan VII Koto
Kok ado tasalah atau takurang
tolong batuakan di nan basamo

V Koto Gantiang Parambahan
rambahan Tumangguang Sati
Tambo dibilang dipalincangkan
angkatan mudo handaknyo namuah manyalidiaki

IX Koto VI Lingkuang
Koto Marapak Pakandangan
Kok singkek tolonglah sambuang
kok panjang tolong karekkan

Lah tamat kaba nan lahia
nan tasimpan kok banyak juo
Nak jan binaso papan dek ukia
ampun jo maaf untuak palukihnyo

Kaba Siti Fatimah

Susunan

I.D. DATUAK TUMANGGUNG

I. PULANG MARANTAU

Sumarak gaduang Bukittinggi
jam gadang jo kabun bungo
Satu Rabaa raminyo balai
Untuak parintang-rintang hati
kaba diulang-ulang pulo
kareno lah lamo tabangkalai

Limo Koto jo Saruaso
galah nan usah disandakan
latakkan ka rumpun dama
Jokok kato kurang mardeso
hambo nan usah digalakan
tolonglah asak ke nan bana

Nyanyi talereng jadi kaba–kaba curito urang kini–kok untuang jadi palajaran–dibukak kulik ambiaklah isi. Takalo mulo-mulonyo–takalo maso kutiko nanton–bari nan sadang barembang patang–paneh manyirah paneh mambang–antah bidodari nan sadang mandi–baitu kato rang tuo-tuo.

Kan iyo Siti Fatimah–anak dek mandeh Siti Jainah–urang Sikumbang, kampuang Dalam–eten di rumah Subarang–dalam nagari Luhak Agam. Kan iyo Siti Fatimah–pulang di luburak mambiak aia–dipikua parian di bahu–batikuttuak jo andnak gadang–abuak balapiah di kapalo–abuak nan panjang singgan batih–anak rancak putiah kuniang–bajalan maadok pulang–hampia ka tibo di halaman.

Pado maso kutiko nanton–mandeh kanduang datang manyonsong–bakato mandeh Siti Jainah–bakato nan sanjsa galak sanyum, "Anak kanduang Siti Fatimah–si Sutan iyo lah pulang –baru ka tibo sabanta nangko."

Kununlah Siti Fatimah–mandanga suami pulang marantau –baminyak muko kasukoan–sajuak rasonyo parasian–kato nan in-

dak bajawab lai–bajalan pulang bagageh-gageh–tibo di rumah lalü ka dapua–dilatakkan parian di sandaran–dicaliak pariuak alah tajarang–tajarang pariuak duo tigo.

Naiak ka rumah inyo lai–nampak suami mamaluak anak–anak nan baru umua satahun–anak surang pamenan mato–buah hati limpo bakuruang–disapo laki dek Siti Fatimah, –"Lah lamo garan Tuan pulang." Mandanga kato bininyo–kan iyo Sutan Karangan–dijawabnyo jo galak sanyum–kasiah sayang nan batimbalan.

Birawari kaduo laki-bini–baru duo tahun sudah kawin–dapeklah anak laki-laki–dibari namo si Sabirin–anak nan gapuak putiah barasiah–manurunkan jangek mandehnyo. Di dalam hari nan duo tahun–babaua baru tigo bulan–suami marantau pai ka Medan–pulangnyo sakali samusim sajo. Salamo babaua duo tahun–taraso-raso baru juo–alun dapek bana paratian–samo maajuak kaduonyo.

Ado sabauta antaronyo–ka tangah edangan dek Fatimah–sanan bakato kasuaminyo, "O Tuan basuahlah tangan–nasi nan alah hambo latakkan."

Kan iyo Sutan Karangan–dibasuah tangan inyo lai–disuok nasi di pinggan–karano paruik iyo lah lapa–sajak nan turun dari oto-kini baru mancubo nasi–bapaluah kanyiang kalamakan. Lah sudah makan jo minun–diisok rokok sabatang–tarangah duduak kakanyangan–edangan dikamehi dek Fatimah–sanan tibo malah mintuo. Kan iyo Siti Jainab–dilawan duduak malah binantu–sadang baranti balapeh arak–batutua susudah makan–di sinan tajadi tanyo-batanyo–tanyo nan baiak ka binantu. Ka rumah pulo urang suok kida–famili saparuik dek Fatimah–maliek urang pulang marantau. Dek urang Siti Fatimah–dikaluakan salak dari karuangnyo–buah tangan suami dari Medan–dionggok dibagi-bagi–lalu dibagi saonggok surang–dibasoi jo galak sanyum.

Dek lamo lambek duduak-duduak–sampai babunyi tabuah Mugarib–tagaklah Sutan Karangan–mamintak ijin ka bajalan–bajalan pai ka surau–surau nan ampiang dari rumah.

Bajalan Sutan Karangan–si Fatimah mairiang dari balakang–baunduang-unduang jo tilakuang–bakodek kain palakaek. Kunun-

lah Siti Fatimah–apo dipakai apo rancak–anak nan sangaek manih dagiang–galaknyo manawan hati–gigi putiah bak mutiaro–bakilek cando gewang digosok–indah rupo dibawo galak–pipi balubang bak lasuang pipik–tambah ciklalek di bawah bibia–indak rancak babuek-buek–rancak tabawo sajak lahia.

Lorong kapado laku parangai–indak saelok Siti Fatimah–anak nan iyo masak pangaja–muluik manih kucindan murah–awak elok baso katuju–indak pandai batandang-tandang–bakato sakadar nan parahu. Indak ado hari tabuang–rintang jo buatan tiok hari–lapeh batanak manyilau sawah–manjahik marendo sangaek pandai–buatan aluih capek pulo–rendo saperai habungo-bungo–kaja mangaja unggeh tabang–banyaklah urang nan mambali.

Jokok mamasak usah disabuik–sagalo samba pandai mambuek–malabuahkan kue baitu pulo–dek pandai kuek baguru–dek tahu kuek batanyo. Kan iyo mandeh Siti Fatimah–nan banamo Siti Jainab–pandai mandidik anak kanduang–maso mudonyo manjua nasi–musahua tanak si Jainab–nak tahu dilamak samba–cubolah makan di lapaunyo–pangek bada ikan batalua–samba randang jo goreng ayam–gulai paku gulai cubadak–tamusahua pandai mamasak. Di mano urang ka baralek–Siti Jainab baimbau dulu–inyo juaro malin pantan–pandai maagak magiahkan–tahu mananai malatakkan–tahu di ereng jo gendeng–anyo nan cadiak sajak ketek–sampai gadang batambah-tambah–jadi partuo induak-induak–manurun pandai ka anaknyo.

Baitu kini Siti Fatimah–batutua sangaeklah bijak–pandai bagaua samo gadang–bakeh sagan samo padusi–kalau ado nan baciaran–datang Fatimah mararainyo–hati nan samo disabakan–tananglah urang mandangakan–amuah sutuik hati nan bangih–baitu bana kapandainyo. Iyo bak manang urang tuo–kok pandai urang barundiang–nan bak santan jo tangguli–kok tak pandai urang barundiang nan bak alu pancukia duri.

Birawari Sutan Karangan–lah salasai sumbayang di surau–bajalan babaliak pulang–Siti Fatimah mairiang pulo. Kan iyo Sutan Karangan–dek barek mato mangantuak–karano banyak kurang lalok–badan bak raso bayang-bayang–panek sagalo pamasan

–taraso digoncang-goncang oto–tibo di rumah lansuang ka biliak-marabahkan badan di tampek tidua–mato tapajam hanyo lai. Namun samalam-malam nantun–lamaklah lalok Sutan Karangan–parak siang ayam bakukuak–cukuik katigo hari siang–Sutan Karangan indak tasintak–lah tinggi hari mangko jago–dinginlah nasi manantikan.

Kiro-kiro pukua sambilan–lah tibo paneh ka pintu–baru tajago Sutan Karangan–lansuang bajalan ka tapian–dibawo anduak sabun harun–takanak baju piama-piama baru sudah bajaik. Salasai mandi bakacimpuang–taraso malah tawa badan–hilang sagalo panek-panek–sajuak rasonyo paratian–dierak langkah mahadok pulang–Fatimah lah sadio manantikan.

Kan iyo Sutan Karangan–karano paruik lah lapa pulo–lalu dibukak tuduang saji–diminun kopi bagulo–disuok nasi hanyo lai–makan baduo jo Fatimah–anak bapaluak jo bapaknyo. Mancaliak anak sangaek lasak–tagalak-galak Sutan Karangan–tasanyun-sanyun Siti Fatimah–anak surang pamenan mato–buah hati limpo bakuruang–sidingin tanpa di kapalo–ubek jariah pararai damam. Kununlah Sutan Karangan–urang bujang jolong baranak–bagai si pontong jolong bacincin–namun sahari-hari nantun–anak nan tidak lapeh di bahu–dikundang-kundang tangkumari.

Sitaba di baliak pakan
sitapuang tumbuah dakek banda
Samantaro kaba dihantikan
maisok rokok agak sabanta

II. MATO PALINGAN SETAN

Didulang sadulang lai
pandulang ameh malako
Diulang saulang lai
panjapuik nan tingga cako

Kan iyo Sutan Karangan–alah sahari duo hari–cukuik katigo hari Rabaa–pasa nan rami di Bukiktinggi–timbua mukasuik

dalam hati–handak mambawo bini ka pasa. Kununlah Sutan Karangan–pagi-pagi inyo lah jago–salasai mandi minun jo makan–dikanakkan pakaian sapatagak–pakaian caro mudo kini–babaju wol abu-abu–sapasang sarawa dangan baju. Dipakai dasi suto hitam–sipatu maha balinyo–abuak basega di kapalo–sarupo lagak mahasiswa–rang mudo biaso di kota rami–kota Medan kota tasabuik–bahimpun lagak dangan langgam–Sutan Karangan indak katinggalan. Rang mudo pandai mamakai–indak baguru nyo maniru–dek lamo lambek tingga di kota–gadang panguruah ka badan diri–batuka mungkin jo patuik–taraso kolot urang kampuang.

Birawari Siti Fatimah–mamakai pulo hanyo lai–dikanakkan baju pilihan–babaju kuruang kuniang aia–bakodek kain batiak aluih-baundok bamunawarah–kapalo balilik kain suto–manih tampaknyo Siti Fatimah–sarupo gadih anak sikola–sikola agamo di madarasah–kanai pakaian nan bak itu–tinggi gensinyo dipandangi.

Balain pandapek Sutan Karangan–takana lai takatokan indak–mancaliak sajo jo suduik mato–hanyo bakato dalam hati, "Malang bana hambo babini–dapek padusi urang surau–sarupo ka pai mangaji–nyatolah awak pai ka pasa–ka makan-makan di restoran–ka manonton basuko-suko. Ka ditagah taraso malu–ka disapo taraso barek–indak sasuai dalam hati–badan babungkuih saroman haji." Sunguik sajo Sutan Karangan–muliek pakaian Siti Fatimah–tapi sungguahpun damikian–di muko indak mangasan–di hati bakaru-karu–iyo bana bak pantun urang.

Antimun bungkuak dalam padi
cuko di dalam pabarasan
Sungguah baramuak dalam hati
di muko indak kalihatan

Takanak pakaian ka duonyo–bajalan turun ka halaman–anak lah tingga jo gaeknyo–kan iyo Siti Jainab–gadanglah hati mamandangi. Bajalan bairiang-iriang–urang baduo laki-bini–alah sarantang pajalanan–tibo di tantang labuah gadang-nampak kawannyo dek Fatimah–sadang bajalan jo mandehnyo.

Mancaliak Fatimah datang–gadanglah hati kawannyo nantun

–lalu disapo Siti Fatimah, "Sarangkek sajo kito ka pasa."

Mandanga kato nan bak kian–alah sasuai Siti Fatimah–elok bajalan basamo-samo–pado baduo-duo sajo–lalu bajalan malah barampek–samo sairiang kasadonyo. Kununlah Sutan Karangan–manyisiah-nyisiah di balakang–maleh sairiang jo rang lain–mangka hati karu pikiran–disangko awak ka baduo sajo–kironyo barampek jo rang gaek–seso pikiran mamandangi–bajalan juo kudian-kudian–kalau tak malu dek urang–amuah babaliak pulang sajo. Balain pandapek Siti Fatimah–urang baradat caro kampuang–malu sairiang jo lakinyo–sairiang basinggungan bahu–malu dicaliak urang kampuang–talabiah urang tuo-tuo. Pado maso di maso nantun–bajalan urang nan barampek–lain di hati samo tujuan–samo ka pasa Bukiktinggi–takadia pulo bendi ndak ado–tiok nan lalu panuah juo–sarek muatan kasadonyo. Dek lamo lambek di jalan–jauah basarang dakek juo–ampiang ka tibo hanyo lai–lah tibo inyo garangan–iyo di pasa Bukittinggi–pasa rami hari Rabaa–baru bacarai rang barampek–Fatimah baduo jo suaminyo–kawannyo pai jo mandehnyo.

Kan iyo Sutan Karangan–lah tibo di pasa rami–dibawo bini bajalan-jalan–maliek-liek pasa rami–mamandang toko bapintu-pintu–isi nan sarek jo dagangan–dihiliakan juo pajalanan–tapasah ka Kampuang Cino. Satantangan toko Ramona–tampak kawannyo dek Sutan Karangan–nan bagala Sutan Maralauik–bajalan sairiang jo bininyo–nannonyo Neti disabuik urang. Baru basobok Sutan Karangan–kan iyo jo kawannyo Sutan Maralauik–lalu basalam kaduonyo–salam harek salam salamat–karano lah lamo indak basuo. Sanan bakato kawan Sutan Karangan, "Pabilo garan Sutan pulang–laikoh sanang-sanang sajo–salamo dalam parantauan."

Manjawab Sutan Karangan, "Lah ampek hari hambo di kampuang–insya Allah barakat doa–hambo nan lai salamat sajo."

Sadang batutua-tutua nantun–kecek lah banyak tangkumari –kununlah Sutan Karangan–mato mancaliak padusi kawan–baju suto guntiang katebe–tampaklah langan mahati pisang–baju yukensi sirah jambu–saparo dado tasingkok sajo–tabokak sabagian buah dado. Pungguang tasimbah di balakang–lihia balon-

tin rantai ameh–baju nan senteng singgan lutuik–kok datang angin mahambuih–tasingkok paho dek singkekayo. Abuak karitiang jatuah ka bahu–mamakai reben kacomato–bibianyo sirah bagincu–tantang pipi tasirah pulo–pakaian sarupo nyonya-nyonya–nyonya-nyonya ka pai dansa–itu nan rancak di mato Karangan–titiak saleronyo mamandangi.

Kununlah Sutan Karangan–bakato-kato di dalam hati, "Mujua bana kawan babini–dapek padusi pandai mamakai–kok iko garan bini den–alangkah sanang paratian." Dibandiang dangan Siti Fatimah–nyatolah bini padusi kampungan–urang kampuang nan totok bana–lah malang tibo di badan–lah mujua tibo di urang –baitu pandangan Sutan Karangan. Sambia bakato dalam hati–mato tak lapeh ka si Neti–bini kawannyo Sutan Maralauik–dicaliak pulo Siti Fatimah–bini awak sagalo babungkuih–sanggua nan licin indak nampak–kulik nan kuniang lah tahandok–muko saketek nan tasingkok–pakaian ka surau nan dipakai–indak katuju dek Sutan Karangan.

Birawari Sutan Karangan–sajak ketek inyo di Medan–manuruikkan mamak pai marantau–mamak bagala Sutan Kayo–baraja manggaleh jo mamaknyo. Dek untuang takadia Allah–Awak gadang mamak barpulang–mati nan indak rago sakik–dapek pusako sabagian–pulang ka kampuang pai babini–bini carian mandeh kanduang–indak sasuai jo salero. Awak lah nyato gadang dirantau–tingga di kota nan rami pulo–kutiko ketek lai sikola–sayang saketek mangaji indak–didikan agamo indak batampuah–Islam sakadar merek sajo. Kununlah nagari Medan–nagari rami urang dagang–bamacam bangso nan maunyi–adatlah lamo tak bapakai–lah tinggo budi taratik sopan–hereng jo genderng tak basuo–hiduik sarupo tak bamalu–saroman ayam di lasuang sajo–di ma ka sasuai jo si Fatimah. Pila parangai jaleh batuka–Siti Fatimah anak rang kampuang–hiduik di lingkuang agamo jo adat–Sutan Karangan lah jadi rang kota–iyo bak cando kato papatah–sarupo pasangan dibawo ka biliak.

Kan iyo Sutan Maralauik–kawan lamo Sutan Karangan–sungguah bakanti jo bakawan–pandapek balain surang-surang–mancaliak bini Sutan Karangan–sarupo guru sikola agamo–naiak

gensi pado piroman–bakato-kato di dalam hati, "Iko padusi nan elok bana–awak rancak leh alim pulo–kok dapek bini den saroman iko–bara ka sanang paratian–dunia akirat samo tabawo."

Dibandiang-bandiang jo si Neti–anak nan gilo-gilo baso–lah lamo tingga di Jakarta–bapakaian suko maniru-niru–adang sarupo padusi jangak–pikia pandapek Sutan Maralauik. Iyo juo bak kato urang–kapalo samo babulu–pandapek balain-lain–pangana sabanyak awak.

Birawari Sutan Karangan–duo jo Sutan Maraluik–dek lamo batutua-tutua–lah panek bahandai-handai–lalu bapisah hanyo lai–samo bajalan bapasangan–iyo jo bini masiang-masiang. Indak lamo antaronyo–alah salangkah duo langkah–lah tigo langkah pajalanan –bakato Fatimah ka lakinyo–bakato balambek-lambek, "Kononlah bini kawan awak tu–ditiliak pakaian nan dipakainyo–orat sajo samato-mato–gadang dosonyo di sisi Tuhan. Haram karajo nan bak kian–malangga parentah Tuhan–malampaui larangan Nabi. Karano manuruik hadis Nabi–padusi orat samato-mato–indak buliah badan ditampakkan–kacuali muko jo tapak tangan."

Mandanga kato nan bak kian–galak tasunguik Sutan Karangan–manjawab sambia mancamceh, "Urang nan usah dicikaraui–apo dibueknyo liek sajo–parkaro hadih nan kau sabuk–jarang dipakai urang kini–sajak nagari alah mardeka–indak sarupo jaman kuno–kini rang awak alah maju–salangkah saayun tangan–samo-samo jo bangso asiang–baiak Eropa Amerika–kok duduak lah samo randah–kok tagak lah samo tinggi. Urang tak suko jaman tajajah–pakaian caro maso kumpani–kodek baganti jo rok mini–kok indak sarawa jengki–baitu maju urang kini. Lorong kapado Tuhan kito–Inyo mancaliak hati manusia–kok baliljk banalah muko–balampih-lampih tungkuih kapalo–kalau pangana manarawang–mato nan lia ke nan bujang–Tuhan nantun kan tahu juo. Baitu pulo sabaliak lai–pokoknyo hati leh barasiah–di Tuhan ka tantu juo–eloklah uruih diri-sandiri–urang nan usah dijagoi," katonyo Sutan Karangan, bakato sambia bapantun,

"Buah palo di dalam peti
pisang mudo dalam katanyo

Maso mudo puehkan hati
lah tuo apo ka dayo."

Mandanga kato suaminyo–taantok Siti Fatimah–indak tantu nan ka jawabnyo–balain bana pandapek hati–jauah manyimpang dari agamo–ka dilawan bana badebat–takuik suami kok marabo–hanyo mandoa pado Allah–bari pitunjuak ka nan bana.

Tarantang jalan Padangpanjang
ka kida ka Pandai sikek
ka suok Batu Palano
Jokok dirantang namuah panjang
elok dikumpa dipasingkek
diambiek sado nan paguno

Birawari Sutan Karangan–alah bajalan kian-ku mari–manca-liak-caliak pasa rami–duo jo bini Siti Fatimah–masuak pulo ka toko kain–dibali kain jo baju–pai pulo ka toko ameh–dibali su-bang cincin ameh–ka untuak bininyo Siti Fatimah. Lorong kapado Siti Fatimah–indak ado banyak kahandak–apo dibalikan ditari-monyo–ditarimo jo suko hati–indak sarupo jo rang lain–kok laki baru pulang marantau–sambuah sajo nan takana–banyaklah kan-dak ka suami. Siti Fatimah nan elok laku–nyatolah untuk batara-tik–dituruikkan sajo kandak suami–banyak pambalian nan tabu-wo–basyukur inyo kapado Tuhan–sarato tarimo kasi ka suami.

Salasai bajalan mambali-bali–alah taraso litak paruik–masuak ka lapau makan nasi–lah sudah minun jo makan–lah pueh pulo bajalan-jalan–mancaliak pasa nan rami–mukasuik pulang inyo lai-dicari bendi dek Sutan Karangan–bendi rancak kudonyo gapuak–kusianyo ramah elok baso–lalu dinaiaki malah bendi–kudo digan-tieh dek kusianyo–barangkek Sutan Karangan–duo jo Siti Fatimah –maninggakan pasa nan rami manuju pulang hanyo lai.

Alah sahari duo hari–alah sapakan duo pakan–lah cukuik pulo sabulan lamo–lorong kapado Sutan Karangan–lah takana nak babaliak–iyo ka rantau kota Medan. Taraso bana langang di kampuang–hati nan indak sanang lai–duduak tamanuang surang-surang–rang kampuang asik jo karajo–pai ka sawah jo ka ladang–

nan tuo-tuo tingga di rumah–baa ka dapek lawan baiyo. Ka tatap sajo di rumah bini–tak pulo dapek nan kandak hati–Fatimah banyak pantangannyo–duduak baradat tagak baradat–taraso bana tapawik langkah. Alah tasuo bak papatah–sakandang balain baun–sabiduak balain arah–lain urang balain awak–itu sababnyo nak babaliak. Kato putuih mukasuik sampai–indak ado batangguah lai–barangkek malah Sutan Karangan–iyo ka Medan tanah Deli–dek lamo lambek di jalan–lah sampai ka tampek tujuan–taraso lapang kiro-kiro–sananglah hati jo pikiran.

Balain bana jo nan tingga–kan iyo Siti Fatimah–rusuah baramuak dalam hati–sadang sayang laki bajalan–bajalan raso bagageh-gageh–iyo bana bak pantun urang,

Luruih jalan ka Payokumbuah
kayu jati batimba jalan
Di ma hati indak ka rusuah
sadang kasiah laki bajalan

Sajak paningga Sutan Karangan–hati Fatimah tak elok lai–duduak tamanuang tagak tamanuang–takana suami lah bajalan–kasiah jo sayang nan tatuntuang. Kok indak malu kamiluan–amuah manuruik ka ma pai–ibo bana badan bacarai–sangaek tagamang ditinggakan–sadang di dapua manangih juo.

Anak urang Padang Langenak
manggua talempong Jawo
Manangih sadang batanak
dikatokan api nan indak nyalo

Untuak paubek-ubek hati–untuak parintang-rintang rusuah–didukuang anak dibuaikan–diayunkan sambia badendang–nyanyi nan tinggi-tinggi randah–dendang dibawo kato hati–usahkan rusuah nan taubek–batambah rusuah anyo lai. Tabayang rupo Sutan Karangan–raso maimbau di halaman–adang dituruik ka jandela–satu pun indak kalihatan–babaliak ka ruang tangah–dibuaikan anak jo hati hibo–kasiah jo sayang dikaluahkan.

Rami lah pasa di Malako

rami di urang Pakandangan
Baranti kaba singgan iko
baraliah ka bakeh Sutan Karangan

III. AROK DEK BURUANG TABANG TINGGI

Karatau tumbuah di laman
buangkan duri di batangnyo
Marantau ka kota Medan
kampuang nan sunyi raso ka lupo

Alah sahari duo hari–alah sapakan duo pakan–cukuik sabulan ka lamonyo–Sutan Karangan di kota Medan–bakadai kain dalam pasa. Kadalian rancak takamuko–langkok ditarah macam kain–ado palakat aluih kasa–kain batiak baitu pulo–sarato cita biludu suto–apo ditanyo apo ado.

Sutan Karangan pandai manggaleh -banyak langganan urang bapangkaek-ibuk jo gadih-gadih- diladani jo muluik manih -muluik manih kucindan murah–rang mudo pandai bagarah- ramah-tamah babaso basi.

Kununlah Sutan Karangan–di antaro langganan sabanyak nantun–ado saurang anak gadih–rupo rancak rona katujo–kulik kuniang aluih mambayang–ubuak karitiang baombak-ombak–bapapek tibo di kuduak. Gadih nantun pandai manakai–suko babaju sirah nyalo–baju yukensi caro kini–indak badangan kaduonyo–tampaklah langan nan asali–putiah nan bagai lilin dituang. Tadayo Sutan Karangan–manandang muko bak bulan pamunah–mato nan bagai bintang Timua–bibirnyo sirah baginco–tadayo hati nak mamikek–payah mamikek Sutan Karangan–gadih jinak-jinak parpati–raso kadapek inyo tabang.

Gadih banamo Nilasari–anak rang Sunda Pariangan banyaklah bujang nan kanai hati–tadayo dek ruponyo nan rancak–gadih lincah suko panggalak–alun disapo inyo lah sanyum–kari-jok mato bak ka mambunuah–itu nan sansai Sutan Karangan.

Tapak leman daun pagaran
diambiak ka ubek gigi
Takilik iman Sutan Karangan
mancaliak rupo Nilasari

Tabek bapaga jo kamuniang
sinan bamain ikan rayo
Banyaklah gadih nan putiah kuniang
si Nila sajo nan mandayo

Kan iyo si Nilasari–anak cadiak leh galia pulo–tahu bana inyo di rancaknyo–alun bakilek lah bakalam–baso Karangan lah kanai hati–alah maalun tantang itu. Tapikia pulo dek Nilasari–Sutan Karangan urangnyo mudo–awak rancak leh baharato–di-sangko inyo bujang juo–apo salahnyo kok dilawan–lawan bagarah bakuncan–tiok hari inyo lah datang–tiok datang pakaian batuka–digendeng juo jo suduik mato–bagai manikam ulu hati.

Api api tabang ka daun
dari daun turun ka banto
Indak Karangan mati dek racun
mati digeleng suduik mato

Sajak batapuak leh babaleh–gadanglah hati Sutan Karangan–indak ditantang ka banyak abih–dibari kain ka baju–untuak dipa-kai Nilasari–diagiah pitih ka balanjo–bara ka sadang tak tabatch.

Lorong kapado Sutan Karangan–duo jo gadih Nilasari–tiok patang nampak bajalan–bajalan baduo-duo–pai manonton basuko hati–asa bajalan jo si I a–indak takana pitih ka habih–hari Minggu ka Pantai Camin–mancaliak ombak di tapi pasia–bajalan jo motor sedan. Kadang-kadang pai ka Parapat–mandi-mandi di tapi danau–ka ma katuju dek Nilasari–ka sinan pai kaduonyo–asyik bagurau pagi patang–indak ado bahati susah.

Manduduik isok timbakau
asok mandulang ka udaro
Maso hiduik dunia dikusau
alah tuo apo ka dayo.

Tiok minggu bajalan-jalan–pai mandi bafapeh hati–sampai pulo ka Kualo Deli–mandi-mandi malah di sanan–samo bagurau kaduonyo.

Kununlah Sutan Karangan–indak dibaliak sanangnyo hati–kini lah dapek nan katuju–dapek bana nan kandak hati–sasuai pintak jo pinto–hati nan gadang bakapanjangan. Sampai mangecek-ngecek surang–bakato dalam hati sajo.

"Kok si Nila ko jadi bini den–bara ka sanang paratian–pucuak dicinto ulam tibo–gadih nan indak kakampuang-kampuang elok dibawo tangkumari–amuah ka tangah jo ka tapi," katonyo Sutan Karangan–bakato untuak diri surang.

Dek lamo maso bajalan–habih hari baganti hari–habih pakan babilang pakan–lah bara bulan ka lamonyo–Sutan Karangan jo Nilasari–sadang dilamun-lamun ombak–sadang dinabuak kasiah sayang–labo jo rugi tak dietong–habihlah gali dek galitik–habihlah biso dek biaso. Dek lamo lambek nan bak kian-bak mangbungkuih tulang jo daun taleh–nan tulang tasumbua juo–bak maandokkan barang nan busuak–namun nan busuak babaun juo. Tiok alam mambari bakeh–tiok karajo baakibat–tahulah urang ka sadonyo–sampai barito ka bapak mandeh–bapak mandeh si Nilasari–bahaso anak bamainan–baintaian jo urang Padang Konon tasabuik Sutan Karangan–antah moh apo karajo nyoalun diusua di pareso. Dalam sahari duo hari–dicaliak anak diparatikan–barubah tingkah dari biaso–lah suko duduak mamancia surang–lah banyak lalok muntah-muntah–lah cameh mandeh Nilasari–kalau-kalau anak kok dalam barek.

Kononlah mandeh si Nilasari–lalu diimbau anak kanduang–duduak baduo-duo sajo–bakato babisiak-bisiak–bakato jo hati ibo–antaro berang dangan bangih, "Anak kanduang si Nilasari–mandeh tiliak mandeh pandangi–dalam sahari duo nangko–lain bana kurenah anak–tingkah bak urang dalam barek–muko pucek badan kok latiah–lalok bak urang kadamanuan–ditambah pulo jo mutah-mutah. Apo koh garan nan tajadi–pihak di badan diri anak–curai papakan bakeh mandeh–tarangkan usah baduto-duto–mak sanang pulo ati mandeh."

Mandanga kato mandeh kanduang–manangih si Nilasari–manangih bahati hibo–aia mato gurak gumarai–manungkuik ka

pangkuan mandeh–bakato sadang manangih–dikaku salah pado mandeh. Sasa dahulu pandapatan–sasa kudian tak paguno–nasi nan alah jadi bubua–indak dapek dikadang lai. Dek ulah manuruik-kan hati mudo–bateh-batehnyo tak dikana–pargaulan bebas tak babateh–hala jo haram tak dikaji–ibilih mandayo tak tahalang–napasu sajo dituruikkan–kini lah buntiang mangko manyasa.

Mandanga pangakuan anak kanduang–takajuik mandeh maso itu–disasakkan juo dek mandehnyo–sia koh garan nan baulah. Nilasari mangaku sajo–Sutan Karangan urang Padang–nan bakadai di pasa rami–dek ulah lamak pujuak rayu–hati nan samo suko pulo–di sinan setan mamasuaki.

Sanan bamanuang mandeh si Nila–sasa nan tumbuah dalam hati–anak nan kurang bajagoi–apo kahandak dipalakukan–apo dimintak bari sajo–ka ma ka pai tak balarang–picayo sajo ka anak kanduang–karano inyo alah gadang–lah tantu dangan buruak baiak –disangko indak ka sarupo iko. Kini ko anak dipangakan–ka di-bunuah inyo kok mati–ka diusia sayang tak abih–pusiang kapalo mamikiakan–tatumbuak agak dikaluahkan–dinantikan apak si Nila –pulang karajo dari kantua–dibawo etongan jo mupakat–baa ka rancak ka eloknyo.

Lah tibo bapak si Nila–lah pulang inyo dari kantua–lah su-dah minun jo makan–alah maisok sabatang duo–sanan bakato mandeh si Nila–manyampaikan maro nan lah tibo–pihak kapado badan diri–anak kanduang si Nilasari–anak nan manjo sajak ke-tek–tapi kini baru lah gadang–karajo buruak nan dibuek–mam-bari malu bapak mandeh.

Lorong kapado bapak kanduang–hati bangih bukan kapalang –tapi ka sia dikatokan–ka disalahkan bini tak manjagoi–disalahkan anak lah talanjua–disalahkan urang anak pun salah–lamo sabanta dek tamanuang–dibawo mupakat malah bini–untuak mancari jalan kalua–malu di urang kok leh taandok. Dek lamo lambek ba-bincang–Sutan Karangan leh tantu pulo–pihak di umua leh sapa-dan–kok tampannyo baitu pulo–di bandiang jo Nilasari–sayang karajo tak pagawai–indak sasuai jo mukasuik. Niat hati mancari minantu–urang pagawai tinggi pangkaek–kini ko iko nan basuo–supayo nan busuak tak babaun–buruak bunyi pacah barito–elok-

lah dikawinkan sajo–Sutan Karangan jo si Nila–tapi saketek nan marusuah–Sutan Karangan kok lah babini–elok di pujuak dihunaki–walau harimau dalam paruik–ka muko bia kambiang juo.

Birawari bapak jo mandeh–putuih mupakat maso nantun–di bari tahu pulo famili–dicari urang nan ka diutuih–manamui Sutan Karangan–handak mananyoi ka minantu. Pado hari nan lah ditantukan–dilapeh utusan dari rumah–manamui Sutan Karangan–utusan bajalan hanyo lai–iyo ka kadai Sutan Karangan. Dek lamo lanbek di jalan–lah tibo garan di sanan. Alah sabanta duo banta–kecek mangecek sapatah duo–lalu disampaikan malah mukasuik–disabuik sanan nan taraso–sanan bakato utusan nan datang, "Manolah Sutan Karangan–kadatangan kami ka mari nangko–gadang mukasuik nan dijalang–dilapeh urang tuo-tuo–dari pihak si Nilasari–handak manjapuik Sutan ka minantu–ka suami si Nilasari–di ateh suko bapak jo mandeh."

Mandanga kato nan bak kian–galak bagunaun Sutan Karangan–suko hati sanang pikiran–tasuruah di urang ka pai–taimbau di urang ka datang–batarimo suko parmintaan–indak batangguah jo babaso. Pado hari-sahari nantun–dikarang janji jo buatan–baralek hari Sinayan–kiro-kiro sapakan lai–ditakuak–kan janji nikah kawin. Kato sudah janji dibuek–pulang babaliak malah utusan–pulangnyo dangan suko hati–manyampaikan janji nan dikarang–mangatokan padan nan diukua–kapado bapak jo mandeh –bapak jo mandeh Nilasari.

Lorong kapado Sutan Karangan–raso dikuyak hari sapakan–sapakan raso satahun–dikandakkan malah baju baru–baju jas nan maha bali–sarato sarawa sapatagak–untuak dipakai jadi pangantan–bara harago tak ditupang–raso di bibia tapi cawan awak ka jadi marapulai–minantu urang bapangkaek. Tabayang rumah mintuo –rumah gadang sarupo istano–sagalo nan tampak dalam rumah tu –pakakeh kurisi meja lamari–indak ado nan murah bali–barang nan haluih ka sadonyo. Di sampiang rumah bakandang oto-oto sedan nan mode baru–di rumah ado ba pambantu–alo bajongos jo bakoki–pendeknyo mintuo urang kayo–taraso awak lah kayo pulo. Baitu pulo kakak si Nila–lakinyo Jaksa di Landarat–nan ka ipa Sutan Karangan–Jaksa Landarat kota Medan–pambayan iyo

urang santiang–taraso awak lah santiang pulo.

Allah sahari duo hari–lah sampai hari nan sapakan–lah tibo di maso janji–dinikahkan malah Sutan Karangan–iyo jo Upiak Nilasari–baralek bajadi-jadi–pihak kapado nan padusi. Pado hari sahari nantun–balirik oto di halaman–oto sagalo rang bapangkat–nan diundang datang baralek–ado mayor ado kolonel–ado camat ado bupati–ado hakim sarato dotor–maklumlah alek urang kayo. Kononlah pulo Nilasari–dipakai pakaian anak daro–anak daro sacaro Sunda–babaju biludu hitam–bapita baameh-ameh–baju gabaya potongan Banduang–basaruang bakain tulih–pakai salayar di kapalo–balain caro pakaian Minang–asiang hubuak asiang ikannyo.

Lorong kapado Sutan Karangan–marapulai nan lah manduo–indak di baliak gadang hati–raso diambuang-ambuang cigak–kandak dapek pintak balaku. Lah tigo hari lamo baralek–sanang hati sajuak pikiran–dapeklah bini nan katuju–sasuai kapuran jo saoknyo. Dibandiang-bandiang jo si Fatimah–sarupo mandi di kiambang–palak lapeh gata taraso–tampak bodohnyo gadih kampuang-padusi kuno tapabini–manuruik ukuran diri surang. Banyak nan kurang di Fatimah–indak pandai marayu laki–luruih sajo bak sumpitan–indak pandai malagak-lagak–pandainyo hanyo manuruik sajo.

Ado kapado suatu hari–alah sabulan sudah nikah–marapulai jo anak daro baru–sanan bakato mandeh kanduang–taradok kapado kaduonyo, "Mano kalian kaduonyo–karano kalian alah nikah–alah manjadi laki-bini–manuruik adat nan dipakai–indak buliah lamo di rumah mandeh–carilah rumah nan lain–untuak kalian tinggo baduo. Manuruik adat nan biaso–padusi dibawo dek lakinyo–baa nan sakarang kini nangko–karano Nila lah basuami–bawolah inyo dek Sutan–bawo ka mano nan suko hati–baitu mangkonyo elok–mangkonyo sanang hati kami."

Mandanga kato nan bak kian–tamanuang Sutan Karangan–susah hati mabuak pikiran–balain adat dari Minang–indak disangko nan bak kian–ka pindah dari rumah rancak–rumah gadang bagai ustano–ba sedan ba oto rancak–pakai jongos sarato babu–kalau pindah mancari rumah–tantu dicari nan sapadan–kok ru-

mah ketek nan dicari–bara ka malu ka mintuo–atau kapado urang banyak–awak minantu rang bapangkat. Sungguah baitu nan takana–indak dapek mambantah lai–kalau mintuo nan lah mangecek–baa manupang kato nantun–dituruik sajo nan ka elok.

Birawari Sutan Karangan–lah dapek rumah seoan–dapek rumah di Jalan Japaris–diisi alatnyo cukuik-cukuik–meja kurisi jo lamari–tampek tidua jo kuwi basi–kasua banta jo kulambu–lamari camin sarato jam dindiang–langkok palawan dunia urang–indak ka malu di mintuo–di sinan Nifa ditinggakan. Arok malawan dunia urang–ditambah pulo sayang ka bini–indak dikana pitih ka abih–tapaso manuruikkan kandak mintuo–pitih abih galeh lah usak–pokok baransua pai pulo. Galeh nan indak batukuak tambah –bara tajua bapaikan–lah ilang barang nan aluih-aluih–batuka jo kain kasa–indak sajo nan bak kian–utang dibuek suok kida–utang nan sulik manbaianyo–kok datang urang manintak–rintang di janji ka janji sajo. Kok pagi urang manintak–dijanjikan baeko patang–kok patang urang manintak–dijanjikan baisuak pagi–dari baisuak ka baisuak–dari Satu ka Rabaa–abih Rabaa Kamih pulo–janji palapehkan badan sajo. Dari sahari ka sahari–hati batambah susah juo–lah mulai badan disasak utang–lah mulai toko tak picayo–mambarikan barang ka dijua–jokok dibandiang utang jo barang–dicaliak ereng jo gendeng–gadang singgaluang pado baban.

Gadanglah aia dari hulu
tarandam daun rimbun buah
Arok mainang bini baru
tateleng toko sabuah

Disangko kuah aia gulai
talatak di dalam pinggan
Disangko murah manggalamai
kurang aru cirik kambiangan

Birawari Sutan Karangan–dek lamo lambek nan bak kian–abih hari babilang pakan–abih pakan babilang bulan–dek gadang pasak pado tiang–lawik ditimbo leh ka kariang–isi kadalam batam-

bah tandeh–tagak lamari tak barisi–arak-arak baitu pulo. Dimintak galeh ka induak samang–mintak nan indak ka babari–utang lamo indak tabaia–utang baru baa mambueknyo. Dibuek utang duo tigo–utang alah balimpik-limpik–hilanglah aka ka pambaia–si Nila manganduang pulo. Kononlah Sutan Karangan–sakik kapalo mamikiakan–panianglah utak maagaki–jo sia badan ka baiyo–sialah urang ka mambantu–lalu mupakat jo bininyo–sanan bakato Sutan Karangan, "Diak kanduang si Nilasai–lah malang bana tipak di hambo–sajak kito barumah-tanggo–bintang nan sadang ka puda–rasaki nan sadang ka manurun–galeh abih utanglah tumbuah–kini lah iko parasaian–indak manaruah sen ciek–kok lahia anak kini nangka–apo katenggang badan kito. Kok buliah bali jo pinto–kok lain namuah adiak kanduang–dijua barang agak ciek –pambali ubek ongkos baranak–parsiapan samantaro balun–buliah nak sanang hati hambo."

Mandanga kato nan bak kian–manyahuik si Nilasari, "Kok itu nan Tuan sabuik–usah diulang duo kali–kok barang hambo ka dijua–malu rasonyo badan diri–indak adat nan baitu–barang bini ka dilelang–untuak ka ongkos ka baranak," katonyo si Nilasari.

Birawari Sutan Karangan–kato nan indak baulang lai–alah maalun dalam hati–bini nan indak namuah rugi–sadang si Nila leh baitu–kok kunun pulo mandeh kanduangnyo. Lah nyato mintuo banci–tagah baalah mangatokan–anak nan kawin bakarono–di muluik sajo nan manih–papek di lua pancuang di dalam–di dalam paik bak ampadu.

Indak lamo antaronyo–lah sakik si Nilasari–sakik bak raso ka baranak–lalu dibawo ka rumah sakik–iyo dek Sutan Karangan. Lah tibo di rumah sakik–Nilasari batambah payah–anak nan indak kunjuang kalua–banyaklah ubek sarato suntik–dibarikan dotor paubeknyo. Alah sajam duo jam–sahari samalam ka lamonyo–lahialah anak Nilasari–anak kalua tak baangok–lah mati sajak dalam paruik–baranak sangaek pasakitan. Banyaklah ongkoih nan kalua–paubeki si Nilasari–ditangguang Karangan surang sajo–haram talak mintuo namuah–manolongi agak saketek.

Kononlah kawan sapanggalehan–surang nan indak bahati ibo–mancaliak Karangan abih manjua–antah manggadai lah tu

kini–lamari barangkek dari kadaian–pancari pitih paongkoihi–pambaia utang ka rumah sakik. Banyak mancacek jo maupek–padusi jalang tapabini–indak ado malu jo sopan–antah bakato dalam hati–rasaikan bana di ang buyuang–nyatolah awak urang dagang–napasu setan dituruikkan–babini lai di kampuang–manga tak inyo nan dibawo. Jokok dibawo Siti Fatimah–pai marantau ka kota Medan–indak Karangan ka marasai–sakik jo sanang ka ditampuah–elok jo buruak ka dirasai–dapek baiyo jo babukan–baitu kecek nan didanga–pihak parantau urang awak. Ado nan amuah manunjuaki–maaja Sutan Karangan–sabuah indak diiyokan–kok masuak ka talingo suok–kalua ka talingo kida–kini ko badan marasaikan. Satangah pulo kato urang–gadanglah doso Sutan Karangan–bajina dulu mangkonyo kawin–di malah galeh tak ka abih–padi di sisik jo alalang–hukuman Tuhan kini nan tibo–aiun batimbang di akirat–di dunia lah nampak balasannyo.

Rumah gadang sambilan ruang
nan salanja kudo balari
nan sapakiek budak maimbau
Disangko paneh sampai patang
kironyo hujan tangah hari
payuang nan indak talakek kasau

Indak alu saalu nangko
alu tasanda di tabiang
kalau tasanda di batuang
disaoki jo daun tabu
Indak malu samalu nangko
Malu tacoreng di kaniang
kalau tacoreng di punggung
disaoki malah jo baju

Rang Tiku mamukek ikan
di lawik ikan lapeh sajo
Sasa dahulu pandapatan
sasa kudian tak paguno

Rangguang lampaikan nan bak batuang
batuang nan panjang basaua-saua
Tangguang rasaikan di ang buyuang
tangan mancancang bau mamikua

Lorong kapado Sutan Karangan–abih kadaian tak barisi–utang banyak indak tabaia–sajak indak bakadai lai–Nilasari pulang ka mandehnyo–pulang sarato jo pakakeh–kurisi meja jo lamari–diangkuik ka rumah mandeh–panuahlah oto duo buah–pambawo barang paragaek–sabuah indak ditinggakan–raso ka indak babaliak lai–bak pulang pipik ka sarangnyo.

Kan iyo Sutan Karangan–ditagah indak tatagah–dilapeh sajo jo hati ibo–bininyo pulang tak bakawani–malu basuo jo mintuo. Alah saminggu duo minggu–cukuik sabulan ka lamonyo–taragak juo Sutan Karangan–nak pulang ka rumah bini–diabihkan malu ka mintuo–si Nilasari kok leh nyo ibo. Pihak kapado Nilasari–kok pulang bana Sutan Karangan–laki lah bansack tak barono–lah jauah panggang dari api–jokok dibandiang maso saisuak–kini harapan alah abih–kok bulu indak ka batuka–basayok indak ka tatabangkan–kasiah abih sayanglah sudah. Kok pulang bana Sutan Karangan–indak dilawan laki duduak–awak ka dalam inyo ka lua–muko masam mamandang laki–kieh jo bandiang dari mandehnyo–sampik pikiran mandangakan–kato mandehnyo maluko hati.

Saputangan balipek ampek
talatak dalam parahu
Luko tangan buliah diubek
luko hati sia nan tahu

Indak disangko rigo-rigo
buruang sikikih tabang malayang
Indak disangko ka bak nangko
pitih abih bini mangganyang

Kononlah Sutan Karangan–dek rusuah talampau ibo–dalam bansack padusi jajok–ibo batuka jo sakik hati–taradok ka Nilasari–sarato dangan mandehnyo–raso sapakack kaduonyo–manyu-

ruah bini mintak carai. Dek sangaek berang dalam hati–naiak darah indak tabado–talanjua muluik Sutan Karangan–ditalak tigo si Nilasari–ciek dimintak tigo dapek–di muko mandeh jo bapaknyo–dibari sakali surek carai–turun ka laman inyo lai. Alah sarantang pajalanan–lah duo rantang pajalanan–tibo di kadai duduak bamanuang–darah nan naiak alah suruik–takana bana kanudian–manga si Nila dicaraikan–talak tigo pulo dibari. Tabayang rupo si Nilasari–roman nan rancak kuniang aluih–abuak karitiang taba pulo–bapapek sampai ka kuduak–mamakai baju yukensi–tampaklah langan nan putiah–putiahnyo bak lilin dituang–kok bibia sirah bagincu–bulu mato samuik baririang–itulah rupo sadang gadih–baranak ciek bitu juo. Baru takana nan bak kian–ibolah hati mancaraikan–lidah talanjua disasai–ba dek lakeh manyabuik talak–ciek dimintak tigo dibari–alamat badan tak dapek suruik–jurang nan dalam lah dikali–hancua marumuak dalam hati.

Birawan Sutan Karangan–di ma duduak di ma bamanuang–takana jando ditinggakan–raso tabayang di ruang mato–indak ka dapek dilupokan. Kok takana pulo kecek mintuo–mandeh kanduang dek Nilasari–sakik hati bukan kapalang–anuah mambunuah mati-mati–indak ado saburuak urang–iduik nan indak babaso basi. Dalam bamanuang duduak surang–Sutan Karangan manarawang–tabayang pulo sanio gadang–surang nan indak manyapo lai–kawan galak malah nan banyak–kawan managih jarang basuo.

Di malah padi tak ka lisuah
sipuluik siarang bareh carai
Di malah hati tak ka rusuah
dalam bansaek bini bacarai

Kiambang di dalam tabek
pucuak cikaran mudo-mudo
Nila tagamang leh bajawek
awak tagamang lapeh sajo

Sitaba daun sitaba
diruntiah anak Payokumbuah
dibawo ka pakan baso

Diantikan kaba sabanta
Sutan Karangan sadang rusuah
rusuah dimabuak kiro-kiro

IV. DIMABUAK JANDO

Balaia biduak nak rang Tiku
balaia manapi-napi
Baraliah kaba tantang itu
aliahnyo ka Nilasari

Abih hari baganti hari–abih pakan baganti pakan–abih bulan baganti bulan–lah tigo bular ka lamonyo. Kan iyo si Nilasari–lah sampai idahnyo tigo bulan–dapeklah jodoh guru sikola–guru gadang sikola rakyat–anak kanduang dek Haji Hasan–urang kayo di Mandailiang–tokonyo gadang di Kasawan. Konon rang kayo Haji Hasan–baranak surang laki-laki–anak nan manjo sajak ketek–banamo si Amir Hasan–maaja di kampuang Sidodadi. Apo kahandak anak kanduang–bapantang indak ka babari–baru manampak Nilasari–badabok darah Amir Hasan–hati nan indak sanang lai. Bagailah urang mangatokan–si Nilasari inyo lah rando–baranak ciek anak lah mati–dek hati mati dek mato buto–disampaikan ka apak kanduang–niaek mukasuik nak maambiak-si Nilasari ka biniinyo. Mandanga pintak anak kanduang–anak nan sangaek disayangi–diutuih urang sakali–ka bapak mandeh Nilasari–maambiak anak ka minantu. Pintak nan sadang ka balaku–bali nan lai ka bapajuai–batamu rueh jo buku–sasuai etongan kaduo balah pihak–indak lamo maso bajanji–dikawinkan si Amir Hasan–iyo jo Upiak Nilasari.

Birawari si Nilasari–gadang hati bukan kapalang–dapek balaki anak bujang–bujang rancak sarato kayo–dipatiak pulo malah badan–lagak sarupo anak gadih–saroman baumua lapan baleh. Kalau bajalan baduo-duo–bajalan jo laki baru–bapacik bairiang-iriang–indak urang samanjo awak–indak urang sarancak awak–dunia nangko inyo nan punyo.

Kononlah pulo Amir Hasan–kasiah tadorong ka Nilasari–apo kahandak dipalakukan–maalun urang baru-baru–kasiah nan jolong basusuak–kahandak hati salamo ko.

Rumpuik saruik ambiak ka sapu
sapu ijuak maha balinyo
Abihlah patuik dek katuju
suaso disangko ameh juo

Kasek-kasek daun ampaleh
tumbuah sabatang di parak tingga
Dek lamak ganduah rang panggaleh
kain nan usang tajua maha

Ado kapado suatu hari–kan iyo Sutan Karangan–sadang tagak-tagak di tapi jalan–sadang di tapi jalan Bali–tasirok darah di dado–hati nan indak sanang lai–manampak jando si Nilasari–sadang sairiang jo lakinyo–bajalan baduo-duo. Mancaliak urang bakatujuan–laki bini bagadang hati–marumeh paruik Sutan Karangan–jando dilick batambah rancak–antah rancak pado biaso–kini jo urang bagendeng bahu–hati di dalam indak sanang–darah mandidiah kabangihan. Hilanglah bana maso itu–darah nan turun-turun naiak–kalam pandangan Sutan Karangan–raso bini dilarikan urang–dituruik nan laki-laki–lah dakek pisau dicabuik–dicido dari balakang–pisau basarang masuak pungguang–masuak pungguang guru Amir Hasan–suami si Nilasari. Pisau lakek darah mambosek–Amir Hasan jatuah tatungkuik–mamakiak si Nilasari–mamakiak manggaruang panjang–takajuik polisi sadang ronda–datang bagageh anyo lai. Kononlah polisi nantun–dirabuik pisau dari tangan–dari tangan Sutan Karangan–dianduah tangan kaduonyo–dilakekkan pilanggu basi–indak dapek manggarik lai.

Birawari si Nilasari–dipangku laki ditangisi–maratok bahondai-ondai–buah ratok baibo-ibo–laki dipangku sadang pangsan–darah kalua manyambua-nyambua–lah sirah tautang pangkuan–urang bauruang manyasikan. Mandanga ratok si Nilasari–sadang mamangku suaminyo–tabiklah ibo Sutan Karangan–hancua luluah di dalam hati–bagai kaco jatuah ka batu–tangan di irik dek

polisi–dinaiakkan ka ateh oto–oto polisi nan mambawo–manuju arah ka kurungan–tansinyo rumah tak barasuak. Indak lamo antaronyo–datang oto sabuah lai–kan iyo oto palang merah–dinaiakkan urang Amir Hasan–naiak sarato Nilasari–dibawo ka rumah sakik–Nila nan sato maantakan. Dek lamo lambek di jalan–jauah basarang dakek juo–lah tibo garan di rumah sakik–Amir Hasan diusuang urang–dibawo ka kamar pareso–baduo dotor manantikan. Dipareso luko di pungguang–di pungguang sabalah kida–dalam lukonyo tak tabado–wallahu alam nan ka tahu.

Ado sabanta ka lamonyo–lah tibo pulo bapak jo mandeh–bapak jo mandeh Amir Hasan–sarato dangan familinyo–banduanglah ratok maso nantun–anak pingsan disangko mati. Alah sajam duo jam–lah tibo hari nan kaduo–Allah Taala kayo sungguah–sampailah aja Amir Hasan–alah barpulang ka Rahmatullah–kan iyo di rumah sakik. Banduanglah ratok maso nantun–pihak kapado mandeh kanduang–sarato dangan Nilasari–urang mandanga baibo hati.

Sadang tabang alang manukiak
manyemba ayam makan padi
Lah ilang ayam nan panaiak
di malah bandua baluluak lai

Simantuang di parik putuih
jarajak di tanah taban
ka malah pandan manjulai lai
Bakeh bagantuang nan lah putuih
bakeh bapijak nan lah taban
ka malah badan manggabai lai

Lorong kapado Sutan Karangan–badan maringkuak dalam tansi–takana bana maso itu–tabayang rupo kajadian–mangkonyo badan masuak bui. Pado maso dewaso itu–hati nan sadang dikaru setan–kasiah jo sayang balun abih–taradok ka Nilasari–jando di ambiak urang lain.

Indak disangko rigo-rigo
pipik sinanduang mamakan padi

Indak diaso ka bak nangko
kasiah batuka dek Nilasari

Saputangan panyapu tangan
diambiak panyapu bungo
Malang tangan cilako tangan
dalam tangan urang nan punyo

Tabayang kini dek Karangan–si Nila mamangku suaminyo–mara-mang kuduak maliak–amuah mambunuah kaduonyo. Takana pulo bana nan elok–urang kan alah dicaraikan–indak buliah di kana lai–lah putuih tali parubungan–ka ma bajalan mak nyo pai–bungo lapeh kumbang lah inggok–tak buliah dikaji lai. Manyasa babini urang jalang–sadang gadih mudah dirayu–kok kunun kutiko jando–takana salah badan diri–banyaklah urang maajai–sabuah indak diiyokan. Kini rasaikan malah di badan–arok babini gadih kota–arok mintuo rang bapangkaek–indak diukua bayang-bayang–indak dikaji awa akia–masuak tansi kasudahannyo. Takana pulo toko kadaian–raso tampak kain balipek–basusun-susun di lamari–arak-arak lah panuah pulo–marumeh paruik manganai–padusi ibilih tapabini–lah licin tandeh kasadonyo–barang abih bini bacarai–awak nan masuak tansi pulo. Bamacam-macam pikiran tibo–babagai-bagai pangana datang–manyasa gadang Sutan Karangan–sasa nan indak putuih-putuih–tapi baalah mangatokannyo.

Banta dahulu banta Kuantan
banta kini lain ruponyo
Sasa dahulu pandapatan
sasa kudian indak paguno

Ka Pakih mamukek bada
bada dibawo jo parahu
Cakak abih silek takana
'lah buluih badan mangko tahu

Kan iyo Sutan Karangan–lah tigo bulan dalam tahanan–badan nan gapuak alah kuruih–muko pucek abuak lah panjang–nasi dimakan raso sakam–aia diminum raso duri–kaluah kasah ma-

nahan hati. Dek lamo lambek tatahan–tapanggia Sutan Karangan–pakaro dibukak di landarat–pangadilan hakim nagari–nan jadi jaksa maso nantun–iyo ka ipa dek Nilasari–nan ka manuntuik Sutan Karangan. Sidang dibukak maso itu–diduduakkan Sutan Karangan–duduak di bangku muko hakim–ditimbang parkaro anyo lai. Tibo giliran si Nilasari–sabagai sasi nan paratamo–hakim batanyo mamareso–batapo bana asa mulonyo.

Sanan bakato si Nilasari–manjawab tanyo dari hakim–ditarangkan asa-mulonyo–dilabiahkan bumbu pado gulai, "Ampunlah hambo Tuan Hakim–pado maso kutiko itu–kami nan sadang bajalan-jalan–kami bajalan laki-bini–bajalan sadang makan angin–tibo di muko Balai Kota–ditantang jalan kampuang Bali–tibo-tibo datang parampok–mukasuik mambunuah laki hambo–marampok manyamun pitih–ditikamnyo dari balakang," baitu kato Nilasari–indak mangaku baraso jando–bakeh lakinyo nan dahulu.

Mandanga kato nan bak kian–manyalo Sutan Karangan, "Ampunlah hambo Tuan Hakim–bukanlah hambo rang parampok –indaklah hambo rang panyamun–hambo tasilap maso nantun–si Nila inyo jando hambo–manampak inyo sairiang–bajalan baduo jo lakinyo–hati hambo dikatu setan–banci mancaliak nan laki-laki."

Mandanga kato Sutan Karangan–hakim batanyo ka Nilasari–batua koh garan katarangan–bahaso si Nila bini lamonyo. Sanan manyahuik si Nilasari, "Ampunlah hambo Tuan Hakim–timbang bana malah dek Tuan–iko contonyo hino urang–bantuak buruak pareman gadang–parampok buayo Medan–macam iko suami hambo–kok tagisia denai ampaleh–kok tatangguak den kiraikan–tasingguang den kikih abih–mangkonyo sanang hati denai." Bakato jo hati bangih–mangecek sambia maludah–dek banci mancaliak Sutan Karangan.

Sadang dek hakim pangadilan–batanyo inyo bakeh jaksa–siapo garan pasakitan–adokoh basangkuik pauik. Jaksa manggeleng indak tahu–mambanakan katarangan Nilasari.

Birawari Sutan Karangan–sirah mukonyo kaberangan–bakatuik gigi kabangihan–awak dituduah rang parampok–rang panyamun pamaliang gadang–haram talak kok leh mangaku–baraso jan-

do Nilasari. Kok santano indak di pangadilan–raso ka namuah malompeki–mambunuah mati kaduonyo–dek jajok ka Nilasari–sarato banci ka ipanyo. Tapi kini apo ka dayo–awak nan jadi pasakitan–sasi nan lain indak ado–tatumbuak di badan surang–baitu bana parasaian. Indak lamo antaranyo–sasudah salasai pamaresoan–jatuah putusan dari hakim–Sutan Karangan nyato basalah–malangga undang pasal sakian–dihukum salamo duo tahun–karano marampok jo mambunuah–dipotong salamo dalam tahanan–badan tabuang ka Batawi–lansuang sugiro dijalani.

Lah putuih cando layang-layang
maraok tantang pasawangan
Hukum putuih badan tabuang
abihlah tenggang Sutan Karangan

Sitaba di baliak pakan
dibawo nak rang Kototuo
Di siko taba dihantikan
baiko kito sambuang pulo

V. HUKUM PUTUIH BADAN TABUANG

Babiduak sago badayuang
badayuang badai kok tibo
Kok duduak sago bamanuang
elok disambuang malah curito

Birawari Sutan Karangan–hukum pututih badan dibuang–dihukum salamo duo tahun–karano marampok jo mambunuah–dipotong salamo dalam tahanan–badan tabuang ka Batawi. Pado hari nan ditantukan–barangkek Sutan Karangan–maninggakan kurungan kota Medan–baranam urang samo tabuang–naiak ka oto bapangawal–manuju palabuhan di Balawan. Lah tibo garan di Balawan–lah ado kapa manantikan–kapa gadang nan mambawo–banyaklah urang di dalamnyo–bamacam tujuan nak dituruik. Ado ka Riau jo ka Jambi–satangah ado ka Palembang–sa-

tangah tanah ka Batawi–jo kapa nantun ditompangkan–iyo buangan nan baranam. Kapa barangkek anyo lai–tingga Balawan jo kota Medan–kapa di jalan singgah-singgahan–tiok nagari palabuhan–baranti kapa sakutiko. Dek lamo lambek balayia–jauah basarang dakek juo–lah tibo garan di sanan–palabuhan rami Tanjuang Pariuak–diturunkan malah urang buangan–urang nan banyak turun pulo. Kan iyo buangan nan baranam–samo sabondong kaanamnyo–upeh mairiang di balakang–sampai-sampai ka sitasiun–naiak kureta pukua sabaleh. Barangkek pulo kureta api–maninggakan tasiun Tanjuang Pariuak–indak lamo antaronyo–sampailah garan kureta nantun–tasiun banamo tasiun kota–baranti kureta anyo lai. Lah turun urang hukuman–urang hukuman nan baranam–bajalan bairiang-iriang–upeh manjago di balakang–manuju tansi di Galodok. Dek lamo lambek di jalan–lah tibo malah di Galodok–di sinan tampat nan barampek–tamasuak Sutan Karangan–baduo takirim ka Cilacap–itu nan gadang kasalahan.

Kan iyo Sutan Karangan–lah bulek pikiran dalam hati–lah satu tekat jo pangana–iduik sabagai urang buangan–lamo iduik banyak dirasai–jauah bajalan banyak diliek. Lah sudah suratan sajak dahulu–sajak di rahim bundo kanduang–tansi Batawi ka diunyi–indak paralu disusahkan–iduik di tansi caro tansi. Indak lamo mauni tansi–dapek kawan Sutan Karangan–dapek saurang-urang Bantam–umua nan baru mudo matah–tagahlah tansi ka tunangan–dek mambunuah manoko tabuang–manggaduah bininyo tatangkok tangan. Kononlah urang Bantam nantun–urang siak pandai mangaji–tamat Kuraan tigo puluah jiuh–tiok ukatu inyo sambayang–sangaeklah taat baagamo. Saganlah urang satansinyo –taradok kapado anak mudo–ijan dicubo manggaduah-gaduah–kaki capek tangannyo capek–panahlah urang mancuboi–di sinan juo utang babayia–marasai pansan urang nantun.

Birawari Sutan Karangan–lah tibo garak dari Allah–alah takana di nan bana–sajak mandapek kawan nantun–sanan baraja Sutan Karangan–rukun syaratnyo pasambayangan–sarato bacaan rukuak tagak–disimakkan bana elok-elok–didangakan bana hati-hati–sabuah indak dilupokan. Barakat rajin Sutan Karangan–kuek baguru rajin baraja–sado nan dapek diamakan juo–nak pan-

dai kuek batanyo–nak tahu kuek maapa–lah pandai Sutan Karangan–pandai mambaco pasambayangan–tahu bacaan jo maana. Sutan Karangan hatinyo tarang–ciek diaja duo dapek–pasiah lidah mambaco ayat–gununyo basanang hati–lah dapek kawan saugamo–buliah sumbayang jo mangaji–sambayang bakaum-kaum–iyo di dalam tansi nantun. Balain tansi jaman Ulando–sia bagak sia di ateh–bagai ayam makan di lasuang–lantiak-malantiak cotok-mancotok–baitu jaman panjajahan.

Kan iyo Sutan Karangan–barubah kalakuan dari biaso–tobat sagalo kasalahan–takana doso nan alah banyak–mamintak ampun kapado Allah–baribadat inyolah taat–sambayang wajib tak panah tingga–sambayang sunat dikarajokan pulo. Tabayang karajo nan sudah-sudah–takana parangai si Nilasari–namuah mancacek jo mancaci–mancacek caci baadokan–di sidang landarat kota Medan–indak mangakui Sutan Karangan–bakeh suaminyo salamo ko. Jokok dipikia-pikia bana–indak patuik inyo baitu–lah lindang toko sabuah–lah abih kayo Sutan Karangan–jatuah bansaek takarak aleh–ulah mainang Nilasari–minyak abih samba tak lamak–aia susu babaleh dangan tubo. Takana elok Siti Fatimah–gadih kampuang nan masak aja–laku elok parangai baiak–patuah manuruik kato suami. Takana pulo anak nan kanduang–si Sabirin ketek ditinggakan–tingga jo mandehnyo Siti Fatimah–tabayang-bayang rupo anak–anak kanduang sibiran tulang. Anak jo bini ditinggakan–tingga nan indak jo napakah–indak ado bakirin-kirin–baralah doso ditangguangkan–nan wajib indak dibayiakan–tibolah sasa di badan diri. Takana janji di muko Kadi–maso malansuangkan akad nikah–anam bulan kok jalan lawik–tigo bulan kok jalan darek–kalau indak bakirin-kirin–napakah indak dibayiakan–kok mangadu Siti Fatimah–mangadu ka angku Kadi–hukum taaliak lah balaku–di sinan talak jatuah ciek. Kalau lah jatuah talak nantun–sampai idahnyo tigo bulan–kok basuo ruoh jo buku–batamu untuang jo rang lain–alamat baapak anak ka urang. Kok iyo tajadi nan bak itu–indak salah Siti Fatimah–salah di badan diri juo–bakato-kato di dalam hati–dalam hati Sutan Karangan–sadang bagaluang tidua surang–mato nan indak namuah lalok. Jauah pangana Sutan Karangan–maetong-etong parasaian–badan tabuang

dalam tansi–aia mato badarai-darai–bak maniak putuih talinyo–kutuak ka diri kok lah nan tibo.

Kononlah kota Bukiktinggi
hari Rabaa rami pakan
ramilah urang bajua kain
Sadang mangana untuang diri
di siko kaba diantikan
disambuang pulo jo nan lain

VI. BURUAK BUNYI PACAH BARITO

Didulang sadulang lai
pandulang ameh tambika
Diulang saulang lai
panjapuik kaba nan tingga

Kaba baraliah anyo lai–sungguah baraliah sinan juo–aliah ka bakeh Siti Fatimah–anak dek mandeh Siti Zainab–padusi Sutan Karangan–nan tingga di kampuang salamoko. Birawari Siti Fatimah–inyo nan sadang duduak surang–sadang duduak mangayam lapiak–bagaluik tangan jo mansiang–dibuek takok tujuah alai–barabuik tunjuak jo ampu–tangan nan kida panguakkan. Hari nan sadang tangah hari–sadang bunta bayang-bayang–sadang nan litak-litak anjiang–sadang rami urang di balai–sadang langang urang di kampuang. Tadanga ayam bakukuak–ayam kuriak rambayan taduang–ayam nan gadang di pautan–suaronyo sayuuik-sayuik sampai–kukuaknyo indik lenggek tigo. Tamanuang Siti Fatimah–tamanuang baibo hati–pangana tabang mambubuang–mambubuang tabang ka Medan–ka bakeh Tuan kanduang diri–nan bagala Sutan Karangan. Sajak bajalan sakali nangko–lah limo tahun indak pulang–kaba indak barito indak–antah moh sakik ngilu paniang–antah mularaek apak si Birin–susahlah hati manikiakan. Kadang tibo sangko nan buruak–antah lah mati Sutan Karangan–raso tabayang di ruang mato–kurenahnyo salamo nangko–tampak-

tampak galak manihnyo–tampak-tampak takua kapalo–suaronyo raso di talingo–imbau sarato kasiah sayang. Kok inyo lai iduik juo–surek sacabiak tak dikirin–bini di kampuang ditinggakan–anak nan ketek batambah gadang–apokoh garan salah diri–mangko suami nan bak kian. Dikana-kana badan diri–dietong-etong tingkah-laku–taradok kapado apak Sabirin–sabuah indak nan takana–satu pun indak nan basuo–parangai buruak nan dibuek-kok sampai suami ketek hati.

Dalam bamanuang duduak surang–mirih mato manahan tangih–tangan mangayam lapiak juo–tadanga kuhua mandeh kanduang–mandeh kanduang Siti Zainab–dari laman naiak ka rumah–lansuang manyapo ka anaknyo, "Anak denai Siti Fatimah–di mano garan cucu kanduang–ubek jariah palarai damam–sidingin tampa di kapalo–ka ma Sabirin indak tampak–cubo imbaukan agak sabanta-iko puraweh den bawokan-buah puraweh di parak awak."

Mandanga kato nan bak kian–manyahuik Siti Fatimah, "Kalau Sabirin mandeh tanyokan–inyo nan sadang bamain–bamain-main di bawah lumbuang–asik bamain dama tondeh–itu mangkonyo denai lapeh–dapek manyudahkan lapiak nangko. . . ." katonyo Siti Fatimah–sambia tagak maimbau anak–niniak nan kasiah di cucunyo.

Sadang tagak Siti Fatimah–datanglah mandeh manggantikan–duduak basimpuah mangayam lapiak–manaruihkan takok anak kanduang–mandeh jo anak nan samo pandai–batanun caro di kampuang–manganyam lapiak dangan sumpik–karajinan tangan induak-induak–karajinan dalam rumah-tanggo. Kotion Zainab jo anaknyo–indak panah maantikan tangan–maso nan indak dibuang-buang–ado sajo nan ka dikakok–kok duduak inyo marawik ranjau–kok tagak inyo maninjau jarak.

Kan iyo bujang si Sabirin–bujang ketek sadang bamain–mandanga imbau mandeh kanduang–mandeh kanduang Siti Fatimah–imbau basautik jo balari–taruih sakali naiak rumah–dikaja niniak sadang duduak–mangayam sambia balapeh panek–tampak puraweh masak-masak–Sabirin datang maambiaknyo. Galak tasanyun Siti Zainab–mancaliak cucu bacirabuik–antah jo sia bacirabuik–badaso sungguah pambaoan–cucu disuruah baliak turun–

mambawo puraweh masak nantun. Alah ka laman si Sabirin–sanan bakato Siti Zainab–kapado anak kanduang diri–disuruah duduak si Fatimah–ado rundingan ka disampaikan, "Anak kanduang Siti Fatimah–mandeh mandapek kaba angin–antah iyo antah moh tido–tapi samantang pun baitu–elok juo mandeh sampaikan–usah maupek anak isuak."

Mandanga kato mandeh kanduang–tasirok darah di dado–apokolah garan barito–di ma kolah datang barito–ingin nak lakeh mandangakan.

Bakato pulo Siti Zainab, "Anak juo kato mandeh–adapun mandeh dapek kaba–kaba nan dari urang ka urang–si Sutan indak di Medan lai–inyo tabuang ka Batawi–sabab karano mambunuah urang–itu sajo nan mandeh danga–baa bana mulo asanyo–mandeh nan indak tahu lai."

Alang takajuik Siti Fatimah–mandanga kato mandeh kanduang–pucek roman manahan hati–patuiklah maso kudian ko–parasaan nan indak lamak sajo–duduak rasah tagak pun ranyah–antah apolah nan ka tibo–padakan iko nan ka didanga. Mancaliak anak sangaek takajuik–diliek roman lah barubah–ibolah hati mandeh kanduang–sanan bakato anyo lai, "Anak denai Siti Fatimah–nambeklah hati diparusuah–usahlah badan diparisau–dangakan malah kecek mandeh–kaba angin mandeh sampaikan–curito urang ka urang–antah iyo antah mo tido–antah asuang antah pitanah–antah urang banci ka kito. Sago picayo jo galombang–ambiak sampan turuik ka tangah-eloklah pai kito batanyo–kito tanyokan ka mandehnyo–ka mandeh Sutan Karangan–ka rumah mintuo anak kanduang. Di sinan dapek kaba saiah–aia janiah sayak nan landai–nak jaleh iyo indaknyo–tantu si Upiak si Buyuangnyo–di rumah bako Sabirin nantun. Kok konon kaba jauah sajo–nan sadapo jadi saheto–saheto amuah sakilo–elok sugiro anak basegeh–mak pai kito kini nangko–supayo sanang hati kito."

Mandanga kato mandeh nantun–kato nan indak bajawab lai–taraso bana dari mandeh–tagak sakali pai ka biliak–manuka kain jo baju–aia mato indak tatahan–diimbau pulo si Sabirin –dituka pulo baju anak. Salasai mangganti baju–turunlah mandeh Siti Zainab–baduo jo anak si Fatimah–batigo jo cucu kanduang–

bajalan bairiang-iriang–diiliakan labuah nan panjang–bakato Fatimah sambia bajalan–kapado mandeh kanduangnyo, "Sajak malam-samalam nangko–lah tibo juo tando-tando–mandangiang-dangiang talingo kida–pulupuak mato manggarik-garik–iko moh kaba nan ka didanga–mato manggarik ka manangih–rasian buruak pulo nan tibo–dibuluih urang Bapak Sabirin–kain jo baju diranggaikkan–indak bapakaian sahalai banang–batilanjang bulek sajo–tandonyo inyo dapek maro."

Manjawab mandeh kanduangnyo, "Kok ado bana tando-tando–ataupun mimpi jo rasian–rasian pamenan lalok–kacimpuang pamenan mandi–di anak usah dipaturuikkan. Kalau tadayo jo rasian–dek dayo ibilih masuak–masuak ibilih pasiaklah diri–sansailah badan manangguangkan. Sabaliak pulo anak kanduang–kok iyo bana nan baito–usahlah anak cameh bana–adat idutik sakik jo sanang–hujan jo paneh babalasan–sudah takadia dari Tuhan–Allah babuek sakandak-Nyo–kito tak dapek mambantahi–tarimo sajo dangan saba–sarahkan untuang ka nan Aso," katonyo mandeh si Fatimah–manyabakan anak kanduang diri–hati di dalam nan samo maalum–rusuah anak samo taraso–kok dapek rusuah dikurangi–kurangi juo jo usaho.

Kalau dibawo ka badan diri–kok sampik ati tumpu pikiran–anak minantu bakatujuan–lah limo tahun indak pulang–kaba indak barito indak–napakah indak lahia batin–lah saba malah si Fatimah. Kini iko pulo nan basuo–minantu tabuang mambunuah urang–kaba di urang ka urang sajo–tak tantu sabab karanonyo–dipujuak-pujuak hati anak–malakik sampai ka tujuan–ka rumah bako si Sabirin.

Dek lamo lambek di jalan–jauah basarang dakek juo–lah tibo di halaman rumah–halaman rumah kak Saona–mandeh kanduang Sutan Karangan–mintuo kontan Siti Fatimah. Kan iyo Siti Zainab–sanan baimbau anyo lai–maimbau kakak Saona–imbau basahuik dari rumah–manjongoh Kakak Saona–tampaklah Siti Zainab–sarato dangan Siti Fatimah–batigo jo si Sabirin. Barulah jaleh rang nan datang–manampak minantu jo mandehnyo–batigo jo cucu kanduang–sanan bakato Kakak Saona–bakato sambia bapantun.

"Cubadak di tangah laman
dijuluak jo ampu kaki
Usah lamo tagak di laman
Itu cibuak basuahlah kaki"

Mandanga kato Kak Saona—manjawab Siti Fatimah

"Cubadak di tangah laman
baputiak mangko babuah
Mangko tatagun kami di laman
disangko Kakak tak di rumah"

Sadang dek Kakak Saona—lah sudah tamu dibasoi naiak—babaliak ka tangah rumah—dikambangkan lapiak pandan putiah—lapiak pandan putiah aluih—batarawang ujuang jo pangka—anyaman caro nyok ari.

Lapiak takambang tamupun naiak—disilakan duduak katigonyo—disorong siriah di carano—duduak basimpuah pulo Saona—mengawani Siti Zainab- duo jo Siti Fatimah— hati di dalam indak sanang-apo mukasuik kadatangan-mangkonyo datang katigonyo. Sungguah baitu dalam hati-mancaliak cucu Sabirin—maiguik duduak ka mandehnyo diambiak cucu lalu dipaluak-dipaluak ateh pangkuan takana apaknyo baalah kini anak kanduang Sutan Karangan—tabik tangih Kakak Saona-aia mato badarai-darai.

Birawari Siti Zainab—hati nan indak sanang lai—raso tak sampai nan dimukasuik—mancaliak Saona lah manangih—manangihi Sabirin cucu kanduang—tangih kok sampai babaleh ratok—elok lah hati disabakan—nak tantu nan ka disabuik—sanan bakato anyo lai.

"Manolah Kakak kato hambo mangko kami datang kamari—gadang mukasuik nan dijalang—kami mandanga kaba buruak—kaba angin kami dangakan—barito urang ka urang—bahaso apak si Sabirin kini nan sadang dapek sangsaro alah tabuang ka Batawi. Baitu kaba nan kami danga—buruak disabuik elok mak datang hati nan indak sanang lai—mandanga kan curito urang—sabalun saiah dari kakak—tolonglah kami jo bicaro—mak samo sanang paratian."

Mandanga kato Siti Zainab—mandeh kanduang Siti Fatimah—

sanan manjawab kakak Saona—bakato sadang manangih—aia mato badarai-darai suaro tatahan-tahan, "Manolah Kakak Siti Zainab—duo jo Siti Fatimah—lorong pandangaran nan didanga-iyo baitu kajadian—kito di kampuang nan lambek tahu. Lah malang denai baranak—Lah malang Kakak baminantu—malang Fatimah bajunjungan—malang Sabirin baapak kanduang—Sutan Karangan lah tabuang-masuak rumah indak barasuak-tansi Galodok di Batawi—lah lapan baleh bulan kalamonyo. Mangko badan sampai tabuang—tasabab mambunuah urang—antah bacakak bakalahi—indak pulo jaleh dek hambo. Adapun barito denai dangu surek sapucuak nan lah tibo-kan iyo dari Sutan Karangan ikonyo surek hambo simpan—suruah bacolah dek si Fatimah," kato sudah surek dibarikan-djambiak dari kurapai-surek balipek rancak-rancak—bagageh Fatimah manjawek lalu dibaco basulambek.

Kan iyo Siti Fatimah surek dibaco sambia manangih-aia mato iriang gumiriang bak maniek putuih talinyo—mandanga isi bunyi surek-surek taradok mandeh Saona-antaro lain dalam isinyo.

"Ampunlah hambo Mandeh kanduang-ampun baribu kali ampun—mandeh kanduang dunia akirat malang lah tibo di badan hambo buruak tak dapek elok lai bak kaco jatuah ka batu—pacahnyo badarai-darai—baa jo Mandeh mameloki. Dek buruak untuang parasatan ulah karajo manbunuah urang badan tahukum masuak tansi-tabuang ka tanah Jawa duo tahun lamo hukuman—alah dipotong dalam tahanan. Ukatu hambo mambuek surek ko lah lapan baleh bulan tahanan tingga lai 2 bulan barulah lapeh anak Mandeh dari tansi nan cilako.

Tapi samantang pun baitu-kok sampai bana hambo kalua lah lapeh dari hukuman-hambo indak ka Medan lai galeh lah habih kadai talelang jo apo pangidupan ka dicari. Baitu juo hambo sampaikan-maaf dimintak pado Mandeh kok sampai kalua anak isuak dari tansi nan cilako niat pulang pun indak pulo pulang ka kampuang indak mungkin hitam muko mancaliak urang. Gadang malu nan anak tanggung.

Pihak kapado Siti Fatimah sakian tahun ditinggakan-ba-

lanjo indak kaba pun indak—jo apo anak digadangkan—baduo baranak tak dibari—indak dibari napakahnyo. Anak badoso ka si Fatimah—doso gadang malah kironyo—babini sajo nan lai—balanjo indak dikirinkan—digantuang sa eto tali' mamintak tolong hambo ka Mandeh—tolong sampaikan ka Fatimah—laki nan usah diarok pulang—mangadulah ka Angku Kadi—rela di hambo malapehkan—padonyo urang taniayo.

Lorong kapado si Sabirin—anak kanduang sibiran tulang—anguihlah hati dek taragak—raso di ruang-ruang mato. Tiok malam barasian—raso batamu dalam mimpi—Sabirin duduak bapaluak—sanang hati duduak jo anak. Baru tasentak dari tidua—usahkan anak ka dicaliak—bapaguik lutuik kadinginan—lalok bakaluak dalam tansi—aia mato badarai-darai—mangana untuang badan diri.

Surantiah jo Taluak Nibuang
urang mamukek sampai pagi
Jokok takana di anak kanduang
dipaluak lutuik ditangisi
Angku Damang Datuak nan Rambai
api-api duo sabenggo
Cubolah tenggang di nan pandai
hati jo jantuang nan basangketo

Anyo sabuah pintak anak—taradok kapado Mandeh kanduang—rilahkan aia susu nan taminun—rilahkan nasi nan tamakan—anak nan indak pulang lai. Kok takana Mandeh di hambo—sangkokan sajo alah mati-baitu pulo si Fatimah—sarato jo mandeh Siti Zainab. Kok buliah hambo bapasan—taradok kapado si Fatimah—paliharokan malah anak kito—usah disio-siokan—kok sampai gadang inyo isuak—kok leh untuang manjadi urang. Sampaikan salam ka si Fatimah—sarato mandeh Siti Zainab—mintakkan maaf banyak-banyak—maafkan hambo lahia batin—iduik nak usah bakarupatan—kok mati indak manjadi doso."

Lah sudah surek dibaco—kununlah Siti Fatimah—hujan sangik batambah labek—labek sarato ribuik kancang—bakucamuak limbubu dalam hati—tabayang laki dalam tansi—tidua bagaluang tak basaok—badan kuruih mato lah cakuang—pulang nan indak diarok lai. Batambah karch isak jo tangih—batambah

laruik paratian—kaluah kasah manahan hati—banduanglah rusuah tangah rumah—sarupo urang kamatian—Sabirin pun sato manangih pulo.

Dek lamo lambek nan bak kian—bakato pulo Kakak Saona—kato taradok ka Fatimah—ibo minantu ka marasai-marasai dilamun-lamun ombak.

"Anak denai Siti Fatimah- surek kan alah Anak baco—apo mukasuik isi surek—Anak lah paham tantang itu. Manuruik pandapek pikiran mandeh—lah salamik salamo nangko—anak manangguang parasaian—lai balaki indak pulang—lah limo tahun ka lamonyo. Kini iko pulo nan basuo—laki lah masuak tansi kurungan—ka pulang indak diarok lai. Manuruik pandapek mandeh surang—Anak sansaro batimpo-timpo—indak sabuah nan ditangguangkan—jatuah diimpok janjang pulo. Eloklah Anak mamintak carai—mamintak carai ka Angku Kadi—mintaklah fasah batarang-tarang—putuihkan hubungan jo si Karangan- usah nyiak sayo badan anak. Kok leh untuang takadia Allah—dek badan anak mudo baru—lakeh anak dapek pangganti -baganti suami jo nan baru—anak kok dapek baranak padusi—buliah baunyi rumah gadang—bakeh Sabirin baiyo-iyo. Itu pandapek mandeh surang—mandeh nan rela malapehkan—anak nan usah salah sangko—mandeh bakato jo hati suci—ibo mancaliak nasib Anak—mak surang-surang manangguangkan—kok dapek Anak jan sato pulo,"—katonyo Kakak Saona—bakato sambia manangih—ibo manikiakan si Fatimah—balaki saroman jo marando—taseso iduik lahia batin.

Mandanga kato nan bak kian—tagaruang Siti Fatimah—aia mato badarai-darai—manjawab juo sambia managih, "Manolah Mandeh kato hambo—kalau itu Mandeh katokan—ubek jauah panyakik ampiang—alamat ka sansai badan hambo. Sajak samulo bajunjungan—alah taniat dalam hati—cukuik balaki surang sajo—sakik sanang samo ditangguang—tatungkuik samo makan tanah—tatilantang samo maminum aia—baitu hati mangkonyo sanang. Kini ko iko nan basuo—sadang mularat Tuan kanduang—hambo ka iduik bagadang hati—indak takana nan bak kian—bari ampun hambo di Mandeh—bialah hambo saroman iko—kok

untuang isuak elok juo—barakat kasiah Tuhan ka kito—samo mamintak kito ka Allah."

Tagok pandirian Siti Fatimah—Kuek tak dapek diguyah-kan—iyo bana bak kato pantun.

Ayam kuriak rambayan taduang
ikua manjelo dalam padi
ambiak tampuruang bari makan

Sakik sanang samo di tangguang
bialah surang basuami
nan lain raso diharamkan

Kan iyo Kakak Saona—inyo mamuji dalam hati—di muko indak mangasan—kuek iman Siti Fatimah—kian diguyah kian tagok—jarang basuo nan bak nantun—sarik surang dalam saribu. Kalau dicaliak ke nan lain—nan banyak nampak dek Saona kok laki jatuah mularat—atau pun indak pulang-pulang—datang si bini baunduang-unduang—baunduang-unduang ka Angku Kadi—mangadukan laki indak pulang—atau pun indak babalanjo. Banyak padusi nan tak tahan—kalau balaki jatuah bansaek—kok pulang bana ka rumah bini—ranyuak jo getong nan dibari pangka baia di rumah tanggo—bacarai juo ka sudahannyo.

Birawari di maso nantun—sadang babincang-bincang juo—ado sabanta antaronyo—nasi ditatiang dek si Sarinam—adiak kanduang Sutan Karangan lah cukuik nasi talatak—sarato dangan samba gulainyo bakato malah kakak Saona, "Oi Kakak Siti Zainab—duo jo anak Siti Fatimah—nasi talatak mintak disantap—makan basamo kito malah." Manjawab Siti Zainab, "Kakak Saona kato hambo—urang elok nan baiak budi—sabalun kami ka mari nangko—kami lah makan di rumah tadi."

Kununlah di maso nantun kato basahuik dangan kato—gayuang basambuik dangan gayuang—jokok bakato nan samo pandai—iyo bak santan jo tangguli. Dek panek batangka-tangka makan juo malah nan jadi—makan sapiriang duduak barampek-basamo-samo jo si Sabirin. Alah salasai makan jo minun—lah duduak pulo sakiro-kiro—mintak ijin Siti Zainab—handak pulang

jo si Fatimah—pulang ka rumah anyo lai- ijin dibari dek Saona—cuma Sabirin ditabani. Kononlah Siti Zainab duo jo anaknyo Siti Fatimah—sambia tagak baurak selo—lah samo turun ka halaman—bajalan maadok pulang—tingga Sabirin jo bakonyo.

Antimun bungkuak di dalam padi
cuko di dalam pabarasan
Sungguah lah ramuak dalam hati
dikayaikan juo malah bajalan

Asam kapeh namonyo limau
tumbuah di paga suduik halaman
Laki dilapeh pai marantau
kini tadanga dalam buangan

Batang sitaba di tapi labuah
diambiak pucuak dipatahkan
Sadang Fatimah bahati rusuah
di sinan kaba di hantikan

VII. HILANG BACARI LULUIH BASALAM

didulang juo didulang juo
diambuang-ambuang banyak kali
Diulang juo diulang juo
panyambuang nan tingga tadi

Birawari Siti Fatimah—sajak mandanga laki tahukun—hati nan indak sanang lai—di ma duduak di ma bamanuang pangana tatap ka suami. Adang-adang tumbuah pangana—tumbuah pangana dalam hati. Sutan Karangan elok dijapuik—dijapuik sajo ka Batawi Sabab baalah dek baitu—kalau suami indak dijapuik -kok sampai lapeh dari bui—putusan alah dibueknyo—indak ka pulang-pulang lai. Kok laweh bana sawah ladang—kok banyak bana bataranak—sambuah bana pitih di pinggang- laki tadanga susah di rantau—luluih kok indak ka basalam—ilang kok indak ka baca-

ri—malu nan indak satuntuik lai—parcuma sajo laki bini. Alah sahari duo hari—lah tigo hari ka lamonyo—gilo dipikai ka pikia juo—gilo di manuang ka manuang jio-badan nan susuik batambah susuik—muko batambah cakuang juo—malam nan indak talalok-kan—siang nan indak talupokan—risaulah mandeh mancaliakkan.

Kan iyo mandeh Siti Zainab—maliek anak barisau hati—nasi talatak tak tamakan—indak panah bamuko jilah- muram sajo bakapanjangan—rusuahlah pulo maagaki—anak talampau mam-paturuikkan—kasiah ka laki sangaek bana—raso nyiak sayo ka tibonyo. Kok nyampang tak pandai mampasisiahkan—gilo di manuang ka manuang juo—sinan ibilih mangko masuak—di sinan setan mangko tibo—kok sampai sasek anak kanduang—alamat ka sunyi rumah gadang—anak nan ciek kok pai pulo. Dalam bapikia-pikia surang—timbua pangana dek mandeh kan-duang—elok dibawo anak mupakat—rundiang dibawo jo baiyo—kok lai garan tabokak jalan—diimbau malah anak kanduang—sanan bakato Siti Zainab, "Anak denai Siti Fatimah- ka mari mari Anak duduak—ado sabuah ka mandeh katokan—pihak kapado Sutan Karangan—amak kito bapadu padan—mancari kato nan sasuai—mancari rundiang nan saukua—baa ka rancak ka eloknyo."

Mandanga kato mandeh kanduang- lah datang Siti Fatimah—lah duduak inyo dakek mandeh—duduak basimpuah elok-elok—mandangakan rundiang dari mandeh—sanan bakato Siti Zainab, "Mandeh tiliak mandeh pandangi—di dalam hari nan tigo hari ko—jauah bana susuiknyo badan—roman batambah pucek juo—muko lisuik pipi lah cakuang—minun makan indak taraguak—siang malam basusah hati. Manuruik pandapek hati mandeh—kok lai sasuai pulo jo anak—elok di japuik Sutan Karangan—dijalang bana ka Batawi—kok luluih elok disalam—kok ilang elok dicari- nak samo sanang paratian. Itu pandapek mandeh surang -kok lai sasuai dangan anak—mak kito cari malah ong-koih - nan indak kito adokan—pado anak barisau juo—mananti urang nan tak ka tibo," katonyo mandeh Siti Zainab.

Kononlah Siti Fatimah—mandanga pikiran mandeh kan-duang- duduak tamanuang mangiruoi- aia mato jatuah badarai-

dalam hati lah nyato suko–kini di mandeh lah tasabuik–sanan manjawab sambia manangih, "Manolah Mandeh kato hambo–satantangan pandapek mandeh nantun–alhamdulillah ka jawab hambo–pucuak dicinto ulam tibo–dihambo pun alah takana juo–manyabuik ka Mandeh nan alun sampai. Sabab baalah dek baitu–kok pai kito manjapuik–kok pai Mandeh jo hambo–urusan di rumah kok kucar kacir–sagalo karajo tak salasai–kok gadang pulo mularatnyo. Tapi dek kini lah mandeh sabuik–kok buliah ijin dari Mandeh–bialah hambo mak pai-pai baduo jo si Sabirin–lapeh di Mandeh jo hati suci–usah Mandeh tagamang bana–kawan di jalan nan ka dicari. Kok lai sasuai jo Mandeh kanduang–ditokok kawek kini-kini–iyo kapado mamak denai–nan bagala Sutan Sati–nan tingga di Pintu Aia–kok buliah bali jo pinto–dimintak bafiau manyonsong hambo–mananti di Tanjuang Pariuak–supayo nak aman palangkahan."

Kan iyo di maso nantun–kato sudah rundiang salasi–sapakat mandeh jo anaknyo–bulek lah buliah digolongkan picak lah buliah dilayangkan–lah samo sanang kiro-kiro samo tabukak agak-agak–lah tantu jalan nan ka ditampuah. Sajak lah putuih parundingan–dibari tahu nan patuik-patuik–kapado niniak dangan mamak–disampaikan pulo ka Saona–alah basiap maso nantun. Pihak kapado Siti Fatimah–didabiah ayam duo ikua–dibuek samba goreng ayam–dibali pulo malah dagiang dimasak pulo samba randang–diaru kalamai jo ajik–duo karucuik ajik kalamai–lah panuah sia dek samba–bungkuih makanan lah ado pulo. Disusun-susun malah pakaian dilipek masuak ka dalam kopor–sarato pakaian Sutan Karangan–nan ado tingga di rumah–lah panuah pulo kopor ciek.

Dek lamo lambek nan bak kian–lah sampai maso kutikonyo hari Sinayan pagi-pagi alah barangkek Siti Fatimah–baduo jo si Sabirin diantakan dek mandeh kanduang diantakan sampai ka Padang–dari Padang ka Taluak Bayua. Untuang ka elok leh ka mujua leh dapek kawan ka sairiang sairiang samo sakapa iyo si Naamin jo lakinyo–kawan samo gadang jo si Fatimah–indak dibaliak gadang hati–Fatimah sarato jo mandehnyo. Sanan bakato Siti Zainab–kapado Naamin jo lakinyo, "Mano

kalian kaduonyo–bawo sairiang Siti Fatimah–sarato cucu den si Sabirin–inyo nan alun panah pai–balayia sajauah nantun. Usah kalian bacarai-carai–batompang bana anak mandeh–nak sanang hati mandeh malapeh–pakirin indak baturuikkan–pitaruah indak baluunikan. Kok sampai ka Tanjuang Pariuak–nyampang mamaknyo tak basuo–nan bagala si Sutan Sati–tolong antakan sampai-sampai –iyo ka tampatnyo di Pintu Aia–mangkonyo sanang hati denai," katonyo mandeh Siti Zainab–manompangkan Siti Fatimah.

Mandanga kato nan bak kian–manjawab suami si Naamin, "Kalau itu Mandeh katokan–insya Allah nan ka jawabnyo–usahlah mandeh rusuah bana–Fatimah sairiang jo dunsanaknyo–indak ka mungkin tasio-sio. Nan sakarang kini nangko–babaliak pulang malah mandeh–tolong sajo mandeh doakan–mintakkan kapado Allah–salamat sajo pulayaran–sampai ka tampek nan dituju. Maafkan kami banyak-banyak–kok panjang sajo umua kami–hambo sarato si Naamin–kok pulang kami ka kampuang–isuak leh kito basuo pulo,"–katonyo laki si Naamin–kato sudah tangan taunjuak –basalam inyo jo Zainab–alah sarupo jo anak kanduang. Baitu pulo jo si Naamin–basalam-salaman Siti Zainab–sanan bakato si Naamin–taradok kapado Siti Zainab, "Manolah Mandeh kato hambo–pasanang sajo hati Mandeh–Mandeh kan alah tahu juo–kami bakawan sajak ketek–samo-samo saparmainan–samo sikola jo mangaji–samo sahilia jo samudiak–ka ma hambo iken Fatimah–hambo nan indak urang lain. Mujua bana kami basuo–dapeklah kawan nan sahati–dapek baiyo jo batido–alamat ka rami ateh kapa."

Mandanga kato si Naamin–sananglah hati Siti Zainab–abih sagalo uweh-uweh–malapeh anak bajalan jauah–sairiang jo kawan laki-bini–urangnyo elok kaduonyo.

Alah salasai bakato-kato–naiak Fatimah ka ateh kapa–naiak sairiang jo Naamin–sarato dangan suaminyo–kapa gadang banyak panompang–ado tujuan pai marantau–ado pulo pulang ka Jawa–samo mancari tampat nan elok–ka bakeh tidua ateh kapa. Konon Fatimah jo rombongan–samo maambiak tampat di dek sajo–mancari nan murah parongkosan–namun mukasuik ka sampai juo.

Kan iyo Siti Zainab–barulah naiak anak kanduang–sarato

dangan si Sabirin–aia mato jatuah badarai–ibo bacarai jo si Fatimah–sarato dangan cucu kanduang. Lah jimek urang naiak kapa–indak dinanti kapa balayia–dek hari lah lewat luhua–Siti Zainab barangkek pulo–maninggakan palabuhan Taluak Bayua–manuju arah Bukiktinggi–pulang ka kampuang anyo lai.

Pihak kapado Siti Fatimah–dituruikkan sajo si Naamin–di mano tampat dipiliahnyo–di sinan pulo dikambangkan lapiak–dilatakkan pulo barang-barangnyo. Dikambangkan lapiak tampek tidua–banta sabuah ado dibawo–sadang maruih-uruih tampat–mamakiak bunyi sarunai kapa–alah sakali duo kali–cukuik katigo kapa barangkek–maninggakan palabuhan Taluak Bayua. Alah sajam kapa balayia–lah duo jam kapa balayia–kapa basarang jauah juo–mamasuaki lawik baharullah–lah jauah pantai ditinggakan–samek sameto lawik sajo.

Cincin banamo ganto sori
sasuai sajo dikalingkiang
Hilang ka mano ka dicari
lawitan sajo nan bakuliliang

Salamo dalam palayaran–kononlah Siti Fatimah–hati nan hibo-hibo rusuah–labiah-labiah ukatu malam–dipandang Sabirin alah lalok–takana untuang badan diri–sadang di tangah lawik gadang. Urang balayia awak balayia–urang balayia ado bakawan–awak balayia surang sajo–kok ado bana si Sabirin–alun ka dapek lawan babiri–nan katompangan sakik jo sanang. Urang barangkek maninggakan kampuang–pai manggaleh jo badagang–awak barangkek takatuang-katuang–mancari laki nan tabuang. Sadang mangelai-ngelai surang–tangah malam urang lah lalok-di awak mato batambah nyalang–banyak nan nampak nan tabayang. Mandeh di rumah tingga surang–antah baurai aia mato–atau kok mandeh sadang ka ladang–atau ka sawah surang sajo–sia di rumah mananakkan–kok pulang dari sawah ladang–pintu bakunci didapati. Takana pulo nasib suami–lah hampia duo tahun dalam pinjaro–badan kok kuruih tingga tulang–antah basuo antah indak–Allahu Rabbi nan ka tahu. Sadang mangelai jauah pangana–hati ibo tabiklah tangih–takana pulo urang nan rami–suok kida urang bagolek–dek

malu hati ditahan–dibawo tidua bakalumun. Dek lamo lambek nan bak kian–lah ampiang hari parak siang–tapijam juo mato Fatimah –baru sakalok talalokkan–hari siang awak tasintak–dicaliak urang alah jago–pai ka tampek basuah muko–satangah sambayang subuah–satangah duduak ado mangelai–Fatimah lalu jago pulo. Untuang bana ado bakawan–si Naamin sarato lakinyo–kok siang hari bak nangko–taubek rusuah dek basamo.

Alah sahari duo hari–cukuik tigo hari palayaran–patang hari-hari Rabaa–sampailah kapa di Tanjuang Pariuak–palabuhan rami sagalo kapa–kapa balabuah anyo lai–panompang turun surang-surang–iruak pikuak bukan kapalang–namonyo palabuhan kota rami.

Birawari Siti Fatimah–duo jo anak si Sabirin–sato turun dari kapa–tampak sakali mamak mananti–nan bagala si Sutan Sati–gadanglah hati indak tabado–lalu bakato ka si Naamin–sarato dangan suaminyo, "Untuang elok untuang ka mujua–kawan nan indak ka turuik seso–lai mananti Mak Sutan Sati–di siko kito bacarai dulu,"–katonyo Siti Fatimah–tangan taunjuak ka Naamin–bajawek salam kaduonyo–maaf dimintak banyak-banyak–sarato dangan tarimo kasi.

Kununlah pulo si Naamin–sarato dangan suaminyo–dilapeh malah kawan bajalan–Fatimah lah pai jo mamaknyo–naiak ka oto nan mananti–dibawo dek mamak Sutan Sati.

Kan iyo mamak Sutan Sati–ditanyokan suami Siti Fatimah–di ma garangan Sutan Karangan–sanan manyahuik Siti Fatimah–manjawab sambia maandok–malu rasio ka tabukak, "Mamak denai Sutan Sati–kalau itu nan Mamak tanyokan–lorong kapado Bapak Sabirin–inyo marantau ka kota Medan–sakali tigo bulan ado ka mari–ado ka mari kato urang,"–katonyo Siti Fatimah–dirasiokan juo laki tahukum.

Indak lamo antaronyo–Siti Fatimah di ateh oto–duo jo anak si Sabirin–tigo jo Mamak Sutan Sati–oto nan bagai balari kancang –dek jauah basarang dakek–ampiang ka tibo inyo garan–lah sampai oto di Pintu Aia–di sinan rumah Sutan Sati–tampek tingganyo anak bini. Sato tibo oto di laman–disonsong bini Sutan Sati–naiak ka rumah basamo-samo–banyak curito pakabaran–sampai

duduak balapeh panek–di hari nan sahari nantun. Kan iyo Siti Fatimah–dibuek surek ka mandeh–mangatokan lah sampai ka tujuan–supayo sanang hati mandeh–sago bahati cabuah juo. Lah sudah surek dibuek–mamintak tolong ka anak mamak–mamasukkan surek ka kantua pos–mak capek tibo di kampuang–ka bakeh mandeh kanduang diri.

Kan iyo Siti Fatimah–alah sahari balapeh panek–lah hilang gatu-gatu badan–lah timbua tanago baru–pado hari nan barisuak-nyo–sasudah makan jo minum–dituka pakaian anyo lai. Dikanak-kan baju gabaya pendek–dipakai saruang batiak aluih–disanggua abuak di kapalo–kain putiah rendo barendo–nan aluih babiku-biku–lagak sarupo guru agamo. Dipakaii pulo si Sabirin–mamintak ijin pado mamak–handak bajalan duo jo anak–mancaliak-caliak nagari rami.

Kununlah Siti Fatimah–ijin dapek inyo bajalan–duo jo anak si Sabirin–di tapi labuah naiak becak–mintak dibawo ka Galodok–di sinan tadanga tansi kurungan–bakeh suami cinto hati–Sutan Karangan dalam buangan. Kan iyo becak nan ditompang–dikayuah tukangnyo capek-capek–lapeh nan dari Pintu Aia–lah tibo di Sawah Besar–mamotong lalu ka Karekot–manyisi-nyisi toko nan banyak–toko nan banyak gadang-gadang–kota nan rami sajak dulu–oto sarupo samuik bairiang–bairiang-iriang indak putuih–manampuah jalan basimpang-simpang–sapanuah kota Batawi nantun. Lah tibo becak di stasiun Kota–ampiang ka tibo inyo garan–jauah basarang dakek juo–becak bakelok ka Galodok. Dek elok langkah Siti Fatimah–sadang di atch becak nantun–tampak kalua urang hukuman–bajalan mambawo pangkua–bajalan sabondong panjang–diiriangkan upeh nan manjago. Kununlah Siti Fatimah–baru manampak rombongan nantun–diantikan becak tapi labuah–dinantikan malah upeh jago–baduo dangan si Sabirin. Sanan batanyo si Fatimah–iyo kapado upeh jago–mananyokan suami Sutan Karangan–urang Padang buangan Medan–lah hampia duo tahun ganok.

Birawari urang jago nantun–ditunjuakkan malah Sutan Karangan–mamakai baju urang kurungan–badanlah nampak kuruih kariang–garambeh panjang di muko–kulik maitam dimakan

paneh. Manampak suami nan bak kian–manangih Siti Fatimah–baitu pulo Sutan Karangan–aia mato jatuah badarai–sanan manghadap Siti Fatimah–kapado Tuan Sapia tansi–kok dapek bakato-kato–iyo sapatah duo patah–karano dari jauah inyo lah datang–mancari suami apak anak. Mandanga kato Siti Fatimah–jatuah hibo Tuan Sapia–dipanggia Sutan Karangan–tingga jo rombongan nan di tansi–dibari pulo malah ukatu–dapek mangecek laki-bini.

Lorong kapado Siti Fatimah–mancaliak rupo suaminyo–Lintuah hati kusuik pikiran–indak tantu nan ka disabuik–bakato inyo sambia manangih, "O Tuan jo den di Tuan–lah iko jinih parasian–untuang mujarat di badan diri–Tuan nan indak bakirin surek–indak namuah mambari tahu–sakik sanang dipikua surang–bini di kampuang indak tahu. Manuruik pandapek hambo surang–adapun adat balaki bini–iyo sarupo aua jo tabiang–hiduik nan sanda manyanda–runtuah aua runtuahlah tabiang–tagak aua tagaklah tabiang–baitu bana nan biaso. Tapi sakarang kini nangko–lah jajok bana Tuan ka hambo–Tuan pandang hambo urang lain–sarupo indak basangkuik pauik–hiduik banafsi-nafsi sajo. Kok di hambo indak baitu–Tuan junjungan dunia akirat–sakik sanang bakeh mangadu–elok buruak bakeh baiyo–pamimpin hambo pagi patang–gadang diharok sapanjang hari. Lah salaruik salamo nangko–kaba indak barito indak–surek sacabiak tak talayang–kaba sapatah tak tadanga–untuanglah mandeh maagiah tahu–kok indak pulo mandeh tahu–indak basuo bapak anak kanduang–anak kanduang Tuan sandiri–anak kanduang kito baduo." Baitu kato Siti Fatimah,–bakato dalam manangih–dirameh paruik dikaluahkan.

Mandanga kato Siti Fatimah–manjawab Sutan Karangan–bakato jo hibo hati, "Mano diak kanduang Siti Fatimah–usah baitu kato adiak–jauah tahibo hati hambo–mangana untuang badan diri. Hambo nangko urang basalah–lah banyak salah pado adiak–sabanyak rambuik di kapalo–antah batapo maabihkannyo. Kini baitulah di adiak–ambiak pisau bunuahlah hambo–indak guno diiduiki lai–lah rilah mati kini juo–mati di tangan adiak kanduang–buliah batabuih kasalahan." Bakato sambia manangih–balutuik

mamintak maaf–samo manangih kaduonyo.

Dek lamo lambek batangih-tangihan–mangaji untuang jo nasib–untuang jo nasib nan mamisahkan–sinan batanyo Siti Fatimah, "O Tuan jo den di Tuan–bilokoh garan masonyo–mangkonyo Tuan dapek kalua–dapek bebas dari kurungan ko,"–katonyo Siti Fatimah.

Manjawab Sutan Karangan, "Kalau itu nan Adiak tanyokan–satantangan hukuman nan lah dijalani–manuruik paretongan hambo surang–lah hampia panuah duo tahun–kiro-kiro tigo hari lai," katonyo Sutan Karangan–manjawek tanyo Siti Fatimah.

Bakato pulo Siti Fatimah, "Kalau baitu kato Tuan–sananglah hati hambo mandanga–kini baitu malah dek Tuan–kini ko mak pulang kami dahulu–iyo ka rumah Mamak Sutan Sati–nan tingga di Pintu Aia–karano kami sinan manompang–barisuak kami babaliak pulo. Nan sakarang kini nangko–tarimo bungkusan pambawoan–nasi babali dangan rokok–lapehlah hambo pulang dahulu–sarato dangan si Sabirin."

Lorong kapado Sutan Karangan–mandanga kato si Fatimah–karano hari iyo alah tinggi–dilapeh malah babaliak pulang–sarato dangan anak kanduang–dilapeh jo hati hibo.

Sapaningga Siti Fatimah–dibukak bungkusan barisi nasi–dicaliak pulo ado rokok–rokok putiah sa pak gadang–bapitih pulo ka balanjo–lintuahlah hati Sutan Karangan–mancaliak pambawoan Siti Fatimah–jokok dikana-kana bana–maramang kuduak tagaklah bulu–lunak sagalo pasandian. Takana elok bini nang kampuang–ujuik balaki bukanlah pitih–indak arok jo anteh perak–tagamang lai ka bajawek–kok luluih lai ka basalam–hilang nan lai ka bacari. Tampak elok Siti Fatimah–indak sarupo jo si Nila–padusi ibilih padusi setan–mambawo awak ka narako–sayang kutiko kayo sajo –baru lah bansaik dicampakkan.

Takana elok Siti Fatimah–marumeh paruik dek manyasa–takana buruak laku diri–amuah malacuik-lacuikkan kapalo–rilalah mati nan bak kini–pado manyasa bakapanjangan. Sadang manangih manyasa untuang–indak tamakan nasi bungkuih–sampik rangkungan dek manarimo–nasi bakuah aia mato–tibo pitunjuak dari Tuhan–datang malah pangana elok–nan sahinggo iko ka teh–

kok umua lai samo panjang–dibalch juo guno Siti Fatimah. Cukuiklah sado nan alah–bajanji indak babini lai–lah jadi surang sampai mati–salamo buruak leh ka elok–salamo sakik leh ka sanang–ujan jo panch babalsan–itu nan datang pangana elok. Barulah datang pitunjuak Tuhan–hilanglah rusuah sampik pikiran–baru tamakan nasi disuok–pikiran sampik manjadi lapang.

Pulau Pandan jauah di tangah
dibaliak Pulau Anso Duo
Hancua badan dikanduang tanah
budi nan baiak dikana juo

Pisang ameh bawok balayia
masak sabuah di dalam peti
Hutang ameh buliah dibayia
hutang budi dibawok mati

Kununlah Sutan Karangan–pado hari sahari nantun–roso baminpi barasian–antah iyo antah moh tido–raso tabayang Siti Fatimah–sarato dangan anak kanduang. Sampai di hari nan barisuak–lah datang pulo Siti Fatimah–sarato dangan si Sabirin–mambawokan nasi dangan samba–indak dibaliak gadang hati–mananti hari tigo hari.

Lah sampai hari tigo hari–lah cukutik hukuman Sutan Karangan–tapanggia inyo dek Tuan Sapia–ukunan lah cukuik tajalani –lah buliah lapeh dari tansi–basalam-salaman Sutan Karangan–maninggakan kawan urang kurungan–diagiah rokok sabungkuih surang–baibo hati malah nan tingga.

Lorong kapado Sutan Karangan–lapeh nan dari tansi nantun –di lua mananti Siti Fatimah–sarato dangan si Sabirin–mamacik kopor sabuah–lalu dibarikan ka suami. Mancaliak kopor nan dibawok–lalu di bukak dek Sutan Karangan–kopor tabukak barisi pakaian–tampaklah baju sarato kain–cukuik sipatu kauih kaki–sarawa pintalon baru juo–pakaian nan tingga jo si Fatimah–disimpan bana elok–sabuah indak nan usah–sahalai indak nan hilang. Hati kasiah batambah sayang–tabik aia mato kagirangan–batambah taguah janji di dalam–mamuji Tuhan nan pamurah–mamuji bini nan elok hati.

Pado hari di maso nantun–barageh abuak Sutan Karangan–baju diganti di panginapan–tinggallah tansi di Galodok–tingga nan indak tacinto baliak.

Tabantang jalan di Balantuang
jalan bapaga bunyo rayo
Tingga paseban tampek takuruang
hambo nan usah disaru juo

Ramilah pakan patang hari
raminyo sampai ka mudiak
Sakali ko lah datang ka mari
hambo nan usah disaru baliak

Kok indak karano paku
di malah pandan ka manjelo
Kok indak karano laku
di malah badan ka binaso

Birawari Sutan Karangan–lah sudah inyo barageh–salasai mandi jo basabun–sabun haran bali si Fatimah–lalu mamakai hanyo lai. Dikanakkan kameja putiah–kameja putiah nan panjang langan–kainnyo nan maha bali–sarawa wol dari nagari–rambuik disega di kapalo–dikanakkan pulo sipatu cap angso–kaus kakinyo suto biru–barubah rupo Sutan Karangan–lah elok badan dek pakaian–babaliak elok dipandang roman. Kan iyo Sutan Karangan–tinggi indak randah pun indak–sadang leh elok dipundangi–hiduangnyo mancuang matonyo tajam–rambuik hitam basega licin–barombak-ombak di kapalo–tabayang cadiak dalam alimu.—Tinggi gensi Sutan Karangan–sabangih-bangih di hati urang–bilo batamu diadokan–haram tapatiak muluik ka lua–baitu bana tinggi gensinyo–tinggi maratabat dipandangi.

Lah sudah mamakai Sutan Karangan–lalu bajalan hanyo lai –diiriangkan Siti Fatimah–sarato dangan si Sabirin–malinteh becak lalu dihimbau–lalu naiak inyo batigo–manuju ka rumah Sutan Sati–iyolah rumah Mamak Siti Fatimah.

Alah sarantang pajalanan–lah duo rantang pajalanan–cukuik katigo tibolah garan–iyo di rumah Mamak Sutan Sati–turun sakali dari becak–dicaliak mamak sadang duduak-duduak–sadang mambaco surek kaba–diucapkan salam dek Sutan Karangan–lalu manjawek Sutan Sati–samo basalam kaduonyo.

Sanan batanyo Sutan Sati–iyo kapado Sutan Karangan, "Pabilo Sutan ka mari," Manjawab Sutan Karangan–manjawek jo sifek kato–malu mangatokan pulang tahukum–dikatokan datang dari Banduang–sapakan baru sampai kini–mukasuik hati nak lakeh baliak mambawok anak pulang ka Padang.

Mandanga kato nan bak kian–manyahuik pulo Sutan Sati, "Baa toh Sutan bagageh bana–di siko dulu agak sabulan–alun lapeh hati Siti Fatimah–mancaliak nagari Batawi ko–inyo lah nyato urang kamputang–alun biaso ka kota rami–nan sarami nagari nangko."

Manjawab pulo Sutan Karangan–bakato sarato jo sopan santun, "Kalau baitu janyo Mamak–pulang maalun ka si Fatimah–kok iyo baitu nan ka elok–hambo nangko manurutuik sajo."

Kan iyo Sutan Karangan–inyo tacangang dalam hati–sabana kayo mamak si Fatimah–rumah gadang babiliak-biliak–batigo baranak nan maunyi–kok oto sedan ado di kandang–tantu tokonyo gadang pulo. Sadang manasia-nasia nantun–tadanga pulo kato mamak–mamak Fatimah Sutan Sati, "Manolah Sutan kato hambo–nanun sahari nan barisuak–hambo ka pai ka Surabaya–paralu sangaik nan ka dituruik–di siko sajo Sutan dahulu–pakailah oto bajalan-jalan–bawok Fatimah jo si Sabirin."

Mandanga kato nan bak kian–gadanglah hati Sutan Karangan–bakato-kato dalam hati–lai pamurah mamak nangko–indak baso sakadar baso–baso sabana dari hati–putiah kapeh kapeh buliah diliyek–putiah hati bakaadaan.

Lamo sabanta antaronyo–tapasang lampu nan di rumah–lampu listirik tak baminyak–lah tibo malah ukatu mugarik–lah pai malah Sutan Karangan–maambiak uluak ka balakang–lah sudah inyo maambiak ufuak–lalu sambahyang hanyo lai. Mancaliak suami alah sambahyang–gadanglah hati Siti Fatimah–alah takana di nan bana–alah barubah dari biaso–lah tobat malah apak si Sa-

birin–gadang naimat dibarikan Tuhan.

Birawari Sutan Karangan–salamo tingga di Batawi–dibawok Fatimah kian-kumari–sarato dangan si Sabirin–dibawok raun sapanuah kota–oto nan rintang mamakai sajo–oto sedan bakilek-kilek–nan punyo Mamak Sutan Sati–Karangan pandai manjalankan.

Lah sampai oto ka Ciliwuang–sanan bakato Siti Fatimah–bakato manjo ka lakinyo, "O Tuan jo den di Tuan–caliak di Tuan urang manyasah–mancuci manyabun di ayia karuah-baalah kain ka barasiah–kok mandi baitu pulo–baa lah badan ka amuah jilah–tacirik sinan mandi di sinan–kok mandi iyo batilanjang–laki-laki padusi bacampua baua–sarami nangko umaik Allah–indak ado malu bapakaikan."

Mandanga kato si Fatimah–sanan manjawek Sutan Karangan–oto dijalankan basulambek, "Mano diak kanduang Siti Fatimah–baitu bana di kota gadang–sabarasiah-barasiah urang nan ka mari–kok alang kapalang kuat iman–tibo di siko kumuah juo–tak namuah tahu hala haram–bago lah nyato nama nan orat–laki-laki padusi bacampua baua. Kok kito bandiangkan jo di kampuang–jauah lainnyo pado siko–kalau kito mandi di kampuang–ayia nyo janiah ikannyo jinak–buayo gadang di hulunyo,"–bakato Karangan sambia galak–lah samo galak kadutonyo.

Bajalan juo bajalan juo–oto mambawok tak taraso–sampailah pulo ka Cikini–kabun binatang maso nantun–tampaklah bewan mukaluak Tuhan–bamacam ragam pulo bantuaknyo–ado siamang jo baruak gadang–buayo gadang ula jo cicak–lain saikua lain bantuaknyo–balain pulo kasukoannyo. Allah Taala kayo sungguah–baribu macam mukaluak Tuhan–tapakua Fatimah manikiakan–takana Allah nan manjadikan–sabanyak nantun mukaluak-Nyo–manusia sajo nan paliang rancak–nan sielok-elok kajadian–paturik basyukur pado Allah.

Dek oto bajalan juo–lah tibo pulo di musium–di Gambir namo tampatnyo–alah diliyek pulo di sinan–bamacam-macam barang kuno–paninggalan dari ninik moyang–tampaklah pulo patuang nan banyak–nan disambah urang sistuak. Mancaliak ukia gamba-gambaran–takana pandai ninik moyang–banyak bajiwa ka-

senian–tamanuang Fatimah mamandangi. Hanyo di Fatimah nan tak katuju–laki-laki jo padusi tak babatch–campua aduak indak manantu–ado pakaian satangah tilanjang– abukak sajo pangka susu–ado pulo tasingkok paho–langan katebe katiak tampak–manuruik Fatimah anak nan siak–narako jahanam samato-mato –mancaliak urang mancaliak–tampek bamainan baintaian–baitu bana nan tampak di nyo.

Lah patang candonyo hari–lah pulang Karangan jo si Fatimah–sarato dangan si Sabirin–pulang ka rumah Mamak Sutan Sati–nan talatak di Pintu Ayia.

Pado hari nan barisuaknyo–dek alun juo pueh bajalan-jalan –lorong kapado Siti Fatimah–diajak pulo malah suami–Sutan Karangan indak manulak–oto kan lai nan ka mambawok–barangkek pulo ka Pasa Ikan–tampak akuarium ikan lawik–bamacam-macam bantuaknyo ikan–sarato karang di lawitan. Kononlah pulo Siti Fatimah–mancaliak ikan jo bungo karang–takana Tuhan nan manjadikan–baribu macamnyo ikan di lawik–mukaluak Tuhan di lawitan–takana pulo kabasarannyo.

Kan iyo Sutan Karangan–duo jo bini Siti Fatimah–tigo jo anak si Sabirin–lah panek pulo bajalan-jalan–babaliak pulang hanyo lai–pulang ka rumah Mamak Sutan Sati. Alah sahari duo hari–alah sapakan duo pakan–lah hampia sabulan ka lamonyo–mamintak Fatimah ka mamaknyo–handak babaliak pulang ka Padang –lah lamo bana mandeh tingga–kan iyo Siti Zainab–alah taragak di mandeh kanduang.

Mandanga mintak kamanakan–kan iyo si Sutan Sati–tabana pulo dipikiran–lalu diurus malah kapa–hari Salasa maso nantun–mamak manta ka Tanjuang Pariuak sarato dangan anak bininyo–kapa barangkek pukua tigo–kapa India kapa Aronda.

Lorong kapado Siti Fatimah–sananglah hati maso itu–nan dimukasuik nan alah sampai–nan diama nan alah jadi–tabawok pulang bapak anaknyo–nan bagala Sutan Karangan–kasiah nan indak kunjuang abih–sayang nan indak kunjuang abih. Di malam samalam nantun–tarang bulan di atch kapa–bulan nan panuah ampek baleh–tagak Fatimah ateh kapa–tagak baduo jo lakinyo–Sabirin alah tarambau lalok. Kononlah insan nan baduo–sadang

mancaliak lawik lapeh–hati sanang pikiran tanang–sajuak rasonyo paratian–sanan bapantun Sutan Karangan.

Pulau Pandan jauah di tangah
di baliak pulau si Anso Duo
Hilang badan dikanduang tanah
guno adiak takana juo

Ramilah kampuang Sungai Tanang
pucuak kiambang di dalam tabek
diambiak ka ubek gigi
Di malah hati indak ka sanang
tagamang ado nan ka manjawek
kok hanyuik ado nan ka manintehi

Mandanga pantun suaminyo–manjawab Siti Fatimah–manjawab sambia bapantun.

Ayam kuriak rambayan taduang
ikua manjelo dalam padi
ambiak tampuruang bari makan
Dalam daerah tujuah kampuang
Tuan surang nan tampek hati
nan lain buliah diharamkan

Kan iyo Siti Fatimah–bapantun sambia galak sanyun–galak barisi kasiah sayang–sayang ka laki indak putuih.

Mandanga pantun Siti Fatimah–lorong kapado Sutan Karangan–bukannyo hati batambah gadang–takana badan lah badoso–bakato-kato di dalam hati, "Lah iko jinih parasaian–bini elok disangko buruak–sampai manjadi urang rantai–nan buruak juo nan mambaleh guno–tubo dibaleh dangan suso–taraso badan salah gadang–raso di ranang lawik dalam–indak baguno rasonyo hiduik.

Ibo hati hancua pikiran–baa lah garan nan ka elok–pantun Fatimah tak bajawek–dijawek taraso salah diri. Kan iyo Siti Fatimah–mancaliak rupo Sutan Karangan–tabayang hati nan kusuik masai–tabiklah pulo panyasalan–raso tasinggung suaminyo. Lalu dialiah malah kecek–karano hari lah lanuik malam lah elok

duduak balapeh panek–atau mangelai-ngelai kian.

Nak lakeh sajo pakabaran–alah sahari duo hari–kapa balayia di lawitan–dek jauah basarang dakek–kok dakek tibolah garan–lah tampak malah Pulau Cingkuak–lamo lambek kapa marapek–kapa marapek di Taluak Bayua–sanangtah hati urang nan banyak–lah sampai kini ka tujuan–bahati gadang ka samonyo.

Baru marapek kapa ka hanggar–panompang turun basasak-sasak–tibo giliran Siti Fatimah–turunlah inyo basulambek–Sutan Karangan mambimbiang anak–nasib elok untuang ka mujua–langkah nan suok talangkahkan–lansuang bajawek dangan oto–oto manambang ka Bukiktinggi–nalak malah Siti Fatimah–sarato dangan Sutan Karangan–batigo jo anak kanduang. Kononlah oto rang manambang–dicaliak pasisia alah panuah–sopir naiak masin pun iduik–oto barangkek hanyo tai–indak ado baranti-anti–lakeh sampainyo ka Bukiktinggi–rangah hari tibo di kampuang.

Alang-alang di Ateh Panah
tingginyo mancapai awan
Lah tibo dagang dari jauah
di siko kaba dihantikan

VIII. BARANANG-RANANG KA TAPIAN

Si taba ambiak ka ubek
ditumbuak baru dilakekkan
Kok duduak alah bahabih panek
lah patuik kaba ditaruihkan

Birawari Siti Fatimah–duo jo Sutan Karangan–tigo jo anak si Sabirin–lah tibo di rumah mandeh–mandeh kanduang Siti Zainah–mandeh nan sadang ado di rumah–bapalun-palun jo anak kanduang–tandonyo bahati gadang–pai pulang anak salamat–syukur dimintak pado Allah.

Disambuik anak jo minanto–giranglah hati bukan kapalang–kok nan dijapuik alah tabawok–kok nan dicinto alah datang–dinanti jo hati suci–disambuik jo muko jilah. Pihak kapado Siti

Zainab–urang jauhari bijaksano–mambuhua indak mangasan–mauleh indak mambuku–kasiah jo sayang ka minantu–haram tiado parubahan–bagai mananai minyak panuah–baitu sayang ka minantu.

Lorong kapado Sutan Karangan–maliyek mintuo nan bak kian–kasiah sayangnyo tak barubah–saroman sayang ka anak kanduang–lunak lambuik kalau batutua–duduak tagak babaso basi–indak sarupo mandeh si Nilasari. Jokoknyo mandeh Nilasari –batutua indak basumanih–adat kurang budi pun jauah–elok basonyo urang kampuang–baminantu indak maharok pitih sajo–minantu iyo junjungan anak–patah junjuang dipaluik gagang–namun kacang bajunjuang juo.

Kan iyo Sutan Karangan–dek inyo urang biaso parantau–sajak ketek di rantau urang–sabulan takao hanyo di kampuang–lapeh sabulan pai marantau–dicubo manggaleh baketek-ketek–inyo manggaleh di Bangkinang. Dek tanno lambek nan bak kian–salamo marasai lai ka sanang–naiak malah harago gatah–mambali urang dipanggalehan–eloklah galeh maso itu–urang kampuang banyak bapitih–apo dijua apo laku–hujan jo paneh babalasan.

Kan iyo Sutan Karangan–urang mudo pandai manggaleh–pamain pagurau indak–tahu di untuang parasuian–kinilah rintang dek manggaleh sajo. Langkah elok kutiko baiak–rasaki nan sadang ka tabukak–mukabua pintak pado Allah–tabali kadaian pulo sabuah-kadaian gadang duo ruang–diisi panuah barang kumango–cukuik jo kain sagalo ragi–kain batiak haluih baitu pulo–bamacam ragam ditanualnyo. Dek banyak sagalo ado–indak nan surutik urang mambali–apo ditanyo lai sajo–banyak langganan kian–kumari–pandai maambiak hati urang.

Ado kapado suatu hari–sadang duduak hari lah patang–takana bana maso itu–handak manjapuik Siti Fatimah–dicarikan rumah ka tampek diam–dapek sabuah rumah batu–rumah ketek nan sadang elok–balangkan bapintu camin–sadang elok ka tampek tingga–tampek tingga batigo baranak.

Kan iyo Sutan Karangan–lah bulek pandapek nan bak kian–indak lamo antaronyo–pulang sakali Sutan Karangan–iyo ka kampuang dakek Bukiktinggi–dibawok kopor duo buah–panuah

barisi kain baju. Tibo di pasa Bukiktinggi–dari oto naiak ka bendi–indak tarago singgah-singgah–raso lah tibo garan di rumah–lah duo tahun indak pulang-pulang–gilo mancari pitih sajo. Dalam salamo di rantau nantun–hanyo bakirin tiok bulan–baitu bana yakin manggaleh–handak manabuih kasalahan–manyampaikan niaek dalam hati–kok dapek tabukak rasaki–disanangkan juo anak bini–panabuih salah nan salamoko–mamintak ampun pado Allah–diubah parangai salamo hiduik.

Dek lamo lambek babendi–kudo balari kancang-kancang–lah tibo garan tu kini–iyo di halaman rumah bini–tampak dek anak si Sabirin–dituruik apak bagageh-gageh–di semba kopor kagirangan–lalu dilarikan ka ateh rumah–indak hati sagadang nantun–apak lah lamo indak pulang–kini ko tibo tak rago tahu.

Mancaliak kopor dibawok anak–takajuik Siti Fatimah–kironyo laki nan lah tibo–tagalak sengeng di halaman–tasirok darah di dado–dikamehi rumah bagageh-gageh–nan barasiah tambah barasiah–dikambangkan lapiak nan baru–pananti suami jolong tibo.

Kononlah Siti Fatimah–disonsong suami ka halaman–disapo sambia galak sanyun–antah mato kok lah nan salah–antah pancaliakan nan kurang tapek–barubah nampak Sutan Karangan–batuka roman dari dalulu–badannyo lah gapuak putiah–bakaco mato reben pulo–abuak basega di kapalo–mamakai baju kameja putiah–sarawa wol ungu-ungu–sangaiklah tampan dipandangi.

Birawari di maso nantun–lah naiak Sutan Karangan–diiriangkan pulo dek Fatimah–Sabirin lah pulang pulang baliak–eboh dek hati kagadangan–lah tahu pulo Siti Zainab–baraso minantu nan lah pulang–dilawan duduak malah minantu.

Kan iyo Siti Fatimah–basugiro malah ka dapua–dijarangkan tungku duo tigo–disuruah anak mancakau ayam–ayam di kandang ayam taranak–didabiah ayam untuk samba–diambiak bareh dijarangkan–anak nan sigap pulo ka dapua–tantu di jangko karajonyo. Indak lamo maso antaronyo–tahedang nasi tangah rumah–langkok juadah jo sambanyo–lalu mintuo manyuruah makan–lah litak bana garan tu kini–makan basamo jo anak bini–Siti Zainab baitu

pulo–makan saroman bacirabuik–di sinan makan mangkonyo lamak.

Lorong kapado Sutan Karangan–sambia makan bakato juo–taradok ka anak kanduang si Sabirin–bagai maajuak-ajuak paham –bagai manyilau-nyilau hati, "Mano ang bujang Sabirin–lai namuah ang pai ka Bangkinang–sinan sikola jo mangaji–sambia baraja manggaleh-galeh–pado ang di kampuang sajo,"–katonyo Sutan Karangan–taradok anaknyo si Sabirin.

Mandanga kato nan bak kian–galak tasanyun si Sabirin–galak tasanyun sambia makan–gadanglah hati mandanga kato ayah–sambia manjawab anyo lai, "Kalau itu Bapak katokan–itu nan kandak hati den bana–tapi samantang pun baitu–nan jadi pintak badan diri–handaknyo samo mandeh denai–untuak mananakkan kito nasi,"–katonyo anak si Sabirin.

Mandanga jawab anak kanduang–pucuak dicinto ulam tibo–tapi samantang pun baitu–dimuluik lain dikatokan, "Satantangan mandeh kanduang ang nantun–itu tasarah pada inyo–kok lai suko inyo pai–dibawok malah basamo-samo–kok indak namuah inyo pai–baapo jo kito mambawoknyo," katonyo Sutan Karangan–bakato sambia manyuduik mato–iyo kapado si Fatimah–si Fatimah baitu pulo–batanu pandang maso nantun–bahati suko kaduonyo–galak tasanyun Siti Fatimah–galak bagunam mandeh kanduangnyo–Sabirin nan indak mangarati.

Lah sudah minun jo makan–hari nan siang alah malam–malam baganti pulo jo siang–alah sahari duo hari–alah sapakat laki-bini–baso ka pai marantau ka Bangkinang–bajanji jo mandeh kanduang–akan pulang sakali-sakali–manjanguak manyilau mandeh.

Lorong kapado Siti Zainab–kandak minantu nan bak kian–rumiklah pulo manyolangnyo–lah nampak anak basuko hati–elok pargaulan timba baliak–maahum mandeh tantang itu–dilapeh malah anak kanduang–Siti Fatimah pai jo suaminyo–iyo karantau ka Bangkinang–sarato dangan cucu kanduang–nan banamo si Sabirin.

Lah tibo maso kutiko nyo–barangkek malah urang nantun–Sutan Karangan jo bininyo–tigo jo anak kanduang si Sabirin–dianta mandeh ka Bangkinang–mak tantu pulo tampek tinggannyo.

Maliyek rumah tampek tingga–sarato galeh minantunyo–lah sanang hati Siti Zainab–maninggakan anak jo minantu–kok untuang Allah bapambari–cucu surang kok leh batambah–kok dapek padusi pulo–buliah maunyi rumah gadang.

Kununlah Siti Fatimah–lah sanang hiduik jo suami–lah samo suko kaduonyo–ditolong-tolong malah suami–hiduik nan rukun damai sajo.

Ramj lah urang dari Gaduik
babondong-bondong pai ka pakan
Api padam puntuang lah anyuik
di siko kaba dihantikan

Kaba Karatau Madang di Hulu

Oleh
N.M. RANGKOTO

1. MANGANA UNTUANG

Anak rang di Tangah Koto
handak manjalang Taluak Bayua
nan singgah di Lubuak Aluang
mambawo dulang kayu jati
Mulo dikarang kaba nangko
kan ganti siriah nan sakapua
sipatan rokok nan baguluang
guno parintang-rintang hati

Banda urang hambo bandakan
padi balapiah di pamatang
basaua-saua batang jarami
Kaba urang hambo kabakan
antah balabiah antah moh kurang
ampun jo maaf panyudahi

Alai alai tabang ka Alai
tabanglah pipik duo tigo
hinggok di rantiang kayu pagaran
Kabalah lamo tabangkalai
kini diulang-ulang pulo
kok untuang jadi palajaran

Ulak alai samaso nantun–maso di jaman panjajahan–maso Ulando mamarentah–tuan Luhak di Bukiktinggi–di bawahnyo Damang urang awak–di bawahnyo pulo Asisten Damang–bari-kuik Angku Kapalo di nagari–nan mahitam mamutiahkan–mama-rentah caro panjajahan.

Ado kapado suatu hari–eten di nagari Kampuang Dalimo–tatalak di Luhak Agam–hari nan sadang barembang patang-sa-dang paneh patangnyo hari–panch manyinga tak mahangek–du-duaklah surang anak bujang–nan sadang duduak mantangku lu-tuik. Bujang banamo Bujang Mansun–sadang duduak bahati hibo–hati nan hibo hibo kian–ayai mato balimbak suruik–mangana

untuang jo bagian–mambilang nasib badan diri. Sadang nan duduak di palanta–pancaliakan jauah tak babatch–pandangan raso tak bahinggo–pangana jauah jauah ampiang–indaklah urang samalang awak–risau hati Allahu Rabbi–sambia bapantun banyanyi ketek–bunyi nyanyi maundang hibo–bunyi pantun babuah–buah.

Kalau nak tahu di ujuang pandan
tacucuak mangkonyo mambakch
Kalau nak tahu di untuang badan
caliaklah ombak mahampch-hampch

Pitalah jo Bungo Tanjuang
katigo jo Gunuang Rajo
Indak salah mandch manganduang
salah di badan buruak pinto

Ramilah balai di Sicincin
raminyo sampai patang hari
Banyaklah urang nan suka mikin
talabiah bana di badan diri

Lumih jalan urang ka Ranah
basimpang jalan Ujuang Pandan
bakelok lalu ka Aua Duri
Sajak salampok dari tanah
alun mancubo sanang badan
mularaik juo nan tiok hari

Lorong kapado si bujang Mansun–hiduik nan bagai anak balam–inyo baduo badunsanak–nan gadang si bujang Mansun–nan ketek si Upiak Boneh–mandeh satahun sudah mati. Urang omsikin sangak bansaik–basawah indak sacucuak baniah–hiduik mandeh mambuli bareh–mamarimo upah manunam baniah–kadang kadang manyiang parak–sanayoan urang dalam kampuang. Adapun si Mansun taro ketek–inyo nan ado basikola–Sikolah Desa kalas tigo–tabilang pandai dalam sikola–tulisan rancak ponten sumbilan–kacyamsun bana dek gurunyo. Lapehlah pulo dari

sikola–lai mangaji sampai tamat–tamat Kuraan maso nantun–sarato kaji tantang agamo–elok laku santiang parangai–sayanglah urang dalam kampuang–samo gadang pun sayang pulo. Di sampiang sikolah jo mangaji-baraja pulo inyo basilek–baraja basilek jo Mak Hitam–Pandeka Hitam namo gurunyo–tamusahua ka sano sini–bamacam silek dipalajari–sarato tari dangan sewah–Mak Hitam sayang bakeh muriknyo. Diaja murik langkah tigo–diaja manggayuang sigap mato–sarato sipak jo tarajang–jokok manyantuang bapantang lapeh–kalau mangepoh sarik tagak–jokok basobok urang kanai–bamacam silek diajakan–silek Lintau jo silek Lawang–capek kaki jo ringan tangan–dek lamo bakalamoan–pandai juo si Mansun nantun–lah ampiang samo jo gurunyo.

Kununlah pulo Pandeka Hitam–urang pandeka nan takato–takato bagak kian kumari–tak ado urang nan tak tahu–sabab dek sayang ka si Mansun–sagalo ilimu alah diajakan–tasalin kasadonyo ka si Mansun–namun di dalam sasarannyo–si Mansun di angkek manjadi guru–guru tuo nan ka mambantunyo maaja sagalo murik lain.

Dek lamo lambek nan bak kian–lah bujang gadang garan si Mansun–umualah labiah tujuah baleh–bukan bak bujang urang nan banyak–tapakaikan bana taratik sopan–dek lai sikola jo mangaji–ilimu silek dikaji pulo–tapakaikan bana nan sapanjang adat–mamakaikan kurenah ilimu padi–kok kian masak tambah marunduak. Inyo panyaba bukan kapalang–salah saketek urang ka awak-dibawonyo galak sanyum sajo–kalau talampau salah urang–dinasihati malah sakali duo–kalau talewat salah urang–sia sajo urang dilawannyo. Iyo bana bak kato papatah–musuah nan indak dicari-cari–basuo pantang diilakkan–urang nan data ka samonyo–bia sisunguik marantiang batuang-kalau malewat dari taro–barih balabeh nan lah hilang–kok gadang bundak malendo sajo–saba abih bagaknyo tibo–bagak bana bapantang surujk–kok kareh namuah nyo manakiak–kok lunak namuah nyo manyudu. Kalau maliyek kasabarannyo–anak-anak jadi mampagarahkan–dilawan sajo jo kucikak–garah dibari bakutiko–sambahyang dibari baukatu–baitu sipaik bujang nantun.

Jokok dicaliak rawik badan–badan panjang tinggi samampai-

badan badagok pisik dagiang–urek kawek tulangnyo baja–kok dipandang kawan samo gadang–malah lah ado nan babini–sabab di maso maso nantun–ketek-ketek uranglah babini–awak sajo garan nan balun.

Kok sayang bana urang di awak–sayang kutiko musim manyabik–banyaklah urang nan manyapo–namuah manyuruah makan minum–lah sudah nasi tamakan–ayia saraguak lah taminum–pasangan tibo di kuduak–disuruah manyabik jo mangiriak–disarayo maangkuik padi–itu ka ganti bali nasi–sarato ayia nan taminun–karajo indak nan bagaji. Kalau lah sudah padi pulang–salasai ka sawah jo ka ladang–haram kok ado nan manyapo–surang tak ado maingo lai–kok pai sapainyo sajo–kok pulang sapulangnyo sajo–baitu nasib Bujang Mansun.

Ditiliak pulo adiak kanduang–nan banamo si Upiak Bonch–tingga jo etek dunsanak mandeh–indak panah mahantikan tangan–pagi patang disuruah karajo–bagai kok rancak bana badan–dek ulah marasai hiduik–dek seso juo sapanjang hari–sarupo babu tak bagaji–hiduik manjadi suruah-suruhan–mancarikan paruik nan tak makan–mancarikan pungguang tak basaok–sajak paningga mandeh kanduang–mularaik bana badan diri.

Tamanuang si Bujang Mansun–kinilah baru takana bana–tibo pikiran maso nantun–kok dituruikkan sajo nan bak nangko–sayang urang kutiko kuwek–kok tibo sakik badan tabuang–indak siapo nan ka manolong–mularaik badan kasudahannyo–sarato baduo jo adiak kanduang.

Mancaliak kawan samo gadang–nan lah babini mamakaikan adat–ado baranak satu duo–taraso malu mancaliak urang–balabiah urang pado awak–aposababnyo damikian–apo nan kurang pado urang–urang batangan awak batangan–urang bakaki awak bakaki–baitu pikiran duduak surang. Dek ulah duduak bamanuang juo–dalam mangana untuang badan–hari patang batambah sanjo–sanjo bajawek dangan malam–lah malam candonyo hari–basentak tagak bujang Mansun–dianjua langkah nan gontai–manuju surau pai lalok–indak tarago bapanggang dama–dirabahkan badan tidua bagaluang.

Rami balainyo Lubuak Basuang
rami di anak rang Piaman

Sadang tidua bujang bagaluang
di siko kaba dihantikan

II. SANGSARO BADAN

Banda lah kariang dari hulu
kariang nan sajak dari matonyo
Kaba baraliah tantang itu
sungguah baraliah di sinan juo

Aliah kapado Juaro Labiah–dubalang dek angku kapalo–angku kapalo kampuang Dalimo–urang nan bagak katonyo surang–gadang karengkang tak manantu–tinggi ruoknyo pado boto–taraso bapangkaik di nagari–urang dianggap lecch sajo. Sajak inyo jadi dubalang–ateh rasonyo pado rajo–ciek parentah angku Kapalo–tibo di inyo jadi duo–suko mahariak mahantam tanah–amuah manapiak-napiak dado–sisunguik panjang manggarik-garik–matonyo gadang mambulancik–kalau inyo sampai mahariak–anak ketek manangih dibueknyo.

Pado hari sapagi nantun–Juaro Labiah dapek parentah–parentah nan dari angku kapalo–mangumpuakan urang di kantua–sagalo laki-laki nan kanai takuak–parentah kareh dari ateh. Kununlah urang Juaro Labiah–baru mandapek parentah nantun–capek bajalan masuak kampuang–mancari urang laki-laki–di ma basuo dikecekkan–angku kapalo manyuruah datang–sakarang kini datang ka kantua–ado nan handak disampaikan. Basuo urang tangah jalan–disuruah juo pai ka kantua–basuo urang ka ka parak–disuruah dahulu ka angku kapalo–basuo urang lah ka sawah –sugiro dulu pai ka kantua–parentah kareh angku kapalo–indak buliah batangguah–tangguah–sia batangguah kanai bulancik bulancik dubalang Juaro Labiah–kok kareh ka ditakiaknyo–kok lunak ka disudunyo.

Birawari di maso itu–lah banyak urang pai ka kantua–iyo ka kantua angku kapalo–namun Juaro alun puch–bajalan juo bajalan juo–sampai ka surau tampek si Mansun–nampak si Mansun sadang duduak–sanan bakato Juaro Labiah, "Manolah waang Bujang Mansun–mujua bana waang di siko–indak ka payah denai man-

cari–turunlah waang dari surau–angku kapalo manyuruah japuik–japuik tabawo kini jo," katonyo dubalang Juaro Labiah–bakato jo suaro darch–sasuai bana bak kato urang–kato dubalang kato mandareh.

Mandanga kato nan bak kian–manjawab si bujang Mansun, –"Apo sababnyo hambo dijapuik–japuik tabawo kini juo-tolang tarangkan dek Mak Juaro–supayo sanang hati denai."

Mandanga kato dek batupang–paja matah manjawab pulo–mahariak dubalang Juaro Labiah–"Indak usah waang banyak tanyo–eloklah lakeh waang pai–waang ka diambiak jadi minantunyo–sugiro bajalan kini juo–waden mairiang di balakang,"–kato bacampua jo cameeh–dek sakik hati ditupang kato.

Manjawab pulo si Bujang Mansun,–"Bari luruih hambo batanyo–manak nan usah bagarah juo–apokoh garan sabab karanonyo–angku kapalo manyuruah japuik–manyuruah datang ka kantuanyo–mak sanang pulo hati hambo,"–sambia bakato inyo malangkah–malangkah turun dari surau.

Manakeh pulo Mamak Juaro–tukeh sarato jo hariaknyo,–"Leh taba bana rusuak waang-tatahan di ang kaki den nangko–usang waang banyak tanyo juo–den bunuah waang baiko." katonyo mamak Juaro Labiah–kapado si bujang Mansun.

Mandanga kato nan bak kian–diuruikkan dado dek si Mansun–disabobakan juo malah hati–batangka-tangka tak ado gunonan dinyo juo nan ka talu–bajalan malah bujang Mansun–manuju kantua Angku Kapalo. Dek lamo lambek bajalan-jalan bacapek-capek–alah sarantang pajalanan–lah duo rantang pajalanan–jauah basurang dakek juo–dek dakek tibolah garan–iyo di kantua Angku Kapalo. Dicaliak urang alah banyak–duduak bakumpua dalam kantua–adoloh kiro sapulueh urang–sadang mangadap Angku Kapalo–mananti parentah nan ka titiak–antah apo ikolah garan–urang nan baniang ka samonyo–sanan bakato Angku Kapalo, "Manolah Tuan-tuan kasadonyo–mangko hambo suruah datang ka mari–ado parentah dari ateh–Tuan-tuan ditakuak ka rodi–pado hari nan barisuak–musti barangkek basamo-samo–bakumpua di siko pagi-pagi–kato-kiro pukua tujuah pagi–bawoi baka surang-surang. Di sampiang baka surang-surang–bawoi pulo malah pangkua–sarato

ladiang dangan golok–untuak karajo ka rodi nantun–salamo tigo pakan kalamonyo. Barang siapo nan indak datang–tandonyo malawan pamarentah–dikirin sajo ka bawah–dipuruakkan masuak kandang situmbin–ingeki bana tu dek Tuan-tuan," katonyo Angku Kapalo–bakato jo suaro dareh. Kan iyo angku Kapalo–kato nan indak buliah dijawab–gayuang nan indak buliah disambuik–cadiak nan indak paguno–cadiak dijua binguang dibunuah. Urang nan takuik ka baliau–Angku Kapalo nan sangaik bagak–bagala Angku Kapalo angkek pusek–kalau berang baliau nantun–kakinyo tibo ka pusek–tibo di pusek ditakankan–indak ado urang nan tahan–tasabuik kanai kaki baliau nantun–tigo hari sajo lamo hiduiknyo–kalua darah di harang–baitu bana ka bagakannyo–takuik sagalo urang kampuang–manyolang apo parentahnyo.

Mandanga kato Angku Kapalo nantun–pihak kapado urang takuak-an–surangpun indak nan manjawab–lah dijawab mangkonyo bedo–namun parentah ka lalu juo–lah sudah parentah ditarimo–pulanglah urang kasadonyo–iyo ka rumah masiang-masiang–si Mansun baitu pulo. Samaklah hati mabuak kiro-kiro–manikiakan untuang nasib badan–lah nyato bansaik sadang ditangguang–kini ka rodi pulo tatakuak–parentah nan indak pilieh bulu–indak dapek tanyo jo jawab–ka ma lah baka ka dicari–makan baiko alun lai tantu–diminta ka adiak usah disabuik–parasaiannyo nan labiah bana–bajalan si Mansun tak manantu–baa takadia ka tibonyo.

Rami galanggang tantang gunuang
urang manyabuang lariak-lariak
Hilang akanyo rang nan binguang
nagari bak kato rang nan cadiak

Kok batiak banalah deta
tasungkuik juo di kapalo
Kok cadiak bana nan suka
taseso juo dek Angku Palo

Kan iyo di maso nantun–pado hari nan barisuaknyo–disingkekkan sajo malah kaba–alah bajalan urang ka rodi–sado takuak-an nan kapatang–hanyo si Mansun nan tak datang.

Kan iyo Angku Kapalo–mancaliak si Mansun indak tibo–alah dinanti lamo sabanta–lah sampai pulo urang barangkek–berang bangih Angku Kapalo–kapado upeh Juaro Labiah–sanan bakato hanyo lai, "Mano dubalang Juaro Labiah–cari si Mansun kini juo–anak bincacak anak bincacau–anak si ngiang-ngiang rimbo–barani bana paja nantun–manyanggah sagalo parentah denai,"–katonyo Angku Kapalo–sirahlah muko kabangihan.

Alun jadi dubalang barangkek–handak mancari si bujang Mansun–tibolah inyo kutiko nantun–iyo di kantua Angku Kapalo. Baru tacogok si bujang Mansun–di muko pintu kantua nantun–mahariak Angku Kapalo–berang jo bangih bukan buatan.

"Mano ang si bujang Mansun–pakak turiak bana talingo ang–talingo sarupo talingo kuali–pukua tujuah disuruah datang–tangah hari waang ka mari. Antah kok lai tatahan dek ang–den cubo saketek jo kaki den–waang nan baru jolong gadang–kok baranti baiko jadi urang."–katonyo Angku Kapalo–sisunguiknyo manggarik-garik–karano berang ka si Mansun.

Mandanga kato nan bak kian–sanan manjawek si bujang Mansun–bakato jo hati hibo–mambanakan untuang parasaian, "Ampunlah hambo Angku Kapalo–hambo nangko urang musikin–di mo ka dapek bareh ka baka–lah payah hambo mausahokan–ka dibali pitih tak ado–disalang ka urang indak nan dapek–itu sababnyo hambo talambek–talambek datang kamari nangko. Hambo maminta sungguah-sungguah–kok leh hibo angku di hambo–ka rodi nantun kok dapek makan–hambo barangkek kini juo."

Lorong kapado Angku Kapalo–mandanga kato si bujang Mansun–nan bakato bahibo-hibo–usahkan sayang batambah bangih–mato sirah sunguik dipilin bakato sarato jo hariaknyo, "Lain bana tibo di ang–paja ketek indak sumanggah–apo bana kini pangkek ang–mangko ka lain pado urang. Kini waang jan banyak crongan–kecek nan usah bapantingan–pado den bunuah waang di siko–elok den kirin sajo ka gaduang–iyo ka kantua Angku Jaksa–indak tarago batimbang parakaro ang–hukuman putuih tigo bulan–masuak tansi bangkai buruak ang–itu nampaknyo katuju di ang."

Alang sakiknyo hati si Mansun–mandanga kato Angku Ka-

palo–ajab apo ko lah nan tibo–indak buliah mamintak bana–cilako bana Angku Kapalo ko–Ulando hitam dalam kampuang–kaki tangan bangso panjajah-bak kato urang nagari awak.

Kan iyo samaso nantun–pihak kapado si bujang Mansun–lansuang dikirim dek Angku Kapalo–iyo ka gaduang ka Bukiktinggi–disampaikan ka Angku Jaksa–indak tarago baadili–dimasuakkan badan kakurungan–karano basalah tak amuah ka rodi–malawan parentah panjajahan–si Mansun takuruang hanyo lai.

Lah patang pulo malah hari–patang bajawek dangan sanjo–sanjo bajawek dangan malam–di malam nan samalam-malam nantun–duduak bamanuang si bujang Mansun–mangana untuang parasaian–sarato Angku Kapalo–indak manaruah hibo kasihan–taradok rayaik nan bansaik–suko manjilek ka panjajah–labiah ateh dari Ulando.

Baparak ka parak lado
indak buliah mananam padi
Dek maambiak muko ka Ulando
nan mikin bia masuak tansi

Kununlah si bujang Mansun–mato nan indak namuah lalok–alah dicubo mangelai-ngelai–awih jo lapa nan taraso–sajak siang indaknyo makan–rintang mangana parasaian. Dek lamo lambek nan bak kian–jarun jam bajalan juo–lah sampai pulo parak siang–dek sangaik latiah takalok juo–takalok inyo sabanta sajo–sampai babunyi lonceng tansi–tandonyo hari satangah anam–satangah anam pagi hari.

Pado hari sapagi nantun–alah jago urang nan banyak–sado sagalo panduduak tansi–kalua mandarap banda–lalai saketek kaki tibo–nama nan bagak lah malendo. Bakucamuak sapagi nantun–bagai ayam di dalam kandang–baganti lantiak malantiakkan–balago sasamo awak–hilang taratik sopan santun sia bagak sia di ateh. Di dalam kawalan nan sabanyak tu–ado saurang urang Madura–badan gapuak badagok gadang–bantuak ka makan urang sajo–takuiklah urang satansinyo. Adapun urang nan surang nantun–karajo mamarentah hilia mudiak–sia talambek disuruahnyo–sipak tarajang lakeh tibo–kok talanguah urang kasakikan–inyo nan galak

manyaringai–kok tasingguang agak saketek–tapuak jo tampa tibo sakali.

Indak lamo doh antaronyo–lah tibo ukatu makan–datanglah ransun dari dapua–makan samonyo rangkawalan–si Mansun pun makan pulo. Lorong kapado bujang Mansun–bagaipun litak letai badan–nasi disuok tak taraguak–dipasokan juo mangujahnyo–biapun nasi bak raso sakam–dek sangaik litak dimakan juo. Sadang si Mansun manyuok nasi–tibolah kaki rang Madura–tibo nan tidak disangko-sangko–manyipakkan piriang nasi si Mansun–piriang tabang nasi taserak–bafabua–tabua ateh lantai–urang mancaliak abih basorak.

Birawari si bujang Mansun–sirahlah muko kabangihan–bakato-kato dalam hati–dicubo juo agak sajamang–musuah nan indak dicari-cari–basuo pantang mailakkan–untuang sabuik maknyo tarapuang–untuang batu maknyo tabanam. Lah tagak si bujang Mansun–dirabuik nasi rang Madura–dilatakkan ka ateh tembok–mambangih urang Madura–diujo langkah manyipakkan. Kununlah si bujang Mansun–alun bakilek lah bakalam–kaki disambuik dilacuikkan–badan talacuik Mansun malompek–sikunyo basirang di dado lawan–malanguah rang Madura kasakikan. Urang talanguah dilapehkan–tagak si Mansun jo sigapnyo–mangaja pulo urang Madura–mukasuik sangaio nak manggayuang–gayuang tibo Mansun mailak–sikunyo tibo manyumbek arang–badakuak malarak gigi–patahlah gigi tigo buah–bakumua-kumua jo darah sirah–paniang kapalo rang Madura–bakunang-kunang pancaliakan–cakak nan indak dapek baleh. Dek malu di urang banyak–nan tagak bakuliliang mancabikkan–dikana juo sagalo alimu–dilawan juo bakuampeh–bacakak surang samo surang–basigadu galia kadunyo–ganti lah lacuik nalacuikkan–marasai juo rang Madura–tasungkua jatuah badambin–indak tahu di diri lai.

Mancaliak lawan alah kalah–tagak si Mansun jo tanangnyo–matonyo lia mancaliak angin–kirinyo ado nan basalero–tukang kunci malompek jo bangihnyo–sambia malompek bakato juo, "Bagak bana wayang buyuang–tabankan di ang kaki den ko." Kununlah si Mansun maso itu–kaki nan tibo disambuiknyo–disambuik lalu dipanalikan–tinju mandarek tantang matokalamlah bumi di-

pandangi--pueh si Mansun mampalupuahi--mamakiak malah tukang kunci--maaduah-aduah kasakikan--maaduah sambia mintak ampun. Musahua bagak tukang kunci--sinaruih juo dek si Mansun--lah baduo pandeka nan buluih--di pagi sapagi nantun--urang maliek basorak-sorai--sorak babunyi bak ka luluih.

Pado maso ukatu itu--tibolah sapia dari dalam--galak tasengeng Tuan Sapia--disuruah bawo rang Madura--sarato dangan tukang kunci--lalu ditandu kaduonyo--diangkek ka rumah sakik.

Indak lamo antaronyo--si Mansun diimbau dek Tuan Sapia--sambia basalam inyo bakato, "Sabana bagak waang buyuang--harimau urang ang kalahkan--mulai di hari nangko--waang den angkek jadi mandua--mandua tansi indak bagaji--tapi bakarajo pun indak pulo--hanyo maliekkan urang kawalan--kok ado niaik nak ka lari."

Sajak tajadi nan bak kian--takuik sadonyo urang kawalan--sarato sagalo upeh tansi--kapado bujang si Mansun--walaupun inyo tak manyombong--atau mahadang ka bacakak--urang nan sagan ka sadonyo. Barulah aman dalam tansi--indak ado lai urang bacakak--kok ado nan salah gareseh--lakeh si Mansun maamankannyo.

Di sawah tanamkan lado
kok indak batanam padi.
Dek ulah angku Kapalo
kuruangan ka ganti rodi

Ka pakan mambali bada
bada dicangkuak jo tindawan
Dihantikan kaba sabanta
sadang si Mansun dalam kurungan

III. TAK KAYO BARANI PAKAI

Ramilah urang di Subaliak
rami di anak rang Taruko
Disambuang kaba babaliak
panjapuik nan tingga cako

Birawari si bujang Mansun–lah lamo inyo dalam bui–alah sahari duo hari–alah sapakan duo pakan–alah sabulan duo bulan–lah cukuik garan tigo bulan–abih hukuman maso nantun–disuruah pulang hanyo lai. Kununlah si bujang Mansun–dilapeh urang dari tansi–banyak kawalan bahati hibo–ka ditahan kaji tak mungkin–urang ka pulang ka kampuangnyo.

Alah pulang si bujang Mansun–pulang babaliak ka kampuangnyo–ditanui malah adiak kanduang–nan banamo si Upiak Boneh. Upiak Boneh sabana boneh–nan bak bungo tumbuah di rimbo–kambang ta andok indak nampak–namun tumbuahnyo salasai juo. Baru mancaliak kakak kanduang–nan baru pulang dari tansi–sanan manangih Upiak Boneh–ayia mato badarai-darai–takana untuang parasaian–awak baduo badunsanak–ba bapak indak ba mandeh indak–hiduik mularaik kaduonyo.

Sanan bakato Upiak Boneh, "Manolah Tuan kato hambo–ukato paningga Tuan kanduang–datang kamari Angku Kapalo–inyo nan sadang mangumisi–etek nan tidak ado di rumah–sadang ka sawah basiang padi–dihimbau hambo ka halaman–banyaklah tanyo ditanyokannyo. Ditanyokannyo bapak jo mandeh–bapak jo mandeh nan lah daulu–baitupun tuan dikatokannyo–indak ka lamo di dalam tansi–kok untuang lakeh babaliak pulang–baitu kato Angku Kapalo. Kato sudah inyo bajalan-sarato dangan pangiringnyo–inyo nan taruih mangumisi–mamareso sapanuah kampuang–dek takuik hambo mancaliaknyo–hambo babaliak ka ateh rumah." Itu carito Upiak Boneh–didangakan sajo dek bujang Mansun–indak diambiak paratian–dicaliak adiak leh sanang sajo.

Ilak, ahainyo kato nantun–ado sapakan lapeh takuruang–taimbau pulo si bujang Mansun–disuruah japuik di angku Kapalo–japuik tabawo ka rumahnyo. Tibo di rumah Angku Kapalo–disambuik jo muluik manih–disilakan duduak elok-elok–lah duduak si bujang Mansun–dipandang kiri jo kanan–tak surang juo urang lain–Angku Kapalo pun duduak pulo–disorong carano siriah–sanan bakato Angku Kapalo, "Kunyahlah siriah di carano!"

Manjawab si bujang Mansun, "Tarimo kasih banyak-banyak–hambo nan indak manakan siriah,"–dalam hati bakato-kato–apokah garan nan dimukasuik–dek elok bana Angku Kapalo–kok

indak ado barado-ado–maso tampuo basarang randah.

Ado sabanta sakutiko–mandaham ketek Angku Kapalo–sudah mandaham inyo bakato, "Mano rang mudo kato hambo–ado sabuah nan takana–taraso-raso dalam hati-takilan-kilan di mato–eloklah bana disabuikkan. Adapun nan akan hambo katangahkan–pihak kapado adiak rang mudo–nan banamo si Upiak Boneh–hambo liek hambo pandangi-dicaliak rupo iyo lah gadang–lah patuik inyo bajunjungan–supayo inyo nak bakawan. Sabab baalah dek baitu–hambo nan hibo mancaliakkan–hiduik sarupo nan marasai–sajak paningga mandeh kanduang–sarato dengan bapak kanduang. Dek rang mudo pun baitu pulo–karano rang mudo kakak kanduang nyo–nak lapeh baban ciek-ciek–nak sanang pulo hati rang mudo," katonyo Angku Kapalo–bakato bamanih-manihkan–supayo tapaham dek si Mansun.

Mandanga kato damikian–tasirok darah si Mansun–kilek camin alah ka muko–kilek baliyuang lah ka kaki–bakato-kato di dalam hati, "Ikolah urang nan cilako–lah putiah uban di kapalo–pintu kubua nan alah dakek–pangana nak babini gadih juo. Urang gaek taruang asam–indaknyo malu ka dirinyo–awak lah gaek salero tajam–bapantang mancaliak nan mudo-mudo. Iko contohnyo gaek badan–laku parangai mamaik pulo–udang tak tahu di bungkuaknyo–pado diambiak ka sumando–ka laki si Upiak Boneh–bialah inyo marando tagang–indak balaki salamonyo"–kato si Mansun dalam hati–namun kalua lain katonyo, "Manolah Angku Kapalo–jokok salorong tantangan nantun–paretongan sumando-manyumando–baban barek itu dek hambo–kami nan lai baniniak bamamak–sarato dangan bako-bako–indak dapek di hambo surang–maalun Angku tantang itu,"–katonyo si bujang Mansun–bakato dielok-clokkan bana–hati di dalam maharumeh.

Mandanga jawek kato si Mansun–bangkik buransang Angku Kapalo–nyato panciangan tak manganai–sanan bakato hanyo lai, "Kalau baitu kato waang–bakami-kami waang mangecek–indak patuik waang baitu–indak ang caliak sia wak den–aden nan rajo di nagari ko–aden mahitam mamutiahkan–kok santano batampuak nagarinangko–buliah den jenjeng den ampehkan. Kini baitu malah di ang–den bari pitih bara ka sadang–untuak paadokan nan tidak

ado–aden manangguang ka sadonyo–japuti waden ka sumando–ka junjungan adiak ang nantun,"–katonyo Angku Kepalo–sirah mukonyo kabangihan.

Lorong kapado bujang Mansun–mancaliak Angku Kapulo alah bangih–inyo manjawab sambia tagak–sanan bakato anyo lai; "Satantangan mukasuik Angku nantun–elok nan lain Angku cari–adiek den alun ka balaki–umuanyo nan ketek baru–alun lai raso ka talampau. Tambahan pulo kato denai–santano denai nak basumando–kok dapek nan kandak hati–elok nan bujang denai cari–nan sasuai patuik jo mungkin–nan bak kapuran jo sawoknyo. Dek sabab karano itu–manintak hambo pado Angku–basaba Angku tantang itu–usahlah Angku berang bangih–disuruikkan kato jo kabanaran,"–katonyo si bujang Mansun. Kato sampai inyo bajalan–baragak turun ka halaman–tapi dihalangi dek Angku Kapalo–sambia maimbau agak karch–maimbau dubalang Juaro Labiah.

Mandanga imbau Angku Kapalo–tacogok kapalo Juaro Labiah–kan iyo di baliak lumbuang–taruih naiak ka ateh rumah–sanan bakato Angku Kapalo, "Mano dubalang Juaro Labiah–sawokkan pintu muko balakang–mak kito aja si Bunduang ko–anak nan sangaik kurang aja–amuah malawani kahandak denai."

Pihak kapado Juaro Labiah–mandanga parentah Angku Kapalo–ditutuik malah pintu balakang–disawokkan pulo pintu di muko–lah sudah parentah dilakukan–lalu basiap anyo lai–mahadang lawan si bujang Mansun. Sapatah indak inyo bakato–bagai kabau diatui hiduang–ka ma dielo kama pai–baitu patuah ka tuannyo.

Pihak kapado buja ; Mansun–hati di dalam lah badatak–buruak tak namuah elok lai–balain crak nan ka tibo–saketek indak manaruah ganta–bakato-kato dalam hati,

"Lah putuih tali alang-alang
lah cabiak satantangan bingkai
Hiduik nan usah mangapalang
indak kayo barani pakai

Palupuah namo nagari
lubuaknyo baikan banyak

Musuah nan indak dicari-cari
basuo pantang mailak."

Adapun Juaro Labiah–dicaliak garik Angku Kapalo–tibo parentah jo suduik mato–malompek Juaro maso nantun–malompek sambia manarajang–taradok ka bujang Mansun–kaki tibo bujang mailak–tadorong Juaro ka muko–Mansun tak namuah mandahului. Tadorong Juaro lakeh babaliak–disarang pulo sakali lai–sarangan tibo diilakkan–diilakkan dek bujang Mansun–batambah paneh hati Juaro–talabiah malu ka Angku Kapalo–awak pandeka janyo awak–mahajan tuah salamo ko. Alah sakali duo kali–lah tigo kali ampek kali–sipak tarajang tak mambakeh–dituka pulo dangan gayuang–tapi si Mansun mangguliciak–batambah paneh Juaro Labiah–dalam hati bagai mangaku–iyo pandeka paja nangko–baitu pulo Angku Kapalo.

Dek lamo lambek nan bak kian-cakak batambah saru juo–adang mambaleh si bujang Mansun–sipak babaleh jo tarajang–gayuang baganti dangan gayuang–banyak tadangek jo talanguah–nan kanai Juaro juo–mambuso angok kapayahan–ka mangaku awak nyo malu–Angku Kapalo mahasuang juo. Raso ka payah Juaro Labiah–disentaknyo pisau di pinggang–pisau tajam sudah baasah–dicirupuiknyo si bujang Mansun–tapi si Mansun sangaik sigapnyo–pisau disambuik jo tangan kida–tangan nan suok mamatahkan–patah badarnak tangan Juaro–tajatuah pisau maso nantun–si Mansun pun abih pulo sabanyo–inyo mambaleh tak tangguang-tangguang–sampai tasungkua Juaro Labiah–di sinan juo dipatungkin–tinju bagandang ka Juaro–talanguah sampai jatuah pinsan.

Mancaliak anak buah lah marasai–berang bangih Angku Kapalo–dilompeki pulo si bujang Mansun–lompek tibo Mansun mailak-cakak bakuampeh anyo lai. Lah baganti tangkok manangkok–lah ganti ampeh maampehkan–kadang bagolek sampo bagolek–baganti tindiak manindiak–cakak sarupo bapadaman–lah ilang aka Angku Kapalo–baa supayo si Mansun kalah.

Birawari Angku Kapalo–takana pisau Juaro Labiah–dikana-kana di ma tantangnyo–dibawok bagolek ka arah nantun–tapi si Mansun nan tahu pulo–tanial di hati mancampakkan.

Dalam bagolek batindiah-tindiah--basigadu sigap tangkok-manangkok--baradu galia mahampehkan--dek lamo lambek nan bak kian--tagah dek angok nan lah sasak-kalah sigap Angku Kapalo--si Mansun dapek manidiaknyo. Disantuangnyo kaki kaduonyo--tangan takatuak ka balakang--siku si Mansun masuak rusuak--tangan nan suok malapeh tinju--tinju kuek barapi-rapi--muko Angku Kapalo jadi sasaran--antah po kali gadibiknyo. Tiok basarang tinju si Mansun--iyo di muko Angku Kapalo--antah di daguak antah di muncuang--antah di kaniang di tantang mato--tiok talanguah Angku Kapalo--muko bak raso ka caia--rusuak bak raso ka tangga--pinggang bak raso kaputuih--namun si Mansun bagandang juo. Dek lamo lambek nan baitu--lah pinsan pulo Angku Kapalo--darah kalua dari harang--tantang mato lah bangkak-bangkak-badan lah nyanyai kanai tangan--bairiak pulo dek si Mansun--basipak balunyah-lunyah--samporono marasai Angku Kapalo--mukasuik mambunuah nan indak juo.

Kununlah si bujang Mansun--lah duo lawan nan tagolek--Angku Kapalo jo dubalangnyo--takana bana maso nantun--tak aman lai di kampuang tingga--kok nyampang tahu urang kampuang--atau kok sadar Angku Kapalo--tantulah inyo ka kanai tangkok--mambalehkan dandam Angku Kapalo--elok sabalun nan bak kian--pai dahulu dari kamputang--mahindakan bala nan ka tibo. Dacaliak baju alah lusuah--kuyak sarato badarah darah--antah darah Juaro Labiah--antah moh darah Angku Kapalo--malompek inyo ka ateh anjuang--tampak pakaian Angku Kapalo--balipek lipek dalam lamari. Lalu dibukak lamari nantun--dipiliah pakaian sapatagak--sarawa baju jo kain saruang--taro mahelokan kain nantun--tampak sabuah kotak ketek--bobungkuih jo saputangan--dibukak pulo kotak nantun--kironyo baisi barang--barang-barang ameh balako--ringgik rupiah galang jo subang--takajuik si bujang Mansun--tinibo pangana nak maambiak--sakadar ongkoih ka balanjo--diambiak ciek ringgik ameh. Lah sudah ringgik diambiak--kotak dibungkuih bak samulo--disuruakkan pulo dilipek kain--baju dibungkuih jo kain saruang--sanan bajalan si bujang Mansun--turunnyo maliandok-andok--kalua nan dari pintu dapua--dicaliak urang sunik kida-surang pun indak urang nan tampak. Pado maso dewa-

so itu–bajalan si Mansun bagageh-gageh–kalau paralu balari-lari–lah sampai ka samak-samak–sampai ka rimbo bangarai-ngarai–raso ka aman inyo baranti. Dibukak baju nan badarah–pakaian lusuah lah cabiak pulo–dibukak bungkuih kain saruang–tampak pakaian Angku Kapalo–sarawa batiak kain haluih–baju putiah guntiang Cino–kupiahnyo suto hitam pulo–sarato kain palakat aluih. Dikanakkan malah sarawa nantun–sasuai sajo baru takanak–disorong pulo baju putiah–guntiang Cino langannyo gadang–dikanakkan pulo kupiah suto–nan bak jangguik pulang ka daguak–bak cincin pulang ka jari manih.

Kununlah si bujang Mansun–lah sudah disuruakkan baju nan buruak–alah disandang kain palakat–ringgik ameh disimpan elok-elok–dibuhua di kabek pinggang-barubah roman maso nantun–dek pakaian sasuai sajo–sarupo bujang rang panggaleh–ragulah urang mamandangi.

Batusangka balantai batu
parak jua labuah basilang
Badan sarupo bola lampu
panuah minyak makonyo tarang

Kan iyo samaso nantun–hari nan alah barembang patang–bajalan Masun capek-capek–masuak samak kalua samak–tibo di lurah dituruni–tibo ditabiang tabiang didaki. Alah sarantang pajalanan–lah duo rantang pajalanan–patang bajawek dangan sanjo–sanjo baransua malam juo–tabayang rono cahayo bulan–bulan panuah nan ampek baleh–lah basuo jalan nan pasa–jalan nan pasa labuah gadang–dituruikkan sajo ka ma painyo.

Luruihlah jalan rang ka Gaduik
sasimpang jalan ka Bukik Tinggi
Badan sarupo limau anyuik
antah di mano ka baranti

Tak talang satalang nangko
talang saruweh jo sumpitan
Tak malang samalang nangko
bajalan indak pakai padoman

Dek lamo lambek bajalan–lah laruik hari tangah malam–diiriangkan labuah nan panjang–tampak di muko padati kabau–padati kabau bairiang-iriang–adolah garan ampek buah. Kan iyo si bujang Mansun sanang saketek agak-agak–manampak padati kabau nantun–lalu dipacapek malah langkah–dituruikkan padati dari balakang–dijago jarak jannyo jauah. Kununlah urang tukang padati–bajalan malam lah biaso–itu nan sanang pajalanan–malam batambah laruik juo–lah parak siang candonyo hari–lah tadanga ayam bakukuak–lah tibo malah di Kampuang Tangah. Tadanga pulo tabuah babunyi–lah abang urang di musajik–tadanga abang malanyik-lanyuik–baranti padati kaampeknyo–baranti tantang lapau urang–dibukak kabau dari pasangan–dipawikkan dibari makan. Lah sudah padati talatak–tapawik kabau dibari makan–ka iyo tukang padati–masuak ka lapau kaampeknyo–niaik sangajo handak makan–karano paruik lah litak pulo.

Birawari si bujang Mansun–mancaliak mamak tukang padati–lah masuak lapau kaampeknyo lalu si Mansun masuak pulo–paruik taraso sangaik litak–badarong bunyi galang-galang manunggu nasi tak basuo. Sato masuak inyo ka lapau–nasi nan alun lai masak–dimintak sajo katan sapiriang–sarato dangan goreng pisang–aianyo kopi paik sajo. Sambia duduak mananti kopi–duduak si bujang maunjua-unjua–karano badan panek-panek–kopi tibo katan taedang–lalu disantap anyo lai–sambia babaso ka tukang padati.

Kan iyo samaso itu–lah sudah katan disantap–katan jo goreng pisang rajo–katannyo angek gorengpun angek–nan baru masak kaduonyo–diraguak pulo kopi angek–angek nan ngilu-ngilu kuku–taubek raso lapa paruik–tailang raso latiah badan–tarangah duduak bujang Mansun. Sambia duduak inyo marokok–maisok rokok nan sabatang–sanan bakato tukang padati–salah surang nan agak tuo–manyapo si bujang Mansun.

"Mano rang mudo kato hambo–handak ka mano garan rang mudo–mangko lah tibo pagi bana,"–katonyo tukang padati–manyapo sambia galak sanyun.

Mandanga kato nan bak kian–sanan manyahuik bujang Mansun sarato taratik jo sopannyo, "Manolah mamak kato

hambo—kok itu konon mamak tanyokan—muka suik hambo nak ka Padang—pukua bara garan kuritapi tibo,"—katonyo si bujang Mansun—bakato sambia batanyo—sambia lalu ka urang lapau.

Sanan manjawab urang balapau, "Kok kuretapi nan Sutan tanyokan—kureta pagi di Padang Panjang—tibo di siko pukua salapan—agak lamo juo Sutan mananti,"—katonyo urang nan balapau. Disangko si Mansun urang panggaleh—lenggang lenggoknyo tak barubah—saketek indak nan mangasan—bahaso inyo dalam palarian—inyo nan tanang-tanang sajo—indak barubah paratian—tak ado urang salah sangko.

Laguah lagah bunyi kureta
sadang manjalang pandakian
Bujang Mansun duduak maota
di siko kaba dihantikan

IV. KARATAU MADANG DI HULU

Didulang sadulang lai
pandulang ameh Malako
Disambuang kaba nan tadi
samo mandanga malah kito.

Baiaklah kaba dipadareh—eloklah kaba dipasingkek—salorong tantang bujang Mansun—lah sampai inyo ka kota Padang mukasuik sangajo dalam hati—lah bulek niaik lah pidek tikai handak maanjak—anjak langkah—handak marantau ka tanah Jawo—bia marantau badan bak kini—pado malarak tinggi di kampuang.

Adapun si bujang Mansun—lah tibo inyo di Padang dijua malah ringgik ameh—ringgik ameh Angku Kapalo bukan maksuik ka manciloh—sangajo handak manyalang sajo isuak kok umua samo panjang—kok lai Tuhan bapambari diniatkan di dalam hati—handak mambayia ringgik nantun.

Alah sudah ringgik tajua—dibali pakaian sapatagak buat

kameja jo sarawa–dibali pulo kapor cick–kopor ketek ka tampek barang–apo paguno ateh kapa.

Pado hari nan ditantukan–sasudah teket dibali indak baguru nyo maniru–malu batanyo sasek di jalanlah sampai pulo bujang Mansun–iyo ka palabuhan Taluak Bayua. Hari Sinayan maso nantun–ramilah urang di palabuhan sibuaklah urang jo urusan–urusan diri masiang-masiang satangah ado nak balayia satangah ado maanta sajo kalua masuak palabuhan-malakik kapa mambongka sauah.

Kan iyo si bujang Mansun tampaklah inyo mambawok kopor–lapiak baguluang dikapiknyo bagageh-gageh naiak kapa-mairiangkan urang nan banyak nan ka barangkek jo kapa nantun–kapa banamo *Van der Belle*–kapa gadang kapa panumpang–handak balayia ka Batawi. Lah tibo di ateh kapa–dicaliak urang mangambang lapiak inyo mangambang lapiak pulo–dilatakkan kopor ateh lapiak–suok kida urang lah ado-dianju tagak ka tarali–mancaliak urang turun naiak–dari anggar ka ateh kapa–sadang mancaliak-caliak nantun–nampak karateh baguluang ketek–talatak di ateh lantai–hampia sabalah ka tarali. Baru manampak karateh nantun–lalu diambiak dek si Mansun–kironyo saroman teket–dihingo urang suok kida–surang pun tidak mamparatikan–dibaco namo di dalam–tasurek namo Siti Nuriah. Sanan bapikia si bujang Mansun–ka dipangakan ko lah teket nantun–tabik pangana maso itu–elok disimpan sajo dulu–beko kok ado rang batanyo dibarikan malah bakeh nan punyo. Lalu disimpan teket nantun–dimasuakkan ka dalam sakuih-sakuih tagak babaliak dakek tarali–pamandangan jauah-jauah ampiang–pandang nan jauah dilayangkan–pandangan dakek ditukiakkan. Alah babunyi sarunai kapa–babunyi sakali duo kali–cukuik katigo sawuah dibongka kapa manjarak hanyo lai–tambah lamo tambah ka tangah lah ketek urang di palabuahan–Gunuang Padang pun baitu pulo.

Sanan bamanuang si bujang Mansun ka ma pangana tak manantu-antah inyo badendang ketek–antah hati bakato-kato–hibo hati maninggakan kampuang–surang pun tidak urang nan tahu apokah garan kato si Upiak si Upiak Boneh adiak kanduang-

Bungo kacubuang di tangah laman
dipatah batang ambiak ka ubek
Tinggalah kampuang jo halaman
bajalan bujang pai larek

Karatau madang di hulu
diambiak usah diladuangkan
Marantau bujang dahulu
di kampuang sangsaro ditangguangkan

Sulasiah di Ampang Pulai
di kelok jalan ka Pauah
Kasiah di kampuang tak tanilai
bia den bawok bajalan jauah

Banyaklah biduak di muaro
biduak urang panangkok ikan
biduak nan datang dari hulu
Untuang buruak tibo di hambo
tapaso kampuang ditinggakan
rantau dijalang nan alun tantu

Lah pueh tagak dek bamanuang--takana malu pado urang babaliak inyo ka tampeknyo--duduak duduak di ateh lapiak dikaluakan rokok dari sakuih--lalu diisok malah rokok diliyek urang suok kida--lah duduak di tampek masiang-masiang.

Lah tibo ukatu makan--panumpang lah buliah manintak nasi--dijapuik ka dapua kapa--teket di tangan diparagokan. Kan iyo si bujang Mansun--ukatu ka pai manintak nasi indak jauah dari tampeknyo--nampaklah surang parampuan sadang mangecek jo anaknyo. Anaknyo surang anak gadih sadang batanyo ka mandehnyo, "Di mano garan teket amai buliah diminta nasi kito." Mandanga kato nan bak kian kunumlah parampuan nantun--nampak dek si Mansun mancari-cari--matesek-tesek tang kumari--tapi saroman tak basuo muko lah pucek kacameh-an.

Birawari si bujang Mansun--bakato-kato dalam hatinyo mungkin urang ko nan punyo teket elok disuli disasek kok

iyo inyo nan punyo—supayo dapek dikumbalikan. Sugiro tagak si bujang Mansun—teket diambiak dari sakuih—didakek-i padusi nantun—sarato dangan anak gadihnyo—sanan batanyo si bujang Mansun, "Manolah amai kato hambo-apo garangan nan amai cari,"—katonyo si bujang mansun.

Mandanga tanyo si Mansun—manjawab padusi nantun, "Teket hambo garan lah hilang—antah di mano tai cianyo,"—manjawab rupo kacamehan—baitu pulo anak gadihnyo.

Baru mandanga kato nantun dibarikan teket dek si Mansun—sambia bakato hanyo lai, "Manolah amai kato hambo—hambo lai mandapek teket—taicia dakek tarali kapa—kambo baco namo di dalamnyo—"Nuriah" urang nan punyo," katonyo si bujang Mansun.

Sadang dek padusi nantun baru namonyo disabuikkan—sanan manjawab hanyo lai, "Kalau baitu kato anak—iyo malah tu teket hambo—hambo nan banamo Nuriah—anak hambo ko si Dalipah,"—katonyo Amai Nuriah—dek sangaik kagadangan hati—indak tantu nan ka sisabuik—teket diambiak disimpannyo.

Kununlah anaknyo si Dalipah—disambuang sajo kecek mandehnyo—karano lupo tarimo kasi—sanan bakato hanyo lai, "Tarimo kasi malah Udo—untuang bana dapek dek Udo—kok indak bara kapayahnyo—awak di kapa tak bateket,"—katonyo gadih Dalipah—bakato sambia galak sanyun—galak sanyun kamalu maluan—tangan taonyok ka si Mansun lalu dijawek malah salam. Salam bajawek sambia bakato—"Kasi kumbali," ka jawabnyo si Mansun pun malu pulo—lalu inyo mamintak diri—pai maambiak nasi kapa.

Paningga si Mansun pai—bakato Nuriah ka anaknyo, "Untuang bana inyo mandapek—luruih bana rang mudo nantun—kok santano satangah urang—indak namuah inyo manyuruikkan," katonyo mandeh Nuriah—bakato-kato ka anaknyo.

Adapun si bujang Mansun lah dapek nasi pambagian kapa—babaliak inyo ka tampeknyo—naiak sangajo handak makan dibasuah tangan sakali jo aia matah di ledeng kapa—baru sajo awak ka makan si Dalipah datang maantakan—maantakan samba

nan dibawoknyo--samba randang jo goreng ayam--disuruah dek mandeh maantakan. Bukan kapalang malu si Mansun--antah gadang hati manarimo--indak disangko ka bak nangko--tapuak babaleh dangan tampa--bakato sanan si Dalipah, "Manolah Udo kato hambo--iko samba ado saketek--makanlah udo usah babaso-amai manyuruah maantakan,"--katonyo gadih Dalipah.

Manjawab si bujang Mansun, "Samba hambo kan lai pulo bawolah kian babaliak--usah bapayah-payah bana," katonyo si Mansun malu-malu. Dek panek tangka batangka--raso ka ibo hati si Dalipah--ditarimo juo samba nantun--samba talatak di rantang ketek--segeh maenah nampak di mato.

Kan iyo si bujang Mansun- baru lah sudah inyo makan dikamehi pinggan dibarasiahkan--dibaliakkan rantang amai Nuriah--sambia mamintak tarimo kasi tarimo kasi nan banyak-banyak.

Sadang mambaliakkan rantang nantun batanyo mandeh Nuriah, "Mano rang mudo kato hambo--bukan hambo salah siasek--sia koh garan gala rang mudo--dari mano kampuang rang mudo--handak ka mano garan ka pai," katonyo mandeh Nuriah--nak tahu bana jo si Mansun--karano elok parangainyo.

Mandanga kato nan bak kian--manjawab malah si bujang Mansun, "Kalau itu nan Amai tanyokan hambo nan baluin mamakai gala--namo hambo iyo si Mansun- anak rang kamputang Dalimo--di ranah Agam Bukiktinggi mukasuik hati nak marantau--mancarikan paruik tak barisi- mancarikan punggung tak basawok--mandeh jo bapak lah maningga- adiak musikin ditinggakan--baitu jinih parasaian," - katonyo si bujang Mansun bakato agak tahibo--sabab baalah dek baitu lah iko gadangnyo badan--sakali ko baru rang batanyo-batanyo tantang parantungan.

Bakato pulo mandeh Nuriah, "Kalau baitu kato Anak-samo rang Agam malah kito--kami nangko rang Matua Hilia-nak pai ka bapak si Dalipah--nan bakarajo di Batawi -jadi opseter di BOW--nan tingga di Matraman *Mester Cornelis* janyo urang,"--katanyo Mandeh Nuriah -manarangkan asa usalanyo sarato mukasuik ka Batawi.

Manyahuik pulo si bujang Mansun, "Kalau baitu kato Amai–ruponyo amai rang parantau–balain bana pado hambo–alun panah maninggakan kampuang–marantau jauah nan indak bana–naiak kapa baru sakali nangko. Kok tibo hambo di Batawi–antah ka mano ka mandapek–untuak sahari duo hari–Allahu Rabbi nan ka tahu–hiduik sarupo sabuik hanyuik–antah di mano ka tasadainyo,"–katonyo pulo si Mansun–luruih tabuang tak bakelok–nan bana sajo dikatokan.

Mambaleh pulo mandeh Nuriah, "Jokok salorong tantang itu–sago lai anak cameh bana–turuikkan kami kalau leh namuah–lah sipaik bana di urang awak–kalau inyo pai marantau–sapakan sajo hilang aka lapeh sapakan inyo lah cadiak–baitu malah nan biaso,"–katonyo mandeh si Dalipah–Dalipah nan antok-antok sajo–saroman urang acuah tak acuah–awek tadanga di talingo–di dalam hati disimakkan juo.

Mandanga kato mandeh si Dalipah–sajuak rasonyo paratian–si Mansun mamintak diri–babaliak ka tampek duduaknyo. Tabantang jalan dek si Mansun–taruang kini agak-agak–dapek sajo kawan sairiang–kawan sairiang ateh kapa–lah ado sajo ba ranggaek–bakeh babiri di palayaran.

Anak balam di sarang tingga
induaknyo pai cari makanan
Jalan kalam disigikan dama
di sinan salamaik palangkahan

V. KIRONYO HUJAN TANGAH HARI

Didulang sadulang lai
pandulang ameh di tambika
Diulang saulang lai
panjapuik kaba nan tingga

Nak pupuik ambiak batangpadi
pupuik diambuih anak gubalo

Kaba baraliah hanyo lai
alieh kapado angku Kapalo

Birawari Angku Kapalo–Angku Kapalo kampuang Dalimo–nan bagala Datuak Muntiko–eten di ranah Luhak Agam–sajak bacakak jo si Mansun–badan nan indak elok lai. Ka mangadu taraso malu si Mansun lah nyato tak basalah–di awak juo pangka balanyo–ulah salero tak namuah puch–salero sarupo kabau jalang–tak buliah manampak rumpuik mudo dikaja lalu dirang-guikkan–kironyo rumpuik tapi tabiang–tapuruak kaki tagul-iciak–lah handam karam masuak ngarai. Dek malu indak mangadu–bialah ilang ringgik ciek–sarato pakaian sapatagak–di padan sajo Juaro Labiah malu rasio ka tasingkok–dipakok harangnyo jo pitih–paubek-i badan nan marasai. Kununlah Angku Kapalo–sabulan lamo di rumah sakik–badan nan indak kunjuang sanang di dalam lah ramuak-ramuak–tapi ka baa mangatokan awak rang bagak janyo awak–kironyo taawai nan basangek pandeka buluih dek anak ketek.

Indak sajo nan bak itu–kutuak lah tibo dari Allah–duo kali batang manindiah–tarambau diimpok janjang pulo dalam sakik sangsaro tibo–datang pamarentah mangumisi mamareso kas nagari–kumisi nan tibo-tibo sajo.

Alah dipareso kas nagari banyaklah pitih nan tapakai pitih Lumbuang pun abih pulo–indak baujuang jo bapangka hilang tak tantu rimbonyo. Dipareso pulo buku-buku sagalo pitih nan masuak–pitih pakan indak basurekkan balaseteng banyak manarimo–di buku indak tasabuik. Ruponyo Angku Kapalo–talunjuak luruih kalingkiang bakaik–papek dihua pan-cuang di dalam–sarupo paga makan tanaman. Disuo sagalo barang-barang–sampai ka sawah jo ka ladang kudo jo bendi dilelang pulo–lindang sagalo haratonyo pambaia utang ka pamarentah.

Rumah gadang sambilan ruang
nan salanja kudo balari
Disangko panch sampai patang
kironyo hujan tangah hari

Kambanglah bungo buah pako

tumbuah di rumpun batiah-batiah
Malang cilako Angku Kapalo
duo tigo batang manindiah

Tabantang jalan ka pincuran
tantang bukik jalan ka rimbo
Tak ado malang samalang badan
dalam sakik sangsaro tibo

Hilang aka mabuak pikiran—alah tuo mangko marasai—surang tak ado rang nan santun—sampai ka bininyo nan mudo. Indak lamo sudah kajadian—mamintak carai bini mudo—apo diarok balaki gack—badan tuo pitih lah abih—pangkaik nyo kini lah jatuah pulo—baranti jadi Angku Kapalo—indak dihingo urang kampuang—ka malu sajo balaki tuo. Pado balaki urang tuo—lah kunyua indak barono—ka jadi baban patang pagi—bapitih indak pulo di sakuih—elok carai marando tagang—malakik dapek ka pangganti—baitu pandapek bini mudo.

Lah jatuah gensi Angku Kapalo—baranti jadi kapalo nagari—untuang sajo, tak masuak tansi—dek utang lai tabaia—dek ibo juo pamarentah Ulando—jaso lah banyak ka panjajah—lai sakadar baranti sajo. Urang kampuang banyak nan berang—taradok kapado Angku Kapalo—baranti inyo tawa nagari—rasonyo hilang nan cilako—tabukak sagalo karajo buruak—doso lah banyak sapanuah badan—baitu pandapek urang nagari.

Tasabuik parangai Angku Kapalo—samaso inyo nan mamarentah—kalau manampak bini urang—lai bakilek bapiroman—naiak ka rumah Angku Kapalo—digaduah malah bini urang—nan laki-laki lah takuik sudah—takuik ditakuak ka pai barodi—sampai dielo bini urang—mamanuahi kandak Angku Kapalo—babuek haram lakunyo busuak—ado bana urang manampak—takunci muluik mangatokan—laku sarupo anjiang gilo—ka ma pai ka ma manggigik. Sapanuah-panuah manggantang—malimbak kasudahannyo sabanyak-banyak bahutang—babayia juo kasudahannyo—lah banyak bana doso baliau—angku Datuak Muntiko nantun—babayia juo kasudahannyo—jatuah bak tapai tagadayak—roman buruak batambah buruak—si sunguik panjang nan

lah badua—alah ka bawah adok ujuangnyo—lah indak ado kalua amek—dari rumah padusi nan tuo. Lah bangkik takuik bajalan surang —malampun indak turun-turun—takuik kok urang mambalehkan kasam—atau sangajo manggalakkan—mamanciang-manciang mancari sabab—maintai taruah dang namonyo—kok untuang panciang leh manganai—dapeklah urang mambalehkan kasam.

Alek di Gurun nan rami bana
digatang bareh ka panyaram
Badan sapantun jo lantera
kurang minyak cayonyo puram

Lah lamo lambek nan bak kian—alah sabulan duo bulan—lah anam bulan ka lamonyo—kunumlah Datuak Muntiko—Angku Kapalo nan baranti—adolah pado suatu kali—tibolah surek di kantua pos—sarato wisel pitih kiriman-tacangang baliau manarimo—dari mano kolah garangan-dibukak surek samo surang—tacangang nan indak namuah abih—siapo sajo nan mangirim. Dicaliak pangka surek nantun—dari Batawi urang mangirim—dikana-kana di Batawi—karik kabiah nan indak ado—dibaco malah surek nantun—antaro lain didalam isinyo.

"Kapado nan tahormat Angku Kapalo—Angku Kapalo nagari Dalimo—nan bagala Datuak Muntiko—jo sambah sajo dimuliakan

Ampun jo maaf hambo mintak—mungkin di Angku alah lupo—tapi di hambo indak baitu—kini ko bana hambo kananakan—supayo di angku nak taingek.

Apolah garan nan ka hambo ingekkan—iyolah kajadian nantun—kiro-kiro anam bulan nan lapeh—ukatu hambo Angku imbau—Angku imbau ka rumah Angku—tajadi cakak jo kalahi—dek niaik angku tak mukabua.

Ukatu hambo ka bajalan—baju lah lusuah pitih tak ado—hambo pinjam pitih Angku saringgik ameh sarato pakaian sapatagak—hambo barangkek ka Batawi.

Dek untuang takadia Allah—Allah Ta ala bapamburi kini ko dapek hambo kirimkan—pitih saharago ringgik ameh—sarato harago pakaian sapatagak harap sungguah

Angku tarimo—tarimo jo hari suci—sarato muko nan jaraniah—usah manjadi upek puji atau pun doso ka bakch hambo—usah manyangko nan tidak-tidak. Angku maalum hiduik di rantau—bialah hiduik sadarhano—asa leh indak tamakan nan haram—maaf kan sajo malah di Angku—anggap di Angku utang hambo—lah lansai kini hambo bayia—kito nan indak basangkuik pauik—utang piutang dunia akirat—baitu bana mintak hambo—dari si Mansun di rantau urang."

Sakian isi surek dibaco—surek nan datang dari si Mansun—baru sudah surek dibaco—kini lah baru inyo tahu—sabana luruih anak nantun—sarik lah urang ka saluruihnyo—dicaliak pulo isi wisel—bajumalah tigo ratuih limo puluah. Batambah mangaku Angku Kapalo—si Mansun anak babudi—pantang tamakan di nan haram—dibandiang-bandiang jo badan diri—jauah bana malah bedonyo—doso lah banyak kok tak barampun—doso lah panuah tiok alai bulu baiak taradok ka si Mansun—ditakuak inyo pai ka rodi—bukan inyo nan indak namuah—talaik dek ulah mancari baka—dipuruakkan urang masuak tansi—dituduah malawan ka pamarentah. Baitu pulo salanjuiknyo—alun lamo kalua dari tansi—dipaso pulo mamintak adiaknyo—gadih ketek si Upiak Boneh—handak diambiak dipabini—karano kandak tak balaku—dilantak-i baduo-duo—Allah Ta ala kayo sungguah—bukanlah inyo nan marasai—bukanlah inyo manangguangkan—badan sandiri nan tingkuik-tingkuik. Kini ko inyo lah barangkek—alah marantau ka Batawi—dek tapaso mambawo ringgik—ringgik ameh nan sabuah—sarato pakaian sapatagak—digantinyo juo—kasudahannyo—ganti jo pitih kasadonyo—kalau dinilai haragonyo—antah balabiah dikirinkannyo. Iyo sabana elok paja nantun—tubo dibaleh dangan susu—sadang awak indak bapitih—sadang rang kampuang banci sadonyo—tibo pakirin dari urang—dari urang nan diniayo—baa pulo indak ka manarimo—litak nan sadang nak nasi—awih nan sadang nak aja—batambah insaf Angku Kapalo.

Dek gadang hati Angku Kapalo—Angku Kapalo nan baranti—malonjak-lonjak kasukoan—dijapuik pitih bagageh-gageh—kan iyo ka Kantor Pos—bajalan sarato anak bini—sambia mancaliak Bukiktinggi.

Kununlah Angku Kapalo -taraso mandapek durian runtuah– dibae bana balapeh hati–lah lamo indak takaekan–dimakan apo nan taragak–sarato bini jo anaknyo. Anak dibawo baduo nan ketek–nan sadang kuek parakaro makan–masuak basamo ka lapau nasi–dimintak nasi jo samba–samba randang jo gulai gajeboh–dipalapeh anak batambuah–awak batambuah minun pulo–dek kurang kanyang malah paruik–dek kurang pueh malah hati–usah takana-kana juo–jo ampiang badadiah disudahi.

Di malah padi tak ka taranang
ayia nan datang dari rimbo
bapakok pulo di pamatang
di malah hati indak ka sanang
paruik litak nasi lah tibo
apo dicinto apo datang

Pai ka pasa Bukiktinggi- pulang baliak babendi-bendi– sajak pangkaik alah taluncua -sajak baranti kapalo nagari- iko baru mancaliak pasa–karano malu di urang banyak–tambahan pulo indak bapitih. Apo taragak didaguik sajo-apo takana di-lupo-lupokan -pitih tak ado ka pambali–urang pun indak nan maagiah–taluncua pangkaik taluncua gensi-taluncua pulo kabek pinggang.

Takana doso nan banyak–bagai-bagai ajab nan tibo ajab di dunia nan ditangguangkan–ajab akhirat wallahualam umua panjang doso manimbun–urang mancaliak abih banci nan bak mancaliak anjiang di kurok awak lalu urang malengah usahlah urang ka manyapo. Jokok ditiliak hukum adat–hukum apo ko lah nan tibo–buang siriah jo buang bilah–buang utang buang tingkarang–buang puluih paliang cilako indak ado nan ka dipiliah.

Banyak pulo urang nan baranti - baranti jadi Angku Kapalo bagala Inyiak Palo Gaek–tapi dek pandai manarentah jokok mangati samo barek kalau maukua samo panjang hukum adia sapanjang maso–hambo raayaik dibimbiangnyo lai panyamiam ke nan mikin–lai paibo ke nan bansaik - baranti bana manarentah –urang nan banyak sayang juo -salaku urang nan lah tuo horomat urang batambah-tambah–ka pai bakeh batanyo - ka pulang tampek

babarito tumbuah tuo--haromat urang batambah-tumbuah--buatan di nagari dibawo urang bamupakat--bakeh mamintak kabanaran--mamintak sipaik pamandangan--kalau leh elok sajak bamulo

Tak talang satalang nangko
dibuek saluang dibunyikan
Tak malang samalang nangko
lah tuo jadi kabancian

Sajak di niniak nan baduo
Katumanggungan jo Parapatiah
Larch nan Duo parentah bana

Tuo busuak tuo manyeso
di ma duduak urang manyisiah
di ma tagak urang mahinda

VI. ADAT HIDUIK TOLONG MANOLONG

Bapuputik daun langgondi
bunyinyo baralun-alun
Kaba baraliah hanyo lai
aliah ka bakeh bujang Mansun

Didulang sadulang lai
bungo rumputik di dalam kaco
Diulang saulang lai
panjaputik nan tingga cako

Birawari si bujang Mansun--takalo mulo mulonyo--bumi Batawi ka diinjak langiknyo nan ka dijujuang--barakat tolong Amai Nuriah--mandeh si upiak gadih Dalipah--rang Agam rang Matua Bilia--bini opseter Sutan Salim--dibawo manompang di rumahnyo.

Adapun rumah Sutan Salim--nan talatak di Matraman--rumah rancak leh lapang pulo--di sinan manompang si bujang

Mansun—dipiliah biliak di balakang—supayo urang jan seso pulo.

Alah sahari duo hari—bajalan sajo hilia mudiak—mancaliak-caliak kota rami—mancigok di ma ka lanteh angan—apo usaho nan ka mungkin—nan baa urang baa awak—sampai sapakan ka lamonyo—dicubo manggaleh baketek-ketek. Dicubo malah manggaleh santo—manjua timbakau sarato daun—bajojo kian kumari—sampai ka Senen ka Pasa Baru—lalulah pulo ka Tanah Abang—kadang-kadang ka Pasa Ikan—kadang tamuih ka *Molenvliet*—di tangah-tangah kota Batawi. Kudian dapek inyo kadaian—bakadai Mansun di petak sambilan—di muko pangguang Rialto—urang nan rami suruik lalu—banyaklah laku galeh si Mansun—galeh timbakau sarato daun—kini bacampua dangan rokok—rokok karetek rokok kumayan—barakat rajin bausaho—lai balabo panggalehan—leh lapeh makan tiok hari—indak maeso ka induak samang—induak samang nan punyo rumah.

Ulak alainyo kato nantun—ado kapado suatu hari—sadang si Mansun duduak di kadai—matohari sapanggalahan naiak—kiro-kiro pukua salapan—tampak kaliru urang nan banyak—balari-lari kian kumari—sarupo nagari dalam parang—indak tantu asa usuanyo.

Kan iyo si bujang Mansun—bakaneh pulo malah inyo—sambia mancaliak suok kida—diparatikan kurenah urang banyak—dalam urang sabanyak nantun—nampaklah surang urang gilo—urang gilo lapeh baladiang—bakilek-kilek ladiang di tangan—kununlah urang mangatokan—rang gilo lapeh dari rumah sakik—rumah sakik gilo di Garogol—di sinan asrama rang gilo nantun.

Adapun rang gilo baladiang nantun—sadang mangaja urang banyak—ladiang diayun dipakuakkan—bakaja-kaja jo polisi—polisi nan takuik manembaknyo—raso ka kanai urang banyak. Urang gilo badannyo gadang—tinggi sarato badagok pulo—babaju indak kupiah indak—sarawa kotok sajo nan ado—abuak panjang diambuih angin—sadang balari mangaja urang.

Nampaklah pulo dek si Mansun—ado saurang anak ketek—anak ketek laki-laki—kiro-kiro umuanyo limo baleh sadang balari sakuek hati—tapi taicia di urang banyak anak nantun nan paliang dakek—ampiang ka dapek dek urang gilo.

Mancaliak kajadian nantun hati si Mansun indak tahan—dicarinyo jalan maminteh—basasak-sasak jo urang banyak—basobok balain arah—urang balari mahindakan Mansun balari mandakek-i. Indak lamo doh antaronyo—Mansun balari dek sangaik kancang—ampiang ka tibo inyo garan—iyo ka dakek rang gilo nantun—inyo mandakek ka balakang—ka balakang urang nan gilo—mancari nan rancak paretongan—mancari ruang tampek masuak.

Kununlah rang gilo nantun nan sadang mangaja anak ketek—dek capek inyo mangaja—dek lambek anak balari—dapeklah anak ditangkoknyo ditangkok jo tangan kida—handak dipakuak jo tangan suok tangan suok mamacik ladiang. Ampiang ka jatuah ladiang nantun—mamakiak urang mancaliak—kaki si Mansun tibo dahulu—manyipakkan tangan urang gilo—ladiang tacampak Mansun malompek—malompek ka bakeh urang gilo digayuang bao bagolek bapalun-palun kaduonyo—gantilah lacuik malacuikkan—gantilah ampeh mahampehkan. Dek lamo lambek nan bak kian—si Mansun nan indak pailang aka—dapeklah tangan urang gilo—tangan dianduah ka balakang—pungguang ditakankan jo alutuang—talanguah urang gilo nantun—urang pun datang mambawok tali.

Pihak kapado urang banyak—mancaliak rang gilo lah tasasak tangan tapiuah pungguang tatumpu—saroman tapaku ka ateh tanah bagaklah urang mangabek dikabek tangan arek-arek—tangan takabek kaduonyo. Dikabek pulo malah kaki—dari kaki sampai ka lutuik—dari lutuik sampai ka pinggua—dirajuik jo tali balati—indak dapek manggarik lai. Alah takabek urang gilo tibo polisi jo oto kurungan dinaiakkan ka ateh oto dibawok babaliak ka Garogol—masuak tahanan urang gilo—kumbali ka tampek mulo asa.

Birawari urang nan banyak mancaliak sigapnyo urang mudo—rang mudo panggaleh timbakau disabuik urang si bujang Mansun—anak rang Padang mudo matah—sado rang banyak abih manuji—sabano bagak paja nantun. Komon kutiko jolong lapeh—rang gilo dari Garogol alah baranam mampasakokkan urang gilo indak tatungkok payah juo kanamnyo. Iko di paja

mudo matah–dilawannyo surang samo surang–rang gilo baladiang nan dilawan–itu ka gadang bangkai rang gilo–kuek basetan baibilih–dapek juo kasudahannyo–urang gilo dilalahkannyo. Heranlah urang nan mancaliak–ta'ajublah urang nan maliyek–alimu apo nan dipakainyo–ureknyo kuwek saroman kawek–tulangnyo kareh sakareh waja–kalau tak lakeh inyo manolong–kok indak tapek kanainyo tangan–tangan rang gilo maso nantun–sudahlah gadang paja ketek–baranti inyo jadi urang.

Sadang rang banyak bagarutuang–bakumpua-kumpua mampakatokan–mampakatokan si Mansun urang bagak–sadang si Mansun bakameh-kameh–handak babaliak ka kadainyo–lah tibo sajo oto sabuah–kan iyo oto Regen Batawi–baranti tantang urang banyak. Baru baranti oto nantun–tabukak pintu turunlah urang–kironyo Tuan Regen Batawi–apak kanduang dek anak ketek–anak ketek nan camiah ditangkok rang gilo. Sato manampak apak kanduang–manangih anaknyo mangajai–muko nan sadang pucek juo–dipaguik kaki apak kanduang–manangih bahibo-hibo–camiah indak basuo lai.

Kununlah Regen Batawi–lah sudah urang manunjuakkan siapo garan nan manolong–manolong anak lapeh sangsaro–manangkok urang gilo baladiang–lalu dituruik si bujang Mansun–dionyokkan tangan basalam–sambia manintak tarimo kasi–tarimo kasi banyak-banyak–sanan bakato hanyo lai, "Mujua bana lai batolong–manangkokkan rang gilo nantun–kok indak lakeh inyo tatangkok–atau talambek saminik sajo–alamaik ka mati anak hambo,"–katonyo tuan Regen Batawi.

Mandanga kato nan bak kian–sanan manjawab si bujang Mansun–manjawab sarato haromatnyo, "Manolah Tuan kato hambo–itu nan caro kabatulan–hambo manampak anak ketek–ampiang tatangkok dek rang gilo–hambo manolong karano Allah–Allah Ta ala manggarakkan–mudah-mudahan tatolong anak Tuan,"–katonyo si bujang Mansun–bakato jo sopan santun.

Dek lamo lambek nan bak kian–kononlah di Tuan Regen–ditanyokan namo si Mansun–apo karajo di mano tinggga–dijawab sadonyo dek si Mansun–ditunjuakkan kadaian jua tumbakau–jo maaf izin dimintak–handak babaliak ka kadainyo.

Sadang dek Tuan Regen Batawi–diresek sakuih mangaluakan dompek–dompek kalua diambiak pitih–adolah garan salapan halai–uang karateh limo puluhan–dibarikan ka bujang Mansun–tando alamaik putiah hati–putiah hati nan bakaadaan–mintak ditarimo jo hati suci–hati suci muko nan janiah.

Adapun akan si bujang Mansun–ditarimo pitih bajawek salam–sabalun barangkek Regen nantun–dijanjikan pulo hari barisuak–ado urang nan ka maantakan–iyo ka kadai si bujang Mansun–sapucuak surek Tuan Regen–surek pujian tando penghargaan–di ateh jaso si Mansun–manolong anak Tuan Regen. Kato sudah Regen bajalan–naiak sakali ka ateh oto–dibawok anak kanduang diri–indak dibaliak gadangnyo hati–anak nan ado salamaik sajo–lapeh nan dari maro bahayo–tainda bala nan gadang–barakaik tolong si bujang Mansun.

Kan iyo si Bujang Mansun–pado hari nan barisuaknyo–ditarimo pulo surek sapucuak–surek pujian Regen Batawi–tando penghargaan ateh jasonyo–manolong anak Regen nantun–diantakan urang pos ka kadainyo. Surek ditarimo jo hati suko–dilipek lalu disimpannyo–di satu maso antah paguno–baitu takana dek si Mansun.

Pado hari sahari nantun–tasabuik namo si bujang Mansun–taseba barito di surek kaba–surek kaba Kota Batawi–ado banamo *Bintang Timur*–ado *Sin Po* ado *Han Po*–ado surek kaba *Pamandangan*–mancaritokan bagak si Mansun–dapek manangkok urang gilo–urang gilo nan lapeh dari Garogol–baitu barita di surek kaba.

Adapun si bujang Mansun–mandapek pitih ampek ratuih–pambarian dari Regen Batawi–sanang hati sajuak pikiran–takana bana maso itu–duduak bapiko-pikia surang–takana utang ka Angku Kapalo–barangnyo nan alah taambiak–iyo sabuah ringgik ameh–sarato pakaian sapatagak. Kununlah ringgik ameh nantun–alah tajua maso di Padang–pitih diambiak pambali teket–sarato pambali nan paralu–nan paralu salamo palayaran–manuju ranah Batawi nangko–lah patuik bana kini dibayia. Niat nan alah sajak dahulu–tatakalo ringgik ka diambiak–sarato pakaian sapatagak–iyo karano dek tapaso–ka ongkoih bajalan dari kampuang–

mahindakan kampuang nak salamaik—manuju ranah parantauan. Indak ado sangajo hati—maambiak barang Angku Kapalo—handak manyamun jo marampeh—atau mambalehkan sakik hati—lai takana hala haram—lai takana doso pahalo—sapanjang kaji nan didanga-dituntuik dari guru agamo—baitu bana pangana si Mansun.

Barangkek kureta api dari Solok
musinihnyo Atin Sutan Pangeran
Pado mamakan harato bacilok
eloklah mati kalaparan

Rami balainyo Bukiktinggi
rami di urang Ampek Angkek
Jokok takana hiduik ka mati
doso nan usah dipabuek.

Tapi baalah mangatokannyo—jokok dipikia-pikia bana-maambiak harato Angku Kapalo—indak satahu saizinnyo—mancilok juo itu namonyo. Cuma taniat dek si Mansun—kok nyampang lai barasaki—handak mambayia panuah-panuah—handak mangganti cukuik-cukuik—mako di maso iko kini—rasaki alah dibari Tuhan—bapitih alah ampek ratuih—ditasia utang ka Angku Kapalo—ditanyokan harago ringgik ameh—sarato pakaian sapatagak—bajumlah tigo ratuih limo puluah.

Birawari si bujang Mansun—dibuek malah surek sapuenak-iyo kapado Angku Kapalo—Angku Kapalo kampuang Dalimo—nan bagala Datuak Muntiko—eten di Agam Bukiktinggi—dilangkok-i pulo jo poswesel—mangirim pitih pambayia utang taksiran tigo ratuih limo puluah.

Itulah konon pado mulonyi—takalo surek ka dikirim sarato wesel mairiangkan—nan lah ditarimo dek Angku Kapalo—Angku Kapalo nan lah baranti—baranti karano mamakai pitih nagari—sadang bansaik pakirin tibo—baitu kaba nan dabutu kaba nan alah dikabakan.

Pihak kapado si bujang Mansun—lah sudah surek dibuek sarato wesel dikirimkan—sananglah hati sajuak kiro-kiro tarasa

utang lah babayia–indak basangkuik jo Angku Kapalo–ringan taraso panangguangan–baban nan barek lah tahinda–kok untuang mukabua pintak ka Allah–diampuni juo sagalo doso–doso nan alah tapabuek–baiak sangajo tak sangajo.

Dicabiak kain ka deta
dibantuak lalu dikanakkan
Mintak tabiak kami bakaba
sadang talamak diantikan

VIII. DAPEK KARAJO JADI POLISI

Didulang juo didulang juo
sitaba tumbuah di tapi balai
Disambuang pulo kaba nan cako
supayo kaba jan tabangkalai

Dek maso bajalan juo–abih hari baganti pakan–abih pakan baganti bulan–abih bulan baganti tahun–alah satahun ka lamonyo–si Mansun tingga di Batawi. Alah sakian inyo manggaleh–manggaleh timbakau rokok–dihetong-hetong pancarian–dibilang-bilang pitih dapek Allah Ta ala manggarakkan–pancarian baru ampek-ampek salapan–dapek-dapek dimakan sajo. Walau nyo rajin bausaho–tiok hari manggaleh sajo–indak ado hari nan perai–hiduik bak cando roda padati-roda padati lambek baputa–kini ko sadang di b wah juo.

Birawari si bujang Mansun–mangecek-ngecek jo kawannyo-kawan sanasib saparuntungan–samo mudo samo manggaleh–samo-samo manggaleh timbakau–si Hasan urang Batu Sangka–mangaji untuang parasaian. Bakato si bujang Mansun, "Manolah kawan kato hambo–lah iko jauahnyo kito marantau–lah iko lamonyo kito manggaleh–galeh timbakau kito galehkan–bintang nan alun leh ka tarang–nasib nan alun ka barubah–pancarian baru dapek dimakan sajo–batapo katenggang ka aka kito,"–katonyo si bujang Mansun–inyo bakato ka kawannyo.

Mandanga kato nan bak kian tamanuang kawan si Mansun - si Hasan nak rang Batu Sangka—talambek inyo manyahuik - dijawab juo nan jadi, "Kalau itu nan kawan katokan - di hambo pun lah lamo pulo taraso--tagah ka baa mangatokan. Antah kok namuah waang mancubo--kito aliah pulo padok kito cari karajo lain—kito antikan manggaleh nangko," - katonyo si Hasan Batu Sangka—maninjau-ninjau pikiran si Mansun.

Manjawab si bujang Mansun, "Cubo sabuikkan di ang Hasan—apokoh aliah karajo kito--kok lai lanteh angan hambo - mak samo kito paretongkan," - katonyo si Bujang Mansun - bakato panuah paratian. Sanan manjawab malah si Hasan. "Kalau baitu kato si Mansun - mak kito cubo jadi polisi--kito kan anak mudo-mudo—babadan lai sihat pulo--jadi polisi ado lowongan - sadang tabukak garan tu kini," - jawab si Hasan basunangek - sunangek rang mudo jolong gadang.

Mambaleh pulo si bujang Mansun, "Itu pun hambo sasuai sajo—cuma saketek nan taraso--pihak ka badan diri hambo - hambo ko hanyo sikola desa - lai koh garan ka batarimo. Cek lai pulo nan takana--jadi pagawai polisi nangko--jadi pagawai pamarentah kan iyo pamarentah Ulando - kok lah paneh baeko hari pihak di badan diri hambo--kacang kok lupo di kuliknyo," - katonyo si bujang Mansun—mangahuakan pandapek hati - ragu ka jadi pagawi Ulando.

Manyahuik pulo kawannyo Hasan - sambia tasanyun inyo bakato, "Kalau manuruik pandapek hambo—kito masuak jadi polisi—bukanlah kito ka jadi Ulando - kito niatkan di dalam hati untuak karajo sambia baraja - kalau leh niat ka nan baik - mudah-mudahan Tuhan manolong - kok sampai kito jadi rang pandai—kito gunokan kapandaian nantun - untuak babakti bakeh nagara—untuak mambela bangso kito - bangso kito banyak nan bodoh—kok untuang - dapek kito bausaho usah dipabodohuyo dek Ulando. Salorong kapado sikolah ang hanyo tamatk sikola Desa—hambo pun baitu pulo - tapi tulisan ang nampak di hambo lai rancak barasiah pulo. Jadi kok namuah waang kini kito cubo malah mamasuakkan namo - itu tasarah bakeh ang sajo," katonyo kawan si Mansun - si Hasan nak rang Batu sangka nantun.

Maningkah pulo si Bujang Mansun, "Kalau baitu kato waang-asa pandirian leh tak ka barubah--niat dipasang leh ka diamakan-sapaham hambo tantang itu. Kok manggaleh timbakau lah kito cubo-indak nan tantu ujuang jo pangka-kok leh barubah malah nasib-dari nan baiak batambah baiak-kito masuakkan malah lamaran-nan bak tanah pamungkang balam-kok kanai balam dapek dek kito-kok indak ka baa juo-namun tanah ka tanah juo,"-katonyo si Bujang Mansun-mansasuai bana pandapek kawannyo.

Namun di hari sahari nantun-alah sudah bapadu padan-lah dapek kato nan sapakat-bulek lah buliah digolongkan-picak lah buliah dilayangkan-samo dibuek malah surek-surek rekes surek lamaran-surek ditulih tulisan tangan-diusahokan bana tulisan rancak-dibuek alamat tarang-tarang--supayo jaleh urang mambaco.

Alah sudah surek dibuek-lah samo siap kaduonyo-surek dibari baampolok-ditulih pulo alamaiknyo-polisi resor Mister Kornelis-ateh pitunjuak dari si Hasan--nan lai tahu di pangumuman-pangumuman polisi mancari tanago-tanago baru nan diparalukan.

Alah sahari duo hari-lah tigo hari lah ampek hari-lah sampai hari tujuah hari--alah sapakan kalamonyo-lah tibo panggilan bakeh si Mansun--sarato dangan kawannyo Hasan-manyuruah datang ka kantua Polisi-pado hari nan ditantukan.

Kan iyo bujang nan baduo-si Mansun sarato Hasan-lah sampai maso kutiko panggilan-basegeh kaduonyo bapakaian-pai manghadap ka Kantua Polisi-dek lamo lambek nan bak kian--sampailah garan kaduonyo-iyo ka Kantua Polisi nantun--banyaklah urang nan maminlak-malamar handak jadi polisi-sadonyo nampak mudo matah-hampia samo sajo umuanyo -lalu di imbau surang-surang--masuak ka kantua Komisaris.

Kononlah si Bujang Mansun-lah tibo geleran bakeh inyo-alah taimbau namo si Mansun-lalu inyo masuak mangadap-disuruah duduak mangkonyo duduak-duduak di kurisi mahadok meja-di mokonyo duduak Komisaris-sanan bamulai pamaresoan--ditanyo namo umua sikola-disuruah manyurek tulisan tangan-di caliak bantuak dipandangi roman-dipatuik-patuik dek Komisaris-indaklah ado ka cacek salahnyo.

Kununlah Tuan Komisaris-dibaco surek pamohonan si

Mansun–ditanyokan pulo surek nan lain–dibarikan surek dek si Mansun–surek pujian Tuan Regen–panah manangkok urang gilo–urang gilo lapeh di Garogol–sanan bakato Komisaris, "Tasabuik di dalam surek nangko–awak manangkok urang gilo–batua koh itu kajadian,"–katonyo Tuan Komisaris–diangguakkan kapalo dek si Mansun–sumbia manjawab maiyokan.

Lah sudah si Mansun taimbau–lah dipareso dek Komisaris–tibo geleran si Hasan pulo–hampia saroman pamaresoan–lalu dipareso pulo kasehatan–tanyato kaduonyo lulush pufo.

Disingkekkan sajo malah kaba–di antaro calon nan banyak nantun–calon polisi nan ditarimo–tamasuak si Mansun jo si Hasan–disuruah datang barisuak pagi–datang ka Kantua Polisi nantun.

Pado hari nan barisuaknyo–pagi-pagi pukua salapan–lah tibo kaduonyo di Kantua Polisi–alah ditarimo malah kaduonyo–muloi sato masuak latihan–iyo latihan jadi polisi.

Kan iyo si Bujang Mansun–duo jo kawannyo nan si Hasan–alah batuka baju sapatagak–babaju hitam buah salapan–buah bajunyo nan dari loyang–sarawa hitam basitiwal–sitiwal talilik di kakinyo–dari mato kaki sampai ka hutuik–basipatu bot bacawek gadang–cawek gadang dari kulik jangek–ampek jari nan ka lawchnyo. Mamakai padang tasisik–tasisik di kida tantang pinggang–tantang pinggang batabuang aia–bakupiah gadang lakan hitam –di muko pakai mangkuta singo–di puncak runciangdari loyang–lah samo gagah kaduonyo–sarupo mayor kapa'i parang–sakik pamuik manahan galak–samo tagalak kaduanyo.

Alah sapakan duo pakan–lah tigo pakan lah ampek pakan–alah sabulan ka lamonyo–dipindahkan si Mansun bagian kantua–atch partimbangan induak samang–pakaian batuka pulo si Hasan–babaju kulepak putiah–sarawa nan dari suto Cino–suto nan kuniang -kuniang aia–basisampiang batiak Pakalongan–sisampiang tampak indak jadi–kapalo badeta batiak–batuka tampan dipandangi–sarupo pakaian baba Samiun–dalam bangsawan Nyai Dasima.

Adapun si Bujang Mansun–inyo diangkek jadi pambantu–jadi pambantu resersiur–manjadi coro kato urang–bagian polisi

mato-mato–kumandannyo banamo si Saerun–anak Bogor nan elok hati–bujang bapaham baalemu–sasuai bana dek si Mansun.

Bujang Mansun tahu di untuang–tahulah inyo dibodohnyo–kurang alemu amuah baraja–dimasuakinyo malah karusuh-karusuh baraja bahaso Ulando–sungguah-sungguah inyo baraja–rajin manyimak jo mahapa–sia sungguah tantu mandapek–kuek batanyo mangko pandai–kuek baguru mangko tahu. Taraso bana dek si Mansun–kok bagak sajo dipanggakkan–kapalo kosong indak barisi–indak ditambah pangatahuan–alamat ka tingga dari urang–urang maju awaklah tingga–urang pandai awak lah binguang–bilolah nasib ka barubah. Dimasuaki pulo karusus masin tep—pandai mantep sapuluah jari–barakat rajin jo sungguahnyo–bahaso Ulando lah jarang-jarang kain–dek indak malu mancubokan–kuek baraja jo balatiah–balatiah salalu jo kumandan–kumandan Saerun urang Bogor–nama nan salah dibatuakan–sampailah inyo pandai juo–sangaiklah sayang kumandannyo–nan banamo Saerun nantun. Kalau ka dinas kaluaran–si Mansun baangkuik juo–sangaik sahati jo sapaham–sarupo urang bakatahuan lamo–namun si Mansun pun pandai pulo–mambawokan hati induak samang–biapun sayang induak samang–inyo nan tatap haromat juo. Kalau bajalan baduo-duo–nan indak mamakai pakaian dinas–samolah tampan kaduonyo–samo-samo dimakan pakai–sudiklah urang manantukan–nama koh garan nan tinggi pangkat–dek samo ganteng kaduonyo.

Dek sangaik rajin si Bujang Mansun–rajin baraja jo mambaco–indak ado ukatu sanggang–dibaco buku jo surek kaba–buku detektif talabiah bana–pangalaman urang nan lamo-lamo–baa manangkok manyafidiak–baa caronyo rang manyamar–mancari jajak dalam aia–mambongka sagalo kajahatan–dipahamkan bana sungguah-sungguah–sagalo alemu kapolisian.

Dek sangaik rajin si Bujang Mansun–rajin nan iyo pangka pandai–banyaklah alemu nan lah dapek–alemu jiwa pun pandai pulo –alemu jiwa manusia–tahu digarak garik urang–paguno bana dek si Mansun–tamasuak alemu kapolisian.

Kan iyo si Bujang Mansun–karano alemu batambah-tambah–tambah sahari tambah maju–karajo pun banyak tasalasaikan–

mangecek lah pasiah baso Ulando–baso Ulando gareseh peseh–naiaklah pangkek si Bujang Mansun–dari satingkek ka satingkek–sampai manjadi Mantari Polisi.

Sitaba daun sitaba
sitapuang dibaliak rumah
Lah panek pulo dek bakaba
baranti dulu lapchkan rangah

Hari Rabaa raminyo pakan
rami balainyo Bukiktinggi
Di siko kaba dihantikan
si Bujang Mansun jadi polisi

VIII. DIKACAK-KACAK NAN PUNYO

Batang capo di bukik pulai
pucuak digatu kalalaso
Sajak cako kaba tabangkalai
kini ko kito sambuang pulo

Birawari si Bujang Mansun–sajak inyo jadi polisi–inyo manyewo rumah surang–paviliun urang sabalah–sabalah rumah Sutan Salim–suami dek amai Nuriah–apak kanduang dek si Dalipah. Sajak karajo jadi polisi–jarang si Mansun batandang-tandang–karano sibuak bakarajo–ditambah pulo jo baraja–abihlah maso dek manuntuik–mancari alemu kapandaian–masuak karusuh iko itu–mak samo pandai jo urang lain. Kalau inyo pai batandang–sakali-sakali sudah Mugarib–dijalang Angku Sutan Salim–sarato Amai Siti Nuriah–dicaritokan juo parasaian–awak baraja jo baguru –karano alemu nan alun bara–sambia dimintak malah nasihat–kapado Angku Sutan Salim–salaku urang nan tuo–tuo umua tuo pangalaman–talabiah pangalaman jadi pagawai. Kononlah pulo Sutan Salim–urang johari bijaksano–amuah manunjuak maajai–taradok anak mudo-mudo–diagiah juo pamandangan–taradok kapado si Bujang Mansun–banyak nasihat dikatokan–panguekkan

hati si Mansun–supayo inyo amuah baguru–baraja jadi urang pandai. Mancaliak kamauan rang mudo nantun–amuah mandanga sagalo nasihat–sarato pitunjuak jo pangaja–dari sahari ka sahari–inyo batambah maju juo–sananglah hati Sutan Salim–sarato jo bininyo si Nuriah–bakato-kato di dalam hati–sabana sungguah paja nangko. Budi baiak kalakuan baiak–tahu diuntuang parasaian–kuek baguru rajin baraja–dalam karajo batambah maju–pangkaiknyo naiak tiok sabanta. Ditiliak pulo paragaulannyo–baiak jo urang atau jo awak–alun panah ado bacacek–katuju bana dek Sutan Salim–sarato bininyo si Nuriah.

Kini si Mansun alah bapangkat–namun haromatnyo baitu juo–kadang talinteh dek Sutan Salim–duo jo bininyo si Nuriah–handak manjapuik ka minantu–untuak suami anak kanduang–nan banamo si Dalipah. Ditiliak pulo si Dalipah–tamat sikolah jururawat–jururawat di Salemba–jokok disanjuang jo eloknyo–luruih bak sapu diantakkan–larai bak mansiang kumbuah. Basi sondok manikam kaniang–kaniang nan bagai kiliran taji–bulu mato samuik buririang–mato nan bagai bintang timua–kalilok palito padam–hiduang nan bagai dasun tungga–bibia nan bak asam sauleh–gigi nan bagai camin talayang–lidah nan bak ampalam masak–gulaknyo bagai dalimo rangkah. Lorong kapado talingonyo–talingo talipuak layua–pipinyo pauah dilayang–lihia nan bagai mundam dilariak–daguak nan bagai awan tagantuang–jari bak sugi landak gunjo–karek kuku bulan tigo hari–pinggang sacakak daun bungo. Pihak kapado batihnyo–batih nan bagai paruik padi–ampu kaki bungka satahia–tumik nan bagai talua buruang–tapak nan bagai kipeh Cino–paialanan siganjua lalai–pado pai suruik nan labiah–ka kida tampan manganai–ka suok tampan mambunuah–samuik tapijak indak mati–alu tataruang patah tigo–talua tataruang indak pacah.

Diparatikan pulo dek bapak mandeh–kan iyo si Sutan Salim–sarato bininyo Siti Nuriah–musiki lah lamo bakanalan–antaro Mansun jo Dalipah–hanyo sakadar tagua sapo-jokok batutua bakato-kato–salalu manakai tatarik sopan–usah ka ado malampau taro–bakato jangga pun indak panah. Sunguahpun baitu banapandapek Sutan Salim jo bininyo–niat nan alun dinyatokan

manunggu maso kutikonyo–maso elok kutiko baiak–maalun pikiran urang tuo.

Dek hatta takadia Allah–kok mujua nan sapanjang hari–kok malang nan sakarijok mato–mujua nan tak dapek diraiah–malang nan tak dapek ditulak–lorong kapado bujang Mansun–Allah Taala kayo sungguah-sadang tidua tangah malam–di ateh dipan di rumahnyo–taraso badan mandingin–manggigia badan kadinginan. Sakik kapalo bagai ka balah–indak dapek dibawok duduak–lunak sagalo pasandian–panyakik datang tibo-tibo. Pado malam samalam nantun–indak sapiciang juo mato takalok–maharang-harang bakapanjangan–lah sampai pulo pagi hari–lah pagi hari baitu juo. Panek sagalo paruwasan–rangkik-rangkik sagalo pasandian–badan hangek kapalo sakik–sakik bak raso ditokok jo batu–rakungan kariang raso tabaka–di sinan awih taraso pulo–indak ka mano mintak ayia.

Rumah gadang sambilan ruang
nan salanja kudo balari
Alang sakiknyo tingga surang
ubek siapo ka mambari

Tigo ringgik tangah salapan
sabulan tigo puluah hari
Awih taraso indak tatahan
ayia ka mano ka dicari

Si Asam nak rang Sungai Jariang
nak lalu ka pakan ambek
mambawok balam tigo gayo
Tibo jo sakik ngilu paniang
indak siapo nan ka maubek
tabarieng surang apo ka dayo

Dicubo duduak dikarehkan hati–maloyo paruik kalua mutah–kalua mutah basah salimuik–dibawok tagak mancari-ayia–awak tagak paniang pun tibo–bakunang-kunang pancaliakan–jatuah tagolek ateh lantai–tak panah sakik saroman itu–mutah maluwak bakapanjangan.

Birawari gadih si Dalipah–sadang mambarasiahkan pakarangan rumah–sadang manyapu-nyapu laman–paningga bapak jo mandeh–nan lah barangkek ka Tangerang–pai baralek ka rumah famili–tingga Dalipah maunyi rumah. Mandanga ado urang mutah–sarato maharang harang–pandangaran dari rumah sabalah–nyato di sinan si Mansun tingga–tatagun tagak si Dalipah–ka dituruuik taraso malu–awak gadih si Mansun bujang–indak dituruuik taraso salah–kok iyo si Mansun sakik–siapo lai nan ka manolong–lah nyato inyo surang sajo.

Didanga juo sabanta lai–mutah nan kian manjadi-jadi–mutah sarato jo harangnyo–ibolah hati Siti Dalipah–anak rang gadih nan panyantun–kalahlah malu dek pahibo–pai juo inyo nan jadi. Kunun rang gadih si Dalipah–inyo nan pai baguluik-guluik–pai ka rumah tampek si Mansun–masuak sakali ka dalam rumah–dicaliak si Mansun lah tagolek–tagolek sajo ateh lantai–mutahnyo baleak-leak–kanailah kain jo baju–kain salimuik pun kanai pulo. Kan iyo gadih Dalipah–anak nan indak panjajok–lapeh sikola jururawat–indak buliah manaruah jajok–baitu latihan di sikola–diambiak malah kain kasua–sarato dangan kain salimuik–lalu dibawok ka balakang. Untuak panuka aleh kasua–inyo balari ka rumahnyo–diambiak saperai aleh kasua–kainnyo putiah barasiah–baru kalua dari dobi–diganti aleh kain kasua–kain kasua dipan si Mansun nantun.

Pado maso duaso nantun–diambiak ayia dek si Dalipah–ayia matah saembe panuah–dibukak malah pakaian si Mansun–dibaruik badan jo aia matah–diseka jo kain handuak–diambiak pulo baju piama–baju piama dalam lamari–dilakekkan piama nantun–dipapah si Mansun ka ateh dipan–dikipak sakuek hati–indak leh malu kamiluan. Dititiduakan si Mansun ateh dipan–dicari kain dalam lamari–nan elok ka kain saok–disalimuti malah si Mansun–sambia tidua maharang juo.

Kununlah si Bujang Mansun–indaklah sampai hilang banainyo leh tahu nan bak kian–tapi suaro nan tak kalua–badan lenyai indak manggarai–dirasoi badannyo dek si Dalipah–angek sangaik badan si Mansun–bagai mangaca baro api.

Dijapuiknyo pulo dek si Dalipah–ayia angek dalam taromoih–dibawoknyo ka rumah si Mansun–diambiak galeh nan barasiah–dituangkan ayia ka galeh–raso lah angek ngilu kuku–lalu diminunkan ka si Mansun. Ayia sagaleh nan lah abih–dimintaknyo juo sagaleh lai–lah duo galeh inyo minun–dimintaknyo juo sagaleh lai–lah tigo galeh si Mansun minun–kok namuah garan mampaturuikkan–raso ka abih ayia sacerek–baitu bana awih si Mansun–rakungan angek bak ka rangkah–handak salalu dibasahi.

Lah sudah si Mansun dibari minun–alah dikamehi pulo tampeknyo–takana pulo dek si Dalipah–handak maimbau Tuan Dotor–lalu diangkek gagang talipon–ditalipon malah Tuan Dotor. Lah sudah manalipon Tuan Dotor–disambuangkan pulo Kantua Polisi–mangabakan si Mansun sakik–indak takao pai karajo mintak parmisi itu namonyo–ka bakeh induak samang nan di kantua.

Indak lamo doh antaronyo–tibo malah Tuan Dotor–dihantikan oto di halaman–lansuang sakali naiak ka rumah–dipareso malah sakik si Mansun–langkok jo alaik pamaresonyo–lah sudah Mansun dipareso–lalu basuntik pulo ciek–basuntik nan tantang pinggua. Salasai pulo basuntik nantun–diagiah ubek tigo bungkuih–sabungkuih saroman tapuang–sabungkuih pel ketek-ketek–sabungkuih pulo pel nan kuniang–antah ubek apo garan namonyo–maklumlah dotor tantang itu.

Adapun baliau dotor nantun–alah salasai pulo karajonyo–dikatokan pulo aturan ubek–baalah caro mamakannyo–bara kali dalam sahari–barulah inyo mintak pulang–babaliak inyo ka tampeknyo.

Kan iyo gadih Dalipah–sapaningga dotor bajalan–dimakankan malah ubek si Mansun–Mansun nan patuah bak anak ketek–diberi ubek dek mandehnyo. Lah sudah pulo mamakan ubek–disuruah tidua si Bujang Mansun–tidua mangalai atch dipan–Dalipah nan pai ka rumahnyo–taruih ka dapua nyo batanak–manjarangkan nasi untuak si Mansun–kok untuang namuah inyo makan–amak barisi juo paruik.

Dek lamo lambek nan bak kian–bareh tajarang sampai masak–masaklah bareh jadi nasi–disanduak taro angek-angek–disan-

duak ka dalam cambuang–cambuang salada putiah babungo. Diambiak samba dalam lamari–samba randang jo pangek ikan–dimasuakkan ka dalam sia–sia diatua dijenjengnyo–dijenjeng jo tangan kida–nan suok mamacik cambuang–Dalipah bajalan hanyo lai–iyo ka rumah bujang Mansun.

Kunun rang gadih si Dalipah–tibo di rumah bujang Mansun–dicaliak inyo indak lalok–lalu diduduakkan malah si Mansun–diagiah banta ka sandaran–disuoki malah si Bujang Mansun–bagai mandeh manyuoki anak–lai tamakan nasi nantun–iyo sasuok duo suok–cukujk katigo tak namuah lai. Lah siap baranti makan–dikamehi nasi jo samba–dikamehi baliak bak samulo–gadanglah hati si Dalipah–nasi ditanak leh bamakan–musiki sasuok duo suok–barisi juo malah paruik–kok untuang lakeh juo sanang. Disuruah lalok baliak si Mansun–dipaeloki malah kalang bantanyo–dipaeloki pulo salimuiknyo–sadang si Mansun maunjua nantun–dipiciak kaki di lua saok–dipiciak-piciak sampai takalok–sampai takalok si Bujang Mansun.

Pihak kapado si Dalipah–dicaliak si Mansun alah takalok–babaliak pulang hanyo lai–dikarajokan pulo karajo rumah–sakali-sakali diliyek juo. Kalau si Mansun sadang tasintak–ditanyoi apo kahandaknyo–handak minun diambiakkan ayia–kok lah patuik ubek ditukeh–lalu dimakankan malah ubek.

Nantun di hari sahari nantun–lah sampai patang pulo nyo hari–ampiang bajawek dangan sanjo–babaliak mandeh jo bapak–kan iyo mandeh Siti Nuriah–sarato Bapak Sutan Salim–pulang nan dari Tangerang–tibo di rumah lah tu kini.

Birawari gadih Dalipah–ado sabanta antaronyo–bakato inyo ka mandehnyo. "Manolah Amai kato hambo–sapaningga Amai ka Tangerang–baduo jo Apak kanduang–hambo nan sadang di halaman–tadanga urang maharang-harang–kadang-kadang saroman mutah–iyo di rumah nan sabalah–iyo di rumah Udo Mantari. Mandanga urang maharang-harang–disalo mutah malowek-lowek–hambo dakeki rumah nantun–hambo cagam di baliak pintu–nampak di hambo Udo Mantari–inyo nan sadang sakik kareh. Karano Amai tak di rumah–bapak kanduang pun indak pulo–sialah urang nan ka manolong–hambo baranikan hati hambo–masuak ka rumah

sabalah nantun. Karano cameh maliyek sakik–di hambo tak tantu ka dikakok–hambo talipon malah dotor–manyuruah datang mamareso–indak lamo antaronyo–dotor pun datang mamariso–basuntik malah Udo Mantari–lalu dibari malah ubek. Ubek sudah dibari dotor–baliau bajalan hanyo lai–hambo kamchi rumah nantun–hambo antakan ayia ka diminun–sarato nasi nan ka dimakan–kiniko inyo sadang lalok,"–katonyo gadih Dalipah–bacurito bakeh mandeh kanduangnyo–mandeh kanduang Siti Nuriah.

Mandanga kato nan bak kian–indak tarago bapanjang-panjang–dicaritokan pulo malah ka laki–sagalo kecek anak nantun–samo takajuik kaduonyo–lalu bajalan hanyo lai–pai manantui si Bujang Mansun.

Didapati Mansun sadang lalok–dicaliak suok jo kida–saperai takambang saperai awak–kato Nuriah dalam hati–sabana elok anak kanduang–nan banamo si Dalipah–amuah manolong urang sakik–lai paibo di anak dagang. Ukatu tasintak si Bujang Mansun–alah ditanyoi dek Nuriah–sarato dangan suaminyo–alah dapek kato bajawab–bacurito sapatah duo patah–nampak sakali pangaruah ubek–lai baransua moh kironyo. Mamintak tolong si Bujang Mansun–manaliponkan ka kawannyo–kawan nan samo bakarajo–si Hasan nak rang Batu Sangka. Kan iyo sapatang nantun–patang bajawek dangan sanjo–sanjo bajawek dangan malam–lah malam pulo malah hari–datang si Hasan kawan si Mansun–datang tacameh indak tahu–bahaso si Mansun dalam sakik–bamukasuik inyo nak mambawok–mambawok si Mansun ka rumah sakik–tapi si Mansun nan tak namuah–sanang juo tidua di rumah–daripado lalok di rumah sakik–baitu kato si Mansun.

Adapun akan si Hasan–karano kawan indak nyo namuah–handak dibawok ka rumah sakik–lalu dihunyikan malam nantun–bamalam inyo nan jadi–iyo di rumah si Mansun nantun. Manjalang laruik malam hari–lai bakawan duduak-duduak–iyo jo Angku Sutan Salim–malakik mato takantuak–barulah pulang Sutan Salim–inyo nan pulang ka sabalah.

Pado hari nan barisuaknyo–sasudah minun pagi hari–ayia dianta dek Nuriah–parmisi Hasan ka Nuriah–inyo kan pai ka bakarajo. Konon di tampek bakarajo–dibari tahu malah kawan-ka-

wan–kawan-kawan samo polisi–baraso si Mansun dalam sakik–banyak lah kawan nan maliyek–pado hari sahari nantun–manjanguak si Mansun sakik–ado manjanguak dangan mato–ado mambawok pambawoan–baitu adaik basamo gadang.

Birawari gadih Dalipah–kutiko hari nan katigo–hari katigo si Mansun sakik–inyo disuruah dek mandehnyo–mahantakan nasi ka sabalah–langkok jo samba jo gulainyo–untuang taraguak dek si Mansun–makan saketek barang sado. Mangko disuruah si Dalipah–karano mandeh handak pai–ado dituruik ado paralu–disuruah suaminyo Sutan Salim.

Kunun rang gadih si Dalipah–mandanga suruah mandeh kanduang–lai tasuruah di nan ka pai–lai taimbau di rang ka datang–diantakan nasi jo samba–baguluik-guluik maantakan.

Lah tibo di rumah si Mansun–dicaliak inyo sadang lalok–lalok nan sadang lamak bana–kadang-kadang inyo tasanyun–kadang-kadang inyo tagalak–galak tasanyun taro lalok–heran Dalipah mamandangi.

Lorong kapado rang nan lalok–bujang Mansun nan sadang sakik–dalam lalok inyo bamimpi–taraso inyo pai bamain–bamain-main ka tapi pantai–duduak bajuntai ateh batu–di dalam sabuah pulau–di pulau nan banyak tumbuah bungo–sarupo di dalam kabun bungo. Adapun akan si Bujang Mansun–taraso duduak di ateh batu–di bawah batang bungo culan–bungo nan banyak lambai-malambai–lambai-malambai di tapi pantai–aia lawik nan sadang tanang–saketek indak nan baombak–bahambuih angin lunak lambuik–sajuak rasonyo parafian–mamandangi bungo nan banyak–baunyo harun manyadapkan–antah baunyo bungo malati–antah baunyo bungo campako–bungo kananga atau nan lain–sulik rasonyo mampabedokan.

Sadang duduak basanang-sanang–sadang dimabuak harun bungo–tibolah ampek urang puti–puti nan datang antah di mano–antah nan turun dari kayangan–datang ka bumi pai mandi–roman nan elok kaampekanyo–rancak nan bukan alang kapalang–sariklah sutan ka jodohnyo–ataupun rajo ka tandiangnyo. Lah tibo puti nan barampek–baluri-lari di tapi pantai–lari bapacik-pacikan tangan–sambia badendang balari juo–sambia balari badendang juo–

sabalah nantun. Karano cameh maliyek sakik–di hambo tak tantu ka dikakok–hambo talipon malah dotor–manyuruah datang mamareso–indak lamo antaronyo–dotor pun datang mamareso–basuntik malah Udo Mantari–lalu dibari malah ubek. Ubek sudah dibari dotor–baliau bajalan hanyo lai–hambo kamehi rumah nantun–hambo antakan ayia ka diminun–sarato nasi nan ka dimakan–kiniko inyo sadang talok,"–katonyo gadih Dalipah–bacurito bakeh mandeh kanduangnyo–mandeh kanduang Siti Nuriah.

Mandanga kato nan bak kian–indak tarugo bapanjang-panjang–dicaritokan pulo malah ka laki–sagalo kecek anak nantun–samo takajuik kaduonyo–lalu bajalan hanyo lai–pai manantui si Bujang Mansun.

Didapati Mansun sadang talok–dicaliak suok jo kida–saperai takambang saperai awak–kato Nuriah dalam hati–sabana elok anak kanduang–nan banamo si Dalipah–amuah manolong urang sakik–lai paibo di anak dagang. Ukatu tasintak si Bujang Mansun–alah ditanyoi dek Nuriah–sarato dangan suaminyo–alah dapek kato bajawab–bacurito sapatah duo patah–nampak sakali pangaruah ubek–lai baransua moh kironyo. Manintak tolong si Bujang Mansun–manaliponkan ka kawannyo–kawan nan samo bakarajo–si Hasan nak rang Batu Sangka. Kan iyo sapatang nantun–patang bajawek dangan sanjo–sanjo bajawek dangan malam–lah malam pulo malah hari–datang si Hasan kawan si Mansun–datang tacameh indak tahu–bahaso si Mansun dalam sakik–bamukasuik inyo nak mambawok–mambawok si Mansun ka rumah sakik–tapi si Mansun nan tak namuah–sanang juo tidua di rumah–daripado talok di rumah sakik–baitu kato si Mansun.

Adapun akan si Hasan–karano kawan indak nyo namuah–handak dibawok ka rumah sakik–lalu dihunyikan malam nantun–bamalam inyo nan jadi–iyo di rumah si Mansun nantun. Manjalang laruik malam hari–lai bakawan duduak-duduak–iyo jo Angku Sutan Salim–malakik mato takantuak–barulah pulang Sutan Salim–inyo nan pulang ka sabalah.

Pado hari nan barisuaknyo–sasudah minun pagi hari–ayia dianta dek Nuriah–parmisi Hasan ka Nuriah–inyo kan pai ka sakarajo. Konon di tampek bakarajo–dibari tahu malah kawan-ka-

wan–kawan-kawan samo polisi–baraso si Mansun dalam sakik–banyak lah kawan nan maliyek–pado hari sahari nantun–manjanguak si Mansun sakik–ado manjanguak dangan mato–ado mambawok pambawoan–baitu adaik basamo gadang.

Birawari gadih Dalipah–kutiko hari nan katigo–hari katigo si Mansun sakik–inyo disuruah dek mandehnyo–mahantakan nasi ka sabalah–langkok jo samba jo gulainyo–untuang taraguak dek si Mansun–makan saketek barang sado. Mangko disuruah si Dalipah–karano mandeh handak pai–ado dituruik ado paralu–disuruah suaminyo Sutan Salim.

Kunun rang gadih si Dalipah–mandanga suruah mandeh kanduang–lai tasuruah di nan ka pai–lai taimbau di rang ka datang–diantakan nasi jo samba–baguluik-guluik maantakan.

Lah tibo di rumah si Mansun–dicaliak inyo sadang lalok–lalok nan sadang lamak bana–kadang-kadang inyo tasanyun–kadang-kadang inyo tagalak–galak tasanyun taro lalok–heran Dalipah mamandangi.

Lorong kapado rang nan lalok–bujang Mansun nan sadang sakik–dalam lalok inyo bamimpi–taraso inyo pai bamain–bamain-main ka tapi pantai–duduak bajuntai ateh batu–di dalam sabuah pulau–di pulau nan banyak tumbuah bungo–sarupo di dalam kabun bungo. Adapun akan si Bujang Mansun–taraso duduak di ateh batu–di bawah batang bungo culan–bungo nan banyak lambai-malambai–lambai-malambai di tapi pantai–aia lawik nan sadang tanang–saketek indak nan baombak–bahambuih angin lunak lambuik–sajuak rasonyo paratian–mamandangi bungo nan banyak–baunnyo harun manyadapkan–antah baunyo bungo malati–antah baunyo bungo campako–bungo kananga atau nan lain–sulik rasonyo mampabedokan.

Sadang duduak basanang-sanang–sadang dimabuak harun bungo–tibolah ampek urang puti–puti nan datang antah di mano–antah nan turun dari kayangan–datang ka bumi pai mandi–roman nan elok kaampeknyo–rancak nan bukan alang kapalang–sariklah sutan ka jodohnyo–ataupun rajo ka tandiangnyo. Lah tibo puti nan barampek–balari-lari di tapi pantai–lari bapacik-pacikan tangan–sambia badendang balari juo–sambia balari badendang juo–

sadang gumbira sukonyo hati–turun ka lawik baharullah–puti barampek taruih mandi–abuak tagerai ka ampeknyo.

Lah mandi puti sakiro-kiro–puti barampek basuko hati–tibolah anso dari lawitan–anso nan gadang bukan kapalang–diracak urang ateh pungguangnyo–anso baranang sampai dakek–diracak puti bapakaian ameh–bakilau-kilau roman pakaian–kironyo lah dakek anso nantun–baranang manuju ka si Mansun–tagalak puti di pungguang anso–kironyo nan disangko puti nantun–iyolah gadih Dalipah–malompek turun di pungguang anso–datang mandakek ka si Mansun–diunjuakkan tangan ka si Mansun–tangan taonyok kaduonyo–sambia tagalak sanyun juo–Mansun manjawek kaduo tangan–Puti Dalipah maelokan–mambawok si Mansun ka pungguang anso–anso gadang bagai salodang–buhu bacampua bulu ameh–adang-adang saroman perak–galaklah Mansun jo Dalipah–sukolah hati kaduonyo–banyanyi-nyanyi badendang sayang. Lah tibo di pungguang anso–anso baranang-ranang juo–puti barampek bakaja-kaja–kadang malambai-lambaikan tangan–heboh dek galak kasukoan–galak tahadok ka si Mansun–sarato dangan si Dalipah–Mansun Dalipah pun galak pulo–sukonyo hati bukan kapalang–Allahu Rabbi nan ka tahu.

Sadang tagalak-galak nantun–tasintak Mansun dari mimpi–mimpi abih rasian hilang–hilanglah pulau taman bungo–hilanglah puti nan barampek–hilanglah pantai jo lawitan–hilanglah anso gadang nantun–lah tingga sajo si Dalipah–digosok mato jago lalok–sabana iyo si Dalipah–nan sadang duduak manantikan–si Mansun tasintak lalok. Kan iyo si Bujang Mansun–awak mancaliak ka Dalipah–Dalipah mancaliak ka si Mansun–batamu pandang maso nantun–batamu pandang ampek mato–basabuang ombak di lawitan–mahampeh ombak di tapi pantai–manggurnah bunyinyo dado–dado rang bujang jo anak gadih–samo mangaluah kaduonyo–mangaluah sajo di dalam hati.

Panto nan indak tapantokan
manumbuak padi jo alu
Kato nan indak takatokan
di dalam hati Tuhan nan tahu

Mantimun bungkuak di dalam padi
cuko di dalam pabarasan
Sungguah baramuak di dalam hati
di muko haram kalihatan

Birawari gadih Dalipah–mancaliak si Mansun alah jago–sanan bakato hanyo lai. "Manolah Udo kato hambo–eloklah makan kini-kini–usah badingin nasi pulo–lah sajak tadi hambo datang–Udo nan sadang lalok lamak,"–katonyo gadih Dalipah–tutua katonyo basumanih.

Mandanga kato nan bak kian–manjawab si Bujang Mansun, "Kalau baitu kato Adiak–mak hambo basuah malah muko–hambo kayaikan ka balakang,"–katonyo si Bujang Mansun–sambia tagak basulambek–mambasuah muko ka balakang.

Lah sudah inyo mambasuah muko–lalu dimakan malah nasi–nasi diantakan si Dalipah–walaupun makan alun taraguak–dek takuik Dalipah baibo hati–pambawoannyo tak dimakan–dikayaikan juo mamakannyo.

Kunumlah makan urang sakik–saroman makan ka daguak–makan saketek alah kanyang–dikamehi malah dek Dalipah–sambia bakameh bakato juo, "Manolah Udo kato hambo–hambo caliak hambo pandangi–kutiko Udo sadang lalok–Udo tagalak-galak surang–mimpi apo ko lah nan tibo–rasian apo ko lah nan datang –kok buliah hambo nak tahu–curitokan malah bakeh hambo," katonyo gadih Dalipah.

Mandanga kato si Dalipah–tasanyun si Bujang Mansun–sanyun bak paneh manganduang hujan–dikatokan awak kok malu –indak dikatokan ka baa pulo–bakato juo nan jadi, "Kalau itu nan Adiak tanyokan–mimpi hambo sabana rancak–malulah hambo mangatokan–takuik di Adiak bagalakkan,"–katonyo si Bujang Mansun–sambia mancaliak ka si Dalipah.

Maningkah pulo si Dalipah, "Kalau baitu kato Udo–manduo hati Udo ka hambo–bana lai picayo indak–kok rancak mimpi Udo nantun–usah rancak di Udo surang–handaknyo rancak di kito baduo,"–katonyo gadih Dalipah–bakato antah maranyuak–maranyuak antah maajuak–maajuak hati bujang Mansun.

Mandanga tingkah si Dalipah–Mansun nan indak tahan hati –sanan bakato hanyo lai, "Kok namuah Adiak mandangakan–bajanji indak manggalakkan–mimpi nan rancak janyo hambo–alun panah hambo bamimpi–nan sarancak sakali nantun. Rasonyo hambo sadang duduak–duduak surang di tapi pulau–pulau nan bagai pulau bungo–babagai-bagai bungo nan tumbuah–harun nan bukan alang-kapalang. Sadang duduak barangin-angin–angin maluambuih lunak lambuik–rasonyo tibo bidodari–datang babarih ampek urang–nan samo rancak ka ampeknyo–banyanyi badendang-dendang–Allahu Rabbi sukonyo hati. Indak lamo sasudah nantun–datanglah pulo Tuan Putri–roman nan rancak bukan buatan–bapakaian sagalo ameh–duduak batenggek ateh anso–bulu anso baperak perak-datang mahampia bakeh hambo–dibawoknyo hambo ka ateh anso–kami balayia basamo-samo–kan iyo jo anso nantun . . . ."

Alun abih curito si Mansun–sanan manyalo si Dalipah, "Bara ka gadang hati Udo–balayia baduo jo Tuan Putri–itu malah Udo tagalak–suko sangaik nampak di hambo–raso ka bingik hambo mandanga–bingik kapado puti nantun," katonyo gadih Dalipah –bakato sambia jo galak sanyun.

Bakato pulo malah si Mansun, "Sajak samulo hambo katokan–hambo nan usah digalakkan–mimpi hambo sabana rancak–sungguahpun rancak di hambo surang–tapi saketek cubolah takok –siapokoh garan puti nantun–kalau di Adiak lai tatakok–sujuiklah hambo sapuluah jari–sabaleh dangan kapalo hambo," katonyo si Bujang Mansun–manyuruah jawah tanyonyo nantun. Manyahuik Dalipah sambia galak–galak bagunam indak jadi, "Kalau itu Udo katokan–di ma pulo tantu di hambo–hambo nan indak manampaknyo–hambo tak sato barasian–antah mambang antahnyo pari–Udo malah nan ka tahu," katonyo gadih Dalipah.

Mambaleh pulo si Bujang Mansun, "Adapun akan puti nantun–iyolah tuan Puti Dalipah–puti nagari antah barantah–kalau lalok jadi rasian–kok jago jadi angan-angan," katonyo rang bujang Mansun–sambia mancaliak ka Dalipah–batamu pandang maso nantun–Dalipah manjawab hanyo lai, "Kok hanyo mimpi Udo nantun–rasian pamenan lalok–kacimpuang pamenan mandi–sa-

rancak-rancak mimpi awak–tasintak tidua ka hilang juo," katonyo gadih Dalipah–namun galak bagumam juo.

Bakato pulo malah si Mansun, "Di Adiak mimpi nan biaso –di hambo mimpi jadi ubek–sabab baalah dek baitu–iyo bak bunyi pantun urang.

"Di Muaro talatak Gunuang Padang
bakeh balabuah kapa ka Pagai
Hambo lah nyato ibarat loyang
adiak lah sungguah bak ameh urai

Dari Singkarak rang ka Solok
manompang naiak kureta api
Hambo bakandak rang nan elok
antah di adiak tak ambiak asi."

Katonyo si Bujang Mansun–bakato bagai bahibo-hibo–rusuah Dalipah mandangakan–sambia manjawab hanyo lai,

"Urang manumbuak bareh ampiang
manumbuak baduo-duo
alu kamuniang baru sudah
Usah mamakuak jo pungguang ladiang
pakuak dek Udo jo matonyo
mak tantu badarah-darah

Den basuah kain den gosok
den sabun jo sabun mandi
barasiah baru di balau
Kok namuah Udo mambawok
ka ujuang bumi namuah den pai
usahlah Udo bahati ragu."

Mandanga kato si Dalipah–manjawab pulo bujang Mansun, "Kalau baitu kato Adiak–guno tak joa ka dibalah–kok hanyuik hambo lah Adiak sahai–kok sakik hambo lah Adiak giloi–Allahu Rabbi nan ka tahu,"–katonyo si Bujang Mansun.

Lah lamo lambek nan bak kian–rang mudo bujang jo gadih

–bakato bapadu padan–kununlah gadih Dalipah–parmisi pulang hanyo lai–takuik Dalipah ka kadahuluan–dari mandeh tibo di rumah–pai dilapeh dek si Mansun–Mansun mangelai ateh dipan–dihelokan kain salimuik–tidua bagaluang hanyo lai.

Sicerek tumbuah tapi banda
banda nan kariang dari hulu
Lah panek pulo kito bakaba
istirahat pulo dahulu

IX. KINILAH BARU KASAMPAIAN

Suligi baliak batimba
indak ujuang pangka manganai
Sudah baranti kito sabanta
disambuang kaba nan tabangkalai

Birawari si Bujang Mansun–Mantari Polisi di Batawi–lah sakian lamonyo sakik–Allah Taala manggarakkan–dari sakik inyo lah sanang–karajo baliak bagai samulo. Sajak sasudah sakik nantun –Mansun pandatang ka sabalah–antah kok indak pulang karajo–ataupun malam sasudah sambahyang–lah pai inyo duduak-duduak –kadang-kadang jo Angku Sutan Salin–sarato dangan Amai Nuriah –sakali-sakali jo si Dalipah.

Abih hari baganti hari–abih pakan baganti bulan–diparatikan juo dek Sutan Salim–sarato biniyo si Nuriah–pihak kapado anak kanduang–ado paratian ka si Mansun–baitu pulo sabaliaknyo–si Mansun pun ado pulo minatnyo. Ditimbang-timbang pado umua–Dalipah lah patuik basuami–baitu pulo si Bujang Mansun–lah elok pulo barumah-tanggo.

Disingkekkan sajo malah kaba-diambiak sakadar ka paguno–ado kapado suatu malam–kutiko si Mansun datang batandang–lah duduak sakiro-kiro–alah maota kian-kumari–lah lalok pulo si Dalipah–tingga batigo duduak-duduak–Sutan Salim samo biniyo–sarato pulo si Bujang Mansun.

Pado malam samalam nantun–diajukan malah paretongan–

lamak lalunyo dek Sutan Salim–kanai ganduahnyo dek Nuriah–mamintak si Mansun ka minantu–akan suami gadih Dalipah–alah dikaji patuik jo mungkin–dikaji pulo hereng jo gendeng–adat nan caro Minangkabau–musikipun barado di rantau urang–dipakaikan juo caro kampuang.

Dalam maso parundingan nantun–antaro lain dikatokan–dek Sutan Salim Bapak Dalipah, "Cubolah agak dek Sutan–kok si Dalipah lah patuik basuami–anak pun lah patuik babini–kami pun alah tuo-tuo–indak lamo lai maso pansiun–kok nyampang kami pulang ka kampuang–jo sia Dalipah ditinggakan–kok kami bawok inyo pulang–inyo nan biaso hiduik di rantau–basakik pulo manyasuaikan diri–itulah kami maharapkan–usah manulak handaknyo Sutan–kami tiliak kami pandangi–raso ka lai bapadanan," katonyo si Sutan Salim-dibanakan pulo dek bininyo.

Lorong kapado bujang Mansun–mandanga kato nan bak kian –kato nan indak disangko-sangko–di malam kini ka kaluanyo–bagai dirawok kain basah–indak tantu nan ka dijawabkan–sungguah di hati lah katuju–kok banyak pulo rukun saratnyo–ka malah badan ka batenggang–awak nan jauah di rantau urang.

Dek lamo Mansun tamanuang–ditakok sajo di Sutan Salim–apo pangana dalam pikiran–dipinteh sajo dek Sutan Salim–sarato dangan Amai Nuriah–tantangan ongkoih parongkosan–asa leh Mansun maamuahkan–indak tarago baralek gadang–cukuiklah alek baketek-ketek–ketek sakadar nan paralu–apo nan ado dipadokan.

Dek lamo lambek parundingan–dapeklah kato nan sasuai–dapeklah rundiang nan saukua–picak lah buliah dilayangkan–bulek lah buliah digolongkan–lah samo sasuai katigonyo. Janji nan indak lamo bana–limo baleh hari kalamonyo–tapek bana di bulan timbua–maklumlah urang makan gaji–indak tarago baralek gadang–dipanggia sajo karik baik–sado nan ado di Batawi–baitu putusan dipabuek. Rundiang putuih kato lah sudah–Mansun parmisi hanyo lai–pulanglah inyo ka rumahnyo–antah inyo bagadang hati–gadang hati mukasuik sampai–antah inyo barusuah hati–ka sia kato dipaiyokan–hiduik nan surang di rantau urang–kok lai bana badunsanak–dunsanak bansaik jauah di kampuang.

Ulak alainyo kato nantun–lah sampai hari limo baleh hari–kan iyo di bulan timbua–dinikahkan malah si Mansun–iyo jo gadih Dalipah–alek kawin nan sadang elok–langkok jo karik dangan barik–sarato kawan handai tolan–ramilah rumah Sutan Salim –rami dialek badatangan. Baitu pulo pihak si Mansun–banyaklah kawan nan datang–baiak nan samo-samo polisi–ataupun kawan di luaran–badacak juo rami alek–malapeh si Mansun babini–dibagi gala manuruik adat–ketek banamo Mansur–gadang bagala Sutan Mansur.

Sajak lah kawin Sutan Mansur–iyo jo Upiak Dalipah–barulah tatap paratian–rukun jo damai paragaulan–saiyo sajo patang pagi –nampak anak daro jo marapulai–bajalan-jalan baduo-duo. Ramilah kini rumah Sutan Mansur–urang surang alah baduo–ajuak maajuak paratian–samolah sanang kaduonyo.

Sulasiah di ujuang guguak
tampak nan dari parantian
Kasiah-sayang jolong basusuak
samo maninjau paratian

Sawah bapadi lah taganang
datangnyo ayia tak baranti
Di malah hati tak ka sanang
lah samo dapek nan di hati

Dendang duo dendang tigo
pacah pariuak parandangan
Bialah makan bialah tido
asa leh duduak bapandangan

Pacahlah cawan ditimpo cawan
ayia taganang diranangi
Babaua sopan samo sopan
sarupo santan jo tangguli

Kononlah pulo Sutan Salim–sarato dangan Siti Nuriah–sananglah hati suko pikiran–kok nan dimukasuik kini lah sampai–kok nan diama alah pacah.

Dandang talatak ateh tungku
nasi ditanak balantikan
Pandang anak pandang minantu
lah samo rancak bapadanan

Sikua lelan sikua kulari
samo babintiak tantang ikuanyo
Surang bulan surang matohari
alah sajodoh kaduonyo

Dek lamo lambek nan bak kian–alah sabulan duo bulan–babilang bulan ganti jo tahun–alah satahun ka lamonyo–tibo parentah dari ateh–pihak kapado Sutan Salim-pindah karajo ka Bukiktinggi–sarato pangkat naiak satingkek–jadi opster kalas satu. Lah tibo maso nan ditantukan–sarato dangan Siti Nuriah–barangkek malah Sutan Salim–batangih-tangihan jo anaknyo–diantakan sampai ka Tanjuang Pariuak. Tingga Dalipah jo suami–alang kapalang ibonyo hati–awak nan indak panah bacarai–labiah-labiah jo mandeh kanduang–tagah baalah mangatokannyo.

Sajak barangkek mandeh kanduang–sarato dangan apak kanduang–bakarajo di Bukiktinggi–Dalipah sarato suaminyo–pindah ka rumah nan sabalah–iyo ka bakeh rumah Sutan Salim–rumah gadang leh lapang pulo–bak basi baiak diringgiti.

Sajak lah pindah ka rumah nantun–sananglah hati si Dalipah –lah tingga di rumah gadang–hiduik baduo rukun damai–suami sangaik sayangnyo–kasiah nan bukan alang-kapalang. Allah Taala manggarakkan–lah hamil malah si Dalipah–banyak taragak di nan masam–aia liua lah janiah-janiah–sakali-sakali mutah pulo. Mancaliak barubah badan Dalipah–sananglah hati Sutan Mansur–bini manganduang lah bamulai–dibalikan sagalo kandak–dibawok pulo bajalan-jalan–kadang-kadang pai manonton. Kononlah gambar maso itu–gambar hiduik pilemnyo bisu–dibawok Dalipah pai mancaliak-bamacam-macam pilem nan nampak–ado gumbira ado sadihnyo. Kok tumbuah sadang gumbira–musik gumbira nan tadanga–kok tumbuah nampak pilem nan sadiah–bunyi musiknyo baibo-ibó. Tibo ukatu pasa malam–pasa malam nan di Gambir–Sutan Mansur lah pai pulo–pai mambawok si Dalipah–

mancaliak pamainan bamacam-macam–ado katoprak kudo kepang –ado wayang wong jo wayang kulik–ado banamo wayang golek–curito Jawa dahulunyo–samaso urang nanyambah dewa. Dek pandai dalang mamainkan–asyiklah urang nan maliyek–sanalam suntuak duduak basimpuah–mandangakan nengnong talempong Jawa. Ado pulo parmainan Batawi–urang malawak lucu-lucu–reok Batawi garan namonyo–dek lucu mangocok paruik–panonton galak kasukoan. Ado pulo parmainan India–incek siti joget India–kumidi bangsawan nan indak tingga–kok tumbuah pasa malam nan bak kian–pueh Dalipah pai mancaliak–sarato dangan suaminyo.

Ditarah-tarah bilah mati
diambiak ka paga pakarangan
Sadang Dalipah basuko hati
di siko kaba dihantikan

X. ANAK LAHIA PANGKAIK PUN NAIAK

Sitaba tumbuah di gunuang
dibawok nak rang Koto Tuo
Lah patuik kaba kito sambuang
duduak pun alah sakiro-kiro

Birawari Siti Dalipah–dek lamo lambek nan bak kian–abih bulan baganti bulan–lah sambilan bulan kalamonyo–lah sampai malah umua kandungan–taraso badan panek-panek–paruik di dalam manggarik-garik–anak di kanduang sangaik nyanyang–raso katibo malahiakan. Pado maso di waso nantun–suami nan indak ado di rumah–sadang batugeh garan tu kini–badan batambah sakik-sakik–diimbau sajo malah dalaman–disewo naiak ka Salemba–ka rumah sakik mukasuik hati. Dek lamo lambek di jalan–jauah basarang dakek juo–alah sabanta duo banta–lah tibo Dalipah di sanan–kan iyo di rumah sakik.

Lah tibo Dalipah di rumah sakik–disurnah sakali masuak ka dalam–masuak ka dalam ka sal duo–sato duduak pacah katuban

–sugiro malah bidan manolong–manolong Dalipah dalam malahiakan. Dek untuang takadia Allah–malahiakan nan indak pasakitan –salamaik sajo kaduonyo–Dalipah sarato jo anaknya –lahialah anak laki-laki–anak nan gapuak rancak bana–sananglah hati si Dalipah.

Dirandang batiah di kuali
kualinyo kuali kanso
Kaba baraliah hanyo lai
sungguah baraliah di sinan juo

Aliah kapado Sutan Mansur–Sajak barangkek tadi malam–dilapeh Dalipah dari rumah–karano panggilan dari kantua–bunyi talipon mamintak datang–karano ado pambunuhan. Mandanga panggilan nantun–tugeh nan indak dapek mailak–konon barangkek Sutan Mansun–manuju Kantua Polisi–dibawok kawan ampek urang–manuju tampek pambunuhan.

Lah tibo di tampek pambunuhan–kan iyo di Mangga Besar –di tampek nan agak langang–ado sapasang laki-bini–urang Cino pulang cap gomeh–nan padusi mati tabunuah–barang amehnyo abih dirampok–nan laki-laki tangan bakabek–tangan dianduah ka balakang–muncuang basakang dangan kain.

Konon Mantari Sutan Mansur–dipareso malah kuadaan maik–dipareso pulo nan laki-laki–disuruah bukak tangan nan bakabek–disuruah bukak dek kawan-kawan–sampa muncuang dibukak pulo–dipareso tampat kajadian–kok ado nan dapek tando beti–ka bahan mancari parampok–disalidiaki bana jo hati-hati. Lah sudah maik dipareso–disuruah antakan ka rumah sakik-untuak dipareso pulo di dotor–katarangan dotor nan ka manantukan–kok nyampang sidang parkaro nantik–baakoh mati urang nangko–manuruik pandapek alimu dotor.

Kununlah pulo nan laki-laki–Cino baumua satangah bayo –labiah kurang ampek puluah limo tahun–salasai dibukak kabek tangannyo–sarato dangan sampa muluiknyo–dibawok malah ka Kantua Polisi–ateh parintah Mantari Mansur–dinaiakkan ka ateh oto–sarato dijagoi dek anak buah–basamo pulo jo Sutan Mansur.

Pado malam samalam nantun–dilakukan pamaresoan dek Su-

tan Mansur–indak tarago pulang lai–dicari aka baa ka dapek–disalidiaki bana basungguah-sungguah–sia koh garan nan mambunuah–sia koh garan nan marampok. Dipareso pulo rumah Cino–Cino nan duo laki-bini–ado baranak nan lah gadih–anak kanduang dek nan padusi–anak tirih dek nan laki-laki–anak gadih rancak gadih Cino.

Barakaik pandai Sutan Mansur–barakaik yakin bausaho–sampai tabukak rasio nantun–tabongka rasio pambunuhan–nan mambunuah Cino padusi nantun–iyolah lakinyo nan takabek.

Asa mulonyo kajadian nantun–Cino padusi jando nan kayo–baranak ciek gadih pulo–gadih nan rancak bukan kapalang–lah sampai kawin pulo jando nantun–kawin jo lakinyo nan kini tumancaliak rancak anak tirih–kanailah hati apak tirihnyo. Kununlah anak gadih nantun–anak nan sangaik bajagoi–pihak dek mandeh kanduangnyo–anak nan sangaik pandiam bana–batutua sakadar nan paralu–jarang ka lua dari rumah–bakarajo nan sangaik rajin–sangaiklah patuah ka mandehnyo.

Karano ibilih nan lah kuaso–hati tadorong ka anak tirih–tapi tahalang dek bininyo–timbualah niat mukasuik jahek–handak mambunuah padusinyo. Kalau padusi alah mati–tinggalah awak jo anak tirih–disampaikan mukasuik jahek–handak mamakan si anak tirih–dapeklah pulo baharato pusako–baitu bana nan niat hati. Pado malam kajadian nantun–malam karamaian malam cap gomeh–dirayokan sagalo urang Cino–dibawok bini pai maliyek–maliyek karamaian cap gomeh nantun–alah sabanta duo banta–diajak bini babaliak pulang. Lah tibo dakek nan kalam–dicaliak urang pun indak ado–dicakiak bini sakuek hati–ditungkai jo kaki suok–bini rabah badan di himpik–cakiak nan tambah dipatagok–tasukam tangan ka lihia–baru ditikam tantang dado–tahampai mati tapi jalan.

Pihak kapado Cino nantun–dicaliak bini alah mati–dikamehi sagalo barang ameh–barang ameh pakaian bini–disuruakkan di nan tahandok–disampa muluik jo kain–kain nan alah tasadio–dikabek tangan jo tali–tali nan alah disiapkan–dikabek baa pandainyo–indak saroman jo kabek urang–agak talapang dari biaso.

Asa mulonyo ka curiga–Mantari Polisi Sutan Mansur–ka ba-

keh Cino nan laki-laki–ukatu mamareso pandahuluan–partamo kabek nan lungga–kabek nan lungga pado tangan–kaduo darah nan lakek–darah nan lakek pado tangan–itulah pangka ka curiga–ditambah katarangan lain-lain.

Salasai karajo mamareso–kan iyo si Sutan Mansur–badariang talipon dalam kantua–talipon nan dari rumah sakik–rumah sakik gadang di Salemba–mangatokan Dalipah alah baranak–malahiakan anak laki-laki–ibu jo anak leh sehat sajo.

Mandanga barito nan bak kian–gadanglah hati Sutan Mansur –bagageh pai ka rumah sakik–mancaliak anak nan baru lahia–baru tibo anak dicaliak–anak nan sihat leh gapuak pulo–diliek pulo si Dalipah–alhamdulillah tak mangapo–hati nan gadang batambah gadang–buliah pamenan ubek rusuah–anak sabantuak jo bapak-nyo.

Namun sahari-hari nantun–ditokok kawek ka Bukiktinggi–ka bakeh mintuo Siti Nuriah–sarato dangan Sutan Salim–mangatokan cucu alah lahia–insya Allah ado sehat sajo–cucu sarato jo Dalipah–indak kurang suatu apo.

Kan iyo Siti Dalipah–lah duo pakan di rumah sakik–dibawok pulang dek Sutan Mansur–sarato dangan anak ketek–anak ketek nan jolong lahia–kok ketek lah dibari banamo–dibari banamo dek Sutan Mansur– anak nan ketek banamo Rasid.

Kapunduang tumbuah di Subarang
ditabang kayu dibanam
dibanam ka tonggak tuo
Anak kanduang sibiran tulang
ubek jariah palarai damam
sidingin tanpa di kapalo

Sulasiah tumbuah di laman
sagamak ambiak daunnyo
Lah buliah anak ka pamenan
pamenan bapak jo mandehnyo

Birawari si Sutan Mansur–lah cukuik anak umua sabulan–anak kanduang si Rasid ketek–diadokan malah kanduri–kanduri

turun mandi anak–diimbau sagalo urang Padang–sarato kawan jo kanalan–kanduri bamusik-musik–basuko hati nan mudo-mudo–dibantai bana kambiang sikua–undangan banyak badatangan. Nampaklah kawan samo polisi–sarato dangan urang awak–kawan nan lain pun banyak pulo–alek dipanggia badatangan–alek mambawok buah tangan–sananglah hati Sutan Mansur–sarato dangan si Dalipah–mamuji syukur pado Allah–doa salamaik salamonyo.

Tapek pulo di maso nantun–kalua bisuluik dari kantua–pangkaik najak manjadi ajuang-ajuang jaksa di kantua jaksa–di Batawi–ka sinan pindah Sutan Mansur.

Indak lamo pulo antaronyo–tibolah mandeh dari kampuang –Siti Nuriah sarato suaminyo–datang manjalang maliyek cucu–indak tabado sanang hati–cucu dipaluak dipangkunyo–baganti-ganti mamaluaknyo–antaro niniak dangan tuonyo–baitu bana kagadangan hati. Lapeh taragak sajak bapisah–taragak di anak jo minantu–dimintak cuti dek Sutan Salim–manjalang anak jo minantu–ditambah cucu nan baru lahia.

Kan iyo Siti Dalipah–gadanglah hati indak tabado–lah lahia anak kanduang diri–ubek jariah palarai daman–buah hati pangarang jantuang–pangkaik suami pun naiak pulo–alah baralek bakanduri–kanduri turun mandi anak–kiniko mandeh lah tibo pulo–sarato dangan apak kanduang–bakumpua sadonyo di Batawi. Lah abih cuti Sutan Salim–pulang babaliak ka Bukiktinggi–sarato dangan Siti Nuriah–diantakannyo dek Sutan Mansur–sampai ka palabuhan Tanjuang Pariuak–lah barangkek kapa ka Padang–mambawok Sutan Salimjo bininyo–baru babaliak Sutan Mansur–babaliak pulang ka rumahnyo.

Adapun akan Sutan Mansur–sajak lah lahia anak kanduang–anak kanduang banamo Rasid–dicari pambantu untuak di rumah –nan ka manolong Siti Dalipah–dapek pambantu gadih tangguang –gadih banamo si Samiyah. Kononlah babu gadih Samiyah–anak rang Jawa dari Serang–gadih nan rajin bakarajo–capek kaki ringan tangan–alun disuruah nyo lah pai–alun dihimbau nyo lah datang–sangaik haromat ka induak samang–sayanglah Ajuang Jaksa Mansur–sarato bininyo si Dalipah.

Badia sitengga badia lamo
bunyinyo gaga bagaga
Diantikan kaba samantaro
balapeh panek agak sabanta

XI. TARAGAK PULANG KA KAMPUANG

Sopir oto anak rang Magek
nan tingga di Bukiktinggi
Lah sudah kito balapeh panek
kaba disambuang hanyo lai

Hari patang barembang sanjo–hari rancak paneh ka abih–pado patang sapatang nantun–Sutan Mansur duduak di barando–sadang mambaco-baco majalah–majalah *Liberty* bahaso Inggirih–sadang mambaco-baco nantun–pangana nan jauah-jauah ampiang–jauahnyo sampai ka kampuang-kampuang Dalimo di Bukiktinggi. Pado maso di maso itu–takana malah adiak kanduang–adiak kanduang balahan diri–raso tabayang si Upiak Boneh–adiak kanduang Sibiran tulang–nan sadang bansaik ditinggakan–tingga jo etek dunsanak mandeh–antah batapo garan kini.

Kununlah padi salibu
sapinggan malah nasinyo
Kununlah dunsanak ibu
baanggan-anggan di hatinyo

Lah lamo adiak ditinggakan–lah labiah garan limo tahun–antah lai juo antah indak–antah dipaso Angku Kapalo–Angku Kapalo Datuak Muntiko–dipaso kawin jo inyo–gaek saroman taruang asam awak gaek salero tajam. Takana parangai Datuak Muntiko–indak bapikia badanlah gaek–indak tahu di tuo awak–pintu kubua nan lah mananti. Kini takana nasib adiak–adiak kanduang raso tabayang–karajo barek nan tiok hari–disuruah-suruah mambantu etek–taragak hati Sutan Mansur–handak pulang ka kampuang halaman–sambia mancaliak adiak kanduang–nan banamo si Upiak Boneh. Tambahan pulo surek mintuo–mangatokan Sutan

Salim alah pansiun–kini manatap di kampuangnyo–iyo di kampuang Matua Hilia.

Karatau tumbuah di banda
dirambah jo mato pisau
Oi rang rantau pulanglah baa
dangakan malah Minang maimbau

Kok tarang bana suluah di panggang
indak satarang tarang bulan
Kok sanang bana di rantau urang
kampuang nan usah dilupokan

Ikolah garan suaro hati–ikolah garan suaro kampuang–ikolah garan suaro adiak–imbau nan mintak disauti–sadang duduak badanlah rasah–sadang lalok mato tabukak–Minang maimbau jo ratoknyo.

Birawari si Sutan Mansur–lalok nan indak talalokkan–duduak tagak tatagun-tagun–heran Dalipah mamandangi–ditanyokan sabab karanonyo. Tanyo bajawab dangan kato–dibanakan malah pokok Padang–hati taragak pulang ka kampuang–dibawok mupakat hanyo nan jadi–kan iyo biniryo Siti Dalipah. Sadanglah pulo dek si Dalipah–mukasuik laki sasuai pulo–tasuruah di urang ka pai–tabawok turun di urang bagak.

Disingkkekkan sajo malah kaba–kan iyo Ajuang Jaksa Mansur –dimintak cuti ka induak samang–cuti nan dapek sabulan lamonyo–dapek parolof maso itu–karano sajak mulai karajo–alun panah maambiak cuti–sanan bakato ka biniryo, "Mano diak kanduang Siti Dalipah–kok lai Tuhan mangizinkan–hari Sinayan mukasuik pulang–pulang ka Padang ka ranah Minang–bueklah samba pamakan nasi–pamakan nasi ateh kapa–balilah pulo buah tangan–untuak dunsanak nan di kampuang," katonyo si Sutan Mansur–bakato sambia mambari pitih.

Mandanga kato suaminyo–sajuaklah raso paratian–sanang rasonyo kiro-kiro–lah raso tampak Gunuang Marapi–sarato pulo Gunuang Singgalang–langkok jo ranah kampuang halaman–baitu pulo bapak jo mandeh–taragak bak raso lah ka baubek. Diambiak

pakaian dikanakkan–dijambo salendang di sangkutan–bajalan Dalipah adok ka pasa–babu mairiang di balakang. Dibali ayam jo bantai–langkok sagalo nan paralu–Dalipah pandai mambali-bali–raso tak ado bakatinggalan–salasai mambali-bali–babaliak pulang hanyo lai.

Lorong kapado Jaksa Mansur–dapeklah teket perai kapa-perai kapa nan pulang baliak–dari Tanjuang Pariuak ka Taluak Bayua. Karano awak urang pagawai–amtenar dari gubernemen–jaso lah banyak ka pamarentah–pagawai rajin bakarajo.

Pado maso nan lah ditantukan–barangkek malah Sutan Mansur–sarato bininyo si Dalipah–tigo jo Rasid anak kanduang–ampek Samiyah babu nan rajin. Pihak kapado babu nantun–indak di baliak gadangnyo hati–balayia samo jo induak samang–barulah iko naiak kapa-tacaliak pulo nagari urang–sajak ketek sampailah gadang–alun panah baranjak dari Batawi.

Allah Taala bapambari–pintak nan sadang ka balaku–doa nan sadang ka mukabua–kunun palayaran Sutan Mansur–sarato bini jo anaknyo–baitu pulo babu Samiyah–sajak malangkah dari rumah–sampai kalua di Taluak Bayua–indak ado maro malintang–ado salamaik pajalanan–manompang jo kapa gadang–kapa gadang nan rancak pulo.

Baru lah sampai di Taluak Bayua–baru lah turun dari kapa–barulah tampak sitasiun–bagageh naiak ateh kureta-kureta api di Taluak Bayua–handak barangkek ka Bukiktinggi–indak tarago singgah di Padang. Adapun hari sapagi nantun–hari nan baru pukua salapan–babunyi piluik kureta api–kureta barangkek hanyo lai. Dek lamo lambek di jalan–tiok tasiun tiok baranti–tiok sitoplat baitu pulo–jauah basarang dakek juo–kiro-kiro sadang tangah hari–sampailah garan di Bukiktinggi.

Kununlah di maso nantun–turun Sutan Mansur dari kureta–duo jo bini Siti Dalipah-tigo jo anak banamo Rasid–ampek Samiyah gadih pambantu–dicari bendi tambang ka Matua–bendi depek naiak basamo–kudo dilacuik dek kusianyo. Diseo bendi duo buah–nanciek lai ka tampek barang–mairiangkan bendi tumpangan–duo buah bendi bairiang-iriang–lari kudo kadang manduo–kadang-kadang mendarap ketek–diiriangkan labuah nan

panjang–labuah nan panjang bakelok-kelok. Lapeh nan dari Padang Lua–manampuah simpang Sungai Tanang–manjalang kampuang Pakan Sinayan–mandaki ka Guguak Randah– mandata di Koto Tuo. Dek kudo biaso manambang jauah–taruih bajalan ka Balingka–manjalang pandakian Sungai Landia–tampaklah pulo kampuang Ranah–bendi manurun tantang Panta. Lah tibo di lapau Panta–baranti bendi kaduonyo–kudo baranti balapeh panek–di sinan kudo dibari makan–Sutan Mansur sarato jo bininyo–masuak ka lapau istirahat–baitu pulo kusia bendi–malapehkan rangah garan namonyo.

Lah sudah baranti sakiro-kiro–lah lapeh malah panek badan–kudo pun alah kanyang pulo–ditaruihkan malah pajalanan–manuju kampuang Matua Hilia–kudo balari basigontai–sungguahpun gontai ka sampai juo.

Dek lamo lambek di jalan–jauah basarang dakek juo–kok dakek tibolah garan–lah sanjo hari di Matua Hilia–kudo baranti tantang halaman–tantang halaman rumah si Dalipah–babunyi lonceng mandareng-dareng–lonceng bendi kaduonyo. Sato turun si Sutan Mansur–diimbau amai dari laman–takajuik mintuo ateh rumah-Sutan Salim turun dahuhi–disonsong minantu nan alah tibo–dicaliak anak nan lah pulang–diambiak cucu nan ketek–dikipak dipangku sayang–lalu basalam jo minantu.

Kononlah Siti Nuriah–inyo nan baru salasai sambahyang–dibukak tilakuang bagageh turun–bagageh turun ka halaman–disapo minantu Sutan Mansur–laikoh garan salamaik sajo–sapo babaleh dangan sapo sambia karajo maangkek barang–pambawoan anak dari rantau–hati di dalam nan samo sanang–mancaliak anak jo minantu–sarato cucu si Rasid ketek–mambawok pambantu pulo surang.

Pado hari nan barisuaknyo–banyaklah urang naiak ka rumah–urang nan suok kida rumah–manantui dagang pulang marantau–mancaliak Dalipah jo anaknyo–sarato dangan suaminyo–Dalipah nan gadih dari kampuang–kini ko pulang lah basuami–malah pun alah baranak pulo. Ado pulo nan datang mancaliak–mancaliak pambawoan urang rantau–kok lai banyak ameh perak–baringgik ameh rupiah ameh–subang ameh bagalang pulo–kok lai taba-

wok nan bak kian–mamuji urang nan mancaliak–kok indak tabawok nan bak kian–mancibia lah urang nan mancaliak–baitu ka kobeh satangah urang.

Langkisau angin langkisau
katigo angin ribuik kancang
Marantau pai marantau
kok indak ka kayo usah pulang

Langkisau angin langkisau
angin manyisi-nyisi tabiang
Marantau pulang marantau
usah manjadi buah gunjiang.

Alah sahari duo hari–hari katigo malapehi niat–diimbau niniak dangan mamak–sarato dangan urang siak–dijamu mandoa ka ateh rumah–ka ateh rumah Sutan Salim-karano anak alah pulang–sarato dangan minantunyo–lai salamat pajalanan–sampai ka kampuang kini nangko. Tambahan pulo dibaliak itu–cantang nan duo sagaragai–karano baminantu di rantau urang–kini ko baralek-alek ketek–mampasinggah niniak mamak ka namonyo–mamak nak tahu di rang sumando–rang sumando pun baitu pulo.

Pado hari nan ka ampek–hari Rabaa maso nantun–sanan bakato Sutan Mansur–iyo kapado mintuonyo, "Oi Amai jo den di Amai–pado hari nan kini nangko–hambo bamukasuik handak ka Bukiktinggi–handak manekankan surek-surek–lapeh malah hambo di Amai–mak langsuang pulo karajo hambo," katonyo si Sutan Mansur–bakato bakeh Siti Nuriah.

Mandanga kato nan bak kian–manjawab Siti Nuriah, "Kalau baitu kato Sutan–gadang parahu nan ka dituruik–kami lapeh Sutan ka Bukiktinggi–usah lamo Sutan di sinan–lakeh malah sutan babaliak–alun lapeh taragak urang kampuang,"–katonyo Siti Nuriah–malapeh si Sutan Mansur–nak pai ka Bukiktinggi.

Manyahuik pulo Sutan Mansur, "Kalau baitu kato Amai–insya Allah baiaklah itu–indak lamo hambo di sinan–mungkin barisuak hambo babaliak."–katonyo si Sutan Mansur.

Kan iyo si Sutan Mansur–lah dapek ijin dari amainyo–sarato dangan Sutan Salim-baitu pulo si Dalipah–sasudah mamakai lagak kampuang–babaju ganiah guntiang Cino–basarawa batiak ragi haluih–bakupiah biludu hitam–tarompah basilang nan dikanakkan–bakain bugih disandang ka bahu–turunlah inyo ka halaman–taruih sakali ka pasa Matua–dicari bendi ka Bukiktinggi bendi dan banyak maso nantun–maalun pakan di Bukiktinggi.

Kononlah urang ateh bendi–banyaklah ota kian kumari–ado curito panghidupan–ado curito pargarakan–kagiatan urang dalam kampuang–mamasuki partai parkumpulan–usaho rakyat nan tajajah–kok buliah pintak jo pinto–manuntuik mardeka basamo-samo.

Mandanga curito ateh bendi–tamanuang sanan Sutan Mansur-baitu bana di kampuang nangko–raso tajajah sangaik taraso–sampai-sampai rakyat badarai–basumangek manuntuik kamardekaan. Urang tak tahu sia Sutan Mansur–Ajung Jaksa di Batawi–tapi sungguhpun baitu bana–karano inyo marasokan pulo–baa tatakan dek panjajah–walaupun inyo lah bapangkek–namun asanyo dikana juo.

Dek lamo lambek di ateh bendi–manuju pasa Bukiktinggi–jauah basarang dakek juo–lah nampak garan pasa nantun–Bukiktinggi banamo gaduang–karano banyak gaduang di sanan–gaduang–gaduang jo kantua-kantua– itu sabobnyo banamo "gaduang".

Lah tibo garan di Bukiktinggi–bajalan-jalan si Sutan Mansur–tampaklah mamak kusie bendi–mak Pono urang kampuang Dalimo–lalu disapo dek Sutan Mansur–sapo bajawek dangan sapo–gadanglah hati mamak Pono–diajak si Sutan naiak ka bendi–sanan bakato mamak Pono," Pabilo sajo waang pulang–waang di Jawa janyo urang–laikoh sihat-sihat sajo–lah gagah nampaknyo waang kini,"–katonyo mamak kusia bendi–Mak Pono urang kampuang Dalimo–sakampuang jo Sutan Mansur.

Mandanga kato nan bak kian–galak tasanyun Sutan Mansur–sambia galak manjawab kato," Mano Mak Pono kato hambo–batualah hambo dari Batawi–baru katibo dangan kapa–

hambo caliak Mamak batambah mudo–apokoh garan kaba kampuang," –katonyo si Sutan Mansur. Sanan manjawab Mamak Pono," Baa juo hambo ka mudo–uban lah tumbuah di kapalokok kunun kaba kampuang awak–Datuak. Muntiko alah baranti–baranti jadi Angku Kapalo–baranti buruak jatuah tapai–ulah mamakan pitih nagari–kini baganti jo Datuak. Gampo Alam–niniak mamak leh alim pulo–pandai mamarentah di dalam kampuang–sananglah hati urang banyak,"–katonyo mamak kusia bendi–curito tantang kampuang halaman–kudo dilacuik lambek-lambek manuju arah kampuang Dalimo.

Sadang mandanga curito juo–curito tantang kampuang halaman–banyaklah ota sano sini–bajawab sagalo tanyo–curito kampuang dapek sadonyo. Dek lamo lambek nan bak kian–lah sampai bendi ka kampuang–kampuang Dalimo kampuang halaman–sato tibo bendi baranti–turunlah konon Sutan Mansur–taruih sakali ka rumah adiak–nan banamo si Upiak Boneh.

Baru tibo inyo di halaman–baimbau inyo maso nantun–imbau tak kunjuang basahuti–naiak si Sutan ka ateh rumah–di ateh rumah urang tak ado–taruih sakali masuak dapua–didapati adiak si Upiak Boneh–sadang makan duduak di dapua–makan jo uwok pucuak parancih–sambanyo samba lado mudo–lah runciang tunjuak dek mamalik–baju di badan lah rateh-rateh–di bahu batamba pulo–ibolah hati Sutan Mansur–jatuah ka dalam aia mato–mancaliak parasaian adiak kanduang. Dilayangkan mato suok kida–banyaklah sumpik sudah mangayam–ikolah jinih untuang adiak–iduik mangayam siang malam–lah laruik malam mangko lalok.

Mandi ka lubuak baralian
udang di sangko tali-tali
Dek mabuak untuang jo bagian
malam disangko pagi hari

Angku Damang Datuak nan Rambai
api-api duo sabenggo
Cubolah tenggang di nan pandai
hati jo jantuang nan basangketo.

Mancaliak tuan baru tibo–talonjak si Upiak Boneh–dikambang sumpik tampek duduak–duduak si Sutan di atehnyo. Dilatakkan pulo tabuang kawa–tabuang basumbek dangan ijuak–kopi daun itu namonyo–talatak pulo galuak tampuruang–galuak bakikih aluih-aluih–lah hitam cando ka lamonyo. Dituangkan aia dek si Sutan–kopi daun ka dalam galuak–kopi angek ngilungilu kuku–barasok-asok dek angeknyo–lah lamo indak basuo–aia kopi daun nan bak kian–lalu diminun dek Sutan Mansur–Allahu Rabbi raso kopi–takana hiduik mandeh kanduang–taro ketek pai jo mandeh–mamiliah daun daun kopi–lalu dicucuak dangan bilah–disangai–sangai di salaian–lah masiak mangko di rameh–dirameh sakadar ka tapakai.

Dek sangaik taragak jo tuan kanduang–lah kanyang sajo si Upiak Boneh–dikamehi nasi jo samba–diambiak pulo ubi baabuih–disanduak ka ateh piriang–ditatiangkan pulo ka tuan kanduang–hati nan gadang sandirinyo–mirih aia mato kagirangan.

Alah talatak ubi baabuih–disuruah tuan mamakannyo–sambia bakato hanyo lai," Tuan denai janyo hambo–makanlah dulu ubi nantun–samantaro denai mancari bareh–baiko tuan makan nasi,"–katonyo si Upiak Boneh. Mandanga kato nan bak kian–manjawab si Sutan Mansur," Usah adiak bapayah-payah–duduaklah dulu adiak kanduang–tuan nan balun litak bana–baiko kito pai ka pasa–ka pasa ka Bukiktinggi,"–katonyo si Sutan Mansur–bakato bahibo hati–mancaliak untuang parasaian–parasaian adiak kanduang diri–sajak paningga mandeh kanduang–awak pun indak maacuahkan. Lalu dimakanlah ubi baabuih–si Upiak Boneh pun duduak pulo–banyaklah tanyo Sutan Mansur–lalu dijawab dek si Upiak–dicuritokan sagalo parasaian–sajak paningga kakak kanduang. Konon paningga Sutan Mansur–hiduik nan alun ka barubah–tingga jo etek pagi patang–etak nan rintang bakarajo–ka sawah ka ladang pagi patang–indak ado bara di rumah–si Upiak sajo mahuni rumah. Tapi samantang pun baitu–alhamdulillah Tuhan nan kayo–kok badan leh indak sakik-sakik–musiki karajo tiok hari–makan pun kadang bakurang-kurang–mahunyi rumah sambia mangayam–mangayam sumpik siang

jo malam–pambali barch atau pun samba–baitu nasib parasaian– dalam curito si Upiak Boneh.

Mandanga curito si Upiak Boneh–batambah tadayuah paratian–paratian si Sutan Mansur–kadang manyasa dalam hati–salaruik salamo nangko–indak mangana adiak kanduang–hiduik mularaik ditinggakan.

Dek lamo lambek nan bak kian–lah cukuik pulo sakirokiro–lalu dikatakan ka si Upiak–handak ka pai ka pasa ramiiyo ka gaduang ka Bukiktinggi.

Lorong kapado si Upiak Boneh–mandanga ka pai ka Bukiktinggi–gadanglah hati indak tabado–dilapiah abuak elok-elok–pai sabanta ka sabalah–ka rumah kawan samo gadang–manyalang baju ka si Mala–ka dipakai ka Bukiktinggi. Konon si Mala kawan sahati–mandanga si Upiak ka kapasa-dibawok dek tuannyotuan si Mansun nan baru pulang–lalu dipasalangkan malah baju–awak sabaju samo gadang– sasuai sajo dek Upiak Boneh. Baju bakatua basusun dilihia–lihia bakala nan sajari–itu pakaian anak gadih–di maso zamannyo Upiak Boneh.

Lah sudah Upiak bapakaian–barangkek malah Sutan Mansur–sarato dangan Upiak Boneh–kan iyo ka pasa rami–ka gaduang ka Bukiktinggi–diseo bendi dari kampuang.

Tibo di pasa Bukiktinggi–dibali kain ka baju–dipiliah ragi dek si Upiak–baju dibali anam halai–balain ragi ka anamnyo–dibali pulo kain panjang–sarato kutang jo tarompa–salendang pulo tigo halai–ditambah lai pitih saratuih.

Gadanglah hati si Upiak Boneh–lalu dibali daraham amehlangkok sakali gandolo ameh–cukuik mansora ameh pulo–tasirah lihia si Boneh–dibali subang galang jo cincin–tinggalah pitih tigo rupiah.

Dibali pulo bareh jo samba–ikan jo lawuak tujuah uang–lah panuah kambuik pambalian–baragak pulang hanyo lai–lalu diantakan dek Sutan Mansur–adiak kanduang si Upiak Boneh–pulang nan sampai ka kampuang Dalimo. Sanan bamalam si Sutan Mansur–pado malam samalam nantun–banyaklah kawan nan batamu–basuo jo samo gadang–samo maurai parasaian–batamu pulo sanak famili–diealiak pambalian ka adiaknyo–lai

barasaki si Sutan Mansur–baitu pandapek urang kampuang.

Pado malam samalam nantun–dikatokan ka adiak kanduang–adiak kanduang si Upiak Boneh–mukasuik mambawok ka Batawi–nak samo tingga jo kakak kanduang–usah bacarai bajauahan–baitu kahandak Sutan Mansur. Mandanga kato kakak kanduang–gadanglah hati si Upiak Boneh–tabik aia mato kagirangan–raso ka sanang jo kakak kanduang–daripado hiduik manompang-nompang –sarik rasonyo pancarian.

Pado hari nan barisuaknyo–babaliak malah Sutan Mansur–babaliak ka Matua Hilia–dipasankan ka bakeh adiak kanduang–paliang lambek sapakan lai–akan barangkek ka Batawi–dibawok kakak dari Matua–singgah dahulu di kampuang Dalimo–dari sanan sajo barangkek–barangkek langsuang ka kota Padang.

Dek lamo lambek nan bak kian–lah sampai hari nan sapakan–lah tibo malah Sutan Mansur–sarato biniyo si Dalipah–tigo jo anak si Rasid ketek–ampek jo gadih pambantu–tibo di rumah Upiak Boneh–kan iyo di kampuang Dalimo– diantakan pulo dek mintuo–Sutan Salim sarato jo Nuriah.

Kan iyo si Upiak Boneh–rumahnyo lai dipasegeh–lai bakambangkan lapiak basalang– talatak jamba duo tigo– cukuik randang jo goreng ayam–langkok pulo jo pangek ikan–gulai ayam jo paragede– anyang dagiang gulai karoma–lai badacak panantian–tak tampak bana baraso bansaik.

Kononlah tamu dari Matua–bamalam malah samalam nantun–iyo di rumah si Upiak Boneh–manjalang barangkek barisuaknyo–barampek rombongan Sutan Mansur–balimo jo Upiak Boneh–mintuo pulang babaliak–kan iyo ka Matua Hilia.

Kapa lalito dari Bantan
singgah mandakek ka Indogiri
Di siko kaba dihantikan
dagang barangkek ka Batawi.

XII. JAKSA SUTAN MANSUR

Anak rang di Padang Panjang
pai ka gaduang ka Bukik Tinggi
Indak guno dirantang panjang
kaba disambuang hanyo lai.

Birawari si Sutan Mansur–alah sabulan duo bulan–lah sampai pulo tigo bulan–sajak babaliak dari kampuang–ranah Minang kampuang tacinto–mambawok adiak si Upiak Boneh–dibawok marantau ka Batawi.

Lah sampai garan tigo bulan–batamu jodoh adiak kanduang–kan iyo si Upiak Boneh– dangan si Basir urang Lawang–guru sikolah di Palembang–nan baru sajo kamatian bini–sadang parolof ka Batawi. Dek hatta takadia Allah–sadang bajalan-jalan jo kawan–kawan nan samo urang Padang–diajak ka rumah Sutan Mansur–Ajung Jaksa urang awak–nampak dek inyo si Upiak Boneh–hati lakek pandang lah sudah handak mangganti bini nan hilang. Indak tarago dirantang panjang–dilakehkan sajo jalan kaba–badapek malah paretongan–rang mudo si guru Basir–datang sumando ka Sutan Mansur–ka jadi suami si Upiak Boneh. Ulak alainyao kato nantun–lah sudah paretongan di pabuek–lah sampai janji kutikonyo –dilansuangkan malah nikah kawin–alek nan indak gadang bana–baralek sakadar nan paralu. Alah salasai alek kawin–kan iyo si Upiak Boneh–dibawok sakali dek takinyo–rang mudo si guru Basir–bagala Sutan Pangeran–ka nagari kota Palembang–tampek si guru sinan ma-aja. Sajak balaki si Upiak Boneh–sananglah hati Sutan Mansur–adiak nan gadih lah bajunjungan–tompangan iduik nan lah dapek–lapeh kawajiban manuruik adat–gadih gadang nan lah balaki.

Kononlah si Sutan Mansur–sajak babaliak dari kampuang–alah mancaliak jo mato kapalo–baa sumangek urang di kampuang–taradok pamarentah panjajahan–panjajahan Ulando maso nantun–tasingguang parasaan nan lah lamo–handak babakti ka nagara–jaji nan lamo nak ditabuih–dituntuik alimu pangatahuan–di sam-

piang dapek kapandaian–nasib tajajah dikana juo. Kini lah iko jinih pengkaik–alah manjadi urang gadang–Tuhan leh lai bapambari–kasanangan dunia lah dapek pulo–tapi kok iduik sadang tajajah–digalakkan juo dek Ulando. Sajak timbuanyo pikiran nantun–mulai mandakok ka rang banyak–masuak paragaulan urang awak–masuak parkumpulan urang dagang–urang Padang nan di Batawi–mancari baso jo basi–indak mambangga jo tinggi pangkek–samo-samo manyenseng langan–untuak kapantingan parakumpulan. Nyato parkumpulan urang dagang–caro sosial nan ditampuah–kok nyampang ado kamatian–diimbaukan urang ka rumahnyo–indak ado bapiliah bulu–bia rang bansaik bia rang kayo–Sutan Mansur datang manjanguak–malah nyo sato mauruihkan–mauruih tanah pakuburan-mauruih alat kamatian–sampai janazah dikubuakan–salasai baru dihantikan. Kok nyampang ado nan kasampitan–umpamo tak lanteh angan di rantau–dek sakik iduik jaman malese–sampailah bansaik di rantau urang–ka pulang pitih tak ado–ka ditahan iduik kok seso–Sutan Mansur sugiro turun tangan–sarato parantau nan patuik–patuik-baiyua basamo-samo–mangumpuan bantuan nan paralu mancarikan ongkoih urang nantun–untuak dipulangkan ka kampuangnyo. Atau kok ado urang panggaleh–manggaleh ketek mancari makan–nan sadang ditimpo kasusahan–pokok kok abih dek tamakan–atau kok galeh jatuah rugi–Sutan Mansur sato mambicarokan–mancarikan jalan kaluo–basamo jo urang nan barado–maminjami pokok urang nantun–malalui parakumpulan nan ado–dibuek paraturan langkok-langkok–tabaia utang jo ansuran–baitu clok-nyo ado kasatuan.

Dek lamo lambek nan bak kian–sayanglah urang ka Sutan Mansur–musahua namo di urang awak–urang bapangkaik nan randah hati–amuah sahilia jo samudiak-amuah mambantu rang nan susah–suko bagaua jo rang banyak–hilang curiga salamo ko–curiga urang ka bakehnyo–sagan mandakek ka Sutan Mansur–Ajung Jaksa amtenar Ulando–kaki tangan pamarentah panjajahan–raso ka sabi ka Ulando–labiah Ulando dari Ulando. Kini ko urang lah mancaliak maliyek jo mato kapalo sandiri–namun Sutan Mansur lain sipatnyo–balain pado pagawai nan banyak–

labiahnyo pulo nan bapangkek–indak bakatahuan jo rakyat badarai–bangkiklah sombong uju diri–labiah Ulando kadang kadang–dari Ulando nan sabananyo.

Adapun akan si Sutan Mansur–dek lamo lambek nan bak kian–lah sampai pulo duo tahun–sadang kasiah urang nan banyak–sadang sayang urang saparkumpulan–tibolah pulo surek pindah–sarato dangan bisuluiknyo–dipindahkan ka kota Medan–pangkeknyo naiak manjadi Jaksa. Mandanga pindah Jaksa Mansur–banyaklah urang ibo bacarai–tagah kabaa mangatokan–rancana sajo di tangan awak–putusan tatap di tangan Tuhan.

Pado hari nan ditantukan–barangkek malah Sutan Mansur–sarato bininyo Siti Dalipah–anak lah duo maso nantun–adiak si Rasid si Rasidah–si Samiyah gadih pambantu–indaknyo sato pai ka Medan–inyo ka pulang ka kampuangnyo–dilapeh bana dek Sutan Mansur–iyo salangkok saganoknyo. Ukatu barangkek Sutan Mansur–banyaklah urang nan malapeh–ado nan sampai maantakan–ka palabuahan Tanjuang Pariuak–diateh namo parakumpulan–mambarikan pulo tando mato–sabantuak cincin dari ameh–itulah garan tando mato–untuak manjadi kangan-kanangan.

Konon di Medan maso nantun–udaro nan sadang paneh bana–udaro paneh pargarakan–giat sagalo partai nan ado–banyaklah rapek diadokan–rapek politik tiok sabanta–pamimpin banyak busumangek–manyaru rakyat dalam pargarakan. Adapun surek kaba di maso itu–di kota Medan banyak nan tabik–ado surek kaba banamo *Api*–ado pulo banamo *Topan*–ado banamo *Halilintar*–macam-macam malah namonyo–baitu pulo di kota lain. Di namo surek kaba nan banyak nantun–nampak sumangek pargarakan–pargarakan di maso panjajahan–ado pamimpin nan ditangkok–dimasuakkan ka dalam bui–dituduah mangganggu kaamanan–kaamanan panjajah sabananyo.

Lorong kapado Sutan Mansur– Jaksa nan baru di kota Medan–urangnyo arih bijaksano–tahu pirasaik garak garik–mansasuaikan diri inyo nan pandai–hati di dalam mamihak rakyat–tapi kalua indak mangasan–pandai manyuruak ilang-ilang–pandai mambuhua tak mangasan.

Kok ado pamimpin nan tatangkok–atau pun urang nan

tatuduah–bara garetak ariak suaro–pandai mangapik daun kunyik–kalau mamareso urang tahanan–di dalam biliak nan samo surang–kalua tadanga nan lapuak lapak–lompek kaki sakayu kasah–sangaiklah bagak jaksa nantun–takuiklah urang mandangakan. Kalau dicaliak dalam biliak–sipak nan indak balalukan–tapuak tampa raso kaiyo–ado satangah urang tahanan–tangah malam nan bajagokan–dibari nasihat elok-elok–kok ado piluang lari–disuruah lari ka ma nyo suko–kadang-kadang dibantu jo pitih–dilahia jadi pamarentah–di batin manolong pagarakan.

Kok ado pamimpin nan tatangkok–ditanyoi dek Sutan Mansur–tanyo nan dari hati ka hati–ditarangkan malah dek urang nantun–parjuangan rakyat nyato-nyato–mandidik nak tahu banagari–mambantangkan parangai panjajahan–panjajah Ulando kolonial–mangawik mahabihkan Indonesia–inyo manjajah sampai kamari–di nagarinyo basanang-sanang–awak manjadi kudo baban–nyatolah awak di bumi awak–pusako nan dari niniak muyang–itiak di ayia kahausan–ayam di kapuak kalaparan,

Lorong kapado Sutan Mansur–sajak ketek maraso susah–seso di bawah panjajahan–riwayat tak guno di ulang lai– kini lah patuaik nyo mambaleh–mambantu parjuangan bangso–lah putuih tekad dalam hati–handak mambantu sakuek tanago–barang sado bisa takawokan.

Dek pandai Jaksa Sutan Mansur–musahua inyo di kota Medan-amuah mambantu parjuangan rakyat–tapi tak nyato di Ulando–rumah tanggo aman jo damai–urang mamuji ka sadonyo.

Urang piaman maarak tabuik
tabuik diarak basamo-samo
Api lah padam puntuang lah hanyuik
kaba lah tamaik singgan iko

Rang Ranah manangguak bada
tangguak baikek dangan rotan
Kok ado salah jo jangga
pangarang nan mintak dimaafkan

–– tamat ––

070

PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA PADANG

Pengarang : RANGKUTO, R M
Judul : Kaba Minang
:
Call No. : 899 223 13
NIB : 070/BBP/2010/K:1(1)

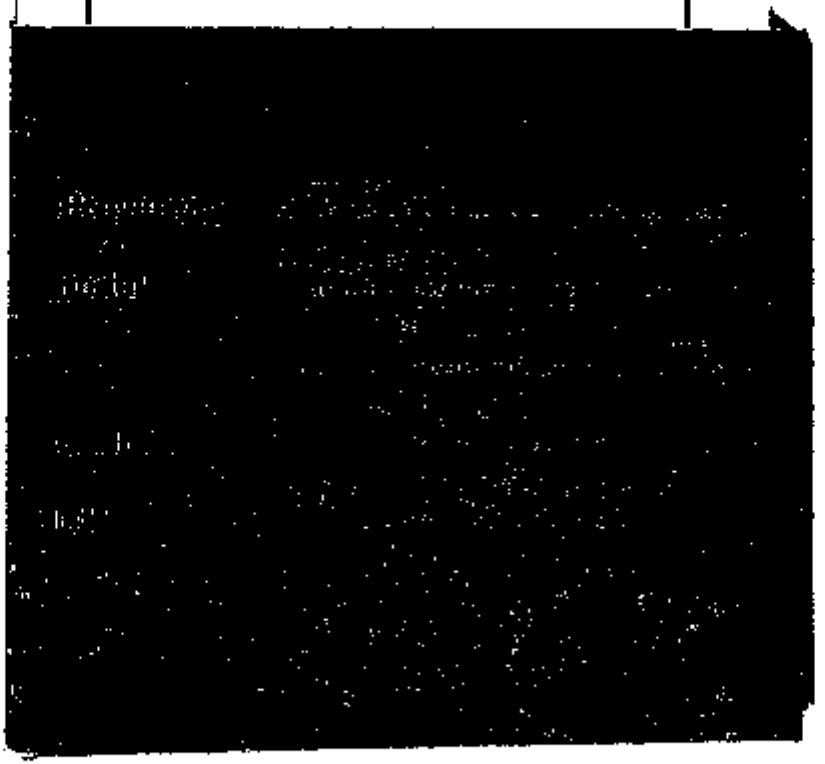

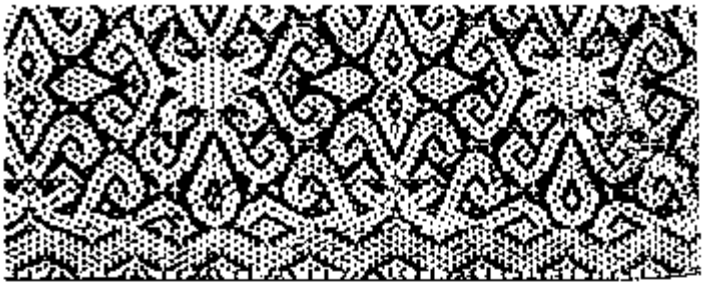
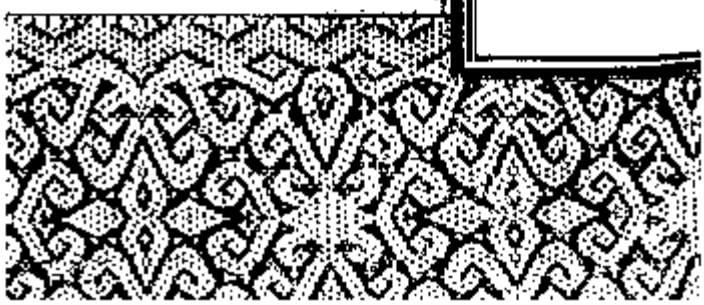
PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA